

**KEBIJAKAN MUTU DI SEKOLAH  
SD MUHAMMADIYAH SURONATAN  
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Jensanaris Soska Farhanti  
NIM 10110244030

**PROGRAM STUDI KEBIJAKAN PENDIDIKAN  
JURUSAN FILSAFAT DAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
AGUSTUS 2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “KEBIJAKAN MUTU DI SEKOLAH SD MUHAMMADIYAH SURONATAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Jansanaris Soska Farhanti, NIM 10110244030 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I

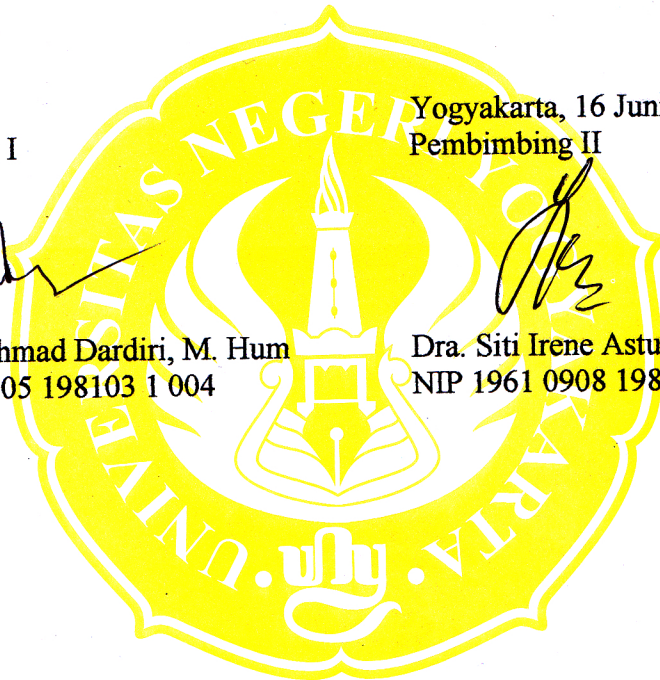


Prof. Dr. Achmad Dardiri, M. Hum  
NIP 1955 0205 198103 1 004

Yogyakarta, 16 Juni 2014  
Pembimbing II



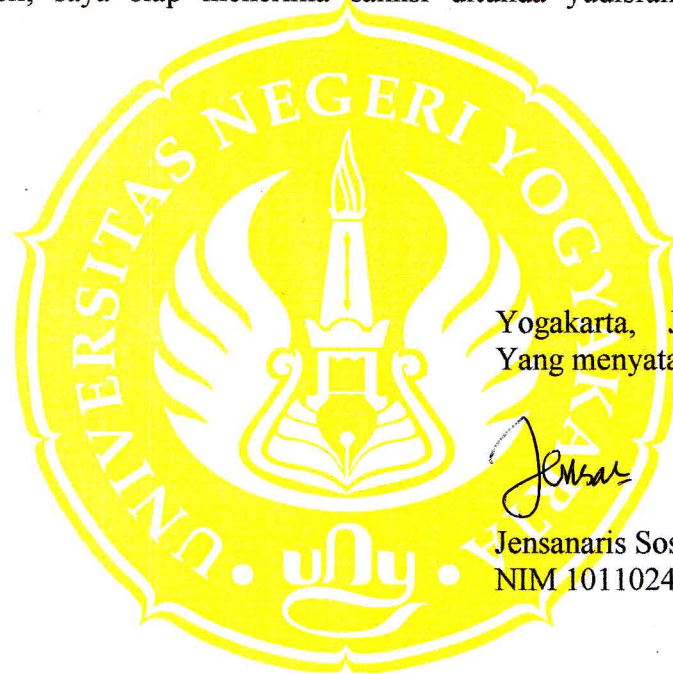
Dra. Siti Irene Astuti D, M. Si  
NIP 1961 0908 198901 2 001



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Juni 2014  
Yang menyatakan,

Jansenaris Soska Farhanti  
NIM 10110244030

## PENGESAHAN

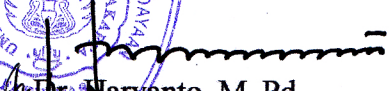
Skripsi yang berjudul “KEBIJAKAN MUTU DI SEKOLAH SD MUHAMMADIYAH SURONATAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Jansenaris Soska Farhanti, NIM 10110244030 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Achmad Dardiri, M. Hum.	Ketua Penguji		14-07-2014
Joko Sri Sukardi, M. Si.	Sekretaris Penguji		14-07-2014
Dr. Lantip Diat Prasojo, M. Pd.	Penguji Utama		14-07-2014
Dr. Siti Irene Astuti D, M. Si.	Penguji Pendamping		14-07-2014

11 AUG 2014

Yogyakarta, .....  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
Dr. Naryanto, M. Pd.  
NIP-19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

(Terjemahan Q.S. An-Nahl : 90)

Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukan diri sendiri.

(R.A. Kartini)

Yakinilah apa yang kamu yakini.

(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT atas terselesainya karya ini, maka karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Wardono dan Sri Hartuti terimakasih atas do'a, dorongan, dukungan, motivasi, kasih sayang dan pengorbanan dengan penuh ketulusan untuk mencapai keberhasilan.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Kebijakan Pendidikan

# KEBIJAKAN MUTU DI SEKOLAH SD MUHAMMADIYAH SURONATAN YOGYAKARTA

Oleh  
Jensanaris Soska Farhanti  
NIM 10110244030

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pelaksanaan kebijakan mutu di sekolah, (2) faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kebijakan mutu di sekolah, (3) solusi untuk menghadapi kendala pelaksanaan kebijakan mutu di sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ditentukan dengan *purposive*. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator bidang di sekolah, karyawan, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian dengan pedoman wawancara, catatan lapangan, dan lembar observasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan sumber. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kebijakan mutu di sekolah merupakan upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang mencakup tiga segi, yaitu : input, proses, dan output. (2) Faktor penghambat meliputi masih terdapat guru yang kurang menguasai media pembelajaran, minimnya kondisi fisik lahan sekolah, adanya pihak yang kontra dengan kebijakan sekolah, menimbulkan sedikit kecemburuan dan perbedaan pandangan, dan minimnya peranan pimpinan yayasan. Faktor pendukung meliputi tersedianya guru dan tenaga kependidikan yang berkualitas, tersedianya sarana prasarana PBM, tersedianya lingkungan PBM yang kondusif, tingginya tingkat kedisiplinan, dan tersedianya faktor lain yang mendukung. (3) solusi untuk menghadapi kendala kebijakan mutu sekolah ialah sosialisasi kebijakan sekolah, optimalisasi pemenuhan Standar Nasional Pendidikan, penguatan komitmen.

Kata kunci : *Kebijakan, Mutu, SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Kebijakan Mutu di Sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta”.

Penulis menyadari, bahwa penyelesaian skripsi ini tentu tidak terlepas dari kerjasama, bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., MA. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk belajar.
2. Dr. Haryanto, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin.
3. Dr. Mami Hajaroh, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan yang telah memberikan dorongan dan ijin.
4. Prof. Dr. Achmad Dardiri, M. Hum dan Dr. Siti Irene Astuti D., M. Si. selaku Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Filsafat Sosiologi Pendidikan, Program Studi Kebijakan Pendidikan, terima kasih atas bekal ilmu pengetahuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.
6. Kepala Sekolah dan segenap keluarga besar SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta terimakasih atas ijin, bantuan dan kerjasamanya.
7. Kedua orangtua saya, Wardono dan Sri Hartuti serta segenap keluarga terimakasih atas do'a, perhatian, kasih sayang, semangat, motivasi, dukungan dan pengorbanan yang telah diberikan dengan penuh ketulusan.
8. Anton Kurniawan, S. Kom. yang selalu memberikan dorongan semangat dan warna dalam hidupku, terimakasih untuk do'a, kasih sayang, motivasi, dan dukungannya.



9. Sahabatku Restiy Sweeta Aditya dan Winda Astrii yang selalu memberi kan dukungan dan semangat, terimakasih untuk menjadi sahabat terbaikku.
10. Teman-teman seperjuangan Kebijakan Pendidikan angkatan 2010 terimakasih atas do'a dan dorongannya.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu terimakasih telah memberikan informasi, bantuan, dan kerjasamanya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, masukan dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 12 Juni 2014  
Penulis



Jensanaris Soska F

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Definisi Operasional Variabel.....	10

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Deskripsi Teori	
1. Kebijakan Pendidikan.....	13
2. Mutu Pendidikan .....	19
a. Kebijakan Mutu Akademik .....	24
b. Kebijakan Mutu Non Akademik.....	25
3. Proses Belajar Mengajar .....	27
a. Gaya Belajar Anak .....	28
b. Metode Pembelajaran .....	29
c. Peran Guru dalam Aktivitas Pembelajaran.....	40
d. Kompetensi Profesionalisme Guru.....	46
B. Penelitian Relevan.....	52
C. Kerangka Pikir.....	56
D. Pertanyaan Penelitian.....	58

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	60
B. Setting Penelitian.....	62
C. Subjek Penelitian.....	62
D. Teknik Pengumpulan Data.....	64
E. Instrumen Penelitian.....	69
F. Teknik Analisis.....	71
G. Teknik Keabsahan Data.....	73

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Data**

1. Gambaran Umum SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta	
a. Letak Geografis.....	75
b. Latar Belakang Berdiri.....	75
2. Struktur Organisasi dan Pembinaan.....	91
3. Kurikulum.....	94
4. Jam Belajar Siswa.....	95
5. Karakteristik Siswa.....	95
6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	96
7. Fasilitas, Sarana dan Prasarana.....	98
8. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran.....	101

### **B. Hasil Penelitian**

1. Kebijakan Mutu di Sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta	103
a. Kebijakan Mutu dari Segi Input.....	103
b. Kebijakan Mutu dari Segi Proses.....	107
c. Kebijakan Mutu dari Segi Output.....	109
2. Kendala atau Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Kebijakan Mutu di sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta.....	112
a. Faktor Penghambat.....	112
b. Faktor Pendukung.....	114
1) Faktor Kualitas Guru dan Tenaga Kependidikan.....	114
2) Faktor Sarana PrasaranaProses Belajar Mengajar.....	115
3) Faktor Lingkungan Proses Belajar Mengajar.....	117
4) Faktor Kedisiplinan.....	119

5) Faktor Lain yang Mendukung.....	120
3. Solusi Untuk Mengatasi Kendala atau Hambatan Kebijakan Mutu di Sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta.....	124
a. Sosialisasi Kebijakan Sekolah.....	124
b. Optimalisasi Standar Nasional Pendidikan.....	126
c. Penguatan Komitmen Guru dan Sekolah sebagai Lembaga Pendidikan.....	128
C. Pembahasan	131
1. Kebijakan Mutu di Sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta	133
2. Kendala atau Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta.....	137
3. Solusi Untuk Mengatasi Kendala atau Hambatan Kebijakan Mutu di Sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta.....	149
a. Sosialisasi kebijakan di sekolah.....	149
b. Optimalisasi Standar Nasional Pendidikan.....	153
c. Penguatan komitmen.....	159
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	164
B. Saran.....	167
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	169
<b>LAMPIRAN.....</b>	172

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Periode Perkembangan Pendidikan Sekolah.....	82
Tabel 2. Hasil Ujian Sekolah 3 Tahun Terakhir.....	83
Tabel 3. Prestasi Non Akademik bidang Agama.....	84
Tabel 4. Prestasi Non Akademik bidang Olahraga.....	86
Tabel 5. Prestasi Non Akademik bidang Lingkungan, Budaya dan Seni.....	88
Tabel 6. Prestasi akademik bidang Lainnya.....	90
Tabel 7. Tenaga Pendidik dan Kependidikan Sekolah.....	96
Tabel 8. Fasilitas Sarana-Prasarana Sekolah.....	99
Tabel 9. Fasilitas Sarana-Prasarana Sekolah.....	100
Tabel 10. Jenis Buku Perpustakaan.....	101
Tabel 11. Bahan Pustaka (Buku Sumber Pokok).....	101
Tabel 12. Media Pembelajaran.....	102
Tabel 13. Kebijakan Mutu Sekolah dari segi Input.....	106
Tabel 14. Kebijakan Mutu Sekolah berdasarkan segi Proses.....	109
Tabel 15. Kebijakan Mutu sekolah berdasarkan segi Output.....	111
Tabel 16. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung pelaksanaan Kebijakan Mutu di sekolah.....	123
Tabel 17. Solusi Pelaksanaan Kebijakan Mutu di sekolah.....	131

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Kerangka pikir penelitian.....	57
Gambar 2. Struktur Organisasi dan Pembinaan SD Muhammadiyah Suronatan.....	91

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Pedoman Peneltian.....	173
Lampiran 2. Catatan lapangan.....	179
Lampiran 3. Refleksi .....	209
Lampiran 4. Standar Nasional Pendidikan ( SPM).....	217
Lampiran 5. Data Guru dan Kepegawaian.....	218
Lampiran 6. Jadwal Program Kegiatan Ekstrakurikuler.....	219
Lampiran 7. Jadwal Kelas Mata Pelajaran.....	220
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian.....	232



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Wiji Suwarno, 2006 : 21).

Pendidikan sebagai gejala manusiawi dan upaya sadar untuk membantu seseorang mengaktualisasikan diri sepenuhnya dan selengkapnyanya, tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan. Pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang didalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan yang berlangsung sepanjang hayat (*life long process*), dari generasi ke generasi ( Dwi Siswoyo, dkk, 2008 : 44).

Proses pendidikan yang berhasil tidak dapat diukur dari target kuantitatif seperti naiknya prosentase angka partisipasi kasar (APK) dan angka partisipasi murni (APM) untuk semua jenjang dan jenis pendidikan. Kebijakan pendidikan diarahkan bagi pemenuhan kebutuhan peserta didik. Dalam perkembangan pendidikan nasional terdapat perubahan kebijakan pendidikan secara mendadak dan bukan hasil kajian analisis kebijakan yang berkesinambungan (H.A.R Tilaar & Riant Nugroho, 2008:182).

UNESCO (1996) dalam buku *Learning : The Treassure Within* telah mencanangkan empat pilar pendidikan pada abad ke-21, yaitu : (1) belajar untuk mengetahui (*learning to know*), (2) belajar untuk melakukan sesuatu (*learning to do*), (3) belajar untuk menjadi seseorang (*learning to be*) dan (4) belajar untuk menjalani kehidupan bersama ( *learning to live together*). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, sistem pendidikan nasional berkewajiban mempersiapkan setiap warga negara dapat berperan aktif di seluruh bidang kehidupan dengan cerdas, aktif, kreatif, terampil, jujur, berdisiplin, bermoral tinggi, demokratis, dan toleran dan mengutamakan persatuan bangsa. Pendidikan jalur sekolah dan jalur luar sekolah secara bersamaan menjalankan fungsi empat pilar pendidikan dalam tujuan pendidikan nasional ( Syafarudin, 2002 : 3).

Fenomena rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan tidak tuntas dan cenderung berorientasi pada proyek seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat. Kualitas lulusan kurang sesuai dengan harapan sebagian masyarakat menjadi pesimis terhadap sekolah. Pendidikan dianggap tidak lagi mampu menciptakan mobilitas sosial mereka secara vertikal, karena sekolah tidak menjanjikan pekerjaan yang layak. Sekolah kurang menjamin masa depan anak lebih baik. Perubahan paradigma baru pendidikan kepada mutu (*quality oriented*) merupakan salah satu strategi untuk mencapai pembinaan keunggulan pribadi anak. Indikator paling nyata dari rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah rendahnya perolehan hasil ujian belajar siswa. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Balitbang Departemen Pendidikan Nasional menunjukkan perolehan nilai ujian siswa untuk semua jenjang sekolah

masih tergolong rendah. Rendahnya mutu pendidikan menengah dan pendidikan tinggi terutama disebabkan oleh rendahnya mutu sekolah dasar, sehingga penyempurnaan pendidikan dasar perlu diprioritaskan. Dalam kaitan ini, perlu diteliti secara menyeluruh keadaan : (a) kurikulum, (b) tenaga pendidik, (c) metode belajar mengajar, (d) sarana dan prasarana pendidikan, (e) waktu dan lamanya pendidikan, (f) sistem penilaian dan (g) anggaran.

Menurut data yang dipublikasikan oleh *United Nations Development Programme (UNDP)* yang diberi judul “*Human Development Report 1996*”, memuat angka indeks kualitas sumber daya manusia (*Human Development Index-HDI*) dari 174 negara di dunia. Indonesia berada pada peringkat ke -102. Pada tahun 1999, HDI melorot ke urutan 105, dan pada tahun 2000, melorot lagi pada urutan ke 109, lebih rendah satu tingkat dengan Vietnam. Beberapa negara tetangga sesama anggota ASEAN, peringkat HDI-nya ialah sebagai berikut : Singapura pada peringkat 24, Brunei Darrusalam 32, Thailand 52, Malaysia berada pada peringkat 53. Di sisi lain, dari identifikasi hasil-hasil studi yang lain, UNESCO (2000) melaporkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 negara berdasarkan penilaian *Educational Development Index (EDI)* atau Indeks Pembangunan Pendidikan. Total nilai EDI itu di peroleh dari rangkuman perolehan empat kategori penilaian, yaitu angka partisipasi pendidikan dasar, angka melek huruf usia 15 tahun ke atas, angka partisipasi menurut kesetaraan gender, angka bertahan siswa hingga kelas V sekolah dasar. Pada sisi lainnya, penelitian mengenai sistem pendidikan yang dianjurkan oleh PERC (*Political and Economic Risk Consultancy*) tahun 2001, menempatkan Indonesia pada peringkat

12 dari 12 negara ASIA. Dalam artikel pada website BBC 2012, sistem pendidikan Indonesia menempati peringkat terendah di dunia. Diberitakan bahwa menurut tabel liga global atau *Learning Curve Pearson* yang diterbitkan oleh firma pendidikan Pearson. Peringkat ini dengan data seperti tingkat kelulusan antara 2006 dan 2010, kualitas pendidikan di Indonesia sangat rendah

Sekolah sebagai salah satu lembaga formal penyelenggaraan pendidikan, diharapkan dapat menjalankan pendidikan dengan baik, dapat menciptakan generasi sesuai dengan harapan masyarakat dan tujuan pendidikan baik tujuan nasional maupun tujuan sekolah. Dalam hal ini, sekolah memiliki kebijakan dalam menyelenggarakan pendidikan, salah satunya terkait dengan kebijakan mutu sekolah, baik itu kebijakan mutu akademik ataupun kebijakan mutu non akademik. Pendidikan dasar yang bermutu hendaknya diperoleh sebanyak mungkin oleh anak bangsa. Ukuran mutu pendidikan dasar atau sekolah dasar terbagi dalam dua hal, yaitu pendidikan karakter untuk membentuk kepribadian menjadi manusia yang berbudi luhur, dan pemberian kemampuan intelektual yang mantap.

Rendahnya mutu pendidikan jenjang sekolah dasar berpengaruh terhadap jenjang pendidikan di atasnya, ada beberapa masalah mutu pendidikan yang dihadapi, antara lain sebagai berikut:

1. Rendahnya mutu akademik terutama penguasaan ilmu pengetahuan alam (IPA), matematika, serta bahasa terutama bahasa Inggris padahal penguasaan materi merupakan kunci dalam menguasai dan mengembangkan iptek.
2. Terjadi kecenderungan penurunan akhlak dan moral.

3. Sekolah mementingkan dan melihat output daripada proses.
4. Proses pendidikan bersifat sentralistik kurang memberikan kebebasan sekolah dalam mengeluarkan kebijakan dan terpacu peraturan-peraturan dari pusat.
5. Partisipasi masyarakat dan orang tua kurang diperhatikan.

Rendahnya indeks pembangunan pendidikan di Indonesia adalah kualitas dan kompetensi guru belum sesuai dengan yang diharapkan. Dari sisi kualifikasi pendidikan, hingga saat ini dari 2,92 juta guru baru sekitar 51% yang berpendidikan S-1 atau lebih sedangkan sisanya belum berpendidikan S-1. Begitu juga dari persyaratan sertifikasi, hanya 2,06 juta guru atau sekitar 70,5% guru yang memenuhi syarat sertifikasi sedangkan 861.670 guru lainnya belum memenuhi syarat sertifikasi. Dari segi penyebarannya, distribusi guru tidak merata. Kekurangan guru untuk sekolah di perkotaan, desa, dan daerah terpencil masing-masing adalah 21%, 37%, dan 66%. Sedangkan secara keseluruhan Indonesia kekurangan guru sebanyak 34%, sementara di banyak daerah terjadi kelebihan guru. Belum lagi pada tahun 2010-2015 ada sekitar 300.000 guru di semua jenjang pendidikan yang akan pensiun sehingga harus segera dicari pengganti untuk menjamin kelancaran proses belajar. Berdasarkan data Kemendiknas, secara nasional saat ini Indonesia memiliki 899.016 ruang kelas SD namun sebanyak 293.098 (32,6%) dalam kondisi rusak.

Dari semua masalah pendidikan tidaklah lepas dari proses pembelajaran. Kurang optimalnya proses pembelajaran di sekolah maupun di kelas menjadi masalah yang mempengaruhi mutu pendidikan. Hal itu dibuktikan dengan kesulitan guru untuk menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan bagi

siswa, dan kesulitan belajar siswa memahami mata pelajaran yang diajarkan. Seorang guru yang kurang menguasai berbagai teknik mengajar dan tidak mengetahui metode-metode pencapaian tujuan, akan berusaha mencapai tujuannya dengan jalan yang tidak wajar, misalnya dengan melakukan kekerasan, menimbulkan masalah disiplin, rendahnya mutu hasil pembelajaran, kurangnya minat anak-anak, dan tidak adanya perhatian dan kesungguhan belajar. Proses pembelajaran di sekolah perlu diperhatikan pelaksanaannya.

Berdasarkan observasi, SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta merupakan sekolah unggulan dengan kriteria masukan (input) diseleksi dengan ketat, sarana-prasarana yang menunjang, lingkungan belajar kondusif, guru yang terpilih mutunya, proses belajar mengajar yang berkualitas (dapat dipertanggungjawabkan kepada siswa, lembaga, maupun masyarakat), memiliki nilai lebih pada pembinaan kreativitas dan disiplin, serta mempunyai nilai historis dimana SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta berdiri sejak tahun 1918. Proses pembelajaran berperan penting dalam membentuk mutu sekolah, sekolah unggulan ini memiliki tujuan, visi dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga sekolah ini mampu bertahan dan menjadi sekolah unggul terbaik Sekolah Dasar se-Yogyakarta dan se-SD Muhammadiyah/Swasta di Yogyakarta. Dalam hal kebijakan mutu akademik, SD Muhammadiyah Suronatan menciptakan lulusan bermutu dan bertahan menjadi sekolah dasar unggul terbaik se-Yogyakarta dengan persentase kelulusan 100% tiap tahunnya. Hal lain yang menunjang dalam perkembangan inovasi dan strategi digunakan SD Muhammadiyah Suronatan dengan memiliki target umum sekolah.

Dalam kebijakan mutu non akademik, meningkatkan kedisiplinan berbagai aspek untuk menjadi manusia unggul yang berakhlakul kharimah, seperti Program Tabung Peduli, kejuaraan ekstrakurikuler (band, melukis, menyanyi). Masyarakat menilai bahwa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta merupakan sekolah yang memperhatikan kebutuhan siswa, sehingga sekolah ini mendapatkan kepercayaan tinggi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Kebijakan Mutu di Sekolah Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya partisipasi masyarakat dan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan
2. Kurangnya proses pembelajaran inovatif disebabkan pendidikan bersifat sentralistik
3. Kurangnya strategi yang tepat digunakan untuk mencapai visi sekolah
4. Kurangnya kreativitas yang tinggi untuk menarik minat anak, baik itu dibidang akademik maupun nonakademik, agar program yang dilaksanakan dalam sekolah dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat merasa senang berada disekolah sebagai salah satu kebijakan sekolah
5. Sulitnya menumbuhkan kepercayaan masyarakat dan orang tua terhadap kebijakan sekolah

6. Kurangnya ketersediaan fasilitas, sarana dan prasarana dalam kebijakan mutu sekolah
7. Kurangnya peran pimpinan

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang dibahas supaya memperjelas permasalahan dan tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami permasalahan penelitian. Masalah dalam penelitian ini dibatasi oleh peneliti pada kebijakan mutu di sekolah SD Suronatan Muhammadiyah Yogyakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja unsur kebijakan mutu di sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta?
2. Apa saja kendala atau faktor penghambat, dan faktor pendukung pelaksanaan kebijakan mutu di sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta?
3. Bagaimana solusi mengatasi kendala pelaksanaan kebijakan mutu di sekolah SD Muhammadiyah Suronatan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini ialah antara lain:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan mutu di sekolah SD Muhammadiyah Suronatan.



2. Untuk mengetahui kendala atau hambatan, dan faktor pendukung yang terdapat dalam pelaksanaan kebijakan mutu di sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui solusi dalam menghadapi kendala atau hambatan dalam pelaksanaan kebijakan mutu di sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan pelaksanaan kebijakan mutu pada proses pembelajaran di sekolah muhammadiyah, antara lain sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian dapat memberikan kejelasan teoritis dan pemahaman tentang kebijakan mutu di sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta dapat digunakan menjadi acuan atau pedoman untuk pelaksanaan kebijakan mutu di sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta di waktu yang akan datang.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Dinas Pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pelaksanaan kebijakan mutu di sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta, beserta berbagai dinamika dalam kebijakan mutu sekolah.
- b. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan pada waktu yang akan datang, sehingga dapat digunakan untuk menemukan inovasi, strategi

baru, dan sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan mutu di sekolah.

- c. Bagi Program Studi Kebijakan Pendidikan, hasil penelitian dapat dijadikan masukan atau referensi pengetahuan bagi kebijakan pendidikan.

## **G. Definisi Operasional**

### **a. Kebijakan Pendidikan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Kebijakan adalah cara bertindak yang disengaja untuk menyelesaikan beberapa permasalahan. Dalam kebijakan yang hendak diwujudkan harus memiliki tujuan, perencanaan, program, keputusan atau tindakan untuk melaksanakan, mengevaluasi program dan efek.

Kebijakan Pendidikan merupakan keputusan berupa pedoman bertindak yang baik bersifat sederhana maupun kompleks, umum maupun khusus, baik terperinci maupun longgar, yang dirumuskan melalui proses politik untuk suatu arah tindakan, program, serta rencana-rencana tertentu dalam menyelenggarakan pendidikan. Kebijakan pendidikan diambil dan dirumuskan, disebabkan adanya masalah dalam dunia pendidikan.

## **b. Mutu Pendidikan**

Mutu merupakan cara menentukan apakah produk sesuai dengan standar atau belum. Secara operasional, mutu ditentukan oleh dua faktor, yaitu terpenuhinya spesifikasi yang telah ditentukan sebelumnya dan terpenuhinya spesifikasi yang diharapkan. Mutu yang pertama disebut *quality in fact* (mutu sesungguhnya) dan yang kedua disebut *quality in perception* (mutu persepsi). Parameter kualitas pendidikan antara lain : input, proses, output.

### **1. Kebijakan Mutu Akademik**

Kebijakan mutu di bidang akademik ialah profil lulusan institusi pendidikan sesuai dengan kualifikasi tujuan pendidikan, berbentuk standar kemampuan dasar. Kebijakan mutu akademik mencakup proses pembelajaran, kualitas prestasi atau tingkat kelulusan, kurikulum, media pembelajaran, tenaga pendidik dan segala hal terkait dengan bidang akademik siswa.

### **2. Kebijakan Mutu Non akademik**

Kebijakan mutu non akademik mencakup tenaga kependidikan, kegiatan ekstrakurikuler, kebijakan sekolah dalam pengaturan pola perilaku, sikap dan tindakan. Proses belajar sosial ialah proses belajar yang terintegrasi dari ilmu sosial dan kemanusiaan untuk menggerakkan kompetensi umum.

c. **Proses Belajar Mengajar**

Pendidikan dalam pengajaran adalah usaha yang bersifat sadar-tujuan, dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku ke kedewasaan siswa. Perubahan menunjuk pada proses yang dilalui. Tanpa proses yang dilalui, perubahan dan tujuan tidak mungkin terjadi. Proses yang dimaksudkan ialah proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa komponen ialah gaya belajar siswa, metode pembelajaran, penguasaan materi oleh guru dan kompetensi profesionalisme guru.

Dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa komponen yang berpengaruh. Komponen-komponen tersebut ialah kurikulum, personalia, sarana-prasarana, keuangan, sumber belajar, dan media pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Kebijakan Pendidikan**

Konsep kebijakan merupakan suatu kata benda hasil dari tindakan seseorang atau sekelompok pakar mengenai rambu-rambu tindakan dari seseorang atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan. Suatu kebijakan mengatur tingkah laku seseorang serta evaluasi dari tindakan tersebut (H.A.R. Tilaar & Riant Nugroho, 2008 : 140).

Kebijakan diambil dan diputuskan dilatarbelakangi masalah. Masalah tentang antara apa yang diharapkan (*das sollen*) dengan apa kenyataan yang terjadi (*das sein*). Suatu kebijakan terdiri dari banyak komponen. Menurut Charles O.Jones, komponen- komponen kebijakan mencakup lima hal yaitu : *goal, plans, program, decision, dan effects*. Kebijakan memiliki tujuan (*goal*) yang diinginkan, tujuan tersebut dibuat perencanaan (*plans*) secara spesifik dan operasional, program (*program*) digunakan sebagai upaya berwenang untuk mencapai tujuan, keputusan (*decision*) segenap tindakan untuk menentukan tujuan, membuat pe-rencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi program, dan dampak (*effects*) dari program baik disengaja maupun tidak disengaja, primer atau sekunder. Dalam tahapan kebijakan mencakup proses, perumusan kebijakan, implementasi kebijakan dan evaluasi kebijakan. Perumusan kebijakan merupakan proses pendefinisian masalah, formulasi kemungkinan jawaban terhadap segala tuntutan. Implementasi kebijakan

merupakan proses menjalankan keputusan kebijakan (Arif Rohman, 2009 : 101-135).

Analisa kebijakan pendidikan merupakan kegiatan evaluasi dari pelaksanaan dan pengembangan program-program yang telah disepakati dalam kebijakan- kebijakan pendidikan (H.A.R Tilaar & Riant Nugroho, 2008 :177).

William N Dunn (1999 : 22) Proses pembuatan kebijakan adalah serangkaian aktivitas intelektual yang dilakukan dalam proses kegiatan secara bertahap dan saling bergantung pada urutan waktu: penyusunan agenda, formulasi kebijakan, adopsi kebijakan, implementasi kebijakan, dan penilaian kebijakan.

Penyusunan agenda adalah tahap pemerintah menempatkan masalah pada agenda publik. Formulasi kebijakan adalah tahap pemerintah merumuskan alternatif kebijakan untuk mengatasi masalah. Adopsi kebijakan adalah tahap alternatif kebijakan yang diadopsi dari dukungan mayoritas legislatif, konsensus diantara direktur lembaga, atau keputusan peradilan. Implementasi kebijakan adalah tahap kebijakan telah diambil dilaksanakan oleh unit-unit administrasi yang memobilisasikan sumber daya manusia. Penilaian kebijakan adalah tahap unit-unit pemeriksaan dan akuntansi dalam pemerintahan menentukan apakah badan-badan eksekutif, legislatif, dan peradilan memenuhi persyaratan undang-undang dalam pembuatan kebijakan dan pencapaian tujuan (William N Dunn, 1999 : 24-25).

William N Dunn (1999 : 25) Prosedur analisis kebijakan terdapat beberapa tahap yaitu perumusan masalah, peramalan, rekomendasi, pemantauan, penilaian. Perumusan masalah adalah membantu menemukan asumsi-asumsi tersembunyi, mendiagnosis penyebab-penyebabnya, memetakan tujuan-tujuan yang memungkinkan, memadukan pandangan-pandangan yang bertentangan, dan merancang peluang-peluang kebijakan yang baru. Peramalan adalah tahap menguji dan mengestimasi akibat dari kebijakan dan mengenali kendala-kendala yang mungkin akan terjadi dalam pencapaian tujuan. Rekomendasi adalah tahap mengestimasi tingkat resiko dan ketidakpastian dengan menentukan kriteria dalam pembuatan pilihan. Pemantauan adalah tahap memantau hasil atau dampak dari kebijakan dengan menemukan akibat-akibat yang tidak diinginkan dari kebijakan dan program, mengidentifikasi hambatan dan rintangan implementasi. Evaluasi adalah tahap klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari kebijakan, membantu dalam penyesuaian dan perumusan kembali masalah (William N Dunn, 1999: 26-29).

Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1991) Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Sugihartono, dkk, 2013: 3).

UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdas-an, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dwi Siswoyo (2008:17) mengungkapkan peranan pendidikan dalam kehidupan dan kemajuan umat manusia semakin penting. Pendidikan merupakan suatu kekuatan dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisik, daya jiwa (akal, rasa dan kehendak), sosial dan moralitasnya.

Pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan di dalam maupun di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat (*life long procces*), dari generasi ke generasi (Dwi Siswoyo, dkk, 2008 : 16-25).

Tujuan umum pendidikan nasional ialah seperti ditetapkan pada pasal 3 UU No. 20 tahun 2013 yaitu

“Berkembangnya potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan khusus pendidikan ialah pengkhususan tujuan umum atas dasar berbagai hal, misalnya usia, jenis kelamin, intelegensi, bakat, minat, lingkungan sosial budaya, tahap-tahap perkembangan, tuntutan persyaratan pekerjaan dan sebagainya (Dwi Siswoyo, dkk, 2013 : 1- 24).



Pendidikan di sekolah bermuara pada tujuan utama pendidikan nasional, yaitu (1) mencerdaskan kehidupan bangsa, dan (2) mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki kemampuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Proses pendidikan adalah proses memberikan kemampuan kepada individu untuk dapat memberikan makna terhadap diri, lingkungan, dan berkembang sepenuhnya sesuai dengan bakat serta kemampuan yang dimiliki. Proses pendidikan merupakan suatu kesatuan antara teori dan praktik pendidikan yang dirumuskan gambaran manusia mengenai visi, misi, program pelaksanaan dan tindakan untuk mewujudkan visi dan misi (H.A.R Tilaar & Riant Nugroho, 2008 : 21-137). Makna dari pendidikan formal antara lain dalam konteks tujuan pendidikan nasional, sarana pencapaian dan jenis lembaga yang diperlukan (Imam Barnadib, 1976 : 91).

Kebijakan pendidikan adalah keseluruhan keputusan serta perundang-undangan hasil dari proses dan produk politik yang mengatur penyelenggaraan pendidikan. Proses implementasi kebijakan sangat penting. Keberhasilan atau kegagalan yang disebabkan pelaksanaan kebijakan pendidikan merupakan informasi perumusan kembali kebijakan pendidikan. Tiga faktor yang menjadi sumber kegagalan dan keberhasilan adalah: (a) faktor rumusan kebijakan menyangkut apakah rumusan kalimat jelas, tujuan

tepat atau tidak, sasaran tepat atau tidak, mudah dipahami atau tidak, mudah diinterpretasi atau tidak, dan sebagainya, (b) faktor personal pelaksanaan menyangkut tingkat pendidikan, pengalaman, motivasi, komitmen, kesetiaan, kinerja, kepercayaan diri, kebiasaan-kebiasaan, serta kemampuan kerjasama dari para pelaku pelaksana kebijakan pendidikan, (c) sistem organisasi pelaksana menyangkut jaringan sistem, hierarki kewenangan masing-masing peran, model distribusi pekerjaan, gaya kepemimpinan pemimpin organisasi, aturan main organisasi, target masing-masing tahap, model monitoring yang di pakai, serta evaluasi yang dipilih (Arif Rohman, 2009:147-149).

Kebijakan pendidikan ialah keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan, dijabarkan dari visi dan misi pendidikan, dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan untuk kurun waktu tertentu. Kebijakan pendidikan meliputi proses analisis kebijakan, perumusan kebijakan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kebijakan pendidikan merupakan pilihan dari berbagai alternatif kebijakan. Kebijakan pendidikan bukan semata-mata berupa rumusan verbal mengenai tingkah laku. Kebijakan pendidikan diarahkan bagi pemenuhan kebutuhan peserta didik dan bukan kepuasan birokrat ( H.A.R Tilaar & Riant Nugroho, 2008 : 138-153).

Kelemahan dalam kebijakan pendidikan disebabkan kurang kuatnya analisis kebijakan. Seperti yang telah diuraikan, suatu kebijakan pendidikan ditopang oleh analisis kebijakan hasil implementasi program-program yang telah disepakati (H.A.R Tilaar & Riant Nugroho, 2008 : 326).

Menurut Arif Rofman (2009 : 3) kebijakan pendidikan merupakan keputusan berupa pedoman bertindak baik bersifat sederhana maupun kompleks, baik umum maupun khusus, baik terperinci maupun longgar yang dirumuskan melalui proses politik untuk suatu arah rencana, program dan tindakan dalam menyelenggarakan pendidikan. Masalah pendidikan bersifat universal. Pada umumnya lima masalah dunia pendidikan adalah: a) pemerataan, b) daya tampung, c) relevansi, d) kualitas/mutu, e) efektivitas dan efisiensi pendidikan. (Arif Rohman, 2009 : 129)

## 2. Mutu Pendidikan

Definisi relatif tentang mutu memiliki dua aspek. *Pertama* adalah menyesuaikan diri dengan spesifikasi, ialah sesuai dengan tujuan dan manfaat. *Kedua* adalah memenuhi kebutuhan pelanggan. Standar mutu produksi dan pelayanan diukur dengan kriteria sesuai dengan spesifikasi, cocok dengan tujuan pembuatan dan penggunaan, tanpa cacat (*zero defects*) dan selalu baik sejak awal (*right first time and every time*). Dalam penyelenggaraannya mutu *quality in fact* merupakan profil lulusan institusi pendidikan yang sesuai dengan kualifikasi tujuan pendidikan, yang berbentuk standar kemampuan dasar berupa kualifikasi akademik minimal yang dikuasai oleh peserta didik. Sedangkan mutu *quality in perception* pendidikan adalah kepuasan terhadap pelayanan sekolah dan bertambahnya minat masyarakat terhadap lulusan institusi pendidikan (Edward Sallis, 2011: 5)

Menentukan standar mutu digunakan untuk menetapkan standar-standar mutu semua komponen yang bekerja dalam proses produk atau

transformasi lulusan institusi pendidikan. Mutu pendidikan dapat berupa kemampuan dasar pada masing-masing bidang pembelajaran. Materi kurikulum dan standar evaluasi dijadikan sebagai alat untuk mencapai standar kemampuan dasar (Edward Sallis, 2011 : 7-8).

Jaminan mutu digunakan untuk menjamin bahwa proses produksi menghasilkan produk yang memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Jaminan mutu adalah sebuah cara memproduksi produk yang bebas dari cacat dan kesalahan (Edward Sallis, 2011: 53-59). Beberapa pandangan Dr. Joseph M. Juran tentang mutu adalah ;

- a. Meraih mutu merupakan proses yang tidak mengenal akhir.
- b. Perbaikan mutu merupakan proses berkesinambungan, bukan program sekali jalan.
- c. Mutu memerlukan kepemimpinan dari anggota dewan sekolah dan administrator.
- d. Pelatihan massal merupakan prasyarat mutu.
- e. Setiap orang di sekolah mesti mendapat pelatihan (Jerome S. Arcaro, 2007:9).

Arcaro, menyebutkan bahwa:

Dasar peningkatan kualitas sebuah sekolah adalah mengembangkan program dan layanan yang memenuhi kebutuhan pengguna, seperti siswa dan masyarakat. Untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas harus diawali dengan kesepakatan bersama dari para aktor di sekolah, dalam hal ini para guru, kepala sekolah, dewan sekolah, administratif, siswa, dan komunitas di sekitar sekolah, untuk mendedikasikan dirinya dalam perbaikan dan peningkatan kualitas sekolah (Dwiningrumm, S. I S, 2011 : 90).

Otonomi pendidikan merupakan bentuk reformasi yang dijalankan dengan baik. Perbaikan kualitas pendidikan dilaksanakan dengan berkelanjutan, kreativitas, dan produktivitas pegawai (guru). Dalam konsep sistem pendidikan di sekolah mencakup input, proses, dan output yang saling

mempengaruhi. Sekolah adalah pusat perubahan. Sekolah adalah suatu organisasi. Perubahan organisasi lebih efektif bila melakukan peran aktif dengan menolong atau mengarahkan perbaikan sekolah (Syafaruddin, 2002 : 20-26).

Secara makro kebijakan pemerintah dinilai belum optimal membangun keadilan dan kesamaan dalam memberikan hak pendidikan pada anak. Dalam hal ini, otonomi daerah belum memberikan dampak signifikan bagi upaya untuk pengembangan mutu sekolah secara adil dan merata, karena otonomi sekolah belum berjalan optimal. Dalam skala mikro (tingkat sekolah) terkait dengan proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya (Dwiningrum, S. I A, 2011 : 104-105).

Beberapa hakikat mutu dalam pendidikan di sekolah melalui penerapan prinsip-prinsip mutu Dr. W. Edward Deming ialah sebagai berikut:

- a. Menciptakan konsistensi tujuan. Untuk memperbaiki layanan dan siswa, dimaksudkan untuk menjadi sekolah yang kompetitif.
- b. Mengadopsi filosofi mutu total. Sistem sekolah mesti belajar keterampilan baru untuk mendukung revolusi mutu.
- c. Kepemimpinan dalam pendidikan. Mutu mesti terintegrasikan dalam ke dalam pernyataan visi dan misi.
- d. Menciptakan budaya Mutu. Menciptakan budaya mutu yang mengembangkan tanggungjawab pada setiap orang
- e. Komitmen ( Jerome S. Arcaro, 2007 : 85-89).

Faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan seperti pemeliharaan gedung, guru-guru profesional, nilai moral, hasil ujian, dukungan orang tua

dan masyarakat, penerapan teknologi, kepemimpinan, pemeliharaan dan perhatian terhadap pelajar, kurikulum, atau perpaduan berbagai faktor (Syafaruddin, 2002 : 120).

Peningkatan mutu sekolah adalah proses yang sistematis dan terus menerus untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, faktor-faktor terkait dengan tujuan target sekolah dapat dicapai lebih efektif dan efisien. Dalam peningkatan mutu ada dua aspek yang diperhatikan, yakni aspek kualitas hasil dan aspek proses mencapai hasil. Strategi peningkatan mutu adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi merupakan seni untuk mengelola sumber daya untuk mencapai sasaran yang dituju dengan efektif dan efisiensi. Strategi merupakan penentuan suatu tujuan jangka panjang dari suatu lembaga dan aktivitas untuk mewujudkan tujuan secara efektif dan efisiensi. Tiga perencanaan strategis peningkatan mutu di sekolah, yaitu : strategi yang menekankan hasil (*the output oriented*), strategi yang menekankan pada proses (*the process oriented strategy*), dan strategi komprehensif (*the comprehensive strategy*) (Dwiningrum, S. I A, 2011: 94-102).

Sumber mutu dalam pendidikan, misalnya sarana gedung yang bagus, guru yang terkemuka, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, spesialisasi atau kejuaraan, dorongan orang tua, bisnis dan komunitas lokal, sumber daya yang melimpah, aplikasi teknologi mutakhir, kepemimpinan yang baik dan efektif, perhatian terhadap pelajar dan anak didik serta kurikulum yang memadai. Mengkritisi kegagalan sekolah dalam peningkatan

mutu, analisis pemikiran Ronald Edmond menyatakan pentingnya memberikan dan mengembangkan formula, dimana “formula” yang dimaksudkan ialah strategi yang dipilih secara tepat bagi peningkatan mutu pendidikan. Kegagalan sekolah dalam mengelola sumber mutu terkait dengan kemampuan sekolah dalam membuat formula (Dwiningrum, S. I A, 2011 : 118–119). Sekolah masih mengalami kesulitan untuk merancang dan menjalankan program–program sekolah. Kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor:

- a. Manajemen sekolah masih lemah dalam merancang program peningkatan prestasi
- b. Kompetensi guru yang belum diimbangi dengan profesionalisme
- c. Masih rendahnya komitmen guru
- d. Input siswa yang relative rendah ( Dwiningrum, S. I A, 2011:160)

Sekolah dapat menjadi efektif dan efisien. Sekolah efektif karena pencapaian hasil yang baik, sedangkan sekolah yang efisien ialah penggunaan sumber daya yang hemat.

Untuk mengetahui indikator prestasi belajar dilihat dari absensi (kehadiran), tingkah laku di sekolah, laporan kejahatan/ penyimpangan, dan hasil ujian negara. Sekolah yang unggul adalah sekolah yang efektif dan efisien dengan menjanjikan lulusan yang terbaik, keunggulan secara kompetitif dan komperatif. Keunggulan kompetitif dimiliki lulusan sejenis dalam jurusan yang sama, dan komparatif oleh lulusan yang berbeda dari satu sekolah dengan sekolah lain (Syafaruddin, 2002 : 95).

Pemenuhan mutu pendidikan pada satuan pendidikan adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan standar-standar lain yang disepakati oleh

kelompok masyarakat. SNP diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan peraturan perundangan lain yang relevan yaitu minimal tentang sistem pendidikan di wilayah hukum NKRI. Terdapat delapan SNP yaitu:

1. Standar Isi
2. Standar Proses
3. Standar Kompetensi Lulusan
4. Standar Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan
5. Standar Sarana dan Prasarana
6. Standar Pengelolaan
7. Standar Pembiayaan
8. Standar Penilaian

Dalam kerangka sistem, pemenuhan SNP komponen input adalah Standar kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Pengelolaan, Standar Sarana dan Prasarana, dan Standar Pembiayaan. Pada komponen proses adalah Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Evaluasi. Pada komponen output adalah Standar Kompetensi Lulusan. Mutu pendidikan dapat dilihat dari lima macam penilaian sebagai berikut :

- a. Prestasi siswa yang dihubungkan dengan norma nasional dan agama dengan menggunakan skala nilai
- b. Prestasi siswa yang berhubungan dengan kemampuan
- c. Kualitas belajar mengajar
- d. Kualitas mengajar
- e. Kinerja sekolah ( Nur Zazin, 2011 : 63)

**a. Kebijakan Mutu Akademik**

Dalam mengembangkan strategi masing-masing sekolah memiliki cara mengelola sumber daya untuk mencapai sasaran yang dituju dengan efektif dan efisien. Polemik tentang input sebagai penentu keberhasilan sekolah dalam mendongkrak prestasi sekolah terus berkembang karena



sebagian guru merasakan yakin bahwa input siswa dengan nilai-nilai yang baik akan lebih mudah diproses, dan sebaliknya. Beberapa guru punya keyakinan bahwa sekolah dinilai berhasil jika dalam proses belajar mengajar terdapat selisih peningkatan mutu antara input-output, sesuai dengan standar, tujuan, visi dan misi sekolah. Dalam hal ini, sekolah terus berupaya untuk meningkatkan prestasi akademik (Dwiningrum, S. I A 2011: 188). Dari segi input, problem utama yang dialami sekolah antara lain :

1. Masih kuatnya perbedaan kemampuan antar siswa dalam kelas maupun antar sekolah satu dan lainnya.
2. Masih rendahnya komitmen guru dalam satu kelas maupun antar sekolah dalam menjalankan profesinya.
3. Masih rendahnya kemampuan personal *leadership* dan pengelolaan oleh kepala sekolah.

Masalah rendahnya input siswa mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap sulitnya meraih prestasi akademik. Tilaar (2000 : 154) terdapat dua komponen penting peserta didik dalam bidang akademik ialah potensi intelektual (potensi intelektual sangat dipengaruhi dengan kecerdasan siswa dalam ilmu pengetahuan dan juga didukung oleh cara guru menyampaikan bahan ajar kepada anak) dan kemampuan belajar (dalam kemampuan belajar, ada suatu hubungan dimana semakin besar kemampuan belajar siswa, maka semakin tinggi IQ siswa).

#### **b. Kebijakan Mutu Non Akademik**

Dalam reformasi pendidikan, kebijakan meliputi: Pertama, upaya untuk menghilangkan kesenjangan prestasi belajar antara anak yang

beruntung dan yang kurang atau bahkan tidak beruntung dalam arti sosial-ekonomi, dan kulturalnya. Kedua, pemberdayaan keluarga dengan cara menyediakan berbagai pilihan bagi pendidikan anak-anaknya. Ketiga, meningkatkan fleksibilitas dan mengurangi birokrasi dalam dunia pendidikan. Keseimbangan pengembangan potensi belahan otak kiri dan kanan menjadi sangat penting. Di samping peserta didik cerdas, memiliki kemampuan analitis matematis, mereka juga memiliki kemampuan berpikir imajinatif yang mencakup lintas ruang dan waktu, kreatif, dan holistik (Tilaar, 2002 : 105-107).

Tilaar (2002 : 170-171) kebijakan mutu non akademik terkait dengan motivasi belajar siswa, kepribadian, sikap, perilaku, program ekstrakurikuler, dan staff kependidikan. Kebijakan mutu non akademik ditujukan untuk berlangsungnya aktivitas pendidikan di sekolah. Memilah bimbingan konseling dari tindakan-tindakan disipliner berarti membantu tradisi kependidikan yang menyeimbangkan penghargaan dan hukuman (Paul Suparno, dkk., 2001 : 60-65).

Dalam buku *Elementary Social Studies* ( Savage & Armstrong., 1996:9) menyebutkan bahwa :

Proses belajar sosial ialah proses belajar yang terintegrasi dari ilmu sosial dan kemanusiaan untuk menggerakkan kompetensi umum. Dalam program sekolah, proses belajar sekolah dikoordinasikan, dan dirancang dalam berbagai pembelajaran secara sistematis seperti ilmu budaya, peninggalan bersejarah, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, ideologi/ falsafah, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi, seabgai pendekatan konten dari kemanusiaan, matematika, dan ilmu alam. Tujuan utama dari proses belajar sosial adalah untuk membantu generasi

muda mengembangkan kemampuan mereka dalam memberikan informasi dan keputusan sebagai kepentingan umum.

### **3. Proses Belajar Mengajar**

Pendidikan dalam pengajaran adalah usaha sadar tujuan, yang sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju ke kedewasaan siswa. Proses pendidikan adalah proses perubahan dari satu fase perkembangan ke fase perkembangan lainnya. Pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing pelajaran di dalam kehidupan, yakni membimbing perkembangan diri sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang dijalankan oleh siswa. Tugas perkembangan mencakup kebutuhan hidup baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat (Nur Zazin, 2011: 8).

Tujuan pendidikan dalam proses pembelajaran berfungsi mempermudah guru dalam tugasnya, memilih dan memutuskan bahan-bahan yang diajarkan, pilihan serta putusan bergantung pada pandangan guru. Sebagai pendidik, guru memiliki pandangan berdasarkan pengalaman-pengalaman (Paul Suparno, 2001: 14).

Penggunaan alat-alat dalam proses mengajar bertujuan mempertinggi prestasi belajar. Guru mengerti fungsi dan kedudukan alat-alat di dalam pekerjaannya. Penilaian bersifat edukatif, penilaian dilakukan terintegrasi sebagai bagian dari proses belajar (Surakhmad, 1994:12-14).

Suparman dan Purwanto (Analisis Pembelajaran, 1994: 2) pengembangan pembelajaran proses sistematis dalam mengidentifikasi masalah, mengembangkan bahan dan strategi pembelajaran, mengevaluasi

efektifitas dan efisiensi mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pengertian diatas tujuan atau hasil akhir yang diharapkan melalui kegiatan perancangan/pengembangan pembelajaran adalah satu perangkat bahan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mmencapai tujuan pembelajaran. Pengembangan pembelajaran merupakan kegiatan pertama yang akan diikuti dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

**a. Gaya Belajar Anak**

Belajar merupakan proses internal yang diukur melalui perilaku. Perbedaan kognitif, afektif, maupun psikomotor diantara para siswa mempengaruhi pilihan belajar mereka yang muncul dalam bentuk perbedaan gaya belajar. Gaya belajar adalah pola perilaku spesifik dalam menerima informasi baru dan mengembangkan keterampilan baru, serta proses menyimpan informasi atau keterampilan baru (Sarasin,1999). Gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat pembelajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain (Dunn & Dunn, 1993).

Istilah belajar dan pembelajaran merupakan keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan. Pembelajaran merupakan kegiatan untuk menciptakan suasana dan memberikan pelayanan belajar siswa. Perbedaan antara belajar dan pembelajaran terletak pada penekannya. Belajar lebih menekankan pada siswa dan poses yang menyertai dalam rangka perubahan tingkah laku.

Pembelajaran lebih menekankan pada guru dalam upaya untuk membuat siswa dapat belajar.

Nasution (2005) dalam buku Psikologi Pendidikan (Sugihartono, dkk,2012 : 80) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas yang mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan belajar yang dimaksudkan ialah tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.

#### **b. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran adalah cara untuk dapat memperoleh hasil yang optimal. Syaiful (1997 : 88) metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai berikut:

##### 1. Metode ceramah

Metode seramah merupakan metode penyampaian materi dari guru kepada siswa dengan cara guru menyampaikan materi melalui bahasa lisan baik verbal maupun nonverbal.

##### 2. Metode latihan

Metode latihan merupakan metode penyampaian materi melalui upaya penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu.

##### 3. Metode tanya jawab

Metode untuk mengembangkan keterampilan mengamati, menginterpretasi, mengklafikasikan, membuat kesimpulan, menerapkan, dan mengomunikasikan.

4. Metode karyawisata

Penyampaian materi dengan membawa langsung anak didik ke objek di luar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata, dan siswa dapat mengamati atau mengalami secara langsung.

5. Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran dengan memperlihatkan proses atau cara kerja benda yang berkaitan dengan bahan pelajaran. Metode ini menghendaki guru lebih aktif daripada anak didik.

6. Metode sosiodrama

Metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan sosial.

7. Metode bermain peran

Metode pembelajaran pengembangan imajinasi dan penghayatan anak didik dengan cara anak didik memerankan suatu tokoh baik tokoh hidup atau benda mati.

8. Metode diskusi

Metode pembelajaran pemberian masalah kepada siswa dan siswa diminta memecahkan masalah secara kelompok.

9. Metode pemberian tugas dan resitasi

Metode pembelajaran pemberian tugas kepada siswa. Resitasi merupakan metode pembelajaran berupa tugas pada siswa untuk melaporkan pelaksanaan tugas yang telah diberikan guru.

#### 10. Metode eksperimen

Metode pembelajaran dalam bentuk pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan suatu proses atau percobaan.

#### 11. Metode proyek

Metode pembelajaran berupa penyajian kepada siswa materi pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah yang selanjutnya dibahas dari berbagai sisi yang relevan sehingga diperoleh pemecahan secara menyeluruh dan bermakna.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1993 : 5-8) dimensi sekolah unggul adalah sebagai berikut:

- a. Masukan (input, in take) diseleksi ketat.
- b. Sarana dan prasarana yang menunjang.
- c. Lingkungan belajar yang kondusif.
- d. Guru dan tenaga kependidikan yang terpilih mutunya.
- e. Kurikulum yang dipercaya.
- f. Rentang waktu belajar lebih lama dibanding sekolah lain.
- g. PBM yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan kepada siswa, lembaga, maupun masyarakat.
- h. Memiliki nilai plus atau nilai lebih sebagai perilaku tambahan, seperti pengembangan kurikulum, pembinaan kreativitas dan disiplin.
- i. Pembinaan kemampuan kepemimpinan.
- j. Sekolah unggul merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional.
- k. Sekolah unggul di proyeksikan untuk pusat keunggulan

Berpedoman pada dimensi-dimensi sekolah unggul, faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dalam proses pembelajaran siswa di sekolah dasar ialah sebagai berikut :

- a. Tujuan pendidikan sekolah dasar itu dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional
- b. Keadaan siswa disekolah dasar itu
- c. Kualitas guru dan tenaga kependidikannya
- d. Proses Pembelajaran dan proses pendidikannya
- e. Sarana dan prasarananya
- f. Kurikulumnya
- g. Lingkungan belajarnya
- h. Waktu belajarnya
- i. Disiplin sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan lain-lain sebagai nilai lebih sekolah itu (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 1993 : 7).

Dalam buku Manajemen Kurikulum (Rusman,2009:127) menguraikan bahwa bidang-bidang kegiatan pendidikan ialah mencakup beberapa hal berikut:

Beberapa faktor yang terkait dalam proses belajar mengajar yang juga sangat penting ialah kurikulum dalam proses belajar mengajar dan proses pendidikan di sekolah. Kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/ atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu belajar, dan sumber/bahan/alat belajar.

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan



pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Silabus mata pelajaran disusun berdasarkan seluruh alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran selama penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan (Rusman, 2009 : 128).

Muhammad (2007: 54) muatan KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk kedalam kurikulum. Pengembangan kurikulum muatan lokal dimaksudkan untuk mengimbangi kelemahan-kelemahan pengembangan kurikulum sentralisasi, dan bertujuan agar peserta didik mencintai dan mengenal lingkungannya, serta mampu melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam, kualitas sosial, dan kebudayaan regional, maupun pembangunan lokal sehingga peserta didik tidak terlepas dari akar sosial budaya lingkungannya. Satuan pendidikan dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester. Dalam proses belajar mengajar, pengembangan kurikulum mencakup:

1. Kegiatan pengembangan diri, kegiatan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan/ atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

2. Pengaturan beban belajar, beban belajar dalam sistem paket digunakan oleh tingkat pendidikan.
3. Jam pembelajaran setiap mata pelajaran pada sistem paket dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Pengaturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran terdapat pada setiap semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran dilakukan secara fleksibel dengan jumlah beban belajar yang tetap. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jamm pembelajaran per minggu secara keseluruhan. Pemanfaatan jam pembelajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi, disamping dimanfaatkan untuk mata pelajaran lain yang dianggap penting dan tidak terdapat didalam struktur kurikulum yang tercantum didalam standar isi.
4. Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam sistem paket untuk SD/MI/SDLB 0% - 40%, dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan. Pemanfaatan alokasi waktu mempertimbangkan potensi dan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi.
5. Alokasi waktu untuk praktik, dua jam kegiatan praktik disekolah setara dengan satu jam tatap muka. Empat jam praktik diluar sekolah setara dengan satu jam tatap muka. Alokasi waktu yang dicantumkan disilabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk

menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam (Muhammad, 2007 : 58).

Bidang kesiswaan terdapat empat prinsip dasar, yaitu (a) siswa harus diperlakukan sebagai subjek, didorong berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan terkait aktivitas siswa, (b) kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan seterusnya. Diperlukan kegiatan beragam untuk setiap siswa berkembang secara optimal, (c) siswa termotivasi belajar, dan (d) pengembangan potensi siswa menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotor (Muhammad, 2007:32).

Personalia berpengaruh dalam pelaksanaan proses pendidikan. Terdapat empat prinsip dasar pengelolaan manajemen dalam sekolah, diantaranya yaitu : (a) dalam mengembangkan sekolah, sumber daya manusia adalah komponen paling berharga; (b) sumber daya manusia akan berperan secara optimal jika dikelola dengan baik sehingga mendukung tujuan institusional; (c) kultur dan suasana organisasi di sekolah, serta perilaku manajerial sekolah sangat berpengaruh dalam pengembangan sekolah; (d) pengelolaan personalia di sekolah pada prinsipnya mengupayakan agar setiap warga dapat bekerja sama dan saling mendukung untuk mencapai tujuan sekolah. Disamping faktor ketersediaan sumber daya manusia, hal yang amat penting dalam pengelolaan personalia adalah berkenaan penguasaan kompetensi dari para personal di sekolah ( Rusman, 2009 : 214).

Dalam proses pendidikan maupun proses pembelajaran pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan untuk pelaksanaan baik itu proses pendidikan maupun proses pembelajaran. Pengelolaan keuangan untuk pembiayaan sekolah mencakup usaha sekolah dalam menggali dana, mengelola dana, pengelolaan keuangan dikaitkan dengan program tahunan sekolah, cara mengadministrasikan dana sekolah, dan cara melakukan pengawasan, pengendalian, serta pemeriksaan (Rusman, 2009 : 223).

Dalam proses pendidikan ataupun proses belajar mengajar sarana dan prasarana pendidikan sangat berpengaruh. Pengelolaan perawatan preventif sarana dan prasarana sekolah merupakan tindakan dilakukan secara periodik dan terencana untuk merawat fasilitas fisik, seperti gedung, mebel, dan peralatan sekolah lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja, memperpanjang usia pakai, menurunkan biaya perbaikan dan menetapkan biaya efektif perawatan sarana dan prasarana sekolah (Syaiful, 1997 : 37).

Dalam proses belajar mengajar, sumber belajar memegang peranan penting. Menurut Rusman (2009 : 130) sumber belajar merupakan komponen dalam proses belajar mengajar. Sumber belajar adalah daya yang dapat dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan.

Pesan adalah segala informasi dalam bentuk ide, fakta, dan data yang disampaikan kepada anak didik. Pesan meliputi pesan formal dan pesan nonformal. Pesan formal adalah pesan yang dikeluarkan oleh lembaga resmi, seperti pemerintah. Pesan nonformal yaitu pesan di lingkungan masyarakat luas yang dapat digunakan bahan pembelajaran, misalnya cerita rakyat, legenda dan sebagainya.

Orang adalah manusia yang berperan sebagai penyaji dan pengolah pesan, seperti guru, narasumber, dilibatkan dalam kegiatan belajar. Secara umum dapat dibagi dua kelompok. Pertama, kelompok orang yang didesain khusus sebagai sumber belajar utama yang dididik secara profesional untuk mengajar, seperti guru, tenaga pendidik, instruktur, pustakawan, dan lain-lain. Kedua ialah kelompok orang yang memiliki profesi selain tenaga yang berada di lingkungan pendidikan, misalnya polisi, tenaga kesehatan, psikolog dan sebagainya (Rusman, 2009 : 133).

Bahan adalah *software* atau perangkat lunak yang berisi pesan-pesan. Bahan merupakan format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, seperti buku paket, buku teks, modul, program video, prgram slide, alat peraga, bahan e-learning, dan sebagainya (Rusman, 2009 : 135).

Alat adalah *hardware* atau perangkat keras digunakan untuk menyampaikan pesan. Alat adalah benda-benda yang berbentuk fisik berfungsi untuk menyajikan bahan-bahan sumber belajar. Misalnya saja

multimedia proyektor, LCD, *Slide Projector*, *tape recorder*, OHP, film, dan sebagainya. Teknik adalah prosedur yang dipakai untuk menyajikan pesan. Teknik merupakan cara digunakan orang dalam memberikan pembelajaran guna tercapai tujuan pembelajaran. Di dalamnya mencakup ceramah, permainan, simulasi, tanya jawab, sosiodrama, dan sebagainya (Rusman, 2009 : 136).

Lingkungan adalah kondisi dan situasi dimana kegiatan pembelajaran itu terjadi. Latar (*setting*) ialah lingkungan yang berada di dalam sekolah maupun di luar sekolah, baik yang sengaja dirancang maupun yang tidak secara khusus disiapkan untuk pembelajaran; termasuk didalamnya adalah pengaturan ruang, pencahayaan, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, halaman sekolah, kebun sekolah, lapangan sekolah dan sebagainya (Rusman, 2009 : 138).

Pada prinsipnya perancangan sumber belajar dibagi kedalam dua kategori sebagai berikut:

- a. Sumber belajar *by design*, yaitu sumber belajar yang sengaja didesain atau direncanakan untuk kepentingan pembelajaran, misalnya buku, film, kebun sekolah dan sebagainya dirancang untuk digunakan dalam suatu pembelajaran. Guru mampu membuat dan memodifikasi sumber belajar yang ada sehingga dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.
- b. Sumber belajar *by utilization*, yaitu sumber belajar yang sudah ada dan tinggal dimanfaatkan, dimana pada rancangan awalnya sumber

belajar tersebut tidak dimaksudkan secara khusus untuk kepentingan pembelajaran. Guru mengidentifikasikan sumber belajar, apakah sumber belajar cocok untuk digunakan dalam mata pelajaran yang akan diajarkannya (Rusman, 2009 : 130-145).

Syaiful & Azwan (1997 : 34) dalam proses belajar mengajar siswa memiliki berbagai keunikan dan keberagaman dalam menangkap informasi atau materi pelajaran yang diberikan guru di dalam kegiatan pembelajaran. Ada tiga tipe bentuk penerimaan oleh siswa dalam kaitannya dengan penerimaan informasi atau materi yang diberikan guru.

Pertama, *auditif*, yaitu siswa senang mendengarkan penjelasan dari guru. Kedua, *visual*, siswa lebih senang melihat ketimbang mendengarkan. Ketiga, *kinestetik*, yaitu siswa yang senangnya melakukan (*learning by doing*). Untuk tipe ini penggunaan media pembelajaran dapat membantu pemahaman materi pelajaran yang diberikan guru, terutama berkenaan dengan demonstrasi difasilitasi oleh penggunaan media pembelajaran (Syaiiful & Azwan, 1997: 34).

Sardiman (2012 : 15) proses belajar mengajar hakikatnya adalah proses komunikasi, dimana guru berperan sebagai pengantar pesan dan siswa sebagai penerima pesan. Pesan yang dikirimkan guru berupa isi/ajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun nonverbal, proses ini dinamakan encoding, penafsiran simbol-simbol komunikasi tersebut oleh siswa dinamakan decoding.

Terjadinya pengalaman belajar tidak terlepas dari peranan media, secara umum media mempunyai kegunaan sebagai berikut: (a) memperjelas pesan tidak verbalistik, (b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra, (c) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar, (d) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya, (e) memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama (Syaiful & Azwan, 1997 : 37).

Peranan media dalam proses pembelajaran sebagai berikut. (1) alat untuk memperjelas bahan pelajaran disaat guru menyampaikan pelajaran. (2) alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut oleh para siswa dalam proses belajarnya. Sumber belajar bagi siswa, artinya media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus di pelajari para siswa baik secara individu maupun kelompok (Syaiful & Azwan, 1997 : 43).

### **c. Peran Guru dalam Aktivitas Pembelajaran**

Sugihartono (2013: 83) guru merupakan faktor penentu sangat dominan dalam pendidikan, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran atau belajar mengajar, dimana proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang



berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terkandung multiperan guru. Djamarah (2000) dalam buku Psikologi Pendidikan (Sugihartono, dkk, 2012 : 85) merumuskan peran guru dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Korektor. Sebagai korektor guru berperan menilai dan mengoreksi semua hasil belajar, sikap, tingkah laku, dan perbuatan siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah
- b. Inspirator. Sebagai inspirator guru memberikan inspirasi atau ilham kepada siswa mengenai cara belajar yang baik.
- c. Informator. Sebagai informator seorang guru memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi pelajaran yang diajarkan.
- d. Organisator. Sebagai organisator guru berperan mengelola berbagai kegiatan akademik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
- e. Motivator. Sebagai motivator guru memberikan motivasi tinggi dan aktif belajar.
- f. Inisiator. Sebagai inisiator guru memberikan ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- g. Fasilitator. Sebagai fasilitator guru menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik dapat belajar secara optimal.
- h. Pembimbing. Sebagai pembimbing guru memberikan bimbingan kepada anak didiknya dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar.
- i. Demonstrator. Sebagai demonstrator memperagakan apa yang diajarkan, agar proses pembelajaran lebih optimal.
- j. Pengelola kelas. Sebagai pengelola kelas guru mengelola kelas dengan baik karena kelas adalah tempat berhimpun guru dan siswa dalam pembelajaran.
- k. Mediator. Sebagai mediator guru berperan sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran anak didik.
- l. Supervisor. Sebagai supervisor, guru membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis proses pembelajaran dan pada akhirnya proses pembelajaran dapat optimal.
- m. Evaluator. Sebagai evaluator guru mampu menilai produk (hasil) pembelajaran serta proses (jalannya) pembelajaran.

Dalam buku Manajemen Kurikulum (Rusman, 2009 : 325) adapun peranan guru berkaitan dengan kompetensi guru ialah sebagai berikut:

- a. Guru melakukan diagnosis terhadap perilaku awal siswa.

Pada dasarnya guru harus mampu membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswanya dalam proses pembelajaran. Guru mengetahui betul kepribadian dan kondisi siswanya akan mempermudah memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat siswa.

- b. Guru membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Guru membuat persiapan pembelajaran, baik menyangkut materi pembelajaran maupun kondisi psikis dan psikologis yang kondusif bagi berlang-sungnya proses pembelajaran.

- c. Guru melaksanakan proses pembelajaran

Peranan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran sangatlah penting (Rusman, 2009: 326). Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan guru ialah:

1. Mengatur waktu berkenaan dengan berlangsungnya proses belajar mengajar yang meliputi pengalokasian waktu seperti kegiatan awal 20%, materi pokok 80%, dan untuk penutup 20%
2. Memberikan dorongan untuk siswa agar tumbuh semangat untuk belajar sehingga minat belajar tumbuh kondusif dalam diri siswa.
3. Melaksanakan diskusi dalam kelas
4. Peran guru dalam mengamati siswanya dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat formal di ruang kelas maupun di dalam kegiatan ekstrakurikuler.

5. Memberikan informasi lisan maupun tertulis dengan bahasa sederhana dan mudah dimengerti siswa.
6. Peran guru dalam memberikan masalah kepada siswa yang kemudian siswa mencari alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut menggunakan daya pikir dan nalarnya secara maksimal.
7. Mengajukan pertanyaan dan memberikan respon terhadap pertanyaan siswa.
8. Menggunakan alat peraga. Alat ini sangat membantu proses belajar mengajar. Guru harus berupaya menguasai penggunaan alat-alat bantu tersebut.

d. Guru sebagai pelaksana administrasi sekolah

Menurut Usman (1999) dalam buku Manajemen Kurikulum (Rusman, 2009 : 327) mengungkapkan peran guru sebagai administrator adalah sebagai berikut:

1. Pengambil inisiatif, pengarah, dan penilai kegiatan-kegiatan pendidikan.
2. Wakil masyarakat, yang berarti dalam lingkungan sekolah guru menjadi anggota suatu masyarakat
3. Orang yang ahli dalam suatu mata pelajaran
4. Penegak disiplin
5. Pelaksana administrasi pendidikan
6. Pemimpin generasi muda, karena ditangan gurulah terletak nasib suatu generasi dimasa mendatang
7. Penyampai informasi

e. Guru sebagai komunikator

Peran guru sebagai komunikator menyangkut proses penyampaian informasi baik kepada dirinya sendiri, anak didik, atasan, orang tua siswa, dan kepada masyarakat pada umumnya. Komunikator terhadap diri sendiri dimaksudkan dapat menjadi introspeksi diri (koreksi diri). Komunikasi yang edukatif pada anak didik akan menciptakan hubungan yang harmonis. Selain itu,

komunikasi kepada atasan, orang tua dan masyarakat akan menjadi pertanggungjawaban moral.

f. Guru mampu mengembangkan keterampilan diri

Guru mampu mengembangkan keterampilan pribadinya dengan terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

g. Guru dapat mengembangkan potensi anak

Dalam kegiatan ini guru mengenali potensi yang terdapat dalam diri siswanya, karena berangkat dari sanalah guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar optimal dalam mengembangkan potensi anak sebagai siswanya. Rusman (2009 : 330) beberapa peranan guru dalam mengembangkan potensi anak ialah:

1. Guru sebagai demonstrator adalah guru menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dan mengembangkannya karena akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.
2. Guru sebagai pengelola kelas ialah guru mampu melakukan penangan kelas karena kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisasi. Kualitas dan kuantitas belajar siswa dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain guru, hubungan pribadi antara siswa dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas. Tujuan umum mengelola kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk berbagai kegiatan proses belajar mengajar agar mencapai hasil yang maksimal.
3. Guru sebagai mediator dan fasilitator. Guru sebagai mediator ialah guru memiliki pengetahuan dan pemahaman untuk media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Guru sebagai

fasilitator, guru mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

4. Guru sebagai evaluator, guru mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, serta ketepatan metode yang digunakan dalam mengajar. Tujuan lain penilaian ialah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar untuk dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya.

Tugas guru pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori. Pertama, tugas profesi seorang guru harus melakukan proses pendidikan, pengajaran, dan pelatihan. Tugas guru memberikan pendidikan ditujukan siswa dapat meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Tugas guru memberikan pengajaran ditujukan untuk siswa terampil dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas guru memberikan pelatihan kepada peserta didik merupakan perwujudan dari upaya guru memberikan keterampilan pada peserta didik. Kedua, tugas guru dalam bidang kemanusiaan ialah perwujudan bahwa seorang guru mampu menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ketiga, tugas guru dalam bidang kemasyarakatan ialah guru dapat menghasilkan output yang sesuai dengan harapan masyarakat dan mempertanggungjawabkan proses belajar mengajar kepada orang tua dan masyarakat (Rusman, 2009 : 334).

Konkritnya, pendidik membantu peserta didik untuk mengembangkan daya cipta (intelektual) dan hakikatnya sebagai makhluk

berakal ( *rational being*), dengan memberikan ilmu dan pengetahuan yang sesuai, misalnya bahasa, pengetahuan (ilmu) kealaman, ilmu (pengetahuan) kemasyarakatan, matematika, dan sebagainya. Pendidik membantu peserta didik mengembangkan daya potensinya sebagai makhluk sosial dengan memberikan pengetahuan dan ilmu kemasyarakatan, sejarah, budaya, bahasa, dan nilai-nilai (etika, norma, hukum, adat istiadat, etika, dsb), kegiatan didik-mendidik sebagai sistem terdiri atas berbagai komponen berupa : (1) pendidik, (2) peserta didik, (3) materi atau bahan pendidikan (kurikulum), (4) sarana dan prasarana pendidikan, (5) tujuan pendidikan (Tatang M. Amirin, dkk, 2013 : 3).

#### **d. Kompetensi Profesionalisme Guru**

Kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi. Kompetensi dipahami sebagai kemampuan atau kecakapan. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Tugas profesional guru meliputi tugas merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran. (Surakhmad, 1994 : 54) berikut ini adalah klasifikasi keterampilan tugas profesional guru:

##### **a. Keterampilan merencanakan pembelajaran**

Tugas-tugas perencanaan pembelajaran meliputi kemampuan memahami tujuan pembelajaran, melakukan analisis pembelajaran, mengenali perilaku siswa, mengidentifikasi karakteristik siswa, merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan butir-butir tes, mengembangkan materi pelajaran, mengembangkan media dan metode pembelajaran,

- menerapkan sumber belajar, mengordinasikan segala faktor pendukung, mengembangkan dan melakukan penilaian awal terhadap rencana pembelajaran, merevisi pembelajaran, dan melakukan penilaian akhir.
- b. Keterampilan melaksanakan pembelajaran atau proses belajar mengajar  
Keterampilan melaksanakan proses belajar mengajar ialah tugas profesional guru dalam menciptakan sistem atau melakukan aktivitas-aktivitas pembelajaran. Tiga tugas atau aktivitas pokok dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu membuka pembelajaran, mengelola pembelajaran, dan menutup pembelajaran. Dalam mengelola aktivitas pembelajaran, digunakan materi dan berbagai metode, sumber, dan berbagai faktor pendukung.
  - c. Keterampilan menilai pembelajaran  
Tugas guru dalam menilai pembelajaran meliputi: melakukan penilaian dengan menggunakan instrumen penilaian yang telah dikembangkan pada waktu merencanakan pembelajaran; melakukan modifikasi dan penskoran; serta memberikan masukan serta tindak lanjut perbaikan proses dan memberikan pembelajaran remedial.

Menurut Barlow (dalam Sugihartono, dkk, 2012 : 87) kompetensi profesional guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Dalam menjalankan kemampuan profesionalnya, guru dituntut memiliki keanekaragaman kecakapan (kompetensi) yang bersifat psikologis, meliputi :

- a. Kompetensi kognitif guru  
Guru yang memiliki fleksibilitas kognitif tinggi menunjukkan keterbukaan dalam perencanaan pembelajaran, responsif terhadap kelas serta menggunakan bermacam-macam metode yang relevan secara kreatif sesuai dengan sifat materi dan kebutuhan siswa.
- b. Kompetensi afektif guru  
Secara afektif guru memiliki sikap dan perasaan yang menunjang proses pembelajaran yang dilakukannya, baik terhadap orang lain maupun terhadap dirinya sendiri. Terhadap orang lain khususnya siswa, seorang guru harus memiliki sikap dan sifat empati, ramah dan bersahabat.
- c. Kompetensi psikomotor guru

Kompetensi psikomotor guru merupakan keterampilan atau kecakapan yang bersifat jasmaniah yang dibutuhkan oleh guru untuk menunjang kegiatan profesionalnya sebagai guru. Secara umum direfleksikan dalam bentuk gerakan dan tindakan umum jasmani guru seperti duduk, berdiri, berjalan, berjabat tangan, dan sebagainya. Secara khusus kecakapan psikomotor guru direfleksikan dalam bentuk keterampilan untuk mengekspresikan diri secara verbal dan nonverbal.

Ada sepuluh kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh seorang guru, antara lain: (1) menguasai bahan/materi, (2) mengelola program pembelajaran, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media dan sumber belajar, (5) menguasai landasan pendidikan, (6) mengelola interaksi pembelajaran, (7) menilai prestasi belajar siswa, (8) mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan (10) memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pembelajaran (Rusman, 2009 : 341)

Dalam buku Manajemen Kurikulum (Rusman, 2009 : 318) kualitas kinerja guru meliputi beberapa hal pokok yang berkenaan dengan: (1) pengertian kinerja, (2) kualitas kinerja guru, (3) ukuran kualitas kinerja guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses belajar mengajar, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan proses belajar mengajar, melaksanakan proses belajar mengajar, dan menilai hasil belajar.

Kualitas kinerja guru dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang standar



kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, dan pelaksanaan, kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

b. Kompetensi kepribadian

Tata nilai termasuk norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan, mempengaruhi perilaku siswa sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan menghasilkan sikap mental, watak, dan kepribadian siswa yang kuat. Guru membelajarkan siswanya tentang kedisiplinan diri, belajar membaca, mematuhi aturan/tata tertib, dan belajar bagaimana harus berbuat.

c. Kompetensi sosial

Kemampuan sosial, meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan.

d. Kompetensi profesional

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu
3. Mengembangkan materi peelajaran yang diampu secara kreatif
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri (Permendiknas Republik Indonesia No 16 tahun 2007)

Indikator abilitas guru juga diperlukan untuk menilai kemampuan guru dalam proses belajar mengajar. Dalam buku Manajemen Kurikulum (Rusman, 2009 : 344) Abilitas guru secara aplikatif indikatornya dapat digambarkan melalui delapan keterampilan mengajar (teaching skills) sebagai berikut:

- a. Memberikan pertanyaan.
- b. Memberikan penguatan, bentuk respos baik bersifat verbal yang diungkapkan dengan kata-kata secara langsung, maupun nonverbal melalui gerak atau isyarat, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan atau koreksi.
- c. Keterampilan mengadakan variasi untuk mengatasi kejenuhan siswa.

- d. Keterampilan menjelaskan, dalam keterampilan menjelaskan mencakup merencanakan, penyajian suatu penjelasan, penggunaan balikan (respon pemahaman siswa).
- e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.
- f. Keterampilan membimbing diskusi kecil.
- g. Keterampilan mengelola kelas
- h. Keterampilan pembelajaran perseorangan.

Dalam menjalankan profesinya guru sebagai tenaga profesional bidang kependidikan memiliki kode etik. Kode etik ini dirumuskan sebagai hasil kongres PGRI XIII pada 21-15 November 1973 di Jakarta. Menurut Westby Gibson kode etik (guru) merupakan norma dalam mengatur tingkah laku guru. Kode etik guru merupakan perangkat untuk mempertegas atau mengkhususkan dan peranan guru serta sekaligus untuk melindungi profesinya. Rumusan kode etik guru dalam hasil kongres PGRI XIII, sebagai berikut:

1. Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang berpancasila.
2. Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
3. Guru mengadakan komunikasi, terutama dalam memperoleh tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.

4. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.
5. Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat di sekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
6. Guru secara sendiri dan/atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.
7. Guru menciptakan dan memelihara hubungan anatar sesama guru baik berdasarkan lingkungan kerja maupun di dalam hubungan keseluruhan.
8. Guru secara bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdianya.
9. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan. (Muhammad,2007:124)

## **B. Penelitian yang Relevan**

Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian berjudul Pengembangan Standar Pelayanan Minimal Sebagai Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar ( Laporan Penelitian Potensi Daerah Th 2009) oleh Prof. Dr. Anik Gufron, dkk, menyebutkan bahwa:

“Dalam era otonomi dan desentralisasi, sistem pendidikan nasional dituntut untuk melakukan berbagai perubahan, penyesuaian, dan pembaharuan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang otonom dan demokratis, yang memberi perhatian pada keberagaman dan mendorong partisipasi masyarakat, tanpa kehilangan wawasan nasional”

Yogyakarta sebagai pusat pendidikan memiliki Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk menjamin mutu pendidikan. Pemenuhan SPM berarti tidak hanya terpenuhinya input pendidikan, tetapi diharapkan dengan input minimal dapat mencapai mutu pendidikan yang maksimal.

Mutu pendidikan mencakup mutu input, mutu proses, dan mutu output. Output menjadi acuan untuk merekayasa proses pendidikan yang secara optimal mempertimbangkan berbagai faktor input, yang sudah tersedia maupun yang masih memerlukan penggalan dan pemanfaatan. Standar pelayanan minimum adalah salah satu instrumen layanan publik yang menjadi acuan bagi setiap penyelenggara dan pelaksana pendidikan. Delapan instrumen SNP (Standar Nasional Pendidikan) mengacu pada PP No 19 tahun 2004 diantaranya: (1) standar kelulusan; (2) standar isi; (3) standar proses; (4) standar penilaian; (5) sarana-prasarana; (6) standar pendidik dan kependidikan; (7) standar pembiayaan; (8) standar pengelolaan.

Dalam judul penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen Yogyakarta (1997) oleh Ratna Dewi, dari segi input sekolah, menyebutkan bahwa:

Dengan keadaan siswa yang heterogen, baik kemampuan intelektual maupun latar belakang dituntut adanya proses pendidikan yang tepat. Untuk melaksanakan proses pendidikan yang tepat ini dibutuhkan SDM yang berkualitas terutama guru dan tenaga kependidikan untuk produk pendidikan berkualitas. Situasi dan kondisi belajar sangat menentukan keberhasilan proses belajar

Input dari proses pembelajaran mencakup siswa, pada masa seleksi penerimaan siswa baru merupakan salah satu kesempatan sekolah untuk menentukan bibit unggul dari keadaan siswa yang heterogen, baik kemampuan intelektual ataupun latar belakang, dan mencari dana dengan menarik sumbangan dari calon-calon siswanya, demi kelancaran proses pendidikan di sekolah. Untuk melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran dibutuhkan SDM berkualitas terutama guru dan tenaga kependidikan, kedisiplinan yang tinggi, adanya sarana-prasarana yang memadai maupun lingkungan belajar yang kondusif.

Dari segi proses, situasi belajar dinyatakan dalam model-model pembelajaran. Secara khusus strategi pembelajaran berinteraksi dengan situasi belajar dan komponen proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor luar (*ekstern*) dan faktor dari dalam diri (*intern*) diri siswa. Faktor ekstern mencakup metode mengajar, kurikulum, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung. Faktor intern mencakup motivasi, kemampuan kognitif siswa, kemampuan akademis, keadaan siswa, bakat, dan minat siswa.

Pada penelitian yang berjudul Pemanfaatan Sumber Belajar Ditinjau dari Pengalaman Mengajar dan Tingkat Pendidikan Guru SDN di Kecamatan Koja Jakarta Utara Tahun Ajaran 1998/1999 oleh Budiyati, dari segi proses menyebutkan bahwa:

Kemampuan dan kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar, kemauan serta gairah guru dalam

proses pembelajaran. Setiap proses belajar mengajar di sekolah melibatkan siswa, guru dan sumber belajar. Keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh komponen-komponen tersebut. Sumber belajar sebagai komponen memegang peranan penting dan menentukan dalam proses belajar mengajar, di mana sumber belajar berfungsi memberikan pesan atau informasi yang konkret kepada siswa.

Dalam penelitian Kuantitas dan Kualitas Fasilitas Kelas serta Pemanfaatannya di Sekolah Dasar Swasta Se-Ranting Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Yogyakarta Selatan Tahun Ajaran 1997/ 1998 oleh Rut Martiningsih, dari segi proses menyebutkan bahwa:

“Semua benda yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik berupa benda bergerak maupun tidak bergerak berguna untuk memudahkan dan melancarkan pelaksanaan proses belajar mengajar dalam pencapaian tujuan pendidikan, termasuk dalam fasilitas penunjang proses belajar mengajar”

Fasilitas dalam proses belajar mengajar memudahkan dan melancarkan kegiatan proses belajar mengajar. Alat pelajaran di sekolah dalam bentuk buku-buku, alat-alat peraga, alat-alat praktek, dan alat-alat tulis menulis digunakan dalam proses belajar mengajar.

Dari segi output, Keberhasilan pendidikan tidak hanya dilihat dari aspek kognitif (ilmu pengetahuan), tetapi juga dari aspek afektif (kepribadian), dan psikomotorik (keterampilan).

Dari hasil penelitian relevan di atas, penelitian ini berbeda fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada kebijakan mutu di sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta.

### **C. Kerangka Pikir**

Kebijakan mutu di sekolah dalam proses belajar mengajar terdiri dari input, proses, dan output sekolah. Input dalam kebijakan mutu di sekolah ialah kualitas siswa (seleksi calon siswa baru dan kondisi siswa), penyediaan sarana-prasarana di sekolah, kompetensi dan profesionalisme guru, dan penyediaan bahan ajar di sekolah. Proses dalam kebijakan mutu di sekolah mencakup gaya belajar anak, metode belajar mengajar, dan penguasaan materi oleh guru. Output dalam kebijakan mutu di sekolah ialah hasil proses belajar mengajar (akademik dan non akademik), pelayanan sekolah, dan kepuasan terhadap sekolah.

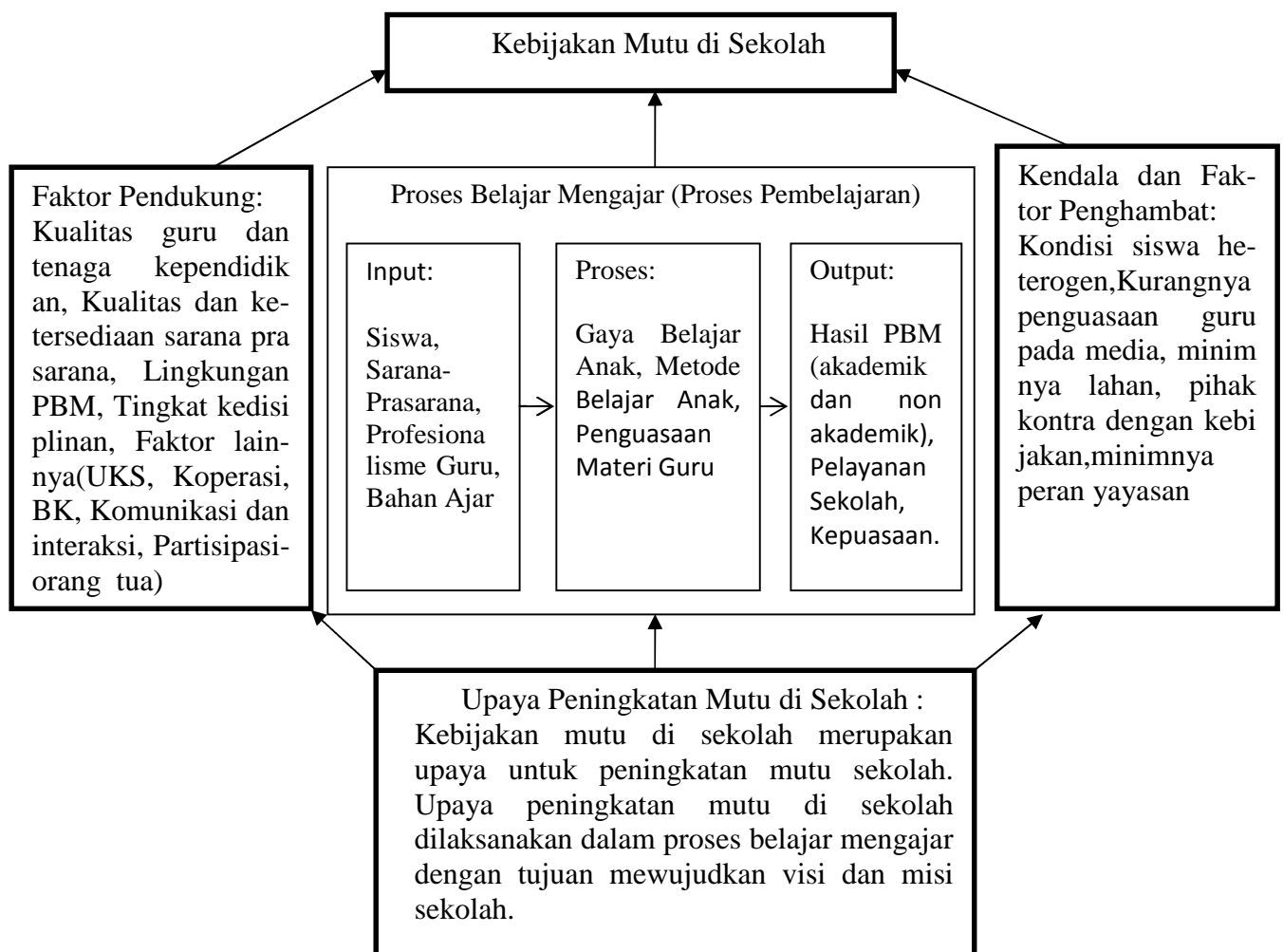
Pelaksanaan kebijakan mutu di sekolah di pengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pendukung kebijakan mutu di sekolah terdiri dari ketersediaan guru dan tenaga kependidikan berkualitas, ketersediaan sarana-prasarana yang berkualitas, lingkungan proses belajar mengajar yang kondusif, tingkat kedisiplinan tinggi, dan ketersediaan faktor lain yang mendukung kebijakan mutu di sekolah dalam proses belajar mengajar seperti Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Bimbingan Konseling (BK), komunikasi dan interaksi, partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung kebijakan mutu di sekolah.

Faktor penghambat kebijakan mutu di sekolah terdiri dari kondisi siswa yang heterogen, kurangnya penguasaan guru pada media, keadaan fisik sekolah (minimnya lahan sekolah), terdapat pihak kontra dengan kebijakan mutu di sekolah, dan minimnya peran pimpinan (yayasan).

Kebijakan mutu di sekolah merupakan upaya peningkatan mutu sekolah. Upaya peningkatan mutu di sekolah dilaksanakan dalam proses belajar mengajar



dengan tujuan mewujudkan visi dan misi sekolah. Setiap komponen proses belajar mengajar merupakan fokus dari kebijakan mutu di sekolah. Pengelolaan input sekolah dan pelaksanaan proses berpengaruh terhadap output yang dihasilkan. Semakin baik pelaksanaan kebijakan mutu di sekolah dari input dan proses akan memberikan output sekolah yang lebih optimal.



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Pedoman pertanyaan penelitian berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pikir di atas ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan mutu di sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta?
  - a. Bagaimanakah kebijakan mutu sekolah di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta dari segi input?

Dari segi input, kebijakan mutu sekolah terkait sarana-prasarana, profesionalisme dan kompetensi guru, dan bahan ajar.
  - b. Bagaimanakah kebijakan mutu sekolah di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta dari segi proses?

Dari segi proses, kebijakan mutu sekolah terkait dengan gaya belajar anak, metode pembelajaran, dan penguasaan materi guru.
  - c. Bagaimanakah kebijakan mutu sekolah di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta dari segi output?

Dari segi output, kebijakan mutu sekolah terkait dengan hasil prestasi belajar mutu akademik maupun non akademik, pelayanan dan kepuasan.
2. Apa saja kendala atau faktor penghambat, dan faktor pendukung pelaksanaan kebijakan mutu di sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta?
  - a. Apa saja faktor penghambat kebijakan mutu di sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta?
  - b. Apa saja faktor pendukung kebijakan mutu di sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta?

3. Bagaimana solusi mengatasi kendala pelaksanaan kebijakan mutu di sekolah SD Muhammadiyah Suronatan?
  - a. Apa saja solusi untuk mengatasi kendala kebijakan mutu di sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta?
  - b. Bagaimana peranan solusi dilaksanakan untuk mengatasi kebijakan mutu di sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta?

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian dengan judul “ Kebijakan Mutu pada Sekolah Muhammadiyah di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta“ ini menggunakan jenis penelitian dengan metode kualitatif untuk mendapatkan data kebijakan mutu di sekolah, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kebijakan mutu di sekolah, dan solusi yang dilakukan oleh sekolah. Dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan data-data dari lapangan yang berbentuk verbal sesuai dengan keadaan sebenarnya atau apa adanya dan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Penelitian jenis kualitatif ini adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi( Sugiyono, 2012 : 1).

Penelitian kualitatif dieksplorasikan dan diperdalam dari suatu fenomena sosial lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendiskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah. Bagaimana suasana iklim kelas, iklim kantor, budaya yang berkembang, keadaan lingkungan fisik, keteduhan, kesejukan atau

sebaliknya yang tidak mungkin diperoleh tanpa keberadaan langsung di lapangan. Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menangkap makna yang terbesit dari sikap, pola, gerak-gerik, dan emosi sumber informasi (Djam'an Satori & Aan Komariah, 2011 : 22-27).

Suharsimi Arikunto (2003 : 305) jenis penilititan kualitatif deskriptif ialah metode yang menggunakan tolok ukur sebagai penilai-an dalam penelitian, tolok ukur yang dimaksudkan ialah indikator-indikator yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap subyek dan obyek penelitian. Metode analisa kualitatif deskriptif adalah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya. Menurut Lexy J.Moleong (2002 : 6) data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan akan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Pendekatan penelitian jenis kualitatif deskriptif ini digunakan untuk mengungkapkan segala fakta-fakta yang terjadi secara apa adanya di lapangan selama penelitian berlangsung, yaitu tentang karakteristik kebijakan mutu di sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta. Untuk meningkatkan pemahaman tentang pembelajaran, pengajaran, interaksi, perilaku, sikap dan segala hal yang berkaitan dengan kebijakan mutu di sekolah sesuai dengan judul penelitian “Kebijakan Mutu di sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta”.

## **B. Setting Penelitian**

Menurut Sukardi ( 2003 : 53) tempat penelitian atau setting penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian. Tempat penelitian tergantung pada bidang ilmu yang melatarbelakangi studi tersebut. Setting pada penelitian haruslah jelas sehingga dapat melakukan penelitian dengan efektif dan akurat.

Penentuan lokasi atau setting penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Selanjutnya, dipertimbangkan apakah lokasi dan setting penelitian memberi peluang yang menguntungkan untuk dikaji dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Burhan Bungin, 2001 :148).

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta untuk mengkaji dan menggali lebih dalam tentang kebijakan mutu pada input, proses dan output sekolah.

## **C. Subjek Penelitian**

Menurut Djam'an Satori & Aan Komariah (2009 : 48-49) populasi atau sampel pada pendekatan kualitatif lebih tepat disebut sumber data pada situasi sosial tertentu yang menjadi subyek penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden tetapi narasumber , atau partisipan, informan teman guru atau konsultan dalam penelitian tergantung pada isi teori atau konsep yang digunakan. Menurut Suharsimi Arikunto ( 2003 : 200) subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia. Subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data.

Subyek penelitian merupakan kedudukan yang sangat sentral karena pada subyek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Sampling adalah pemilihan sejumlah subyek penelitian sebagai wakil dari populasi. Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat variabel penelitian melekat (Suharsimi Arikunto, 2003: 119-130). Dalam penentuan sampel pada penelitian ini ialah menggunakan metode *purposive* sampling yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya ( Suharsimi Arikunto, 2003:128).

Berdasarkan pengertian di atas dalam penelitian ini maka peneliti menetapkan subjek penelitian adalah kepala sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta, karena kepala sekolah ialah seseorang yang memiliki kewenangan atas kebijakan-kebijakan terutama kebijakan tentang mutu di sekolah dan kepala sekolah juga mempunyai wewenang atas penyelenggaraan program-program di sekolah. Wawancara dengan kepala sekolah dilakukan untuk mendapatkan data kebijakan mutu di sekolah, profil sekolah, sejarah sekolah, visi-misi dan tujuan sekolah, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan solusi yang dilakukan sekolah. Koordinator bidang pendidikan di sekolah adalah seseorang yang mengatur dan mengkoordinasi salah satu bidang pendidikan di sekolah. Wawancara dengan koordinator bidang di sekolah untuk mendapatkan data kebijakan mutu di sekolah dari seluruh bidang pendidikan di sekolah, strategi sekolah, peranan kepemimpinan, pengelolaan sekolah, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan solusi yang dilakukan sekolah. Guru sebagai tenaga pendidik

di sekolah sekaligus sebagai pelaksana dari kebijakan mutu di sekolah. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data kebijakan mutu di sekolah, peranan kepemimpinan, pelaksanaan proses belajar mengajar, faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan mutu sekolah dan proses belajar mengajar, serta solusi yang dilakukan sekolah.

Siswa sebagai elemen terpenting dalam proses pendidikan di sekolah dan sebagai penerima dampak kebijakan mutu di sekolah. Wawancara dengan siswa untuk mendapatkan data pelaksanaan proses belajar mengajar. Staff dan karyawan sebagai tim pelaksana dari kebijakan mutu non akademik di sekolah. Wawancara dengan staff/ tenaga kependidikan untuk mendapatkan data kebijakan mutu di sekolah, peranan kepemimpinan, kebijakan mutu di sekolah, faktor penghambat dan pendukung, serta solusi yang dilakukan sekolah untuk menghadapi kendala dalam pelaksanaan kebijakan mutu di sekolah. wawancara dilakukan dengan satu kepala sekolah, lima koordinator bidang, dua belas guru, dua staff tenaga kependidikan, dan beberapa siswa.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui setting dari berbagai sumber, dan berbagai cara ( Djarn Satori & Aan Komariah, 2009 : 103). Menurut Sugiyono (2012 : 62) teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti



tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data. (Suharsimi Arikunto, 2003: 134)

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini ialah menggunakan metode observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan studi kepustakaan.

#### **a. Observasi**

Menurut Djam'an Satori & Aan Komariah ( 2009 : 90) Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek dimana sehari-hari mereka berada dan melakukan aktifitasnya baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Menurut Burhan Bungin (2001: 96) Penelitian yang memanfaatkan metode pengamatan perlu alat bantu karena pengamatan manusia pada hakikatnya sangat terbatas. Bekal pengetahuan yang diperlukan bukan hanya mengambil foto atau gambar hidup yang tajam, sinar yang tepat dan dengan sudut yang tepat pula, melainkan juga objek-objek apa yang relevan dengan tema yang hendak diteliti, serta berhubungan dengan latar belakang. Pada langkah ini peneliti memfokuskan perhatian pada orang- orang yang terlibat, perilaku-perilakunya,waktu dan tempat melakukan tindakan tertentu, bahkan perasaan

dan proses yang menyertainya. Fokus pada langkah ini adalah membangun dan menyaring karakteristik-karakteristik serta hubungan-hubungan antar elemen yang sebelumnya telah dipilih sebagai objek penelitian. Peneliti melakukan pencatatan data pengamatan atau memanfaatkan hasil pengamatan pada fenomena-fenomena lapangan yang berkaitan dengan fenomena penelitian (Burhan Bungin, 2001 : 139-140).

Menurut Lexy J Moleong (2002:125) beberapa pokok pengamatan mencakup (1) alasan, (2) pemanfaatan pengamatan, (3) apa yang diamati, (4) pengamatan dan pencatatan data, (5) pengamat yang diamati, (6) kelemahan pengamatan.

Berdasarkan uraian diatas, observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati pelaksanaan kebijakan mutu sekolah Dari segi input ialah kondisi fisik sekolah (gedung, sarana-prasarana, data kepegawaiaan dan slogan pendidikan di sekolah) , pelayanan sekolah, visi-misi sekolah. Dari segi proses ialah pelaksanaan proses belajar mengajar, metode yang digunakan guru, penguasaan materi guru, peran dan interaksi guru dan siswa di dalam kelas. Dari segi output ialah prestasi/ kejuaraan baik akademik atau non akademik (piala-piala kejuaraan siswa/sekolah), pelayanan dan kepuasan masyarakat terhadap sekolah (pelayanan yang diberikan secara terbuka dan ramah oleh sekolah terhadap orang tua siswa) di sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta.

## **b. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Keberhasilan sebuah wawancara tergantung pada beberapa hal-hal, yaitu informan, topik, situasi, kemampuan pewawancara menggunakan metode wawancara, dan faktor-faktor sosial-budaya yang mempengaruhi interaksi) antara pewawancara dan subjek wawancara (Burhan Bungin, 2001:157-158)

Karena wawancara dilakukan secara terbuka dan tidak berstruktur, maka peneliti perlu membuat rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara. Dari berbagai sumber data perlu dicatat mana data yang dianggap penting dan tidak penting, kemudian data yang sama dikelompokkan (Sugiyono., 2012 :82).

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang di wawancara (*interviewee*.) (Burhan Bungin, 2001 : 155). Menurut Djam'an Satori & Aan Komariah, 2011 : 129) wawancara merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih dalam dari sebuah kajian dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman, pikiran dan sebagainya. Wawancara adalah suatu tehnik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.

### **c. Dokumentasi**

Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut. Berknaan dengan pandangan diatas, diupayakan untuk memahami suatu objek atau kasus tertentu berdasarkan pada gambaran situasi sosial pada waktu kasus itu muncul dan gambar an reaksi sosial terhadap kasus. Oleh karena itu, pijakan utamanya adalah makna-makna masa lalu dan masa kini atas reinterpretasi subjek penelitian terhadap suatu subjek atau kasus tertentu ( Burhan Bungin, 2001 : 142-143).

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang monumental. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, dan peraturan kebijakan.( Sugiyono., 2012 :82). Menurut Djam'an Satori& Aan Komariah (2009:91) selain sumber manusia melalui observasi dan wawancara sumber lainnya sebagai pendukung yaitu dokumen-dokumen tertulis yang resmi ataupun tidak resmi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi ialah mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian sesuatu kejadian (Djam'an Satori & Aan Komariah, 2009 : 149).

## **E. Instrumen Penelitian**

Intrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2003 : 134). Djama'an Satori & AanKomariah (2011 : 90-91) instrumen penelitian kualitatif ialah manusia sebagai informan ataupun peneliti itu sendiri sebagai ujung tombak dalam penelitian. Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan dengan terlebih dulu sudah memiliki beberapa pedoman yang akan dijadikan alat bantu mengumpulkan data. Pedoman tersebut dapat dikembangkan dari kategori/subkategori yang dicari data lapangannya dengan menggunakan teknik yang tepat.

### **a. Pedoman Wawancara**

Sebelum mengumpulkan data dilapangan dengan metode wawancara, peneliti menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman di lapangan. Pencatatan data saat wawancara merupakan juga suatu aspek utama yang amat penting dilakukan, jika tidak sebagian dari data akan hilang, dan banyak usaha wawancara yang akan sia-sia. (Burhan Bungin, 2001 : 101-103). Menurut Djam'an Satori & Aan Komariah (2011: 138) Alat bantu wawancara digunakan agar wawancara lebih efektif dan efisiensi. Instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan wawancara.

## **b. Catatan Lapangan**

Isi catatan lapangan ini menjadi bahan utama peneliti menganalisis lapangan. Biasanya catatan lapangan itu dibuat dalam bentuk kata-kata kunci, singkatan, symbol yang dipahami peneliti, pokok-pokok utama saja, kemudian dilengkapi dan disempurnakan segera setelah selesai satu sesi melaksanakan teknik pengumpulan data (Djam'an Satori & Aan Komariah 2011 : 95).

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan bertujuan untuk mencatat segala sesuatu dengan rinci. Pada saat peneliti melakukan wawancara atau pengamatan digunakan alat bantu berupa catatan/ buku kecil/ notes untuk membantu mengingat hal-hal yang dikemukakan/ terjadi atau ada istilah/ kata-kata yang sulit (Djam'an Satori & Aan Komari, 2011 : 176-179)

## **c. Lembar Observasi**

Panduan observasi digunakan untuk mempermudah jalannya penelitian. Hal-hal yang di cari dalam observasi ialah terkait :

1. Profil Sekolah
2. Visi – misi sekolah
3. Tujuan sekolah
4. Program-program yang ada disekolah

5. Proses pendidikan/ pembelajaran disekolah yang sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) penjaminan mutu pendidikan nasional.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, conclusion drawing/verification*.

### **a. Data Reductoin (Reduksi Data)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, dalam proses reduksi data peneliti menentukan pola-pola dari hasil lapangan yang diperoleh dengan memilih dan memfokuskan hal-hal pokok tentang kebijakan mutu di sekolah yang diperlukan dalam penelitian yang perlu dicatat secara teliti dan rinci.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam bidang pendidikan, setelah peneliti memasuki setting sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam reduksi data peneliti akan memfokuskan pada siswa yang memiliki kecerdasan tinggi dengan mengkategorikan pada aspek, gaya belajar, perilaku sosial, interaksi dengan keluarga dan linngkungan, dan perilaku di kelas.

**b. Data Display ( Penyajian data)**

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sebagainya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif sering menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku dan tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

**c. Conclusion Drawing/ Verification (Pengarikan Kesimpulan)**

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap-tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif menjawab rumusan masalah, tetapi mungkin tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang



masih kurang jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori. (Sugiyono., 2012: 91-99)

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Lexy J Moleong ( 2002 : 178) salah satu teknik keabsahan data ialah melalui triangulasi. Dalam triangulasi penelitian kualitatif dinyatakan apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmation*). Djam'an Satori & Aan Komariah (2011: 164), (1) Kepercayaan (*credibility*) adalah ukuran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. (2) Keteralihan ialah apabila pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian dapat dilakukan (*transferability*). (3) Kebergantungan (*dependability*) yaitu bahwa penelitian memilikisifat ketaatan dengan menunjukkan konsistensi dan stabilitas data atau temuan yang dapat di reflikasikan. (4) Kepastian (*confirmation*) yaitu bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informasinya jelas.

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Patton (dalam Lexy J Moleong 2002 : 178) triangulasi dengan metode terdapat dua strategi: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi

untuk sumber data yang sama. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. (Sugiyono, 2012 : 83). Praktik triangulasi dari kegiatan peneliti yang bertanya pada informan A dan mengklarifikasinya dengan informan B serta mengeksplo-rasikannya pada informan C (Djam'an Satori & Aan Komariah, 2011 : 94).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta**

###### **a. Letak Geografis.**

SD Muhammadiyah Suronatan terletak tidak jauh dari pusat Kota Yogyakarta tepatnya terletak di Suronatan NG II/834 Yogyakarta 55262 kelurahan Notoprajan Kecamatan Ngampilan kota Yogyakarta. Lokasi SD Muhammadiyah Suronatan berada di tengah-tengah kampung Suronatan. Batas-batas sekolah adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara : Balai kota lama
- Sebelah barat : Jalan kampung Suronatan
- Sebelah selatan : Gang kampung Suroanatan
- Sebelah timur : Perumahan warga

Ada beberapa norma yang berlaku dalam masyarakat sekitar SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta, diantaranya norma agama, norma sosial, norma adat, dan norma hukum.

###### **b. Latar Belakang Berdiri**

Sekolah awal berdiri bernama "*Standart School*", didirikan oleh KH.Ahmad Dahlan pada tahun 1918. Berdirinya sekolah ini terdorong oleh keinginan untuk memperbaiki keadaan bangsa yang pada saat itu masih dalam penjajahan Belanda. SD Muhammadiyah Suronatan merupakan lembaga pendidikan formal yang bernaung dibawah

persyarikatan Muhammadiyah. Didirikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan dengan Nomor Piagam Pendirian No. 2878/L-829/DIY-18/77. Piagam ini diberikan atas dasar keterangan-keterangan yang tersebut dalam surat Muhammadiyah Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta No. E-1/278/77 tanggal 26 Februari 1977 dan berlaku sebagai pengukuhan akte pendirian Perguruan Muhammadiyah sesuai kaidah dasar menengah Muhammadiyah. SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta dibina di bawah Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Cabang Ngampilan daerah kota Yogyakarta dan telah terdaftar pada Muhammadiyah Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Pusat No. 2878/L-1829/DIY-18/77 wilayah nomor 002/D.002/1-18/77. Penetapan ini ditetapkan di Jakarta pada tanggal 17 Ramadhan 1397 H atau 1 September 1977 atas nama pimpinan HS. Projokusumo sebagai ketua dan Drs. Haiban HS sebagai sekretaris. Adapun Nomor Statistic Bangunan (NSB) : 00261160618008 Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 120406007006.

Dalam perkembangannya SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta mengalami perkembangan pendidikan yang terbagi atas beberapa periode. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Kepala Sekolah (KD) bahwa :

“ SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta merupakan sekolah yang tua yang berdiri pada tahun 1918 pada saat jaman Belanda. Dan pada masa perkembangannya SD Muhammadiyah Suronatan

Yogyakarta ini mengalami beberapa perubahan untuk meningkatkan mutu sesuai dengan tuntutan perubahan jaman”  
Dalam hal perkembangan pendidikan di SD Muhammadiyah

Suronatan Yogyakarta hal tersebut juga dijelaskan oleh Bapak Koordinator Sekolah bidang Kegiatan dan Prestasi (HT) yaitu bahwa :

“SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta awalnya merupakan sekolah yang ada sudah sejak lama di Yogyakarta yaitu pada tahun 1918 yang pada awalnya untuk siswa laki-laki, karena siswa laki-laki terkenal badung, dan susah diatur kemudian pada tahun 1977 sekolah mulai membuka dan menerima siswa perempuan. Mulai tahun 1990an sekolah mulai menunjukkan peningkatan prestasi”

Berdasarkan keterangan dan wawancara dari pihak sekolah, adapun periode pengembangan pendidikan sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta ialah sebagai berikut :

a. Periode I (1918-1974)

Kondisi SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta sangat berbeda dengan kondisi sekarang. Kondisi sekolah memprihatinkan baik dari jumlah siswa, atau kualitas sekolahnya. Keadaan ini membuat SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta mendapatkan pandangan kurang bagus, masyarakat kurang percaya terhadap sekolah karena masyarakat menganggap bahwa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta kurang mampu menciptakan hasil atau *output* yang sesuai dengan harapan masyarakat. Kurangnya minat masyarakat untuk menyekolahkan di sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta, mengakibatkan sekolah sedikit siswa. Awalnya, sekolah ini diperuntukan untuk siswa laki-laki, dan susah

ditemukan keseimbangan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada tahun 1974 SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta kemudian berganti dengan menjadi sekolah untuk siswa laki-laki dan perempuan.

b. Periode II (1974-1990)

Sekolah berinisiatif untuk membuka dan menerima siswa perempuan, memperbaiki pengelolaan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah. Adapun kendala-kendala yang dihadapi pada masa itu ialah sebagai berikut:

1. Lemahnya Sumber Daya Manusia (SDM) pelaksana pendidikan.
2. Belum seimbangny ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
3. Belum meratanya kualitas pendidikan, baik antar lembaga, antar kelas, maupun dalam kualitas satu kelas.
4. Kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Kebangkitan sekolah pada tahun 1990, didukung oleh masyarakat sekitar dan orang tua siswa. Upaya peningkatan mutu sekolah diutamakan dan difokuskan dari aspek pelayanan, pengelolaan, pemerataan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan sebagai upaya penguatan SDM pelaksana pendidikan.

c. Periode III (1990-2014)

Periode ini berlangsung pada saat penelitian sedang dilaksanakan. Pada periode ini berfokus pada tiga komponen dari

proses pendidikan di sekolah. Ketiga komponen tersebut adalah Input-Proses Unggul-Output Unggul.

Sekolah mengupayakan peningkatan mutu dari berbagai segi diantaranya pengelolaan, sarana-prasarana, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dan sebagainya. Pada periode ini diadakan proses pelaksanaan sekolah unggul dan program penerimaan calon siswa baru dengan kualitas yang bagus.

Di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta kualitas input sangat dipertimbangkan. Calon-calun siswa baru diseleksi untuk mendapatkan input yang unggul. Proses seleksi tersebut dimulai dengan para orang tua mendaftarkan siswa ke sekolah. Calon siswa baru dinilai dengan mempertimbangkan beberapa aspek yaitu intelektual, sosial, mental, dan spiritual. Beberapa bidang yang diujikan juga mencakup iqra', doa harian, baca tulis hitung (BTH), dan psikologi (misal: cara berjalan).

Proses pembelajaran terjadi di sekolah dan di dalam kelas. Proses pembelajaran di sekolah merupakan proses pendidikan yang mengarah pada pembentukan sikap dan karakter siswa. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh guru kelas 4 (Bapak TN) yaitu:

“ Proses pendidikan di sekolah terjadi tidak hanya di lingkungan sekolah atau di luar kelas, tapi proses pendidikan juga terjadi dalam proses pengajaran di dalam kelas”

Hal tersebut juga dibenarkan oleh guru kelas 3 ( Bapak BD)

yang mengatakan bahwa:

“Proses belajar mengajar memfokuskan tidak hanya pada proses akademik di dalam kelas, tetapi juga proses belajar mengajar non akademik di luar kelas, baik itu prestasi melalui kejuaraan maupun usaha pendidikan karakter siswa di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta”

Menurut guru kelas 1 (Ibu WW) menuturkan bahwa:

“Dalam menghasilkan *output* yang berkualitas terutama dalam bidang akademik, seluruh faktor yang ada di sekolah harus dapat dioptimalkan untuk mendukung proses belajar mengajar di kelas. Dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa tahapan yang perlu diperhatikan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh seorang guru kelas 6

(Ibu MT) yang mengungkapkan bahwa:

“Proses belajar mengajar di dalam kelas sangatlah penting tidak hanya untuk mendapatkan hasil tetapi juga untuk mengetahui perkembangan siswanya. Untuk dapat berjalan optimal, diperlukan perencanaan sebelum proses belajar mengajar berlangsung, dan setelahnya dilakukan evaluasi untuk dapat menilai hasil dari proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan”

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di dalam kelas terdapat 3 tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan sebelum proses belajar mengajar berlangsung, tahap perencanaan digunakan untuk merencanakan pelaksanaan proses belajar mengajar. Perencanaan proses belajar mengajar disusun berdasarkan



kurikulum dari pemerintah dan disusun dalam silabus pembelajaran.

## 2. Tahap pelaksanaan

Pada proses belajar mengajar dilaksanakan dengan silabus pembelajaran, dan setiap selesai jam belajar mengajar, guru meninggalkan pesan atau motivasi untuk para siswanya. Pesan atau motivasi diingat dan dilaksanakan para siswanya, baik itu di lingkungan sekolah atau diluar sekolah.

## 3. Tahap evaluasi

Pada akhir proses belajar mengajar, evaluasi dilakukan oleh guru dengan penilaian hasil proses belajar mengajar.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat digambarkan periode perkembangan pendidikan SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 1. Periode Perkembangan Pendidikan Sekolah

No	Periode Perkembangan	Kondisi Pendidikan SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta
1	1918-1974	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdiri pada masa penjajahan Belanda</li> <li>- Jumlah siswa sedikit</li> <li>- Semua siswa adalah laki-laki</li> <li>- Kualitas rendah, siswa badung dan susah diatur</li> <li>- Susah ditemukan keseimbangan antara ranah pendidikan bidang kognitif, afektif dan psikomotorik</li> <li>- Kurangnya perhatian dan kepercayaan oleh masyarakat</li> </ul>
2	1974-1990	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah siswa mulai meningkat</li> <li>- Terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan</li> <li>- Mendapatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat yang terus meningkat</li> <li>- Mutu meningkat pada pelayanan dan pengelolaan</li> <li>- Kualitas tenaga pendidik dan kependidikan merata</li> </ul>
3	1990-2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Upaya peningkatan mutu meluas pada aspek pengelolaan, sarana-prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, dan sebagainya</li> <li>- Pemenuhan pelayanan informasi terhadap siswa, orang tua, pihak sekolah maupun masyarakat semakin digalakkan.</li> <li>- Banyak prestasi akademik dan non akademik yang sudah diraih</li> <li>- Proses pendidikan terjadi di lingkungan sekolah dan di dalam kelas</li> <li>- Terdapat 3 proses pembelajaran sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>d. Tahap perencanaan</li> <li>e. Tahap pelaksanaan</li> <li>f. Tahap evaluasi</li> </ul> </li> <li>- Kepercayaan masyarakat dan partisipasi masyarakat terhadap sekolah semakin tinggi</li> </ul>

Sumber : Data Primer SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta

Kebijakan sekolah berfokus pada aspek *output* terus diupayakan untuk peningkatan kualitas. Adapun beberapa prestasi dicapai SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta ialah sebagai berikut :

a. Bidang Akademik

Tabel 2. Hasil Ujian Sekolah 3 Tahun Terakhir

No	Mata Pelajaran	Tahun		
		2009/2010	2010/2011	2012/2013
1	Agama	8,15	8,30	8,25
2	PKn	8,00	8,10	8,00
3	Bahasa	7,85	8,00	8,60
4	Matematika	8,45	8,50	8,80
5	IPA	8,50	8,70	8,75
6	IPS	8,25	8,40	7,95
7	SBK	7,60	7,70	8,40
8	Penjasorkes	7,65	7,80	7,70
9	Muatan Lokal	8,25	8,30	8,45
10.	Muatan Lokal Pilihan	8,10	8,20	8,35

Sumber: Data Sekunder SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta

Dari tabel di atas, diketahui bahwa dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yaitu pada tahun ajaran 2009/2010- 2012/2013 sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta mengalami peningkatan prestasi terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, SBK (Seni Budaya dan Keterampilan), Muatan Lokal Wajib, Muatan Lokal Pilihan. Mata pelajaran lainnya seperti Agama, PKn, IPS, dan Penjasorkes dalam kurun waktu tiga tahun ajaran tersebut mengalami peningkatan maupun penuru

b. Prestasi non akademik

Tabel 3. Prestasi Non Akademik bidang Agama

No	Kejuaraan	Jenis Kejuaraan	Tingkat Kabupaten/Provinsi/Internasional	Tahun
1	Pildacil	Juara I	Propinsi	2010
2	CCA	Juara II	Kota	2011
3	Kaligrafi	Juara III	Kota	2011
4	Pildacil	Juara III	Kota	2013
5	Adzan	Harapan I	Kota	2013
6	Baca Qur'an	Juara III	Kota	2013
7	Pildacil Polisi Sahabat Anak	Juara I	Kota	2013
8	Pildacil Jambore Anak Sholeh	Juara I	Propinsi	2013
9	Tartil Jambore Anak Sholeh	Juara I	Propinsi	2013
10	CCA Jambore Anak Sholeh	Juara II	Propinsi	2013

*Sumber: Data Sekunder SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta*

Berdasarkan pada tabel diatas, setiap tahun secara aktif sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta berpartisipasi dalam perlombaaan bidang non akademik terutama bidang agama, sekolah memenangkan kejuaraan. Pada tahun 2010 dalam perlombaan pildacil tingkat propinsi sekolah menjadi juara I . Pada tahun 2013 sekolah menjadi juara 1 dalam lomba pildacil jambore anak sholeh dan tartil jambore anak sholeh tingkat propinsi. Pada perlombaan CCA jambore anak

sholeh tingkat propinsi tahun 2013, sekolah memenangkan perlombaan sebagai juara II.

Pada perlombangan bidang non akademik yang berbasis agama tingkat kota SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta sebagai juara dalam berbagai perlombaann. Pada tahun 2011 SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta memenangkan lomba CCA sebagai juara II dan lomba Kaligrafi sebagai juara III. Pada tahun 2013 SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta memenangkan lomba Pildacil sebagai juara III, lomba Adzan sebagai harapan I, lomba Baca Qur'an sebagai juara III, dan lomba Pildacil Polisi sahabat anak sebagai juara I .

Tabel 4. Prestasi Non Akademik bidang Olahraga

No	Kejuaraan	Jenis Kejuaraan	Tingkat Kabupaten/Propinsi/Nasional/Internasional	Tahun
1	Catur	Juara I	Kota	2009
2	Futsal	Juara III	Propinsi	2009
3	Futsal	Juara IV	Propinsi	2010
4	Futsal	Juara IV	Liga Marimas	2010
5	Semboa	Juara I, II, III	Kota	2011
6	Semboa	Juara I	Kota	2011
7	Semboa	Juara II	Kota	2011
8	Semboa	Harapan I	Kota	2011
9	Futsal	Juara II	Kota	2011
10	Futsal	Juara II, Top	Propinsi	2011
11	Futsal	Juara II	Kota	2011
12	Futsal SMP Mh.8 YK	Juara IV	Propinsi	2012
13	Futsal AL-Azhar 31	Juara I	Propinsi	2012
14	Futsal JIH	Juara III	Propinsi	2012
15	Futsal Pemuda Garuda Muda	Juara II	Kota	2013
16	Futsal Pamela Cup	Juara II	Kota	2013

Sumber: Data Sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta

Berdasarkan tabel di atas, prestasi non akademik siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta dalam bidang olahraga pada tahun 2009 perlombaan catur tingkat kota SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta mendapatkan juara I.

Pada perlombaan futsal tingkat provinsi tahun 2009 dan 2010, SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta mengalami penurunan juara III menjadi juara IV, serta perlombaan liga Marimas tahun 2010 menempati juara IV. Pada tahun 2011 perlombaan futsal tingkat provinsi posisi juara II diraih oleh SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta. Kejuaraan futsal pada tingkat provinsi, SD Muhammadiyah Suronatan menduduki posisi juara IV pada Futsal SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta tahun 2012, juara 1 futsal AL-Azhar 31 tahun 2012, dan juara III futsal JIH tahun 2012.

Pada tingkat kota perlombaan futsal tahun 2011 SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta mendapatkan juara II. Pada perlombaan Futsal Pemuda Garuda Muda tingkat kota tahun 2013 SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta meraih juara II, dan pada perlombaan futsal Pamela Cup tahun 2013 tingkat kota SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta juga meraih juara II.

Pada tahun 2011 SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta memenangkan beragam kejuaraan perlombaan Sempoa tingkat kota yaitu dua kali sebagai juara I, dua kali sebagai juara II, dan menempati juara III serta juara Harapan I.

Tabel 5. Prestasi Non Akademik bidang Lingkungan, Budaya dan Seni

No	Kejuaraan	Jenis Kejuaraan	Tingkat Kabupaten/ Provinsi/ Nasional/ Internasional	Tahun
1	Pidato Bahasa Jawa	Juara III	Kota	2009
2	KTK (Kreasi dengan Sampah)	Juara II	Propinsi	2009
3	Cerita Sejarah	Harapan II	Propinsi	2009
4	Dongeng Bahasa Jawa	Juara I	Propinsi	2009
5	Melukis	Juara II	Global Art/Propinsi	2010
6	Melukis	Juara II	Kota	2011
7	Melukis	Harapan I	Kota	2011
8	Band	Juara III	Yogya-Jateng	2011
9	Melukis	Juara III	Kota	2011
10	Band	Harapan I	Kota	2011
11	Lomba Sekolah Sehat	Juara I	Kota	2011
12	Lomba Sekolah Sehat	Juara I	Propinsi	2011
13	Menyanyi Masjid Maguwoharjo	Juara III	Kota	2013

*Sumber : Data Sekunder Sekolah SD Muhammadiyah Suronatan*

Berdasarkan tabel diatas SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta banyak mengikuti perlombaan dan meraih juara pada prestasi non akademik bidang lingkungan, seni dan budaya. Pada tahun 2009 SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta memenangkan juara III perlombaan pidato bahasa jawa di tingkat kota, sekolah memenangkan berbagai



perlombaan di tingkat propinsi yaitu juara II pada perlombaan KTK (kreasi dengan Sampah), juara harapan II perlombaan cerita sejarah, dan juara I perlombaan dongeng bahasa jawa.

Pada tahun 2010 SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta meraih juara II tingkat propinsi/ Global Art dalam perlombaan melukis. Pada tahun 2011 SD Muhammadiyah/ah Suronatan Yogyakarta memenangkan kejuaraan baik tingkat kota, propinsi maupun Yogya-Jateng. Pada tingkat kota kejuaraan yang diraih oleh SD Muhammadiyah Suronatan ialah lomba melukis sebagai juara II, III dan sebagai juara harapan II, pada lomba sekolah sehat tingkat kota tahun 2011 SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta meraih kejuaraan sebagai juara I dan perlombaan Band meraih juara harapan I. Pada tahun 2011 tingkat Yogya-Jateng SD Muhammadiyah Suronatan memenangkan kejuaraan perlombaan Band sebagai juara III, dan tingkat propinsi lomba sekolah sehat SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta meraih juara I.

Tabel 6. Prestasi akademik bidang Lainnya

No	Kejuaraan	Jenis Kejuaraan	Tingkat Kabupaten/ Provinsi /Nasional/ Internasional	Tahun
1	Dolanan anak	Juara II	Propinsi	2009
2	Fashion Show	Juara I	Propinsi	2009
3	Penyiar Radio	Juara I	Propinsi	2009
4	Pom-Pom Girls	Juara I	Liga Marimas	2010
5	Bercerita	Juara III	Kota	2012
6	Menulis	Juara II	Kota	2012
7	Fotografi	Juara III	Kota	2013
8	Fashion JAS	Juara III	Propinsi	2013
9	Fashion Show Masjid Margoyuwono	Juara I, II, III	Kota	2013
10	Fashion Show Dinas Pariwisata	Favorit	Kota	2013
11	Anak berbakat Clevo	Juara V	Propinsi	2013

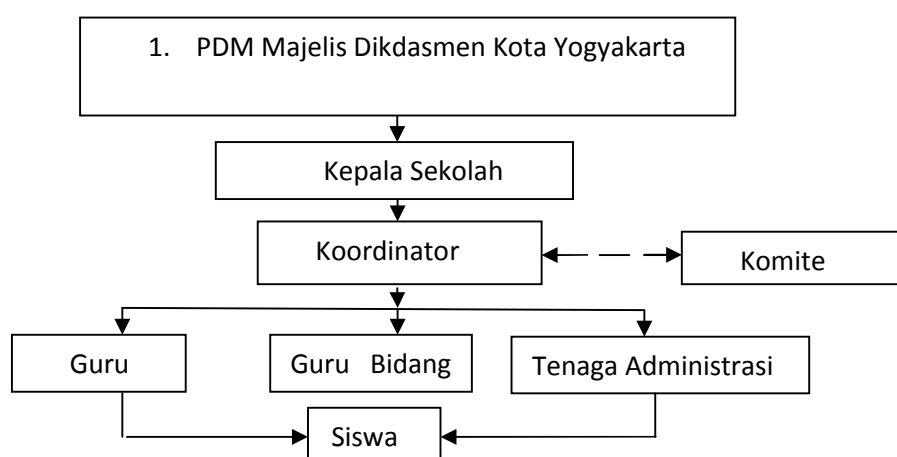
*Sumber: Data Sekunder SD Muhammadiyah Suronatan*

#### *Yogyakarta*

Dari tabel diatas prestasi non akademik bidang lainnya SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta pada tahun 2009 di tingkat propinsi ialah perlombaan dolanan anak sebagai juara II, fashion show sebagai juara I, dan penyiar radio sebagai juara I. Pada tahun 2010 SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta meraih juara I lomba pom-pom girls di tingkat liga marimas. Pada tahun 2012 SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta memenangkan juara III lomba bercerita dan juara II lomba menulis di tingkat kota.

## 2. Struktur Organisasi dan Pembinaan

Struktur organisasi pembinaan sekolah berada pada pemerintah UPT ( Unit Pelaksana Teknis ) Yogyakarta Barat dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Majelis Dikdasmen (Pendidikan Dasar dan Menengah) kota Yogyakarta. Adapun struktur pembinaannya di gambarkan sebagai berikut



Gambar 2. Struktur Organisasi dan Pembinaan SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta.

Sumber : Data Primer SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta

Struktur organisasi pembinaan kepala sekolah membawahi koordinator bidang, guru, guru bidang studi, tenaga administrasi, dan siswa. Hubungan dengan komite sekolah terdapat garis hubung putus-putus timbal balik yang menggambarkan bahwa antara komite sekolah dan kepala sekolah dalam menjalankan pengelolaan sekolah saling bekerjasama untuk memajukan sekolah tersebut.

Faktor kepemimpinan sekolah di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta sangat penting dan besar pengaruhnya pada pelaksanaan proses

belajar mengajar dan output sekolahnya. Faktor kepemimpinan mencakup cara kepala sekolah mengelola sekolah di bawah kepemimpinannya. Apabila kepemimpinan kurang baik maka hal tersebut berpengaruh pada output yang kurang baik. Hal tersebut berarti bahwa proses belajar mengajar kurang bermutu.

Kepemimpinan yang baik SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta digambarkan dengan kedatangan kepala sekolah lebih awal, dan pulang di akhir kegiatan sekolah. Hubungan baik antara kepala sekolah dengan guru, tenaga kependidikan, serta para siswa. Pengelolaan sekolah digambarkan dengan laporan setiap kegiatan sekolah dan perkembangan proses belajar mengajar di kelas maupun di lingkungan sekolah oleh para guru kepada kepala sekolah. Di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta jelas bahwa kepemimpinan dan pengelolaan sekolah berjalan dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang diperoleh baik oleh sekolah maupun siswanya, berbagai penghargaan terhadap kepala sekolah, dan hubungan kemitraan yang baik.

Di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta mempunyai tujuan menyalurkan bakat dan minat sesuai perkembangan anak menjadi pribadi yang matang. Peranan visi dan misi sekolah berpengaruh dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Adapun visi dan misi SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta sebagai berikut:

a. Visi:

Membentuk siswa unggul berdasarkan Imtak dan Iptek

b. Misi :

1. Menumbuhkan hidup islami dalam kehidupan sehari-hari
2. Melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar secara intensif sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal
3. Mengembangkan seluruh potensi warga sekolah untuk mencapai tingkat keunggulan
4. Meningkatkan Imtak dan penguasaan Iptek dengan melibatkan seluruh warga sekolah dari pihak terkait
5. Meningkatkan kedisiplinan dalam berbagai aspek sehingga menjadi manusia unggul yang berakhlakul karimah

Dalam pencapaian tujuan, visi dan misi sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta mempunyai memiliki beberapa strategi yang digunakan sebagai berikut:

1. Melakukan pendampingan kepada siswa ketika berwudu dan praktik sholat secara individu maupun berjamaah.
2. Memberikan tambahan jam pelajaran.
3. Mengembangkan dan mengoptimalkan proses pembelajaran yang diarahkan pada penguasaan kompetensi.
4. Menggalakkan penerapan multi strategi, multi media, dan metode pembelajaran yang efektif.
5. Melaksanakan remidi dan pengayaan secara tertib.
6. Membentuk tim peningkatan mutu akademik yang mengintensifkan kegiatan les sore dan tes pendalaman materi untuk pelajaran UN-SD.

7. Mengintensifkan dan mengoptimalkan pembinaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
8. Menciptakan suasana sekolah yang islami, kreatif, apresiatif, inovatif, menyenangkan, dan berpola hidup sehat.
9. Menyiapkan SDM pendidikan yang yang profesional dan amanah.
10. Perbaiki serta melengkapi sarana dan prasarana media pembelajaran.

### **3. Kurikulum SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta**

Kurikulum dalam sekolah menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Pelaksanaan kurikulum dengan memberikan wewenang untuk membentuk kurikulum lokal sekolah dengan panduan penyusunan kurikulum. Adanya penambahan jam bidang agama adalah kebijakan yang diambil sekolah, karena sekolah bernaung di bawah pimpinan yayasan Muhammadiyah.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kurikulum di sekolah, baik inti maupun lokal, berjalan dengan baik. Keberhasilan pendidikan segi kognitif saja belum dinilai sebagai keberhasilan pendidikan, melainkan baru berhasil mentransfer ilmu pengetahuan guru kepada siswa. Dalam aspek kurikulum sekolah ditekankan pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil dari proses belajar mengajar di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta sudah menunjukkan bahwa kebijakan mutu di sekolah tersebut sangatlah bagus. Hal tersebut dibuktikan dengan prestasi bidang akademik dan non akademik yang memuaskan, serta pola perilaku dan sikap warga sekolah yang santun.

#### **4. Jam Belajar Siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta**

Dengan adanya pengembangan kurikulum, pembagian waktu belajar dalam pengajaran materi disesuaikan kebutuhan siswa. Pembagian alokasi waktu belajar merupakan kebijakan sekolah yang dapat mendukung proses belajar mengajar secara optimal untuk menciptakan output sesuai tujuan sekolah. Kebijakan sekolah dalam alokasi waktu terbagi atas waktu untuk pengajaran teori, dan praktik, setiap sub kompetensi dibatasi oleh berapa lamanya alokasi waktu oleh sekolah dengan pertimbangan tingkat kesukaran materi, kondisi siswa, dan penilaian terhadap output yang dihasilkan.

Pembagian alokasi waktu proses belajar mengajar di sekolah disesuaikan dengan pengembangan silabus dan perencanaan proses belajar mengajar dengan seluruh materi yang diajarkan sudah didistribusikan ke dalam seluruh semester dalam kurun waktu tertentu. Pendistribusian materi pembelajaran dialokasikan dalam jam tatap muka yang diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar dapat berjalan secara optimal. Pengawasan proses belajar mengajar di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta terdapat alokasi waktu tersendiri di luar waktu belajar efektif.

#### **5. Karakteristik Siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta**

Setiap siswa memiliki karakteristik masing-masing. Kondisi siswa heterogen merupakan salah satu peran faktor pendukung dalam proses belajar mengajar, disamping sebagai faktor penghambat juga. Seperti yang disampaikan oleh guru kelas 3 (Ibu YN) bahwa:

“Kondisi siswa yang heterogen memacu kreativitas guru dalam melaksanakan pendekatan terhadap para siswanya. Kondisi siswa yang heterogen juga dapat menjadi motivasi guru untuk semakin menyadari bahwa siswa memiliki karakter khasnya sendiri.”

Proses pembinaan afektif dan priskomotorik perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, sebagai nilai sikap perilaku siswa di dalam kelas, pembinaan dilakukan dengan pendidikan karakter.

**6. Tenaga pendidik dan kependidikan di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta sebagai berikut:**

Tabel 7. Tenaga Pendidik dan Kependidikan Sekolah

No	Jenis Guru	Jml per Jenis Kelamin			Jml per Status Kepegawaian					Jml PerTingkat Pendidikan				
		L	P	Jm 1	P N S	G T Y	G B S	GT T	P T T	S M A	S P G	D 3	S1	S 2
1	Kepala Sekolah	1	0	1									1	
2	Guru Kelas	5	7	12				4					12	
3	Guru Penjas	1	1	2				2					2	
4	Guru Mulok	1	2	3				2					3	
5	Guru Kesenian	1		1				1					1	
6	Guru Agama	1	2	3				2					3	
7	TU	2	1	3					2				2	
8	Tukang Kebun	1		1					1					
9	Penjaga Malam	1		1				1	1					
10	Satpam	1		1				1						
11	Pustakawan	1												
Jumlah		15	14	29	3	8		11	7			1	24	

Sumber: Data Sekunder SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta



Dari tabel diatas, kualitas tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah cukup baik. Jumlah total tenaga pendidik dan kependidikan di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta ialah 29 orang. Terdiri dari kepala sekolah, 5 guru kelas dengan jenis kelamin laki-laki, 7 guru kelas dengan jenis kelamin perempuan, 2 guru penjas (pendidikan jasmani) dengan jenis kelamin laki-laki, 1 guru mulok dengan jenis kelamin laki-laki, 2 guru mulok dengan jenis kelamin perempuan, 1 guru kesenian dengan jenis kelamin laki-laki, dan 1 guru agama dengan jenis kelamin laki-laki, serta 2 guru agama dengan jenis kelamin perempuan.

Jenis guru menurut status kepegawaian ialah terdapat 3 orang yang sudah menjadi PNS yaitu kepala sekolah, guru kelas, dan guru agama. Dilihat dari status kepegawaian GTY (guru tetap yayasan) terdiri dari: 7 guru kelas dan 1 guru mulok. Jenis guru menurut status kepegawaian GTT (guru tidak tetap) terdiri dari: 4 guru kelas, 2 guru penjas, 2 guru mulok, 1 guru kesenian, dan 2 guru agama. Untuk status kepegawaian PTT (pegawai tidak tetap) terdiri dari 3 orang TU, 1 tukang kebun, 1 penjaga malam, 1 orang satpam, dan 1 orang pustakawan.

Jenis tenaga pendidik dan kependidikan dilihat dari jumlah per tingkat pendidikan ialah meliputi 22 guru termasuk kepala sekolah pada jenjang S1, dan untuk tenaga kependidikan 2 orang TU pada jenjang S1, dan 1 orang TU pada jenjang SMA. dan tenaga kependidikan lainnya seperti tukang kebun, penjaga malam, satpam, dan pustakawan pada jenjang SMA.

## **7. Fasilitas Sarana-prasarana di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta**

Fasilitas sarana-pasarana sekolah sangat penting dan berpengaruh terhadap output dan eksistensi sekolah dan sumber input sekolah. Fasilitas sarana-prasarana mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar optimal.

Seperti yang dipapar-kan oleh Koordinator Bidang Kegiatan dan Prestasi, Bapak HT bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar, sekolah menyediakan fasilitas sarana-prasarana untuk menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar optimal.”

Hal tersebut didukung beberapa guru, seperti Ibu WK dan FN yang menyatakan bahwa:

“Penyediaan sarana-prasarana di sekolah cukup lengkap dan bervariasi.”

Adapun ketersediaan fasilitas sarana-prasarana yang ada di sekolah sebagai berikut:

Tabel 8. Fasilitas Sarana-Prasarana Sekolah

No	Jenis Ruang	Jml	Luas (m <sup>2</sup> )	Kondisi	Pemanfaatan	Pemanfaatan		
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Di pakai	Tidak
<b>A.</b>	Lahan :							
1.	Lahan terbangun	1	9500	√			√	
2.	Lahan terbuka	1	300	√			√	
3.	Lahan kegiatan praktik	1	15	√			√	
4.	Lahan pengembangan							
<b>B.</b>	Ruang Pendidikan :							
1.	Ruang Kelas	12	24	√			√	
2.	Ruang Lab. IPA	1	10	√			√	
3.	Ruang Lab. Komputer	1	15	√			√	
4.	Ruang Lab. Bahasa	1	15	√			√	
5.	Ruang Olah Raga	1	15	√			√	
6.	Ruang Perpustakaan	1	15	√			√	
7.	Ruang Kesenian							
8.	Ruang Ketrampilan							

Sumber: Data Sekunder SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta

Tabel 9. Fasilitas Sarana-Prasarana Sekolah

No	Jenis Ruang	Jml	Luas (m <sup>2</sup> )	Kondisi Pemanfaatan		Pemanfaatan		
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Di pakai	Tidak
<b>C</b>	Ruang Administrasi							
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	12	√			√	
2.	Ruang Guru	1	30	√			√	
3.	Ruang TU	1	4	√			√	
<b>D.</b>	Ruang Penunjang :							
1.	Ruang Ibadah / Masjid	1	72	√			√	
2.	Ruang UKS	2	30	√			√	
3.	Ruang Koperasi	1	12	√			√	
4.	Kamar Mandi /WC	15	4	√			√	
5.	Ruang Keterampilan	1	4	√			√	
6.	Ruang Bimbingan	1	4	√			√	

Sumber: Data Sekunder SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta

Penggunaan sarana-prasana proses belajar mengajar berada dalam kondisi baik dan pemanfaatannya tergolong sering dipakai. Fasilitas sarana prasarana di SD Muhammadiyah Suronatan terdiri dari penggunaan lahan (lahan terbangun, lahan terbuka, dan lahan kegiatan praktik), ruang pendidikan ( ruang kelas, ruang laboratorium IPA, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa, ruang olahraga, dan ruang perpustakaan) , ruang admintrasi (ruang kepala sekolah, ruang guru, dan ruang TU), dan ruang penunjang (ruang ibadah/masjid, ruang UKS, ruang koperasi, kamar mandi/WC, ruang keterampilan, dan ruang bimbingan). Jumlah fasilitas

terbanyak ialah ruang kelas dengan jumlah 12 ruangan dan kamar mandi/WC dengan jumlah 15 kamar mandi.

## 8. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

Tabel 10. Jenis Buku Perpustakaan

No	Jenis Buku	Jumlah Judul	Jml Buku per Judul	Pemanfaatan			Ket
				Sering	Sedang	Jarang	
1.	Referensi	5	2	√			
2.	Ensiklopedi	12	1	√			
3.	Kamus	6	2	√			
4.	Buku cadangan	6	2	√			
5.	Buku Sirkulasi	6	2	√			

Sumber: Data Sekunder SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta

Berdasarkan tabel diatas jenis buku sebagai sumber belajar sering dimanfaatkan dan tersedia dalam berbagai macam jenis. Jenis buku referensi yang tersedia ialah sebanyak 10 buku, dan jenis buku ensiklopedi, kamus, buku cadangan, serta jenis buku sirkulasi masing-masing berjumlah 12 buku.

Tabel 11. Bahan Pustaka (Buku Sumber Pokok)

No.	Jenis Buku	Jumlah		Kondisi			Keterangan		
		Judul	Eks	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Cukup	Kurang	Lebih
1.	Agama	7	470	√			√		
2.	PKn	8	495	√			√		
3.	Bahasa Indonesia	8	480	√			√		
4.	Matematika	7	470	√			√		
5.	IPA	7	483	√			√		
6.	IPS	7	475	√			√		
7.	SBK	6	470	√			√		
8.	Penjas	6	470	√			√		
9.	Muatan Lokal Wajib	6	468	√			√		
10.	Muatan Lokal Pilihan	6	469	√			√		

Sumber : Data Sekunder SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta

Sumber belajar berdasarkan bahan pustaka tergolong cukup lengkap. Ketersediaan buku bahan pustaka baik dan cukup digunakan sebagai sumber belajar siswa. Bahan pustaka terbanyak ialah jenis buku PKN sebanyak 495 eksemplar, IPA sebanyak 483 eksemplar, dan Bahasa Indonesia sebanyak 480 eksemplar.

Tabel 12. Media Pembelajaran

No	Jenis Alat Bantu Pembelajaran	Jumlah	Kondisi			Pemanfaatan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Di pakai	Tidak	Jarang
1.	Tape Deck	1	√			√		
2.	Tape Compo							
3.	Globe	1	√			√		
4.	Peta	1	√			√		
5.	Mikroskop	1	√			√		
6.	VCD Player + TV	13	√			√		
7.	KIT IPA	1	√			√		
8.	Komputer untuk KBM	20	√			√		
9.	KIT Matematika	1	√			√		
10.	KIT Bahasa Indonesia	1	√			√		
11.	KIT Bahasa Inggris	1	√			√		
12.	Notebook							
13.	LCD Proyektor	14	√			√		
14.	Kamera	1	√			√		
15.	Handycam	1	√			√		
16.	Mini deck compo							

Sumber : Data Sekunder SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, media pembelajaran memegang peranan penting dalam mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar optimal. Dari tabel diatas ketersediaan alat bantu pembelajaran cukup lengkap dan seluruhnya dalam kondisi baik dan dipakai untuk proses

belajar mengajar. Alat bantu proses belajar mengajar terbanyak yang dipakai ialah VCD player + TV sebanyak 13 buah, Komputer untuk KBM sebanyak 20 buah, dan LCD Proyektor sebanyak 14 buah.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Kebijakan Mutu di Sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta**

#### **a. Kebijakan Mutu dari segi Input**

Kebijakan mutu di sekolah pada tataran input ialah siswa, sarana-prasarana, profesionalisme dan kompetensi guru, bahan ajar.

Pada penerimaan siswa baru, sekolah menggunakan metode penerimaan dengan membuka pendaftaran lebih awal dari sekolah lain. Usia calon siswa baru kelas 1 minimal 6 tahun. Pada tahap seleksi dan pendaftaran terdapat tiga pertimbangan pihak sekolah untuk menerima atau menolak siswa, seperti dijelaskan oleh Koordiantor bidang kegiatan dan prestasi (Bapak HT) yaitu bahwa:

Beberapa pertimbangan tersebut ialah iqro', doa harian, baca tulis hitung, dan psikologi (misal dilihat dari cara berjalan atau pola perilaku calon siswa baru). Sebagai bahan pertimbangan lainnya ialah melalui hasil tes dan seleksi terhadap siswa baru tersebut. Sebagai persyaratan lain untuk menjadi calon siswa baru ialah dengan menyertakan akte kelahiran serta orang tua atau wali siswa harus datang ke sekolah. Pemberitahuan seleksi tersebut kemudian bisa di beritahukan sehari setelah tes dilakukan, dan biasanya pemberitahuan tersebut melalui telepon. Dalam penerimaan siswa baru tersebut ada satu kebijakan sekolah yaitu apabila ada calon siswa baru yang merupakan warga asli suronatan, diprioritaskan diterima. Walaupun apabila dilihat dari kualifikasi penerimaan siswa baru kurang, namun apabila ia warga asli suronatan maka akan tetap diterima.

Sarana-prasarana di sekolah merupakan bagian dari input proses pendidikan. Ketersediaan sarana-prasarana atau fasilitas ditujukan untuk siswa, sesuai dengan minat dan bakat. Sarana-prasarana untuk mendukung proses belajar mengajar contohnya ialah LCD, laboratorium, perpustakaan, dan sebagainya. Sarana-prasarana untuk mendukung bidang non akademik ekstrakurikuler contohnya ialah ruang musik, alat-alat musik, ruang keterampilan, alat-alat keterampilan, dan sebagainya.

Profesionalisme dan kompetensi guru merupakan input kebijakan mutu di sekolah. Profesionalisme guru dalam mengajar sangat mempengaruhi peningkatan mutu baik di dalam kelas maupun di sekolah. Seperti diungkapkan oleh guru kelas 1 (Ibu FT) bahwa:

Pada saat di dalam kelas guru harus dapat menyampaikan materi dengan baik, meliputi metode guru, penyampaian lisan, penggunaan alat peraga atau media pembelajaran, hubungan interaksi dan komunikasi dengan siswa di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah guru harus membiasakan berbaur dengan anak-anak dan mengedepankan asas kebersamaan, senyum, dan sapa.

Dalam kompetensi guru, sekolah melakukan pengawasan terhadap kinerja guru. Dasar dari kompetensi guru diambil dari lulusan keguruan. Mata pelajaran tertentu menggunakan spesialis jurusan atau jurusan sesuai bidang, contohnya untuk guru lukis/ musik, SBK (Seni Budaya Keterampilan), komputer dan olahraga. Guru-guru kelas minimal dari pendidikan dengan gelar S1, dan beberapa diantaranya sedang melanjutkan S2. Upaya peningkatan mutu guru, sekolah memberikan subsidi dan motivasi, subsidi diberikan ketika guru di tahap thesis.



Dalam meningkatkan SDM pengajar, sekolah mengirimkan beberapa guru untuk ikut diklat dan seminar-seminar peningkatan mutu sekolah dan pendidikan. Yang nantinya hasil seminar itu akan di bagikan (*share*) ke guru-guru yang lain.

Bahan ajar yang digunakan sangat bervariasi dengan memanfaatkan lahan yang minim untuk lingkungan sekolah bermutu, dalam tata ruang untuk proses pembelajaran. Seperti dipaparkan oleh guru pendidikan jasmani ( Bapak RZ) bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar dengan memanfaatkan lingkungan yang disekolah, seperti pada bagian sekolah dimanfaatkan untuk budidaya tanaman sebagai laboratorium biologi dan kolam ikan untuk pembelajaran IPA, terutama untuk guru diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dalam mengajar”

Berdasarkan paparan di atas kebijakan mutu dari segi input di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta pada aspek input sebagai berikut:

Tabel 12. Kebijakan Mutu Sekolah dari segi Input

No	Fokus Kebijakan Pendidikan	Kebijakan Mutu Sekolah	Deskripsi
1	Input	Siswa	Petimbangan penerimaan siswa baru dengan hasil tes seleksi dan kualifikasi oleh sekolah, yaitu mencakup: iqro',do'a harian, baca tulis hitung, psikologi, serta menyertakan akte kelahiran
		Sarana Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ketersediaan dan kelengkapan sarana prasarana intrakurikuler dalam kelas untuk proses belajar mengajar Contoh: LCD, Laboratorium, dll.</li> <li>b. Sarana prasarana belajar mengajar dan ekstrakurikuler dengan kebutuhan dan minat bakat siswa, Contoh : Ruang musik, alat-alat Band, Ruang Keterampilan.</li> </ul>
		Profesionalisme dan kompetensi guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kemampuan guru menyampaikan materi dalam PBM</li> <li>b. Pengalaman belajar mengajar guru</li> <li>c. Ketersediaan guru dan kualitas guru.</li> </ul>
		Bahan Ajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kreativitas dalam pemanfaatan lingkungan sebagai obyek bahan ajar.</li> <li>b. Penyediaan bahan ajar oleh sekolah sebagai objek proses belajar mengajar</li> </ul>

Sumber: Data Primer SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta.

## **b. Kebijakan Mutu dari Segi Proses**

Proses pembelajaran sangat mempengaruhi pelaksanaan proses transfer ilmu pengetahuan dan nilai baik di dalam kelas ataupun sekolah. Beberapa hal dalam proses belajar mengajar mencakup gaya belajar anak atau siswa, metode pembelajaran yang diterapkan, dan penguasaan materi guru.

Kepala Sekolah (Bapak KD) menambahkan bahwa:

Setiap guru juga harus punya keahlian dalam melakukan pendekatan terhadap siswa. Secara umum guru yang penting dicintai anak, dan di segani anak. Yang terpenting dalam proses pendidikan dan proses belajar mengajar anak senang (*happy*) dan cocok (*match*) dengan guru. Dan guru juga harus menjalin hubungan baik dengan wali murid untuk mengetahui bagaimana keadaan siswa diluar sekolah atau di rumah.

Setiap anak-anak mempunyai watak dan karakternya sendiri, keadaan siswa sebagai seorang anak-anak juga sangatlah heterogen di sekolah. Setiap siswa berbeda dalam menerima materi mata pelajaran yang diajarkan. Diungkapkan oleh guru kelas 5 (Bapak BN) bahwa:

“Guru haruslah dapat membuat proses belajar mengajar se-kreatif mungkin, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung tanpa ketertekanan. Selain itu guru juga harus dapat mengkondisikan kelas agar suasana proses belajar mengajar dapat disiplin tapi juga menyenangkan untuk menarik perhatian siswa agar fokus terhadap guru dan materi yang diajarkan.”

Setiap siswa mempunyai gaya belajar sendiri sesuai dengan karakter dan keadaanya. Terdapat siswa yang dapat menyerap pelajaran dengan nyanyian, siswa lebih mudah memahami materi dengan mendengarkan, membaca, melihat, bermain, dan menulis ulang yang di

ajarkan guru. Untuk mendukung semua gaya belajar anak, sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta berusaha untuk menyajikan penyediaan sarana prasarana sebagai fasilitas dan metode proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di pengaruhi oleh metode yang digunakan. Metode adalah cara penyampaian materi pembelajaran terhadap siswa. Dalam hal ini terdapat hubungan yang kuat antara proses belajar mengajar dan metode proses belajar mengajar, apabila metode yang digunakan cocok diterima siswa, maka proses belajar mengajar akan berlangsung dengan optimal dan menciptakan lulusan (hasil proses belajar mengajar) yang memuaskan. Metode proses belajar mengajar di sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta antara lain cara guru mengajar menggunakan metode lisan (ceramah), diskusi, audio-visual, presentasi, studi tour, outbound, menyanyi dan melalui permainan.

Dalam proses belajar mengajar peran guru berpengaruh dan dominan. Peranan guru dalam penguasaan materi seperti diungkapkan oleh beberapa guru kelas 4, seperti Ibu TA bahwa:

Dalam proses belajar mengajar guru harus dapat menyampaikan materi dengan baik dan optimal. Baik yang dimaksud ialah sebagai pelaksana tenaga pendidik, guru mampu mengembangkan dengan kreativitas penyampaian materi yang diajarkan. Peranan guru dalam aktivitas pembelajaran terdapat pula hubungan dengan wali murid dalam menyampaikan perkembangan siswa dan hasil proses belajar mengajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas kebijakan mutu dari segi proses di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 14. Kebijakan Mutu Sekolah berdasarkan segi Proses

No	Fokus Kebijakan Pendidikan	Kebijakan Mutu Sekolah	Deskripsi
1	Proses Belajar Mengajar	Gaya Belajar Anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kemampuan guru dalam memahami karak-teristik siswa dan memberikan pendidikan karakter</li> <li>b. Kemampuan guru dalam menanamkan disiplin siswa</li> <li>c. Kemampuan guru dalam mengkondisikan kelas dan menciptakan suasana PBM anak senang (<i>happy</i>) dan cocok (<i>match</i>) dengan guru.</li> <li>d. Kemampuan kreativitas guru untuk menarik perhatian siswa (anak)</li> </ul>
		Metode Belajar Mengajar	<p>Kemampuan guru dalam memilih dan mengembangkan metode PBM, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Metode lisan (ceramah)</li> <li>b. Diskusi</li> <li>c. Audio-visual</li> <li>d. Presentasi</li> <li>e. Studi tour</li> <li>f. Outbound</li> <li>g. Menyanyi</li> <li>h. Permainan</li> </ul>
		Penguasaan materi guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kemampuan penyampaian materi secara kreatif oleh guru dalam PBM</li> <li>b. Kemampuan pengembangan dan pelaksana kegiatan belajar mengajar</li> </ul>

Sumber : Data Primer SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta

### c. Kebijakan mutu dari segi Output

Di sekolah output merupakan hasil dari proses, baik proses belajar mengajar maupun proses pendidikan. Dalam segi output mencakup hasil akademik dan non akademik yang diraih siswa baik intrakurikuler seperti

proses belajar di dalam kelas maupun ekstrakurikuler yang dibuktikan dengan berbagai kejuaraan dan prestasi. Seperti yang dipaparkan oleh guru kelas Ibu AW, bahwa:

“Sekolah dalam menciptakan output tidak hanya berpusat pada kegiatan dan hasil akademik di dalam kelas, bidang ekstrakurikuler ditujukan untuk pengembangan minat dan bakat siswa merupakan output sekolah dalam pengembangan potensi siswa, sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah lebih baik”

Hal tersebut diungkapkan pula oleh Koordinator bidang Kegiatan dan Prestasi (Bapak HT) yaitu:

“Sekolah tidak hanya mengedepankan nilai akademik siswa tapi harus dapat membentuk pribadi dan karakter siswa yang berkualitas. Disamping itu sekolah harus dapat memenuhi segala harapan masyarakat terhadap sekolah, baik itu dalam bentuk pelayanan sekolah atau prestasi non akademik yang dihasilkan, sehingga dapat membentuk kepuasan dari hasil pendidikan dan pengajaran”

Pelayanan di sekolah merupakan hasil dari pelaksanaan kebijakan mutu sekolah dan kegiatan sekolah. Pelayanan yang baik akan mendatangkan kepuasan bagi pelanggan.

Berdasarkan penjelasan di atas kebijakan mutu dari segi output di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 14. Kebijakan Mutu sekolah berdasarkan segi output

No	Fokus Kebijakan Pendidikan	Kebijakan Mutu Sekolah	Deskripsi
1	Output	Hasil prestasi belajar bidang akademik dan non akademik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Prestasi akademik, seperti: UASBN, Ujian Nasional, Ulangan Harian, Kuis.</li> <li>b. Prestasi non akademik ekstrakurikuler, seperti: Mu-sik (Band), Melukis, Kaligrafi.</li> </ul>
		Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pelayanan informasi sekolah terhadap orang tua dan masyarakat bersifat terbuka, ramah, dan hangat</li> <li>b. Pelayanan akademik terhadap siswa bersifat terstruktur, jelas dan lengkap</li> </ul>
		Kepuasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepercayaan</li> <li>b. Kemitraan</li> </ul>

*Sumber: Data Primer SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta*

## **2. Kendala atau Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Kebijakan Mutu di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta**

### **a. Faktor Penghambat di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta**

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, terdapat beberapa hambatan atau kendala di dalamnya. Seperti disampaikan oleh guru kelas 4 (Ibu Tr) beliau memaparkan bahwa:

“Keadaan siswa yang heterogen membuat guru harus lebih sabar dan maklum dalam menghadapi siswanya. Setiap siswa memiliki karakteristik masing-masing, sehingga antara satu dengan yang lain pastilah berbeda dan terdapat beberapa siswa kurang memperhatikan atau ramai”.

Pada saat proses belajar mengajar, beberapa siswa kurang memperhatikan guru dan materi mata pelajaran, atau ramai dikelas merupakan faktor penghambat kebijakan mutu sekolah. Di samping itu, karena keadaan lahan untuk sekolah minim, mengakibatkan sistem perbedaan pergantian pelajaran dan jam istirahat, saat kelas bawah istirahat kegiatan proses belajar mengajar pada kelas atas sedang berlangsung, dan begitu juga sebaliknya. Hal tersebut merupakan suatu kendala dalam proses belajar mengajar. Seperti yang disampaikan oleh guru kelas 5 (Ibu DS) yang mengatakan bahwa:

“Dengan sistem pergantian jam istirahat saat proses belajar mengajar berlangsung, membuat proses belajar mengajar di dalam kelas susah untuk dijalankan secara optimal. Keadaan bising/ramai, menuntut usaha lebih guru agar dapat menarik perhatian siswa dan tetap menjalankan proses belajar mengajar”

Faktor guru sebagai tenaga pendidik sangat mempengaruhi. Seperti diungkapkan seorang guru kelas yaitu Ibu DS, bahwa:



“Pada saat memberikan materi mata pelajaran harus menggunakan media yang guru kurang kuasai justru dapat menimbulkan kecanggungan dan dari faktor lingkungan, minimnya lahan sekolah membatasi ruang gerak dalam mengeksplorasi kegiatan mereka secara leluasa dan tidak terhalang oleh ruang gerak”

Dalam pelaksanaan kebijakan pasti terdapat pro dan kontra, yang mendukung kebijakan dan terdapat pihak yang kurang mendukung kebijakan, hal tersebut menjadi penghambat terlaksananya kebijakan di sekolah.

Seperti yang dikatakan oleh guru kelas 5 (Bapak BN) bahwa:

“Dalam pelaksanaan kebijakan yang ada di sekolah masih terdapat beberapa pihak yang kontra dalam mendukung kebijakan sekolah, hal tersebut dirasakan semakin menambah beban pendidikan dan pengajaran oleh guru. Misalnya saja terkait kebijakan tentang kurikulum, yang menuntut guru bekerja ekstra”

Hal tersebut juga disampaikan oleh guru kelas 1 (Ibu WWK) yaitu:

“Pelaksanaan kebijakan sekolah terkadang menimbulkan berbagai pandangan dan pendapat yang berbeda. Terdapat beberapa guru yang membicarakan kebijakan sekolah dan termasuk teman sejawat di belakang guru yang bersangkutan atau guru lain. Hal tersebut dapat mempengaruhi perasaan dan suasana hati guru dalam mengajar. Sehingga dalam pelaksanaannya berjalan kurang optimal”

Dalam hal ini guru berhak memilih untuk pro atau kontra dengan suatu kebijakan. Di sekolah terdapat beberapa guru membicarakan teman sejawatnya atau membicarakan sistem sekolah yang kurang memuaskan baginya, hal tersebut wajar karena setiap orang berbeda pola pikir (cara berpikir) dan pandangan.

Disamping itu dalam mendukung kebijakan mutu sekolah, peranan yayasan kurang optimal. Yayasan mempunyai peranan sebagai pimpinan

dan komite sekolah. Namun, dalam pelaksanaannya masih sangat minim pada sekolah.

#### **b. Faktor Pendukung di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta**

Sebagai suatu institusi pendidikan SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta sangat menyadari bahwa peranan semua faktor pendukung sangat penting. Beberapa faktor pendukung yang terdapat di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta ialah sebagai berikut:

##### **1) Faktor Kualitas Guru dan Tenaga Kependidikan**

Guru dan tenaga kependidikan berpengaruh dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Kualifikasi guru dilihat dari kompetensi dan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan salah satu ujung tombak dari proses belajar mengajar. Di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta dapat dilihat bahwa kompetensi semua guru di sekolah adalah minimal S-1. Dalam mata pelajaran tertentu dipilih guru dari jurusan kependidikan khusus seperti SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) dan Komputer. Untuk tenaga kependidikan di sekolah ialah lulusan S-1, terkecuali tukang kebun merupakan lulusan SMA.

Kepala Sekolah (Bapak KD) memaparkan:

Kualitas guru tidak hanya dilihat dari latar belakang pendidikannya namun juga profesionalisme guru tersebut dalam proses pembelajaran. Selain itu kepala sekolah juga menilai bahwa kualitas pendidikan yang diraih oleh sekolah pada prinsipnya merupakan hasil kerja guru sebagai faktor utamanya. Jadi yang dinilai adalah hasil kerja guru tersebut dilapangan terutamanya pada proses belajar mengajar, bukan dari latar belakangnya saja.

Dalam melakukan penilaian terhadap kualitas guru, kepala sekolah melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan yang secara langsung dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru yang bersangkutan, sedangkan untuk pengamatan tidak langsung kepala sekolah bekerjasama dengan pihak guru yang ditunjuk untuk mengawasi teman sejawatnya.

## 2) **Faktor Sarana Prasarana Proses Belajar Mengajar**

Penyediaan faktor sarana dan prasarana berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasaran digunakan untuk media pembelajaran dan mempermudah pelaksanaan kegiatan atau aktivitas proses belajar. Koordinator Sarana Prasarana (Bapak BD) memaparkan bahwa:

“Di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta sarana-sarana atau fasilitas proses belajar mengajar sangat diperhatikan dan disesuaikan dengan kebutuhan proses belajar mengajar.”

Beberapa komponen sarana-prasarana di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta sebagai berikut:

### a) **Gedung Sekolah dan Kelas**

Gedung sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta dibangun diatas tanah 9500m<sup>2</sup> dengan bangunan bertingkat permanen bangunan ini terdiri dari ruangan kelas, laboratorium, ruang kepala sekolah dan ruang guru, perpustakaan, ruang TU, ruang UKS, Ruang Musik, dan Ruang Administrasi . Ruangan kelas terdiri dari 12 kelas,

sifat kelas di Sd Muhammadiyah Suronatan ialah bersifat paralel, yaitu terdiri dari kelas A dan kelas B.

**b) Perpustakaan**

Di dalam ruang perpustakaan terdapat banyak buku-buku yang merupakan sumber belajar siswa. Peminjaman dan pemeliharaan merupakan tanggung jawab petugas dan siswa. Perpustakaan terjaga kerapian, ketertiban, kebersihan dan keamanannya, sehingga dapat mendukung proses belajar mengajar. Pada saat penelitian berlangsung ruang perpustakaan sedang tidak dipergunakan sementara. Hal tersebut dikarenakan ruang perpustakaan lama di lantai 2 akan dipergunakan sebagai tambahan ruang komputer, dan perpustakaan akan dipindahkan ke lantai satu.

**c) Laboratorium**

Laboratorium sekolah merupakan tempat untuk praktek langsung bagi siswa terhadap pengetahuan/ teori, dimana jika materi yang diajarkan dipraktikkan langsung, diharapkan siswa lebih mudah mengingat dan mencerna hasil praktek tersebut. Laboratorium di sekolah antara lain laboratorium komputer, IPA, biologi, agama. Pemanfaatan laboratorium dipergunakan secara optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan terkondisinya sumber belajar di dalam laboratorium, hasil karya-karya siswa, dan terdapat beberapa foto kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut hasil pengamatan, laboratorium di SD Muhammadiyah Suronatan

Yogyakarta sudah cukup lengkap, dan komponen sarana dan prasarana di sekolah bervariasi.

**d) Olahraga, Kesehatan dan Kesenian, dll**

Sarana-prasarana untuk proses belajar mengajar bidang olahraga, kesehatan dan kesenian sudah bagus. Di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta tersedia baik buku-buku ataupun alat peraga dari proses belajar mengajar. Untuk bidang olahraga, fasilitas yang tersedia ialah matras, macam-macam bola, simpai (hulahop), alat-alat modifikasi yang dibuat oleh siswa (contoh : bola dari kertas koran), dan lain-lain. Untuk bidang kesehatan fasilitas yang tersedia adalah ranjang, alat oksigen, lemari obat, timbangan, obat-obatan, alat peraga kesehatan, dan lain-lain. Untuk bidang kesenian fasilitas yang tersedia ialah angklung, egrang, bakiak, dan lain-lain.

**3) Faktor Lingkungan Proses Belajar Mengajar**

Lingkungan kondusif yaitu lingkungan yang dapat mendukung proses belajar mengajar berlangsung optimal, lingkungan belajar di dalam SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta dirancang untuk mendukung proses belajar mengajar optimal. Di setiap sudut sekolah digunakan dan difungsikan untuk membentuk pola tata ruang kondusif.

Menurut Kepala Sekolah (Bapak KD) menjelaskan bahwa:

“Minimnya ketersediaan lahan di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta tidak menyusutkan kreativitas pihak sekolah untuk mendapatkan lingkungan yang kondusif dengan menjaga kebersihan lingkungan, penataan sekolah, menjaga keamanan dan

kenyamanan, menjaga hubungan yang harmonis terhadap semua warga sekolah, ataupun masyarakat.”

Lingkungan sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta tertata rapi, bersih dan nyaman. Interaksi dan komunikasi di sekolah berjalan baik, dengan keterbukaan dan keakraban yang terjalin oleh setiap warga sekolah.

Dari segi ekstern atau lingkungan luar sekolah, SD Muhammadiyah Suronatan terletak di tengah perkampungan sehingga tidak bisa lepas dari norma-norma yang berlaku di masyarakat. Ada beberapa norma yang berlaku dalam masyarakat sekitar sekolah, diantaranya norma agama, norma sosial, norma adat, dan norma hukum.

Masyarakat sekitar sekolah mayoritas beragama Islam sehingga dapat diajak bekerja sama dalam memajukan program-program sekolah. Adat istiadat yang berpengaruh pada masyarakat sekitar adalah adat Jawa, karena penduduknya mayoritas keturunan Jawa. Seni budaya yang ada di masyarakat tersebut adalah seni budaya Jawa. Dari segi keamanan sekolah, SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta memeberlakukan peranan masyarakat sebagai kontrol sosial sebagai berikut :

- a) Peran masyarakat dalam menjaga keamanan sekolah.

Dalam menjaga keamanan, sekolah bekerja sama dengan masyarakat sekitar. Mayoritas masyarakat peduli pada keberadaan sekolah serta mendukung dan berperan serta dalam menjaga keamanan sekolah, dengan dibentuk Forum Keamanan Polisi Masyarakat (FKPM).

b) Tingkat keamanan masyarakat sekitar.

Mayoritas masyarakat agamis, tidak ada tindakan kriminalitas, tidak ada tempat-tempat rawan, a-susila, a-moral di sekitar sekolah, serta jauh dari pusat-pusat keramaian.

#### **4) Faktor Kedisiplinan**

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dapat diketahui bahwa tingkat kedisiplinan di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta sangat tinggi, hal tersebut dibuktikan dengan adanya kepatuhan terhadap aturan-aturan di sekolah dan sanksi-sanksi atau peringatan yang diberikan sebagai hukuman untuk pelanggaran baik itu untuk guru, siswa dan juga tenaga kependidikan.

Kedisiplinan di sekolah ditanamkan melalui kesadaran terhadap setiap warga sekolah dengan memberikan tanggung jawab dan menumbuhkan rasa cinta terhadap sekolah. Dari pengamatan lebih lanjut, kepala sekolah menjelaskan pembinaan kedisiplinan yang tinggi pada saat pembagian tugas dan waktu. Pembinaan kedisiplinan ini digambarkan dengan jam masuk sekolah, berpakaian rapi, bersalaman dengan para guru dan siswa di pagi hari, jam untuk mengaji dan beribadah, jam untuk proses belajar mengajar, dan jam istirahat sekolah, semua warga sekolah harus mematuhi segala peranannya sesuai dengan aturan yang ada disekolah. Adapun tata tertib kedisiplinan disalurkan dalam kegiatan efektif sekolah, selain kegiatan efektif di sekolah, sekolah juga memantau kegiatan siswa dan perkembangan siswa di rumah,

dengan buku kegiatan harian dan hubungan komunikasi yang baik dengan wali siswa.

#### 5) **Faktor Lain yang Mendukung**

Dalam proses belajar mengajar dibutuhkan adanya faktor lain yang mendukung berlangsungnya pelaksanaan proses belajar mengajar. Faktor lain yang mendukung adalah faktor yang tidak secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, namun memberikan kontribusi dalam berlangsungnya proses belajar mengajar secara optimal. Faktor lain yang mendukung yaitu Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Koperasi Sekolah, Bimbingan Konseling, Kemitraan dan Kepercayaan, Komunikasi dan Interaksi yang baik, Partisipasi orang tua dan masyarakat. Hal tersebut juga diungkapkan oleh koordinatior BUMS (badan usaha milik sekolah) Ibu MT, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat berlangsung optimal dibutuhkan peranan dari berbagai faktor yang menyertainya. Salah satunya faktor sekolah lainnya adalah BUMS, yang harus dapat membantu dan mendukung upaya peningkatan mutu sekolah”

Faktor pendukung lainnya ini baik secara langsung maupun tidak langsung juga sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Faktor pendukung lainnya ini diantaranya ialah:

##### **a) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)**

Keberadaan UKS di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar. UKS pada sekolah



digunakan untuk usaha kesehatan sekolah dan dimanfaatkan sebagai proses belajar mengajar kesehatan. Ruang UKS ditempatkan di samping kelas 3B, fasilitas diruang UKS terdiri dari obat-obatan, timbangan, pengukur tinggi badan, katalog/buku-buku kesehatan, tempat tidur, dan sebagainya. Pengelolaan UKS menjadi tanggung jawab bersama Ibu Wiwik selaku ketua UKS, dan Bapak Rozaq sebagai wakilnya, pada hari-hari tertentu (Rabu dan Jumat) dokter datang ke sekolah.

**b) Koperasi Sekolah**

Koperasi sekolah merupakan salah satu bentuk kegiatan sekolah yang berbadan hukum sebagai sarana penyediaan alat-alat sekolah dan keperluan lain yang berhubungan dengan kebutuhan siswa. Koperasi sekolah di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta berada di halaman sekolah. Koperasi di sekolah ditujukan untuk kepentingan proses belajar mengajar baik di dalam kelas ataupun di sekolah guna memenuhi kebutuhan siswa. Fasilitas yang tersedia di dalam koperasi sekolah alat tulis menulis, fotocopy, dan sebagainya.

**c) Bimbingan Konseling**

Di sekolah bimbingan konseling ditujukan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan akademik maupun nonakademik yang dihadapi siswa. Pada bidang akademik bimbingan konseling dipergunakan untuk mengetahui dan

mengajukan solusi bagi kesulitan belajar yang dialami siswa dalam proses belajar mengajar. Sedangkan untuk bidang non akademik bimbingan konseling diarahkan pada pembentukan sikap dan psikologi siswa. Ruang bimbingan konseling ini berada di bagian depan sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta.

**d) Kemitraan dan Kepercayaan**

Faktor pendukung dalam proses belajar mengajar yang lain ialah hubungan kemitraan dan kepercayaan terhadap sekolah, kemitraan yang baik dan kepercayaan yang tinggi, membuat sekolah termotivasi untuk menciptakan lulusan yang lebih baik setiap tahun ajaran.

**e) Komunikasi dan Interaksi yang baik**

Komunikasi dan interaksi yang baik setiap komponen dalam sekolah menjadi faktor pendukung kebijakan mutu sekolah. Interaksi dan komunikasi dipergunakan untuk menjaga hubungan baik dengan warga sekolah. Komunikasi dan interaksi yang baik dengan pihak luar sekolah, dapat memberikan hal positif bagi sekolah, untuk saran atau masukan dan kemitraan yang semakin luas.

**f) Partisipasi orang tua dan masyarakat**

Faktor pendukung kebijakan mutu sekolah ialah partisipasi orang tua dan masyarakat. Di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta, peranan orang tua atau wali siswa dalam memantau perkembangan proses belajar mengajar. Hal tersebut dibuktikan

dengan orang tua yang datang ke sekolah ataupun ke guru-guru di sekolah untuk berbagi perkembangan siswa, kesulitan atau masalah yang dihadapi siswa pada proses belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan di atas faktor penghambat dan faktor pendukung di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 16. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung pelaksanaan Kebijakan Mutu di sekolah

No	Jenis Faktor	Keterangan
1	Faktor Penghambat kebijakan mutu sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Masih terdapat guru yang kurang menguasai media pembelajaran</li> <li>b. Minimnya kondisi fisik lahan sekolah</li> <li>c. Adanya pihak yang kontra dengan kebijakan sekolah, menimbulkan sedikit kecemburuan dan perbedaan pandangan</li> <li>d. Minimnya peranan pimpinan yasan.</li> </ul>
2	Faktor Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tersedianya guru dan tenaga kependidikan yang berkualitas</li> <li>b. Tersedianya sarana prasarana PBM</li> <li>c. Tersedianya lingkungan PBM SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta yang kondusif, men cakup: <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Kebersihan lingkungan</li> <li>2. Penataan sekolah</li> <li>3. Menjaga keamanan dan kenyamanan</li> <li>4. Menjaga hubungan yang harmonis</li> <li>5. Tingginya tingkat kedisiplinan</li> <li>6. Tersedianya faktor lain yang mendukung, seperti: <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Usaha Kesehatan Sekolah</li> <li>2. Koperasi Sekolah</li> <li>3. Bimbingan Konseling</li> <li>4. Komunikasi dan Interaksi yang baik</li> <li>5. Partisipasi Orang tua dan wali siswa</li> </ul> </li> </ul> </li> </ul>

Sumber: Data Primer di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta.

### **3. Solusi Untuk Mengatasi Kendala atau Hambatan Kebijakan Mutu di Sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta**

Setiap pelaksanaan suatu kebijakan pendidikan baik itu dalam proses pendidikan maupun proses belajar mengajar pasti menemui kendala atau hambatan untuk mencapai tujuan pendidikan. Beberapa solusi dilakukan oleh SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta diantaranya sebagai berikut:

#### **a. Sosialisasi Kebijakan Mutu di Sekolah**

Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kebijakan mutu di sekolah yang melibatkan semua komponen untuk mendukung kebijakan. Setiap komponen sekolah memiliki peran dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan sekolah dengan lancar dan hasilnya optimal. Sosialisasi peranan kebijakan sekolah dapat memberikan pemahaman kepada setiap guru bahwa kebersamaan adalah hal utama yang harus dijaga, terutama di dalam lingkungan kerja dan teman sejawat. Seperti yang diungkapkan oleh guru kelas 4 (Bapak TS) bahwa:

“Setiap guru memiliki dan menjalankan peranannya sesuai dengan tujuan, visi, dan misi sekolah. Program-program dan kebijakan di sekolah harusnya didukung oleh semua pihak untuk dapat berjalan optimal. Guru sebagai tenaga pendidik, dituntut saling bekerja sama dalam meningkatkan mutu sekolah”

Dalam menghadapi keadaan siswa yang heterogen kebijakan sekolah ditujukan dalam proses belajar mengajar. Seperti dipaparkan oleh Kepala Sekolah ( Bapak KD) bahwa:

“Guru harus mengingat bahwa setiap siswa itu unik dan tugas mereka untuk membentuk karakter dan pribadi siswa-siswanya, sehingga sekolah menetapkan suatu kebijakan dimana guru harus

dapat memberikan solusi, baik untuk dirinya, bahkan siswanya, yang nantinya akan di pertanggungjawabkan kepada orang tua atau wali siswa.”

Dalam mengatasi guru yang kurang menguasai media dalam proses belajar mengajar, kebijakan sekolah dengan mengadakan pembinaan terhadap para guru. Hal tersebut dipaparkan oleh guru kelas 1 (Ibu FT) yang mengatakan bahwa:

“Penggunaan fasilitas dalam media pembelajaran bagi guru-guru senior saling diadakan latihan pembinaan dan setiap guru membantu dan berbagi pengalaman mereka baik itu dalam metode, pengelolaan kelas dan juga cara penggunaan media teknologi pembelajaran di kelas”

Minimnya peranan yayasan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, dipaparkan oleh beberapa guru dan Kepala Sekolah. Kepala Sekolah memaparkan bahwa:

“Peranan yayasan sebagai pimpinan lembaga dirasa kurang, yayasan jarang sekali ke sekolah, pihak sekolah membuka *link* atau jaringan dengan berbagai lembaga untuk dapat meningkatkan mutu sekolah dan dapat berdiri mandiri seperti sekarang ini. Yayasan hanya berperan dalam pelatihan-pelatihan dan jika ada *event* yang bernaung atau bernama yayasan saja”

Hal tersebut didukung para guru yang merasa bahwa peranan yayasan di dalam aktivitas proses belajar mengajar sangatlah minim. Pengawasan dan penilaian langsung oleh yayasan jarang dilakukan, kecuali melalui hasil yang telah didapatkan melalui UAS dan UAN.

Menurut guru kelas 2 (Ibu AN) mengatakan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar yayasan jarang terlibat langsung dalam pelaksanaannya. Yayasan hanya melakukan pengawasan, peranan sebagai pimpinan dirasakan minim untuk mendukung

upaya peningkatan mutu sekolah. Sehingga sekolah harus dapat menentukan strategi serta solusi sendiri untuk dapat mempertahankan eksistensi sekolah dan menjadi sekolah mandiri”

**b. Optimalisasi Standar Nasional Pendidikan**

Upaya untuk peningkatan mutu sekolah diarahkan pada standar-standar mutu nasional sebagai indikator keberhasilan sekolah dalam menghadapi kendala. Standar-standar yang digunakan mencakup standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana-prasarana, standar pembiayaan, serta standar pengelolaan. Pemenuhan indikator terhadap standar mutu pendidikan nasional di sekolah dijelaskan oleh Kepala Sekolah ( Bapak KD) yaitu :

“Untuk menghadapi beberapa hambatan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, pihak sekolah mengarahkan pelaksanaan aktivitas sekolah berdasarkan pada standar pendidikan oleh pemerintah, untuk mempermudah guru menjalankan tugas dan peranannya, serta mempermudah sekolah dalam meningkatkan mutu”

Hal tersebut juga dipaparkan oleh guru kelas 6 dan sebagai Koordinator bidang Kegiatan dan Prestasi di sekolah (Bapak HT) bahwa:

“Peranan berbagai standar sangat penting dalam mempertahankan eksistensi sekolah. Terutamanya pada proses belajar mengajar, yang termasuk dalam standar proses, yang nantinya akan menghasilkan lulusan sebagai hasil dari proses belajar mengajar. Keterkaitan berbagai standar-standar pendidikan sangat mempengaruhi pelaksanaan sekolah”

Upaya peningkatan mutu sekolah dalam standar Kompetensi lulusan dibuktikan dengan prestasi yang diperoleh siswa, baik hasil dari prestasi akademik maupun non akademik.

Upaya peningkatan mutu terkait standar isi mencakup kurikulum. Seperti yang dipaparkan oleh Koordinator Kurikulum (Bapak BN) yang mengatakan bahwa:

“Kurikulum berada dalam standar isi pendidikan. Kurikulum digunakan sekolah untuk jadi acuan sekolah melaksanakan kegiatannya. Komponen kurikulum harus dapat dijabarkan dan digunakan sekolah dalam penyusunan program-program serta alokasi waktu belajar”

Kebijakan mutu di sekolah dalam standar proses, mencakup media proses belajar mengajar, metode dari belajar mengajar, bahan ajar dan sumber belajar. Keempat, standar penilaian digunakan sekolah sebagai tolok ukur untuk menilai hasil kegiatan sekolah termasuk proses belajar mengajar. Kebijakan mutu di sekolah dalam upaya optimalisasi standar pendidik dan tenaga kependidikan, seperti yang disampaikan oleh seorang guru kelas 2 ( Ibu FI) yang menuturkan bahwa:

“Kemampuan guru sebagai tenaga pendidik sangat diperlukan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Penguasaan tidak hanya pada materi yang diajarkan saja, tetapi guru juga guru harus dapat menguasai media dan metode mengajar agar dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik”

Upaya peningkatan mutu sekolah ini termasuk yang paling utama, sebab tenaga pendidik merupakan penggerak proses belajar mengajar, upaya peningkatan mutu sekolah dengan mengadakan pembinaan dan

subsidi *study* untuk guru yang melanjutkan S-2. Keenam, standar sarana dan prasarana, seperti pernyataan seorang guru kelas ( MT) bahwa:

“Pemenuhan standar nasional pendidikan salah satu upaya sekolah untuk mendukung proses belajar mengajar agar dapat berlangsung optimal. Contoh yang paling nyata ialah penyediaan dan kelengkapan sarana-prasarana terutama untuk media pembelajaran dapat dikatakan sudah cukup bagus, bahkan untuk pemanfaatan media pembelajaran cukup lengkap dan menarik”

Penyediaan dan pengadaan sarana-prasaran sekolah ialah penyediaan LCD tiap kelas, pengaplikasian dan penggunaan *movie maker* bagi setiap guru kelas sebagai media proses belajar mengajar.

Upaya kebijakan mutu di sekolah dalam optimalisasi standar pembiayaan dengan menentukan rincian anggaran belanja sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Koordinator Keuangan Sekolah (Ibu DB) bahwa:

“Pembiayaan di sekolah dilakukan dengan rinci terhadap pendanaan kegiatan sekolah dan laporan rincian pembiayaan tersebut kemudian diserahkan kepada kepala sekolah sebagai bentuk pengawasan anggaran sekolah untuk dievaluasi”

Upaya kebijakan mutu di sekolah dalam standar pengelolaan mencakup visi, misi, tujuan dan rencana kerja di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta.

**c. Penguatan Komitmen Guru dan Sekolah sebagai Lembaga Pendidikan**

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam masyarakat memegang peranan penting dalam menciptakan output atau hasil sesuai dengan harapan masyarakat. Komitmen sekolah terpapar jelas dalam tujuan, visi, misi, strategi dan target sekolah. Pencapaian tujuan pendidikan nasional,



tujuan sekolah dan harapan masyarakat merupakan dasar dari komitmen sekolah untuk memberikan pendidikan dan pengajaran terhadap siswa serta pembentukan karakter sesuai harapan masyarakat. Seluruh aspek yang mendasari pelaksanaan proses pendidikan dan proses belajar mengajar merupakan gambaran dari komitmen sekolah terhadap masyarakat dan tujuan pendidikan nasional, untuk dapat menjalankan tanggungjawab sebagai lembaga pendidikan. Gambaran komitmen untuk menciptakan output berkualitas dalam bidang intelektual, spiritual, mental dan sosial. Seperti diungkapkan oleh Kepala Sekolah (Bapak KD) yaitu bahwa :

“Sekolah sebagai lembaga pendidikan juga perlu memperhatikan harapan masyarakat disamping pelaksanaan proses pendidikan dan proses pengajaran, tujuan pendidikan nasional dan harapan masyarakat menjadi salah satu dasar dari tujuan sekolah, visi dan misi sekolah, terdapat empat aspek pengembangan yang terdiri dari : intelektual, sosial, mental, dan spiritual”

Bapak HT selaku koordinator bidang kegiatan dan prestasi SD

Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta juga menambahkan bahwa :

“Komitmen sekolah sebagai lembaga pendidikan yang ada dalam masyarakat harus punya strategi dan target yang harus dicapai. Apabila terdapat masalah dalam pelaksanaannya sekolah harus segera mencari solusi agar pencapaian target sekolah dapat berjalan optimal sesuai dengan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, salah satunya ialah menghadapi kondisi siswa yang heterogen”

Guru adalah komponen penting dalam pendidikan dan pengajaran terhadap siswa. Komitmen guru sebagai tenaga pendidik dan pembimbing merupakan bentuk dari profesionalisme dan loyalitas guru dalam dunia pendidikan. Penguatan komitmen sekolah sebagai lembaga pendidikan

dalam masyarakat dan guru sebagai pendidik serta pembimbing dalam proses pendidikan dan pengajaran ditujukan untuk menghadapi berbagai kendala yang terdapat dalam pelaksanaan pendidikan dan proses belajar mengajar di sekolah.

Hal tersebut diungkapkan oleh seorang guru kelas 5 (Ibu DS) bahwa:

“Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sebagai seorang guru saya harus dapat menguasai segala aspek dalam proses pembelajaran, kesulitan yang saya temui saat saya mengajar sebisa mungkin harus segera saya cari solusinya agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan optimal”

Hal yang sama diungkapkan oleh seorang guru dari kelas I (Ibu FT) bahwa:

“Aktivitas belajar mengajar menuntut guru untuk dapat se-kreatif mungkin menghidupkan proses belajar mengajar di kelas, apabila guru tidak dapat mengkondisikan kelasnya maka seorang guru tidak dapat menjalankan perannya secara optimal”

Berdasarkan pendapat diatas, penguatan komitmen guru sebagai pendidik dan pembimbing sangatlah penting untuk mendukung dan menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar secara optimal. Dalam menjalankan profesinya guru menghadapi dan mencari solusi dari masalah yang muncul baik saat proses belajar mengajar berlangsung atau saat menjalankan peranan sebagai orang tua di sekolah dalam memberikan solusi untuk para siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas solusi untuk menghadapi kendala di sekolah dapat di gambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 17. Solusi Pelaksanaan Kebijakan Mutu di sekolah

No	Solusi	Deskripsi
1	Sosialisasi kebijakan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya Program-program dan kebijakan di sekolah bahwa guru sebagai tenaga pendidik, saling bekerja sama dalam meningkatkan mutu sekolah</li> <li>- Adanya kebijakan guru memberikan solusi siswa dan dapat dipertanggung jawabkan kepada orangtua/wali siswa</li> <li>- Adanya kebijakan pengadaan pelatihan/ pembinaan untuk PBM terkait teknologi media pembelajaran, metode PBM dan pengelolaan kelas</li> <li>- Adanya kebijakan untuk membuka <i>link</i> atau jaringan kerjasama dengan lembaga lain.</li> <li>- Adanya kebijakan sekolah dalam menentukan strategi meningkatkan mutu</li> </ul>
2	Optimalisasi pemenuhan Standar Nasional Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Diarahkannya pelaksanaan PBM ke dalam delapan Standar Nasional Pendidikan, mencakup: Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Kependidikan, Standar Sarana-Prasarana, Standar Pembiayaan, dan Standar Pengelolaan.</li> </ul>
3	Penguatan Komitmen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menekankan kepada tujuan, visi dan misi sekolah</li> <li>- Menekankan kepada strategi dan target sekolah</li> <li>- Menekankan peranan guru dalam kompetensi, profesionalisme, kinerja dan kode etik guru.</li> </ul>

Sumber: Data Primer di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta

#### 4. Pembahasan

SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta ialah suatu sekolah yang berdiri dibawah peraturan pemerintah dan naungan yayasan Muhammadiyah. Dalam pelaksanaan kebijakan mutu di sekolah mengalami perubahan dan

peningkatan setiap tahun sebagai dampak perkembangan dan perubahan tuntutan zaman. Pelaksanaan pendidikan sekolah mengalami perkembangan pendidikan selama tiga periode.

Periode yang pertama ialah diantara tahun 1918-1974 pada masa penjajahan Belanda, pada awal berdirinya susah dalam mendapatkan keseimbangan aspek dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik karena keadaan sumber daya manusia dalam mengelola pendidikan dan mutu di sekolah masih kurang, dengan jumlah siswa sedikit dan kualitas rendah.

Pada periode berikutnya tahun 1974-1990 sekolah hanya menerima siswa putri dengan beberapa fokus perkembangan pendidikan seperti pelayanan, pengelolaan, pemerataan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Pelaksanaan pendidikan di sekolah semakin terarah untuk mandiri dan aktif melihat setiap peluang peningkatan mutu sekolah.

Pada periode 1990-2014, sekolah menunjukkan peningkatan mutu sekolah dalam pelaksanaan pendidikan. Kejuaraan dan prestasi yang diraih oleh sekolah merupakan upaya peningkatan mutu sekolah sesuai standar pemerintah untuk mempertahankan eksistensi sekolah.

Proses belajar mengajar berpengaruh pada mutu sekolah. Segala aspek pelaksanaan proses belajar mengajar mencakup segi input, proses, dan output diperhatikan sekolah. Dalam mengatur pelaksanaan proses belajar mengajar, sekolah memiliki kebijakan pemerintah, yayasan, dan kebijakan lokal oleh sekolah. Kebijakan-kebijakan mutu sekolah diarahkan pada standar pemerintah dengan delapan Standar Nasional Pendidikan yaitu standar kompetensi lulusan,

standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, dan standar penilaian.

### **1. Kebijakan Mutu di Sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta**

Arif Rohman (2009) Kebijakan pendidikan ialah keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi, misi pendidikan, dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk kurun waktu tertentu. Suparman dan Purwanto (1994) Pengembangan pembelajaran sebagai proses belajar mengajar adalah proses yang sistematis dalam mengidentifikasi masalah, mengembangkan bahan dan strategi pembelajaran, serta mengevaluasi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Mutu terbagi atas *quality in fact* dan *quality in perception*. Edward Sallis (2011) pada *quality in fact* merupakan profil lulusan institusi pendidikan yang sesuai dengan kualifikasi tujuan pendidikan, terbentuk standar kemampuan dasar berupa kualifikasi akademik minimal yang dikuasai oleh peserta didik. *Quality in perception* pendidikan adalah kepuasan dan bertambahnya minat masyarakat terhadap lulusan institusi pendidikan.

Nur Zazin( 2011) mutu pendidikan sekolah dapat dilihat dari lima macam penilaian sebagai berikut :

- a. Prestasi siswa dihubungkan norma nasional dan agama dengan menggunakan skala nilai ialah menilai perilaku, kepribadian dan nilai proses pendidikan yang dijalankan oleh sekolah sesuai dengan nilai

Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan. Adapun standar lulusan yang mengacu norma nasional dan agama ialah menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak, mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan, menghargai keberagaman (agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi) di lingkungan sekitarnya, menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara, dan tanah air Indonesia. Berkomunikasi secara jelas dan santun.

- b. Prestasi siswa yang berhubungan dengan kemampuan ialah penilaian melalui standar kompetensi kelompok mata pelajaran.
- c. Kualitas belajar mengajar yaitu mencakup pengajaran dan pendidikan yang dilaksanakan sekolah dalam menciptakan hasil sesuai dengan tujuan sekolah sebagai lembaga pendidikan dan mengarah pada tujuan pendidikan nasional.
- d. Kualitas mengajar ialah mengacu pada penilaian sekolah dalam mengevaluasi kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan proses pendidikan sesuai kompetensi dan profesionalisme guru untuk menjalankan fungsi, tugas dan peranan guru.
- e. Kinerja sekolah. Penilaian kinerja sekolah merupakan penilaian yang dilakukan secara keseluruhan terhadap segala aspek di sekolah. Penilaian kinerja sekolah didasarkan pada standar nasional pendidikan dan diarahkan kepada hasil dan kemampuan sekolah menjalankan fungsinya.

Dalam pelaksanaan setiap kebijakan mutu di sekolah meliputi input, proses, dan output. Mutu pendidikan bukan saja pada unsur masukan (input),

tetapi juga unsur proses, terutama pada unsur keluaran (output) untuk lulusan, agar dapat memuaskan harapan masyarakat (Syafarudin, 2002:20-26). Dengan konsep sistem, maka input, proses, output memiliki hubungan yang saling mempengaruhi untuk mencapai kepuasan masyarakat.

Kebijakan mutu sekolah pada tataran input adalah penerimaan siswa baru yang dilakukan lebih dini dengan pertimbangan sekolah untuk menyeleksi calon siswa berkualitas sesuai dengan kualifikasi dari sekolah, penyediaan sarana-prasarana, profesionalisme dan kompetensi guru, sumber belajar dan bahan ajar.

Kebijakan mutu sekolah ditekankan pada kebutuhan poses belajar mengajar dengan tujuan untuk memberikan output atau hasil dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan sekolah (Syaiful,1997:37). SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta merupakan sekolah sasaran pemerintah yang dijadikan acuan untuk sekolah-sekolah swasta lain, baik dilihat dari segi lulusan, sarana-prasarana, dan strategi sekolah dalam menciptakan kultur sekolah.

Pada tataran proses, kebijakan mutu di sekolah adalah proses pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas. Proses belajar mengajar di dalam kelas difokuskan pada transfer ilmu pengetahuan, termasuk gaya belajar anak (siswa), metode pembelajaran yang diterapkan, dan penguasaan materi oleh guru. Proses pembelajaran di luar kelas atau di lingkungan sekolah lebih difokuskan pada transfer nilai dalam pembentukan kepribadian dan karakter siswa, serta pola hubungan komunikasi dan interaksi warga sekolah. Tilaar (2002: 170-171) Proses pembelajaran di luar sekolah disebut

proses pendidikan, karena ditekankan pada transfer nilai, sedangkan pada proses pembelajaran atau belajar mengajar di dalam kelas lebih ditekankan pada transfer ilmu pengetahuan.

Pada tataran output, kebijakan mutu sekolah termasuk dalam prestasi akademik maupun non akademik, pelayanan dan pengelolaan sekolah. Peningkatan prestasi dibidang akademik menjadi prioritas yang paling utama untuk menunjukkan eksistensi sekolah terutama dalam ujian nasional. Selain peningkatan prestasi akademik, sekolah memperhatikan prestasi non akademik sebagai pencapaian sekolah dalam mengembangkan minat, bakat dan sikap siswa.

Tilaar (2002: 105) Kebijakan-kebijakan sekolah pada tataran mutu non akademik termasuk pelaksanaan program-program sekolah seperti ekstrakurikuler sekolah, penilaian keberhasilan dalam mencapai tujuan sekolah, pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, pelayanan sekolah, motivasi siswa, dan juga staff kependidikan.

Kebijakan mutu sekolah dalam pelayanan termasuk kebijakan output bidang non akademik. Pelayanan yang dimaksudkan ialah sebagai berikut :

- a. Siswa puas dengan layanan sekolah, yaitu dengan pelajaran yang diterima, perlakuan guru, peminan, puas dengan fasilitas yang disediakan sekolah, atau siswa menikmati situasi sekolah dengan baik.
- b. Orang tua siswa merasa puas dengan layanan terhadap anaknya, layanan yang diterima, dengan laporan tentang perkembangan kemajuan belajar anaknya, dan program yang dijalankan sekolah.



- c. Pihak pemakai atau penerima lulusan (masyarakat), puas karena menerima lulusan dengan berkualitas tinggi dan sesuai harapan.
- d. Guru dan karyawan puas dengan layanan sekolah, dalam bentuk pembagian kerja, hubungan dan komunikasi antar guru/pemimpin, karyawan, dan gaji/honor yang diterima dan pelayanan yang lainnya.

## **2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Kebijakan Mutu di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta.**

Syafarudin (2002) Ada banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, seperti pemeliharaan gedung yang baik, guru-guru yang profesional, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang unggul, dukungan orang tua, dan masyarakat, bahkan penerapan teknologi, kemampuan kepemimpinan, pemeliharaan dan perhatian terhadap pelajar, kurikulum yang tepat, atau perpaduan berbagai faktor.

Faktor penghambat kebijakan mutu sekolah dari segi input ialah kondisi siswa yang heterogen menyebabkan perbedaan kemampuan antar siswa di dalam kelas.

Siswa diseleksi kualitasnya dengan kualifikasi dari sekolah. Proses seleksi tidak menjamin bahwa karakteristik siswa dapat menjadi sama satu dengan yang lain. Setiap siswa memiliki keunikan dan karakteristiknya sendiri. Guru memperhatikan dan meluangkan waktu untuk menumbuhkan kreativitas pengajaran di dalam kelas dengan perbedaan kemampuan dan perkembangan siswa. Dalam hal ini keadaan heterogen siswa sebagai faktor penghambat kebijakan mutu sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, dari segi input keadaan siswa heterogen menghadirkan kondisi terdapat siswa ramai dan kurang memperhatikan saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru dapat menggunakan metode mengajar untuk menarik perhatian dan fokus siswa terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang digunakan guru adalah diskusi dan metode pemberian tugas dan resitasi. Diskusi ialah metode pembelajaran melalui pemberian masalah kepada siswa dan siswa diminta memecahkan masalah secara kelompok. Pemberian tugas dan resitasi ialah metode pembelajaran melalui pemberian tugas kepada siswa. Resitasi merupakan metode pembelajaran berupa tugas pada siswa untuk melaporkan pelaksanaan tugas yang telah diberikan guru.

Dalam proses belajar mengajar faktor personal pelaksana (guru) di sekolah terdiri dari berbagai tingkat pendidikan, pengalaman, motivasi, komitmen, kesetiaan, kinerja, kepercayaan diri, kebiasaan-kebiasaan, serta kemampuan kerjasama yang berbeda dari para pelaku pelaksanaan kebijakan pendidikan.

Dari segi proses, pemahaman guru terhadap penggunaan media pembelajaran ditekankan sebagai sekolah digital, setiap guru dapat menguasai media pembelajaran terutama teknologi yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Kebijakan mutu sekolah ditujukan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran terutama teknologi susah diterapkan dan dikuasai setiap guru

dengan berbagai tingkat pengalaman, usia, dan kemampuan menguasai ilmu teknologi.

Faktor keadaan fisik sekolah merupakan faktor penghambat bagi sekolah. Minimnya lahan sekolah membatasi ruang melaksanakan dan mengeksplorasi kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Pembagian tata letak ruang proses belajar mengajar, media pembelajaran, aktivitas non akademik dan sarana-prasarana atau fasilitas di sekolah merupakan hal penting dalam mengedepankan penyediaan sarana-prasarana atau fasilitas dan media untuk meningkatkan mutu sekolah terutama pada proses belajar mengajar dapat berlangsung optimal.

Kurangnya peranan yayasan merupakan faktor penghambat peningkatan mutu sekolah. Sebagai sekolah swasta yang mandiri, peranan yayasan berada pada aktivitas monitoring dan evaluasi. Sekolah kurang menerima masukan baik kritik atau saran dari yayasan tentang kebijakan di sekolah untuk peningkatan mutu sekolah.

Arif Rohman (2009) Proses implementasi kebijakan merupakan proses yang menentukan sekaligus menegangkan. Proses ini menjadi penting disebabkan akhir dari semua kebijakan yang sudah diambil selalu pada tahap implementasi. Seandainya rumusan kebijakannya sudah dibuat sangat bagus namun tidak ada tindak lanjut berupaya implementasi atas kebijakan yang sudah dirumuskan adalah suatu kesia-siaan. Beberapa implementasi mengalami kegagalan. Arif Rohman (2009) Tiga faktor yang menjadi sumber kegagalan dan keberhasilan adalah: (a) faktor rumusan kebijakan yang

menyangkut apakah rumusan kalimatnya jelas, tujuannya tepat atau tidak, sasarannyatepat atau tidak, mudah dipahami atau tidak, mudah di interpretasi atau tidak, (b) faktor personil pelaksanaan yakni menyangkut tingkat pendidikan, pengalaman, motivasi, komitmen, kesetiaan, kinerja, kepercayaan diri, kebiasaan-kebiasaan, serta kemampuan kerjasama dari para pelaku pelaksana kebijakan pendidikan, (c) sistem organisasi pelaksana yakni menyangkut jaringan sistem, hierarki kewenangan masing-masing peran, model distribusi pekerjaan, gaya kepemimpinan dari pimpinan organisasinya, aturan main organisasi, target masing-masing tahap yang ditetapkan, model monitoring yang dipakai, serta evaluasi yang dipilih.

Dalam pelaksanaan kebijakan terdapat pihak yang mendukung dan menolak. Perbedaan pandangan dan pendapat menjadi penghambat kebijakan mutu sekolah. Kondisi ini menyebabkan hubungan kurang harmonis antar personil pelaksana di sekolah, dan dapat mengganggu keberlangsungan pelaksanaan kebijakan mutu sekolah.

Dasar peningkatan mutu sekolah adalah mengembangkan program dan layanan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat. Syafarudin (2002) otonomi pendidikan merupakan bentuk reformasi yang perlu dijalankan dengan baik. Dengan reformasi, perbaikan kualitas pendidikan menuntut tingginya kinerja lembaga pendidikan dengan mengacu pada perbaikan mutu yang berkelanjutan, kreativitas, dan produktivitas pegawai (guru). Kualitas bukan hanya pada unsur masukan (input), tetapi juga unsur proses, dan terutama pada unsur output agar dapat memuaskan masyarakat

sebagai salah satu pelanggan pendidikan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu sekolah.

Di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta, faktor-faktor pendukung berpengaruh terhadap pelaksanaan kebijakan mutu di sekolah terutama dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan output.

Kualitas guru berpengaruh dalam mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar. Guru sebagai ujung tombak dalam proses belajar mengajar dan proses pendidikan.

Profesionalisme guru dan kompetensi guru penting untuk diperhatikan. Guru tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa, guru memainkan berbagai peran yang bertujuan mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Djamarah (Sugihartono:2012) Terdapat beberapa peranan guru baik di dalam kelas ataupun di lingkungan sekolah. Guru sebagai korektor, dimana guru berperan menilai dan mengoreksi semua hasil belajar, sikap, tingkah laku, dan perbuatan siswa disekolah maupun diluar sekolah. Guru sebagai inspirator ialah guru harus dapat memberikan inspirasi kepada siswanya. Guru sebagai informator adalah guru mampu memberikan informasi yang baik. Informasi yang baik disini adalah informasi yang dibutuhkan oleh siswa, dan berguna untuk perkembangan siswa dan proses belajar mengajar. Guru sebagai organisator ialah dimana guru berperan untuk mengelola berbagai kegiatan akademik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Guru sebagai motivator ialah guru mampu memberikan motivasi kepada siswa.

Djamarah (Sugihartono:2012) Guru sebagai inisiator dimana seorang guru harus dapat mencetuskan ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Guru sebagai fasilitator ialah guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas untuk proses belajar mengajar agar dapat berlangsung optimal. Guru sebagai pembimbing ialah guru hendaknya dapat dan mampu memberikan bimbingan kepada anak didiknya dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar. Guru sebagai demonstrator ialah guru dituntut untuk dapat memperagakan apa yang diajarkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Djamarah (Sugihartono: 2012) Guru sebagai pengelola kelas ialah seorang guru harus mampu mengelola dan mengkondisikan kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung optimal. Guru sebagai mediator ialah guru ialah guru dapat menyediakan media dan penengah pada proses belajar mengajar siswanya. Guru sebagai supervisor ialah dimana guru memiliki peranan untuk membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis proses belajar mengajar. Dan peranan guru yang terakhir ialah guru sebagai evaluator dimana seorang guru harus mampu menilai hasil dari proses belajar mengajar. Sangat pentingnya bagi seorang guru untuk memahami dan menjalankan peranannya tersebut membuat guru-guru harus memiliki profesionalisme tinggi dalam melaksanakan peranannya sebagai tenaga pendidik secara optimal.

Profesionalisme guru tidak terlepas dari pengalaman mengajar para guru. Setiap guru memiliki pengalaman masing-masing dalam proses belajar

mengajar. Guru senior memiliki waktu mengajar lebih banyak dan lebih lama, memiliki pengalaman lebih banyak dibandingkan guru dengan waktu mengajar sedikit. Guru senior dapat berbagi pengalaman mengajar pada guru-guru yang masih sedikit jumlah jam mengajar.

Peranan guru di sekolah menekankan pada kompetensi guru. Beberapa kompetensi guru diantaranya adalah kognitif guru, kompetensi afektif guru dan kompetensi psikomotor guru. Kompetensi kognitif guru menekankan pada perencanaan pembelajaran dan metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Kompetensi afektif guru ialah sikap dan perasaan yang dimiliki guru untuk mendukung proses belajar mengajar. Kompetensi psikomotor guru ialah keterampilan dan kecakapan bersifat jasmaniah yang dibutuhkan oleh guru untuk menunjang kegiatan profesionalnya sebagai guru.

Keterkaitan antara profesionalisme, kompetensi dan peranan guru berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan proses pendidikan baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Rusman (2009) Disamping faktor kualitas guru untuk mendukung peningkatan mutu sekolah, faktor tenaga kependidikan di sekolah berperan dalam upaya meningkatkan mutu sekolah. Tenaga kependidikan dengan kesetaraan dan memiliki kepribadian sesuai visi dan misi sekolah merupakan faktor pendukung kebijakan mutu di sekolah. Upaya peningkatan mutu sekolah, kualitas tenaga pendidik dan kependidikan tidak hanya dinilai dari latar belakang pendidikan dan kualifikasi yang dimiliki. Penilaian tenaga pendidik dan kependidikan ditujukan untuk mengetahui hasil kinerja tenaga

pendidik dan kependidikan terhadap upaya sekolah meningkatkan mutu sekolah.

Fasilitas atau sarana-prasarana digunakan untuk mempermudah guru dalam proses belajar mengajar. Hafidz (Muhammad:2007) Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pendidikan. Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan dan pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, tetapi juga dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar lapangan sekolah, pengajaran biologi dan lainnya.

Beberapa bentuk pemenuhan Standar Nasional dari segi sarana-prasarana dalam meningkatkan mutu sekolah ialah sarana dan perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran teratur dan berkelanjutan, standar minimal keberagaman peralatan dan standar jumlah judul buku perpustakaan.

Untuk mendukung proses belajar mengajar yang kondusif, kondisi lingkungan perlu diperhatikan. Muhammad (2007) Dimensi lingkungan dapat dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik dikaji dari sisi bangunan di sekitar sekolah dan lingkungan sekolah dilihat dari kondisi masyarakat disekitar sekolah. Baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial memberikan kontribusi yang positif bahkan berkorelasi positif karena jika sekolah berada di lingkungan yang kumuh artinya dari sisi bangunan tidak tertata dengan baik dan kondisi lingkungan



sosial yang ramai, bising, tidak teratur akan mengganggu kenyamanan dalam kegiatan pendidikan di sekolah, sehingga akan mengurangi semangat belajar baik guru maupun siswa.

Peranan lingkungan proses belajar mengajar juga ditunjukkan dapat memotivasi dan mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar dan upaya peningkatan mutu sekolah. Pemanfaatan lingkungan sekolah dan luar sekolah mendukung upaya dalam mencapai target-target sekolah. Rusman (2009: 138) Perwujudan dari hasil proses belajar mengajar dan proses pendidikan sekolah tidak hanya tergambar oleh output sekolah, tetapi didukung kondisi lingkungan dimana sekolah sebagai lembaga pendidikan berada.

Kedisiplinan merupakan suatu nilai positif yang dikembangkan menjadi budaya sekolah. Kedisiplinan membentuk setiap warga sekolah patuh terhadap kebijakan dan peraturan sekolah. Kedisiplinan membentuk kepribadian para warga sekolah, pelaksana pendidikan dan proses belajar mengajar di sekolah lebih terarah. Pembinaan karakter kedisiplinan dilakukan dengan upaya penanaman kesadaran, paksaan, dan pembiasaan.

Penanaman kedisiplinan dengan pembinaan dan kesadaran setiap warga sekolah secara aktif menyadari kedisiplinan menjadikan proses pendidikan dan proses belajar mengajar teratur, setiap warga sekolah berpartisipasi dalam upaya meningkatkan mutu sekolah.

Dalam mengelola sekolah kepala sekolah merupakan ujung tombak dalam menciptakan sekolah berkualitas dan unggul. Mulyasa (Muhammad: 2007) Kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan masalah kepala

sekolah dalam meningkatkan kinerja guru baik secara individu maupun kelompok. Perilaku memimpin yang positif mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama untuk mewujudkan tujuan sekolah. Permadi (Muhammad: 2007) Kepala sekolah sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan kepala sekolah mempunyai fungsi sebagai guru, manajer (pengarah, penggerak sumber daya), administrator, supervisor (pengawas, pengoreksi dan melakukan evaluasi).

Standar minimal tugas dan peran kepala sekolah dalam melaksanakan pengembangan sekolah diantaranya ialah kepala sekolah memahami target keberhasilan dari kegiatan pengembangan sekolah. Dampak dari tugas dan peran kepala sekolah, yaitu melihat kinerja dalam memahami dan menghayati Standar Pelayanan Minimal (SPM), melaksanakan SPM dengan tepat, serta memahami lingkungan sekolah sebagai bagian dari sistem sekolah yang bersifat terbuka.

Tugas dan peran kepala sekolah pada sub mengelola guru dan staff dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal dilihat dari indikator-indikator mengidentifikasi karakteristik tenaga pendidik dan kependidikan yang efektif, merencanakan tenaga kependidikan sekolah (merekruit, menyeleksi, menempatkan, dan mengorientasikan tenaga kependidikan baru), mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, memanfaatkan dan memelihara tenaga kependidikan, menilai kinerja tenaga pendidik dan kependidikan, mengembangkan sistem

pengupahan, reward, dan punishment yang mampu menjamin kepastian dan keadilan, melaksanakan dan mengembangkan sistem pembinaan karier, memotivasi tenaga pendidik dan kependidikan, membina hubungan kerja yang harmonis, memelihara dokumen personel sekolah, mengelola konflik, melakukan analisis jabatan dan menyusun uraian jabatan, memiliki apresiasi, empati, dan simpati terhadap tenaga pendidik dan kependidikan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan menganalisis indikator-indikator sarana-prasarana di sekolah diantaranya adalah ketersediaan dan kesiapan sarana-prasarana sekolah (laboratorium, kelas, media, dan sebagainya), mengelola program perawatan preventif, pemeliharaan, dan perbaikan sarana-prasarana, mengidentifikasi spesifikasi sarana prasarana sekolah, merencanakan kebutuhan sarana-prasarana, mengelola pengadaan, dan administrasi sarana-prasarana sekolah dan mengevaluasi sarana-prasarana.

Kepala sekolah memiliki kemampuan menjaring informasi yang berkualitas, mengambil keputusan secara terampil, memperhitungkan akibat pengambilan keputusan, menggunakan sistem informasi sekolah sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Pada proses belajar mengajar peranan kepala sekolah berpengaruh dalam menciptakan output dengan target, visi, misi dan tujuan sekolah. Hubungan harmonis dan budaya sekolah tidak terlepas dari peranan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya untuk membina setiap warga sekolah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Faktor lain yang mendukung kebijakan mutu sekolah meliputi faktor pendukung yang secara tidak langsung berpengaruh dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Beberapa faktor pendukung dalam sekolah berkontribusi dalam upaya meningkatkan mutu sekolah ialah: ketersediaan fasilitas pendukung seperti dalam bidang kesehatan sekolah atau UKS, Bimbingan Konseling, kantin sekolah, koperasi sekolah, dan sebagainya. Peranan faktor pendukung melalui fasilitas dalam sekolah merupakan penyediaan kebutuhan warga sekolah terutama untuk siswa dengan tujuan mendapatkan pelayanan dengan mudah dalam sekolah. Faktor pendukung lainnya bersifat edukatif ialah komunikasi dan interaksi yang baik, komunikasi dan interaksi yang baik diperlukan dalam mendukung proses belajar mengajar dan peningkatan mutu sekolah. Sardiman (2012) Komunikasi dan interaksi yang baik sejalan dengan pelaksanaan tujuan dan strategi sekolah secara optimal. Komunikasi ialah cara seseorang untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Dalam proses komunikasi terdapat pesan yang disampaikan, baik pesan yang secara langsung disampaikan, ataupun melalui gerak yang diperagakan saat penyampaian pesan.

Interaksi merupakan pemberian respon terhadap pesan yang disampaikan. Komunikasi dan interaksi sangat erat hubungannya. Interaksi yang baik akan memberikan respon positif, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara optimal.

Faktor pendukung kemitraan, kepercayaan, dan peranan orang tua atau masyarakat. Kemitraan sekolah digunakan untuk membandingkan sekolah

dalam upayanya meningkatkan mutu sekolah. Kemitraan bertujuan untuk menjalin kerjasama sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. Kemitraan menumbuhkan motivasi sekolah untuk menjadi lebih baik. Kepercayaan yang tinggi pada sekolah sebagai motivasi dan inspirasi sekolah dalam menciptakan output sebagai hasil proses belajar mengajar berkualitas.

Peranan para orang tua dan masyarakat dalam mendukung sekolah untuk upaya peningkatan mutu sekolah memegang peranan penting dalam memberikan informasi perkembangan siswa kepada pihak sekolah. Peranan orang tua mewakili masyarakat dalam menyampaikan saran dan harapan terhadap proses pendidikan dan proses belajar mengajar dalam sekolah.

### **3. Solusi Untuk Mengatasi Kendala atau Hambatan Kebijakan Mutu di Sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta**

Pada umumnya strategi pengendalian mutu sekolah dilakukan secara berkelanjutan. Perbaikan kualitas pendidikan ditujukan pada perbaikan mutu yang berkelanjutan, kreativitas, dan produktivitas pegawai (guru). Syafarudin (2002) Kualitas terdapat pada unsur masukan (input), proses, dan output. Dengan konsep sistem, maka input, proses, output memiliki hubungan yang saling mempengaruhi untuk mencapai kepuasan pelanggan atau harapan masyarakat.

#### **a. Sosialisasi kebijakan di sekolah**

Kebijakan pendidikan tidak hanya berupa rumusan verbal mengenai tingkah laku pelaksanaan praksis pendidikan. Konsep mengenai kebijakan merupakan kata benda hasil dari mengenai tindakan

seseorang atau sekelompok pakar mengenai rambu-rambu tindakan seseorang atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan. Suatu kebijakan diambil dan diputuskan dilatarbelakangi masalah. Masalah antara yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi.

Dalam penerapan kebijakan pendidikan di sekolah setiap warga sekolah berperan dan bertanggungjawab dalam mendukung pelaksanaan kebijakan mutu di sekolah. Kebijakan mutu di sekolah disosialisasikan pada setiap warga sekolah, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan lancar dan optimal. Sekolah memberikan pemahaman bahwa kebijakan mutu di sekolah diberlakukan untuk kebaikan dan kepentingan bersama untuk meningkatkan mutu sekolah. Dalam mendukung kebijakan mutu di sekolah, diperlukan peran dan partisipasi oleh semua warga sekolah. Hubungan yang baik antar guru, staff kependidikan, siswa, dan pimpinan merupakan salah satu hal penting untuk dijaga.

H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho (2008) Proses pendidikan adalah proses memberikan kemampuan kepada individu untuk memberikan makna terhadap diri dan lingkungannya. Proses pendidikan merupakan suatu proses pada peserta didik untuk berkembang sepenuhnya dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki. Proses pendidikan merupakan kesatuan praktek dan teori.

Di sekolah, guru memegang peranan penting dalam perkembangan proses belajar mengajar. Kemampuan guru dalam menghadapi kondisi siswa heterogen dan mengendalikan keadaan di

dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar yang optimal. Memiliki hubungan yang dekat, hangat dan akrab merupakan metode pendekatan guru yang relevan untuk dicintai oleh para siswa, sehingga hubungan guru dan siswa memiliki tingkat keterbukaan dan kepercayaan yang tinggi. Peranan guru tidak hanya sebagai fasilitator, guru sebagai inspirator ialah dengan memberikan inspirasi dan ilham kepada siswa mengenai cara belajar yang baik.

Guru sebagai pembimbing ialah guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar (Sugihartono, 2012 : 85).

Surakhmad (1994) Pada proses belajar mengajar penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran berpengaruh terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar secara optimal. Dari cara mengajar yang beraneka ragam, penggunaan alat didasari oleh pengertian mendalam dari pihak guru, dengan memperbesar minat belajar siswa dan mempertinggi hasil pelajaran siswa.

Di sekolah, kompetensi dan profesionalisme guru didukung oleh penggunaan media dan teknologi untuk menunjang proses belajar mengajar. Peningkatan mutu di sekolah dalam penggunaan media atau teknologi dengan melaksanakan pembinaan terhadap guru yang kurang menguasai media atau teknologi yang digunakan untuk proses belajar

mengajar. Pembinaan ini ditujukan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar.

Syafarudin (2002) Sekolah adalah pusat perubahan. Sekolah adalah suatu organisasi. Perubahan organisasi lebih efektif bila melakukan peran aktif dalam meningkatkan kualitas sekolah. Otonomi pendidikan merupakan suatu bentuk reformasi yang perlu dijalankan dengan baik. Dalam skala makro, kebijakan pemerintah dalam otonomi daerah belum memberikan dampak yang signifikan bagi upaya untuk pengembangan mutu sekolah secara adil dan merata, karena otonomi sekolah belum berjalan optimal. Selain itu dalam skala mikro (tingkat sekolah) terkait dengan proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat tertinggi dibandingkan proses lainnya.

Arcaro (Siti Irene:2011) untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas diawali dengan kesepakatan bersama dari para aktor di sekolah, dalam hal ini para guru, kepala sekolah, dewan sekolah atau komite sekolah, administratif, siswa dan komunitas di sekitar sekolah, berupaya dalam meningkatkan kualitas sekolah. Dalam proses belajar mengajar peranan setiap para aktor di sekolah berpengaruh dalam menciptakan output yang lebih baik dan bermutu. Sekolah dibawah naungan yayasan Muhammadiyah membutuhkan proses monitoring dan



evaluasi dari pihak pimpinan untuk memberikan masukan terhadap sekolah guna meningkatkan mutu yang lebih baik.

Dwiningrum, S. I A (2011: 94-102) Peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses sistematis dan terus menerus untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berpengaruh dalam kebijakan mutu di sekolah dengan tujuan target sekolah tercapai dengan lebih efektif dan efisien. Sekolah dapat menjadi efektif dan sekaligus efisien. Sekolah efektif ialah pencapaian hasil yang baik, sedangkan sekolah yang efisien ialah penggunaan sumber daya yang hemat. Ada banyak sumber mutu dalam pendidikan, misalnya sarana gedung yang bagus, guru yang profesional, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, spesialisasi atau kejuaraan, dorongan orang tua, sumber daya manusia, aplikasi teknologi, kepemimpinan, perhatian terhadap pelajar dan anak didik serta kurikulum yang memadai. Kebijakan mutu di sekolah diarahkan sebagai sekolah efisien dengan menggunakan sumber daya yang hemat. Kebijakan sekolah efisien termasuk penggunaan lahan, tata letak dan ruang sebagai media proses belajar mengajar.

**b. Optimalisasi sStandar Nasional Pendidikan**

Acuan mutu yang digunakan untuk pencapaian atau pemenuhan mutu pendidikan pada satuan pendidikan adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan standar-standar yang disepakati oleh kelompok masyarakat. SNP sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Pemerintah

Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan peraturan perundangan lain yang relevan yaitu minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum NKRI. Terdapat delapan SNP yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian. Delapan SNP tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain dan sebagian standar menjadi prasyarat bagi pemenuhan standar yang lainnya. Dalam kerangka sistem, komponen input sistem pemenuhan SNP adalah standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar sarana dan prasarana, dan standar pembiayaan. Bagian yang termasuk pada komponen proses adalah standar isi, standar proses, dan standar evaluasi. Dan yang termasuk dalam komponen output ialah standar kompetensi lulusan.

Di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta penerapan kedelapan Standar Nasional Pendidikan diperhatikan sebagai upaya peningkatan mutu sekolah, mengembangkan pelaksanaan proses belajar mengajar untuk menjadi lebih baik, dan dalam mempertahankan eksistensi sekolah.

Standar pendidikan mutu lulusan atau output sekolah mefrupakan kemampuan sekolah menghasilkan output sesuai dengan tujuan dan harapan masyarakat. Kualitas pendidikan sebenarnya dari suatu sekolah ialah profil lulusan oleh institusi pendidikan dengan kualifikasi tujuan

yang berbentuk standar kemampuan dasar atau kualifikasi akademik minimal yang dikuasai oleh peserta didik. Di sekolah standar kompetensi lulusan atau penciptaan output tidak hanya berfokus pada nilai-nilai ujian sebagai prestasi akademik siswa, nilai-nilai bakat, minat dan sikap siswa sebagai prestasi non akademik.

Standar kurikulum digunakan sekolah sebagai acuan sekolah dalam melaksanakan aktivitas proses belajar mengajar di kelas ataupun proses pendidikan di lingkungan sekolah. Standar Pelayanan Minimal Sebagai Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar (Laporan Penelitian Potensi Daerah Th 2009) oleh : Prof. Dr. Anik Gufron, dkk) Standar proses terdapat beberapa hal, antara lain : silabus untuk setiap mata pelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar), pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, buku teks pelajaran untuk semua mata pelajaran serta digunakan oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Standar penilaian berfungsi sebagai evaluasi sekolah terhadap pelaksanaan program-program sekolah. Standar penilaian mencakup panduan penilaian untuk setiap kelompok mata pelajaran, penilaian dari pendidikan yang dilakukan secara berkesinambungan (dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas), pedoman penilaian hasil belajar pada satuan

pendidikan yang bertujuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran. Penilaian tidak hanya dilakukan oleh pihak dalam sekolah, penilaian dilakukan pemerintah dan masyarakat terutama terkait penilaian terhadap output dan kualitas sekolah.

Standar Pendidikan Nasional peningkatan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Pendidik di sekolah memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Dalam peningkatan mutu tenaga pendidik diarahkan pada profesionalisme dan kompetensi yang dimiliki guru, kemampuan mengajar, penguasaan metode, media, kemampuan penilaian, penerapan bahan ajar, sumber belajar, serta kemampuan untuk bersikap dan mengkondisikan diri sendiri, menjadi prioritas utama mengembangkan profesionalisme dan kompetensi guru. Pembinaan dan subsidi untuk *study* guru ditujukan untuk sekolah mengembangkan kompetensi guru. Setiap guru memiliki pengalaman yang berbeda, melalui forum diskusi dan pertemuan antar guru, kepala sekolah, dan bidang koordinasi, para guru dapat berbagi pengalaman mengajar. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pola pikir antar guru. Guru dengan tingkat pendidikan tinggi, masa kerja yang lebih lama (guru senior) memiliki pengalaman lebih banyak daripada guru yang lain.

Tenaga kependidikan melalui kesetaraan kualifikasi di sekolah berpartisipasi mendukung program-program sekolah.

Penyediaan sarana prasarana digunakan untuk proses belajar mengajar berpengaruh dalam menghasilkan output yang lebih baik. Penggunaan alat-alat dalam proses mengajar juga bertujuan untuk mempertinggi prestasi belajar. Sarana-prasarana digunakan sebagai penunjang aktivitas proses belajar mengajar dapat mempermudah pelaksanaan proses belajar mengajar.

Kebijakan sekolah dalam penyediaan sarana-prasarana merupakan upaya sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah. Mutu sekolah dinilai dari hasil atau output sekolah, pelayanan sekolah dalam pemenuhan kepentingan dan kebutuhan siswa serta penyediaan fasilitas di sekolah. Dalam Standar Pendidikan Nasional, standar sarana dan prasarana memiliki beberapa indikator diantaranya ialah sarana dan perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran teratur dan berkelanjutan (perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya), memiliki prasarana yang menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang tata usaha, perpustakaan, laboraorium,dll).

Dalam Standar Nasional Pendidikan standar pembiayaan mempunyai beberapa indikator dan aturan-aturan sebagai tolok ukur penggunaan pembiayaan sekolah. Indikator standar pembiayaan antara lain ialah penggunaan biaya-biaya investasi , biaya operasi dan biaya personal, kejelasan penggunaan biaya investasi (biaya penyediaan sarana

dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap), kejelasan penggunaan biaya operasi (meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan, bahan atau peralatan habis pakai, dan biaya pendidikan tak langsung), kejelasan penggunaan biaya personal meliputi biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

Syaiful (1997:37) Pembiayaan berpengaruh terhadap upaya meningkatkan mutu. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai rincian dana anggaran pendidikan yang digunakan untuk segala aktivitas sekolah.

Di sekolah rincian anggaran pembiayaan tersebut dijabarkan secara jelas dalam rincian dana RAPBS ( Rincian Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah). Rincian penggunaan pembiayaan sekolah sebagai evaluasi pembiayaan dan pengadaan sekolah. Pembiayaan sekolah mencakup biaya operasi meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan, bahan atau peralatan habis pakai, dan biaya pendidikan tak langsung. Dalam pengadaan sekolah pembiayaan meliputi biaya investasi penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap.

Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan pada standar pengelolaan terdapat beberapa indikator , antara lain ialah visi sekolah merupakan cita-cita bersama (mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah dan segenap pihak yang

berkepentingan), misi dalam mewujudkan visi sekolah dan menjadi dasar bagi penyusunan program pokok sekolah, tujuan sekolah berdasarkan visi, misi dan tujuan pendidikan nasional, serta relevansi dengan kebutuhan masyarakat, dan indikator terakhir adalah rencana kerja sekolah jangka menengah (empat tahun) dan jangka tahunan.

Tujuan sekolah diarahkan pada visi, misi, tujuan sekolah dan tujuan nasional pendidikan. Visi sekolah diarahkan untuk memberikan inspirasi dan motivasi warga sekolah. Misi sekolah menjadi arah dalam penyusunan program-program pokok sekolah baik program akademik maupun non akademik.

Upaya peningkatan mutu sekolah melalui standar pengelolaan membutuhkan pemahaman dan hubungan yang baik antara satu komponen standar pendidikan dengan komponen standar pendidikan yang lain, sebab dalam standar pengelolaan mencakup faktor ideologi sekolah, dan dalam pelaksanaan sekolah tidak hanya bergantung pada satu standar, tetapi membutuhkan dukungan dari standar-standar pendidikan lainnya.

### **c. Penguatan komitmen**

Solusi dalam mengatasi kendala atau faktor penghambat dalam proses pendidikan maupun proses belajar mengajar dengan penguatan komitmen (Arcaro,2007:85-89). Untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi sekolah lebih banyak melibatkan guru dan peranan warga sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai,

metode, alat dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan. Penguatan komitmen guru sebagai tenaga pendidik dan sekolah sebagai lembaga pendidikan ditujukan dalam pencapaian dan pelaksanaan visi, misi, tujuan dan pelaksanaan strategi untuk mencapai target-target sekolah.

Guru adalah tenaga profesional yang mampu menjadi fasilitator belajar dan pengelola sumber belajar bagi siswanya. Berkaitan dengan peran guru, menurut Hamalik (2003) peranan guru sebagai fasilitator belajar bertitik tolak dari tujuan yang hendak dicapai. Maka guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional. Peranan guru tidak hanya sebagai fasilitator, sebagai motivator memberikan semangat dan energi kepada siswa untuk terus belajar. Djamarah (2000) dalam buku Psikologi Pendidikan (Sugihartono,dkk., 2012:85) Peran guru dalam pembelajaran sebagai berikut: korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, evaluator. Tugas- tugas guru mencakup tiga kategori yaitu tugas profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas kemasyarakatan.

Tugas profesi seorang guru melakukan proses pendidikan, pengajaran, dan pelatihan. Tugas guru dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik guru berupaya siswa dapat meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Tugas guru dalam memberikan



pengajaran kepada peserta didik guru dituntut untuk terampil dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas guru sebagai orang yang memberikan pelatihan kepada peserta didik merupakan perwujudan dari upaya guru memberikan keterampilan pada peserta didik.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan ialah merupakan perwujudan dari tuntutan bahwa seorang guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua.

Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan ialah bahwa guru dapat menghasilkan output yang sesuai dengan harapan masyarakat, sehingga guru dapat mempertanggungjawabkan proses belajar mengajar dan pendidikan kepada orang tua dan masyarakat.

Pelaksanaan peranan dan tugas guru merupakan penguatan komitmen guru dengan kompetensi dan profesionalisme sebagai bentuk pengabdian dan loyalitas guru dalam dunia pendidikan melalui lembaga pendidikan atau sekolah dimana guru itu berada. Rusman (2009) Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Guru profesional merupakan pekerjaan didasari keahlian keguruan dengan pemahaman mendalam terhadap landasan kependidikan, secara akademis memiliki pengetahuan teori-teori kependidikan, dan memiliki keterampilan untuk dapat mengimplementasikan teori kependidikan.

Peranan guru terutama ialah sebagai pendidik dan pembimbing. Guru sebagai pendidik menyampaikan ilmu pengetahuan, nilai dan

keterampilan untuk menuju kedewasaan, sedangkan guru sebagai pembimbing menuntun siswa dan memberikan lingkungan sesuai dengan arah dan tujuan yang dicita-citakannya.

Dalam menjalankan peranan dan tugasnya, guru memiliki kode etik yang mengatur pelaksanaan profesi guru untuk mencapai tujuan pendidikan dan perilaku mereka. Komitmen terhadap kode etik guru sangat berpengaruh dalam proses pendidikan dan proses belajar mengajar di sekolah. Menurut Westby Gibson (Sardiman:2012) kode etik (guru) dikatakan sebagai *statement* formal merupakan norma dalam mengatur tingkah laku guru. Kode etik guru merupakan perangkat perangkat untuk mempertegas atau mengkhususkan kedudukan guru dan peranan guru serta sekaligus melindungi profesinya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan organisasi yang senantiasa menginginkan agar personil-personilnya melaksanakan tugas secara optimal dan menyumbangkan segenap kemampuannya untuk kepentingan organisasi. Setiap personil dalam lembaga pendidikan membutuhkan peningkatan dan perbaikan.

Bagi sekolah, hasil penilaian prestasi kinerja tenaga pendidik dan kependidikan penting dalam pengambilan keputusan program sekolah, sistem imbalan, dan aspek lain dari keseluruhan proses efektif sumber daya manusia.

Komitmen sekolah dalam menjalankan fungsi sesuai dengan tujuan dan harapan masyarakat merupakan solusi untuk mendukung

upaya peningkatan mutu sekolah. Oleh karena itu, komitmen guru dan sekolah diperlukan dalam upaya meningkatkan mutu dan menghasilkan output sesuai visi, misi dan tujuan sekolah. Semakin tinggi komitmen yang dijalankan, semakin tinggi upaya peningkatan mutu di sekolah dalam mempertahankan eksistensi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta merupakan sekolah unggulan dan mempunyai nilai historis. Proses pembelajaran berperan penting dalam membentuk mutu sekolah. Sekolah unggulan ini memiliki tujuan, visi, misi dan strategi dalam pencapaian target sekolah untuk menjadi Sekolah Dasar yang unggul dan terbaik.

Kebijakan-kebijakan sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta mencakup tiga segi, diantaranya: (1) Input pendidikan yang meliputi siswa (penerimaan siswa baru melalui pertimbangan seleksi dan kualifikasi oleh sekolah, yaitu mencakup: iqro', doa harian, baca tulis hitung, psikologi), sarana-prasarana (ketersediaan sarana prasarana dalam kelas untuk proses belajar mengajar Contoh: LCD, Laboratorium, serta sarana-prasarana belajar mengajar dan ekstrakurikuler siswa), profesionalisme dan kompetensi guru (kemampuan guru dalam belajar mengajar, pengalaman belajar mengajar guru, ketersediaan guru dan kualitas guru), dan bahan ajar (kreativitas dalam pemanfaatan lingkungan sebagai obyek bahan ajar, penyediaan dan pemenuhan bahan ajar oleh sekolah sebagai objek proses belajar mengajar) .

Kedua, fokus kebijakan pendidikan untuk peningkatan mutu sekolah pada proses belajar mengajar ialah kebijakan yang terkait dengan gaya belajar anak (Setiap anak istimewa, disiplin siswa untuk pengkondisian kelas, kreativitas guru untuk menarik perhatian siswa), metode belajar mengajar (Metode lisan/ceramah,

diskusi, audio-visual, presentasi, studi tour, outbound, menyanyi, permainan), penguasaan materi guru (penyampaian perkembangan peserta didik, penyampaian proses belajar siswa, pengembangan dan pelaksana kegiatan belajar mengajar)

Ketiga, fokus kebijakan pendidikan untuk peningkatan mutu sekolah pada aspek output ialah hasil proses belajar mengajar baik akademik atau non akademik (nilai serta prestasi akademik dan non akademik siswa), pelayanan sekolah (pelayanan sekolah terhadap pelanggan sekolah: wali siswa, siswa, dan masyarakat, iklim sekolah), dan kepuasan terhadap sekolah (mencakup kepercayaan, kemitraan).

Dalam pelaksanaan proses pendidikan dan proses pembelajaran sebagai lembaga pendidikan terdapat beberapa faktor yang menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar dan proses pendidikan. Faktor tersebut terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Dalam faktor penghambat terdapat dua fokus yang dinilai menjadi kendala pelaksanaan proses pendidikan dan proses pembelajaran secara optimal. Pertama, faktor penghambat kebijakan pendidikan Proses Belajar Mengajar yang mencakup kondisi siswa yang heterogen dan beragam, guru yang kurang menguasai media pembelajaran, kondisi fisik terutama lahan sekolah yang minim. Kedua, faktor penghambat peningkatan kebijakan mutu sekolah ialah adanya pihak yang kontra dengan kebijakan sekolah, menimbulkan sedikit kecemburuan dan perbedaan pandangan, minimnya peranan pimpinan yayasan. Faktor pendukung yang ada di SD muhammadiyah Suronatan Yogyakarta ialah kualitas guru dan tenaga kependidikan, kualitas dan ketersediaan sarana prasarana Proses Belajar

Mengajar, lingkungan Proses Belajar Mengajar SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta yang kondusif (mencakup: ketenangan dan ketertiban kelas, keakraban, suasana belajar menarik dan menyenangkan, penggunaan media pembelajaran audio-visual, peran masyarakat dalam menjaga keamanan sekolah), tingkat kedisiplinann yang tinggi, dan faktor lain yang mendukung ialah : Usaha Kesehatan Sekolah, Koperasi Sekolah, Bimbingan Konseling, Komunikasi dan Interaksi yang baik, Partisipasi Orang tua dan wali siswa.

Adapun beberapa solusi yang dilaksanakan oleh pihak sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta. Pertama, melalui sosialisasi kebijakan sekolah yaitu suatu kebijakan dikeluarkan karena sebagai suatu solusi untuk menangani masalah yang timbul. Melalui kebijakan sekolah peranan setiap warga sekolah diupayakan untuk mendukung sekolah menjadi lebih baik dan mampu menghadapi semua kendala yang terdapat di sekolah. Kedua, optimalisasi pemenuhan Standar Nasional Pendidikan, yaitu upaya peningkatan mutu sekolah dalam menghadapi kendala atau hambatan pelaksanaan pendidikan ataupun proses belajar mengajar diarahkan kepada pemenuhan pelayanan minimal delapan Standar Nasional Pendidikan yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Kependidikan, Standar Sarana-Prasarana, Standar Pembiayaan, dan Standar Pengelolaan. Ketiga, Penguatan Komitmen Guru dan Sekolah sebagai lembaga pendidikan. Solusi melalui penguatan komitmen guru dan sekolah ini dimaksudkan agar seluruh komponen dalam sekolah menyadari loyalitas dalam bidang pendidikan, terutama guru harus berkomitmen terhadap profesinya sebagai pendidik, pembimbing dan

ujung tombak dari proses belajar mengajar dalam menciptakan hasil atau output. Sekolah sebagai lembaga pendidikan juga harus berkomitmen pada tujuan nasional pendidikan, tujuan sekolah, dan visi-misi sekolah.

## **B. Saran**

Hasil penelitian selain memberi kontribusi akademis, juga menjadi bahan masukan bagi organisasi atau lembaga tempat penelitian ini dilakukan. Dimana masukan tersebut dapat digunakan organisasi atau lembaga untuk menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Adapun saran oleh peneliti sebagai berikut:

### **1. SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta**

Peneliti menyarankan SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta mengem-bangkan proses belajar mengajar lebih optimal dan dideskripsikan dalam setiap perubahan perkembangan pendidikan. Pengarsipan dokumen-dokumen historis sekolah sangat diperlukan untuk menarik minat masyarakat, organisasi atau lembaga lain dalam menjalin kemitraan dan kerjasama. Sebagai sekolah yang bernilai historis dan bermutu SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta dapat menggunakan sejarah sekolah untuk menilai perkembangan sekolah.

Peneliti menyarankan kepala sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta lebih memperhatikan pelaksanaan kebijakan sekolah. Pengawasan perlu dilakukan pada peranan dan sikap setiap komponen sekolah. Kepala sekolah mampu melihat peluang-peluang/ kesempatan untuk dapat lebih maju dan meningkatkan mutu. Kepala sekolah mampu menemukan inovasi yang

berbeda dengan sekolah lain terutama dalam proses belajar mengajar dan pemanfaatan lingkungan fisik untuk mempertahankan eksistensi sekolah.

Peneliti menyarankan guru sebagai tenaga pendidik lebih optimal dalam menjalankan profesionalisme dan kompetensinya untuk mendukung upaya peningkatam mutu sekolah, sesuai dengan tujuan, visi, misi dan kode etik guru.

## 2. Bagi Pimpinan dan Dinas Pendidikan

Peneliti menyarankan untuk melakukan monitoring terhadap kebijakan mutu di sekolah guna memberikan saran atau masukan kepada sekolah dalam upaya peningkatan mutu sekolah.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Peneliti menyarankan untuk meneliti setiap detail kebijakan mutu di sekolah, terutama dengan metode kuantitatif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anik Gufron, dkk. (2009). Pengembangan Standar Pelayanan Minimal Sebagai penjaminan Mutu Pendidikan Dasar. *Penelitian*. Yogyakarta: UNY
- Arcaro, S., Jerome. (2007). *Pendidikan Berbasis Mutu*. Terjemahan Yosol Iriantara (*Quality In Education: An Implementation Handbook*). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arif Rohman. (2009). *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama
- \_\_\_\_\_. (2012). *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Aswara Pressindo
- Budiyati. (1999). Sumber Belajar di Tinjau dari Pengalaman Mengajar dan Tingkat Pendidikan Guru SDN di Kecamatan Koja Jakarta Utara. *Penelitian*. Yogyakarta: UNY
- Burhan Bungin. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chaedar Alwasilah,. (2002). *Pokoknya Kualitatif*. Cetakan pertama. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya
- Depdikbud . (1997). *Analisis Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud
- Djam'an Satori & Komariah, Aan. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ketiga. Bandung; CV. ALFABETA
- Dunn, William N. (1999). *Analisis Kebijakan Publik*. Edisi kedua. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- \_\_\_\_\_. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Dwiningrum, S. I A. (2011). *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- H.A.R Tilaar & Riant Nugroho. (2008). *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- H.A.R. Tilaar. (2002). *Pendidikan Untuk Masyarakat Indonesia Baru*. Jakarta: Grasindo

- Imam Barnadib. (1976). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Lexy J. Moleong. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moh. Yamin,. (2009). *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: DIVA Press
- Mohammad Susilo. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nur Zazin. (2011). *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Rachman Asegaf. (2003). *Internasionalisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gama Media
- Ratna Dewi. ( 1997). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. *Penelitian*. Yogyakarta: UNY
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- \_\_\_\_\_. (2011). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rut Martiningsih. (1998). Kuantitas dan Kualitas Fasilitas Kelas serta Pemanfaatannya di Sekolah Dasar Swasta Se-Ranting Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Yogyakarta Selatan. *Penelitian*. Yogyakarta: UNY
- Sallis, Edward. (2011). *Total Quality Management In Education (Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan)*. Penerjemah: Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. Yogyakarta: IRCiSoD
- Sardiman, A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Savage, Tom V & David G Armstrong. (1996). *Elementary Social Studies*, Ed-3. New Jersey : Prentice-Hall,Inc.
- SiriNam S.K. (2008). *Pengajaran Displin & Harga Diri*. Jakarta: PT. Indeks
- Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi . (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Suparno, Paul,dkk. (2001). *Reformasi Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius
- Syafaruddin. (2002). *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Syaiful Bahri & Aswan Zain. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Tatang Amirin, dkk. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Umaedi. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas
- Wiji Suwarno. (2006).*Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Winarno Surakhmad. (1994). *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito

# LAMPIRAN

Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**

1. Bagaimanakah sejarah sekolah?
2. Apakah tujuan, visi, dan misi sekolah?
3. Aspek apa sajakah yang terdapat dalam tujuan, visi, dan misi sekolah?
4. Bagaimana cara mewujudkan tujuan, visi, dan misi sekolah?
5. Kebijakan apa saja yang terdapat di sekolah?
6. Bagaimana pelaksanaan dari kebijakan-kebijakan sekolah tersebut?
7. Bagaimana pemahaman warga sekolah terhadap kebijakan yang ada di sekolah?
8. Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan kebijakan sekolah?
9. Bagaimana peranan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kebijakan sekolah?
10. Apa sajakah solusi yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala atau faktor penghambat yang ada di sekolah?
11. Apakah sekolah melibatkan partisipasi dan peranan dari orang tua atau masyarakat dalam melaksanakan PBM dan proses pendidikan?
12. Apakah siswa juga turut dilibatkan dalam upaya peningkatan mutu sekolah?
13. Apakah guru aktif memberikan kontribusi atau ide terkait dengan upaya peningkatan mutu sekolah?
14. Bagaimana peran yayasan dalam mendukung upaya peningkatan mutu sekolah?

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KOORDINATOR BIDANG**

1. Bagaimana sejarah sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta?
2. Bagaimana peranan Bapak dalam upaya sekolah mewujudkan tujuan, visi, dan misi sekolah?
3. Apa sajakah yang menjadi target untuk mewujudkan tujuan, visi, dan misi sekolah?
4. Aspek apa sajakah yang diperhatikan dalam strategi pencapaian target sekolah?
5. Bagaimana peranan setiap pihak dalam sekolah untuk menjalankan strategi tersebut?
6. Apa sajakah kebijakan yang ada di sekolah?
7. Bagaimana pelaksanaan kebijakan sekolah?
8. Bagaimana pembiayaan dalam pengelolaan sekolah?
9. Bagaimana peranan yayasan dalam mendukung upaya peningkatan mutu sekolah?
10. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kebijakan sekolah?
11. Apa saja solusi yang digunakan sekolah untuk mengatasi kendala yang dihadapi sekolah?

## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU**

1. Bagaimana peranan Bapak/Ibu dalam upaya sekolah dalam upaya pencapaian tujuan, visi dan misi sekolah?
2. Bagaimana kebijakan sekolah terkait dengan tenaga pendidik di sekolah?
3. bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik sekolah?
4. Bagaimana PBM yang Bapak/Ibu terapkan?
5. Bagaimana peranan kurikulum oleh Bapak/Ibu dalam PBM?
6. Bagaimana penggunaan media pembelajaran yang Bapak/Ibu terapkan dalam PBM?
7. Metode apa yang digunakan Bapak/Ibu dalam PBM?
8. Bagaimana ketersediaan sarana prasarana untuk menunjang PBM?
9. Bagaimana ketersediaan sumber belajar dan bahan ajar yang digunakan dalam PBM?
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu menciptakan lingkungan kondusif dalam PBM?
11. Apakah Bapak/Ibu sering mengikuti seminar atau pelatihan untuk meningkatkan kualitas PBM?
12. Bagaiaman peranan pihak sekolah dan orang tua atau masyarakat dalam mendukung PBM?
13. Bagaiamanakah peranan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam PBM?
14. Bagaiamanakah peranan yayasan dalam upaya peningkatan kualitas PBM?
15. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi PBM ?
16. Bagaimana solusi Bapak/Ibu untuk menghadapi kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan PBM?

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN TENAGA KEPENDIDIKAN**

1. Bagaimana peranan Bapak/Ibu dalam upaya perwujudan tujuan, visi dan misi sekolah?
2. Bagaimana kebijakan sekolah terkait dengan tenaga kependidikan?
3. Bagaimana peranan Bapak/Ibu dalam upaya peningkatan mutu sekolah?
4. Apa Bapak/Ibu yang ketahui tentang PBM?
5. Bagaimana peranan Bapak/Ibu dalam PBM?
6. Bagaimana peranan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah terkait dengan upaya peningkatan mutu sekolah?
7. Bagaimana peranan warga sekolah dan masyarakat dalam upaya peningkatan mutu sekolah?



### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA**

1. Apakah saudara mengetahui tentang visi dan misi sekolah?
2. Apakah saudara mengetahui tentang upaya peningkatan mutu sekolah?
3. Bagaimana peranan sekolah dalam PBM?
4. Bagaimana proses PBM yang saudara ikuti?
5. Apa metode PBM yang anda sukai?
6. Bagaimana peran guru dalam PBM yang saudara ikuti?
7. Bagaimana penggunaan media dalam PBM yang saudara ikuti?
8. Bagaimana penyediaan sarana-prasarana sekolah dalam PBM?
9. Apakah sekolah sering mengirim siswanya untuk ikut dalam perlombaan?
10. Apakah saudara dan siswa-siswa lainnya sering dilibatkan dalam kegiatan sekolah?
11. Apakah terdapat masalah dalam proses PBM yang saudara ikuti?
12. Apakah orang tua saudara juga dilibatkan dalam kegiatan sekolah?
13. Bagaimana peranan orang tua saudara dalam PBM?

Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta  
Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 102046007006  
NPSN : 20403364  
Alamat Sekolah : Suronatan NG II/834 Yogyakarta  
Kode Pos : 55262  
Nomor Telepon : (0274) 381504  
Tahun didirikan : 1928  
Status Sekolah : Swasta  
Akreditasi : A  
Nama Yayasan : Muhammadiyah  
SK Kelembagaan : 2904/L-1855/DIY-71/77  
Status Tanah : Hak Milik  
Luas Tanah : 1.513M<sup>2</sup>  
Luas Bangunan : 3.064 m<sup>2</sup> (2 lantai)  
Waktu Belajar : Pagi  
Nama Kepala Sekolah : Kismadi, S.Pd  
NIP Kepala Sekolah : 19611123 198012 1 001  
Pangkat/ golongan : Pembina, IV/a  
Pendidikan akhir : S1  
Sk pengangkatan : SK Walikota Yogyakarta  
No : 03/Pem.D/BP/D4 Tanggal 2/1/2004  
Alamat : Mertosutan RT 02 / RW 28 Sidoluhur  
Godean  
Telepon : 08157923926

### Catatan Lapangan I

Hari/ Tanggal : Rabu, 19-3-2014

Pukul : 07.30- 11.00

Tempat : SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta

#### A. Deskripsi Pengamatan

Nilai disiplin dijunjung tinggi oleh sekolah, warga sekolah akrab dan saling menghormati, terutama hubungan siswa dengan guru, guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah. Kepala sekolah datang lebih awal dan mengawasi kegiatan proses belajar mengajar guru dan siswa. Sebelum pelajaran berlangsung para siswa mengaji (tafhidz) terlebih dahulu, mereka membaca dan menghafalkan surat-surat pendek. Kegiatan didampingi oleh guru kelas dan bidang studi. Kepala sekolah mendampingi penelitian dengan wawancara dan mempersilahkan untuk observasi di sekolah.

Dalam pengamatan terhadap lingkungan fisik sekolah, di setiap sudut sekolah terdapat wastafel yang menunjukkan bahwa bahwa sekolah menjunjung tinggi pola hidup sehat, dan kamar mandi/ WC sekolah cukup banyak dan bersih. terlihat ketersediaan fasilitas sekolah dalam menunjang proses pendidikan dan proses belajar mengajar, seperti LCD di dalam kelas, alat-alat peraga olahraga (bola, hula hop dan sebagainya), koperai yang menyediakan kebutuhan siswa, ruang musik, agama, keterampilan, dan sebagainya, di halaman sekolah juga terdapat masjid yang pada saat penelitian berlangsung terdapat beberapa siswa yang sedang mengaji tafhidz.

#### B. Deskripsi Wawancara

Kepala Sekolah

Bapak Kismadi, S.Pd ( KD )

##### 1. Bagaimanakah sejarah sekolah?

SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta merupakan sekolah yang tua yang berdiri pada tahun 1918 pada saat jaman Belanda. Dan pada masa perkembangannya SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta ini mengalami

beberapa perubahan untuk meningkatkan mutu sesuai dengan tuntutan perubahan jaman

2. Apakah tujuan, visi, dan misi sekolah?

Jelas. Tujuan sekolah menyalurkan bakat dan minat sesuai perkembangan anak menjadi pribadi yang matang. Visi sekolah untuk membentuk siswa unggul berdasarkan Imtak dan Iptek. Untuk misi yang paling utama imtak, iptek, dan kedisiplinan.

3. Aspek apa sajakah yang terdapat dalam tujuan, visi, dan misi sekolah?

Intelektual, sosial, mental, dan spiritual

4. Bagaimana cara mewujudkan tujuan, visi, dan misi sekolah?

Sekolah punya strategi dan target-target yang dijadikan untuk mencapai tujuan, sesuai dengan visi dan misi sekolah

5. Kebijakan apa saja yang terdapat di sekolah?

Sekolah memilih dan menyeleksi siswanya dilakukan lebih awal dari pembukaan pendaftaran pada sekolah umumnya. Sebagai sekolah swasta, sekolah sadar persaingan sekolah terutama dengan sekolah negeri sangat sulit dalam mendapatkan siswa yang berkualitas.

Kualitas guru tidak hanya dilihat dari latar belakang pendidikannya namun juga profesionalisme guru tersebut dalam proses pembelajaran. Selain itu kepala sekolah juga menilai bahwa kualitas pendidikan yang diraih oleh sekolah pada prinsipnya merupakan hasil kerja guru sebagai faktor utamanya. Jadi yang dinilai adalah hasil kerja guru tersebut dilapangan terutamanya pada proses belajar mengajar, bukan dari latar belakangnya saja.

Proses pendidikan di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta terjadi tidak hanya di lingkungan sekolah, tapi proses pendidikan juga terjadi dalam proses pengajaran di dalam kelas

6. Bagaimana pelaksanaan dari kebijakan-kebijakan sekolah tersebut?

Pelaksanaan kebijakan dilakukan oleh semua warga sekolah terutama guru. Kebijakan sekolah dilakukan dengan mengupayakan kesadaran semua pihak untuk mendukung program sekolah.

7. Bagaimana pemahaman warga sekolah terhadap kebijakan yang ada di sekolah?

Semua warga sekolah paham dengan kebijakan di sekolah

8. Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan kebijakan sekolah?

Minimnya ketersediaan lahan di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta tidak menyusutkan kreativitas pihak sekolah untuk mendapatkan lingkungan yang kondusif dengan menjaga kebersihan lingkungan, penataan sekolah, menjaga keamanan dan kenyamanan, menjaga hubungan yang harmonis terhadap semua warga sekolah, ataupun masyarakat.

Untuk mendukung upaya kebijakan mutu, dalam proses belajar mengajar sekolah menyediakan LCD tiap kelas, guru menggunakan *Movie Maker* untuk membuat modul mata pelajaran, terdapat ruang musik, keterampilan, laboratorium, dan guru umumnya berjenjang pendidikan S-1 dan termasuk guru bidang studi. Sekolah menyediakan sarana-prasarana dan fasilitas

9. Bagaimana peranan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kebijakan sekolah?

Peranan yayasan sebagai pimpinan lembaga dirasa kurang, yayasan jarang sekali ke sekolah, pihak sekolah membuka *link* atau jaringan dengan berbagai lembaga untuk dapat meningkatkan mutu sekolah dan dapat berdiri mandiri seperti sekarang ini. Yayasan hanya berperan dalam pelatihan-pelatihan dan jika ada *event* yang bernaung atau bernama yayasan saja.

Faktor pendukung sekolah digunakan secara optimal terutama dalam proses belajar mengajar.

10. Apa sajakah solusi yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala atau faktor penghambat yang ada di sekolah?

Biasanya kebijakan sekolah dilakukan dengan upaya sadar dari setiap komponen sekolah, dan untuk menanamkan kesadaran tentang kebijakan diadakan sosialisasi, seperti guru harus mengingat bahwa setiap siswa itu unik dan tugas mereka untuk membentuk karakter dan pribadi siswa-siswanya,

sehingga sekolah menetapkan suatu kebijakan dimana guru harus dapat memberikan solusi, baik untuk dirinya, bahkan siswanya, yang nantinya akan di pertanggungjawabkan kepada orang tua atau wali siswa. Untuk menghadapi beberapa hambatan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, pihak sekolah mengarahkan pelaksanaan aktivitas sekolah berdasarkan pada standar pendidikan oleh pemerintah, untuk mempermudah guru menjalankan tugas dan peranannya, serta mempermudah sekolah dalam meningkatkan mutu.

11. Apakah sekolah melibatkan partisipasi dan peranan dari orang tua atau masyarakat dalam melaksanakan PBM dan proses pendidikan?

Iya, sangat melibatkan, terutama untuk perkembangan proses belajar mengajar

12. Apakah siswa juga turut dilibatkan dalam upaya peningkatan mutu sekolah?

Iya pasti, karena siswa juga merupakan warga dalam sekolah yang sangat penting.

13. Apakah guru aktif memberikan kontribusi atau ide terkait dengan upaya peningkatan mutu sekolah?

Iya mbak, contohnya setiap guru harus punya keahlian dalam melakukan pendekatan terhadap siswa. Guru memiliki cara sendiri dalam melakukan pendekatan. Secara umum guru yang penting dicintai anak, dan disegani anak dalam proses pendidikan dan proses belajar mengajar anak senang (*happy*) dan cocok (*match*) dengan guru. Dan guru harus menjalin hubungan baik dengan wali murid untuk mengetahui bagaimana keadaan siswa diluar sekolah atau di rumah.

14. Bagaimana peran yayasan dalam mendukung upaya peningkatan mutu sekolah?

Minim mbak, yayasan berperan kalau ada *event* atas nama yayasan, pengawasan jarang dilakukan, hanya jika ada seminar atau sosialisasi dan kerjasama.

## **Catatan Lapangan II**

Hari/ Tanggal : Rabu, 26-03-2014

Pukul : 08.00- 10.30

Tempat : SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta

### **A. Deskripsi Pengamatan**

Di sekolah proses belajar mengajar berlangsung dengan tertib, komunikasi dan interaksi dalam proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Kepala sekolah dengan terbuka memberikan ijin untuk peneliti melakukan observasi dan wawancara. Pada jam 08.45-09.00 siswa dari kelas bawah (1, 2, 3) beristirahat. Banyak siswa yang bermain di halaman sekolah, tidak sedikit pula siswa yang berlalu lalang di depan kelas, kantin, dan tangga. Keadaan tersebut sangat bising dan ramai, sementara proses belajar mengajar sedang berlangsung untuk siswa kelas atas (4, 5, 6). Pada jam 09.20-09.35 kelas atas istirahat, sementara siswa kelas bawah sedang dalam proses belajar mengajar. Di dalam lingkungan sekolah terdapat beberapa slogan pola hidup sehat, motivasi, informasi singkat tentang pengetahuan dan pendidikan yang terpampang sepanjang lorong, dinding dan tangga, selain itu tanaman-tanaman di sekolah juga diberikan label atau nama, dan sebagian diberi keterangan tentang kegunaan tanaman tersebut. Di setiap sudut sekolah terdapat wastafell untuk para warga sekolah cuci tangan. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung para siswa tidak memakai sepatu di dalam kelas sepatu diletakkan di luar kelas berjajar di rak samping pintu. Para siswa mengawali kegiatan belajar mengajar dengan berdoa terlebih dahulu.

### **B. Deskripsi Wawancara**

Koordinator Bidang Kegiatan dan Prestasi

Bapak Hartoyo, S.Pd (HT)

#### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KOORDINATOR BIDANG**

1. Bagaimana sejarah sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta?  
SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta awalnya merupakan sekolah yang ada sudah sejak lama di Yogyakarta yaitu pada tahun 1918 yang pada

awalnya untuk siswa laki-laki, karena siswa laki-laki terkenal badung, dan susah diatur kemudian pada tahun 1977 sekolah mulai membuka dan menerima siswa perempuan. Mulai tahun 1990an sekolah mulai menunjukkan peningkatan prestasi

2. Bagaimana peranan Bapak dalam upaya sekolah mewujudkan tujuan, visi, dan misi sekolah?

Sebagai koordinator bidang dan prestasi, saya melakukan perencanaan terhadap program-program bidang pendidikan di sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah, yang mana diutamakan dalam imtak, iptek dan kedisiplinan. Saya juga melakukan pengawasan dan penilaian terhadap prestasi yang diraih untuk kemudian mengajukan rekomendasi perbaikan terhadap program-program bidang tersebut.

3. Apa sajakah yang menjadi target untuk mewujudkan tujuan, visi, dan misi sekolah?

Sekolah tidak hanya mengedepankan nilai akademik siswa tapi harus dapat membentuk pribadi dan karakter siswa yang berkualitas. Disamping itu sekolah harus dapat memenuhi segala harapan masyarakat terhadap sekolah, baik itu dalam bentuk pelayanan sekolah atau prestasi non akademik yang dihasilkan, sehingga dapat membentuk kepuasan dari hasil pendidikan dan pengajaran

4. Aspek apa sajakah yang diperhatikan dalam strategi pencapaian target sekolah?

Pembinaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, suasana sekolah yang islami, kreatif, apresiatif, inovatif, menyenangkan, dan berpola hidup sehat, SDM pendidikan yang profesional dan amanah, serta penyediaan sarana dan prasarana media pembelajaran.

5. Bagaimana peranan setiap pihak dalam sekolah untuk menjalankan strategi tersebut?

Semua pihak berperan dalam menjalankan strategi sekolah.

6. Apa sajakah kebijakan yang ada di sekolah?



Salah satu kebijakan sekolah dalam penerimaan siswan baru, terdapat beberapa pertimbangan ialah iqro',doa harian, baca tulis hitung, dan psikologi (misal dilihat dari cara berjalan atau pola perilaku calon siswa baru). Sebagai bahan pertimbangan lainnya ialah melalui hasil tes dan seleksi terhadap siswa baru tersebut. Sebagai persyaratan lain untuk menjadi calon siswa baru ialah dengan menyertakan akte kelahiran serta orang tua atau wali siswa harus datang ke sekolah. Pemberitahuan seleksi tersebut kemudian bisa di beritahukan sehari setelah tes dilakukan, dan biasanya pemberitahuan tersebut melalui telepon. Dalam penerimaan siswa baru tersebut ada satu kebijakan sekolah yaitu apabila ada calon siswa baru yang merupakan warga asli suronatan, diprioritaskan diterima. Walaupun apabila dilihat dari kualifikasi penerimaan siswa baru kurang, namun apabila ia warga asli suronatan maka akan tetap diterima.

Dalam proses belajar mengajar, sekolah menyediakan fasilitas sarana-prasarana untuk menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar optimal.

Dari segi output sekolah tidak hanya mengedepankan nilai akademik siswa tapi harus dapat membentuk pribadi dan karakter siswa yang berkualitas. Disamping itu sekolah harus dapat memenuhi segala harapan masyarakat terhadap sekolah, baik itu dalam bentuk pelayanan sekolah atau prestasi non akademik yang dihasilkan, sehingga dapat membentuk kepuasan dari hasil pendidikan dan pengajaran

7. Bagaimana pelaksanaan kebijakan sekolah?

Semua komponen sekolah berpartisipasi dan berperan dalam pelaksanaan kebijakan mutu sekolah

8. Bagaimana pembiayaan dalam pengelolaan sekolah?

Pembiayaan di sekolah di susun dan dijabarkan secara rinci setiap anggaran yang dikeluarkan, pembiayaan diawasi oleh kepala sekolah dengan memberikan laporan kepada kepala sekolah.

9. Bagaimana peranan yayasan dalam mendukung upaya peningkatan mutu sekolah?

Peranan yayasan minim dalam pelaksanaan kebijakan mutu sekolah

10. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kebijakan sekolah?

Faktor menghambat, dari pimpinan yayasan minim dalam memberikan peranan untuk mendukung upaya peningkatan mutu sekolah, yayasan jarang melakukan pengawasan secara langsung dan memberikan masukan terhadap sekolah, kecuali melalui sosialisasi dan seminar.

Kondisi pergantian jam istirahat sebenarnya membuat proses belajar mengajar yang sedang berlangsung menjadi kurang optimal, tetapi kondisi sekolah tidak memungkinkan untuk menggabungkan jam istirahat pada jam yang sama dengan jumlah siswa yang sangat banyak.

Dari dalam sekolah penyediaan fasilitas, kedisiplinan tinggi dan peranan serta kemampuan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sangat berpengaruh dan mendukung dalam upaya meningkatkan mutu. Dari luar sekolah, kepercayaan masyarakat tinggi dengan mempercayakan anak-anak untuk bersekolah disini.

11. Apa saja solusi yang digunakan sekolah untuk mengatasi kendala yang dihadapi sekolah?

Optimalisasi pemenuhan standar nasional pendidikan. Peranan berbagai standar sangat penting dalam mempertahankan eksistensi sekolah.. Keterkaitan berbagai standar-standar pendidikan sangat mempengaruhi pelaksanaan sekolah.

Komitmen sekolah sebagai lembaga pendidikan yang ada dalam masyarakat harus punya strategi dan target yang harus dicapai. Apabila terdapat masalah dalam pelaksanaannya sekolah harus segera mencari solusi agar pencapaian target sekolah dapat berjalan optimal sesuai dengan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, salah satunya ialah menghadapi kondisi siswa yang heterogen.

### Catatan Lapangan III

Hari/ Tanggal : Jumat, 28-03-2014

Pukul : 10.45-11.35

Tempat : SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta

#### A. Deskripsi Pengamatan

Siswa kelas 1, 2, 3 pulang pada jam 11.00 dan untuk kelas 4, 5, 6 proses belajar mengajar berakhir pada jam 11. 20. Pada hari ini terdapat beberapa orang tua siswa yang berdiskusi dengan guru kelas, hubungan komunikasi dan interaksi mereka sangat ramah, hangat dan akrab. Mereka saling membicarakan bagaimana perkembangan siswa. Pelayanan dalam sekolah juga sangat ramah dan terbuka terhadap siswa maupun masyarakat. Laporan hasil belajar siswa secara terstruktur dan cepat didapatkan baik itu oleh siswa maupun orang tua. Hubungan komunikasi dan interaksi di sekolah oleh pihak sekolah juga menimbulkan kepuasan masyarakat terhadap hasil belajar dan kepercayaan masyarakat pada sekolah. Hubungan kemitraan dan kerjasama sekolah dapat terlihat dari beberapa pengakuan, kesan, bukti cinderamata, plakat, souvenir, dan berbagai bukti fisik lainnya yang mencantumkan berbagai instansi atau lembaga dari luar sekolah.

Pada jam pulang sekolah, banyak siswa menunggu jemputan orang tua dengan bermain di halaman sekolah, tapi tidak sedikit pula siswa yang memilih menunggu jemputan di jalan luar sekolah. Pihak sekolah meluangkan waktu usai jam sekolah selesai bagi orang tua yang ingin menanyakan perkembangan siswa.

#### B. Deskripsi Wawancara

##### Guru Kelas 1

Ibu Wiwik Dwi Purwani S, Pd (WK) dan Ibu Fitri Nurkayati, S.S (FN)

1. Bagaimana peranan Bapak/Ibu dalam upaya sekolah dalam upaya pencapaian tujuan, visi dan misi sekolah dalam peningkatan mutu sekolah?

Dalam menghasilkan *output* yang berkualitas terutama dalam bidang akademik, seluruh faktor yang ada di sekolah harus dapat dioptimalkan untuk mendukung proses belajar mengajar di kelas. Dalam proses belajar mengajar

terdapat beberapa tahapan yang perlu diperhatikan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

2. Bagaimana kebijakan sekolah terkait dengan tenaga pendidik di sekolah?  
Sekolah memiliki kualifikasi yang harus dipenuhi oleh seluruh tenaga pendidik.
3. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik sekolah?  
Sekolah mengadakan pembinaan dan pelatihan untuk penggunaan dan pemanfaatan media serta metode proses belajar mengajar, hal tersebut digunakan untuk meningkatkan kualitas kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.
4. Bagaimana PBM yang Bapak/Ibu terapkan?  
Pada saat di dalam kelas guru harus dapat menyampaikan materi dengan baik, meliputi metode guru, penyampaian lisan, penggunaan alat peraga atau media pembelajaran, hubungan interaksi dan komunikasi dengan siswa di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah guru harus membiasakan berbaur dengan anak-anak dan mengedepankan asas kebersamaan, senyum, dan sapa.
5. Bagaimana peranan kurikulum oleh Bapak/Ibu dalam PBM?  
Kurikulum berperan dalam pembuatan dan pengembangan silabus mata pelajaran.
6. Bagaimana penggunaan media pembelajaran yang Bapak/Ibu terapkan dalam PBM?  
Media pembelajaran didukung oleh penggunaan LCD yang memudahkan penyampaian materi. LCD digunakan untuk proses pembelajaran secara visual.
7. Metode apa yang digunakan Bapak/Ibu dalam PBM?  
Aktivitas belajar mengajar menuntut guru untuk dapat kreatif mungkin menghidupkan proses belajar mengajar di kelas, apabila guru tidak dapat mengkondisikan kelasnya maka seorang guru tidak dapat menjalankan

perannya secara optimal. Metode yang banyak diterapkan ialah diskusi, kuis, tanya jawab, tugas dan resitasi.

8. Bagaimana ketersediaan sarana prasarana untuk menunjang PBM?  
Penyediaan sarana-prasarana di sekolah cukup lengkap dan bervariasi.
9. Bagaimana ketersediaan sumber belajar dan bahan ajar yang digunakan dalam PBM?  
Ketersediaan sumber belajar dan bahan ajar cukup banyak dan lengkap untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu menciptakan lingkungan kondusif dalam PBM?  
Setiap siswa diberikan tanggungjawab dan kedisiplinan dalam kelas.
11. Apakah Bapak/Ibu sering mengikuti seminar atau pelatihan untuk meningkatkan kualitas PBM?  
Ya, sering. Seperti seminar pendidikan, pelatihan bahan ajar inovatif, dan sebagainya.
12. Bagaiaman peranan pihak sekolah dan orang tua atau masyarakat dalam mendukung PBM?  
Seluruh pihak sekolah dan orang tua atau masyarakat mendukung proses belajar mengajar
13. Bagaiamanakah peranan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam PBM?  
Kepala sekolah berperan dalam proses belajar mengajar, seperti melakukan pengawasan, dan evaluasi.
14. Bagaiamanakah peranan yayasan dalam upaya peningkatan kualitas PBM?  
Peranan yayasan minim untuk berpartisipasi dalam upaya peningkatan mutu sekolah
15. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi PBM ?  
Pelaksanaan kebijakan sekolah terkadang menimbulkan berbagai pandangan dan pendapat yang berbeda. Terdapat beberapa guru yang membicarakan kebijakan sekolah dan termasuk teman sejawat di belakang guru yang

bersangkutan atau guru lain. Hal tersebut dapat mempengaruhi perasaan dan suasana hati guru dalam mengajar. Sehingga dalam pelaksanaannya berjalan kurang optimal.

Faktor pendukung untuk proses belajar mengajar ialah ketersediaan fasilitas atau saran-prasarana, ketersediaan bahan ajar dan sumber belajar, serta disiplin siswa.

16. Bagaimana solusi Bapak/Ibu untuk menghadapi kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan PBM?

Penggunaan fasilitas dalam media pembelajaran bagi guru-guru senior saling diadakan latihan pembinaan dan setiap guru membantu dan berbagi pengalaman mereka baik itu dalam metode, pengelolaan kelas dan juga cara penggunaan media teknologi pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, diarahkan pada pemenuhan standar pendidikan terkait standar tenaga pendidik dan kependidikan yang mencakup kompetensi, profesionalisme guru, dan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.

## **Catatan Lapangan IV**

Hari/ Tanggal : Selasa, 1-04-2014

Pukul :09.00-11.00

Tempat : SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta

### **A. Deskripsi Pengamatan**

Pada jam istirahat banyak siswa kelas 1,2, dan 3 bermain di halaman. Saat penelitian berlangsung sekolah sedang menerima tamu dari salah satu sekolah yang sedang studi banding ke sekolah. Disaat yang bersamaan sejumlah guru yang mengajarkan mengaji dan Al-Qur'an dari Tamziz dan Tafidz datang ke sekolah untuk mengkaji dan memberikan materi hasil nilai mengaji dan ilmu Al-qur'an yang diajarkan. Lembaga ini turut serta membantu mengatur dan mengawasi dan menyalurkan bantuan oleh sekolah dan siswa untuk siswa kurang mampu atau terkena bencana. Setelah jam istirahat siswa kelas bawah usai, kemudian para siswa masuk ke dalam kelas dan siswa kelas 4, 5, dan 6 bergantian istirahat. Banyak siswa yang bermain di halaman sekolah, berbincang, dan tidak sedikit yang beristirahat di kantin sekolah.

### **B. Deskripsi Wawancara**

#### **Guru Kelas 2**

Ibu Annik Winarni, S.Pd ( AW) dan Ibu Fatimah Ismawati, S.Pd (FI )

1. Bagaimana peranan Bapak/Ibu dalam upaya sekolah dalam upaya pencapaian tujuan, visi dan misi sekolah?

Sekolah dalam menciptakan output tidak hanya berpusat pada kegiatan dan hasil akademik di dalam kelas, bidang ekstrakurikuler ditujukan untuk pengembangan minat dan bakat siswa merupakan output sekolah dalam pengembangan potensi siswa, sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah lebih baik. Para guru berperan dalam menciptakan output sekolah sesuai dengan tujuan, visi dan misi sekolah. Agar output dapat optimal dan lebih baik lagi.

2. Bagaimana kebijakan sekolah terkait dengan tenaga pendidik di sekolah?  
Kebijakan sekolah digunakan untuk menagtur kerja guru agar teratur dan terstruktur, sehingga guru dapat menjalankan kewajiban dan tugasnya dengan baik.
3. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik sekolah?  
Sekolah mengirimkan beberapa guru untuk turut serta dalam diklat atau seminar pendidikan, dan dalam waktu tertentu guru yang mengikuti seminar tersebut berbagi terhadap guru lain sehingga dapat saling bertukar pemikiran dan pengalaan. Sekolah mengadakan pembinaan bagi guru-guru yang kurang mampu menguasai materi atau media.
4. Bagaimana PBM yang Bapak/Ibu terapkan?  
Sebagai guru, kami sekreatif dan sebisa mungkin menghidupkan proses belajar mengajar. Maksudnya ialah kami dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. baik meliputi media, metode, maupun penilaian.
5. Bagaimana peranan kurikulum oleh Bapak/Ibu dalam PBM?  
Kurikulum digunakan sebagai pedoman guru dalam menyusun silabus dan penilaian
6. Bagaimana penggunaan media pembelajaran yang Bapak/Ibu terapkan dalam PBM?  
Media pembelajaran sebisa mungkin dioptimalkan dalam proses belajar mengajar
7. Metode apa yang digunakan Bapak/Ibu dalam PBM?  
Kami lebih banyak menggunakan metode diskusi, sehingga siswa dapat mulai aktif menyampaikan pendapat dalam diskusi. Disamping itu media sosiodrama dan demonstrasi pada kelas 3 lebih menarik, sebab siswa lebih dapat merasa senang dengan metode tersebut seperti belajar sambil bermain, yaitu dengan berperan dan mengamati.



8. Bagaimana ketersediaan sarana prasarana untuk menunjang PBM?  
Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah cukup lengkap dan bervariasi dalam menunjang PBM
9. Bagaimana ketersediaan sumber belajar dan bahan ajar yang digunakan dalam PBM?  
Ketersediaan sumber belajar dan bahan ajar cukup banyak dan lengkap untuk digunakan dalam PBM
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu menciptakan lingkungan kondusif dalam PBM?  
Biasanya untuk menciptakan lingkungan kondusif, kami menarik perhatian anak dengan bermain yang disisipkan nilai-nilai dan pelajaran. Misalkan saja dengan bermain peran dan tebak-tebakan.
11. Apakah Bapak/Ibu sering mengikuti seminar atau pelatihan untuk meningkatkan kualitas PBM?  
Iya, lumayan sering, mbak.
12. Bagaiaman peranan pihak sekolah dan orang tua atau masyarakat dalam mendukung PBM?  
Semua pihak turut berperan dalam perkembangan PBM
13. Bagaiamanakah peranan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam PBM?  
Secara tidak langsung di dalam kelas, Kepala sekolah sangat berperan dalam PBM.
14. Bagaiamanakah peranan yayasan dalam upaya peningkatan kualitas PBM?  
Peranan yayasan sangat minim, terutama untuk turut langsung dalam kegiatan sekolah atau PBM
15. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi PBM ?  
Peranan yayasan minim, sehingga pengawasan dan perkembangan untuk sekolah sesecara langsung kurang, sehingga sekolah kurang masukan dan sarana untuk meningkatkan mutu.

Pergantian jam istirahat yang berselang saat proses belajar mengajar berlangsung, membuat proses belajar mengajar kurang optimal.

Ketersediaan fasilitas sarana-prasarana lengkap dan bervariasi dalam menunjang PBM, pemenuhan media dan bahan ajar cukup banyak dan lengkap, setiap guru di bekali pengalaman dan profesionalisme dalam mengajar.

16. Bagaimana solusi Bapak/Ibu untuk menghadapi kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan PBM?

Dalam proses belajar mengajar yayasan jarang terlibat langsung dalam pelaksanaannya. Yayasan hanya melakukan pengawasan, peranan sebagai pimpinan dirasakan minim untuk mendukung upaya peningkatan mutu sekolah. Sehingga sekolah harus dapat menentukan strategi serta solusi sendiri untuk dapat mempertahankan eksistensi sekolah dan menjadi sekolah mandiri.

Kemampuan guru sebagai tenaga pendidik sangat diperlukan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Penguasaan tidak hanya pada materi yang diajarkan saja, tetapi guru juga guru harus dapat menguasai media dan metode mengajar agar dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik.

## **Catatan Lapangan V**

Hari/ Tanggal : Kamis, 3- 04-2014

Pukul :10.30-12.00

Tempat : SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta

### **A. Deskripsi Pengamatan**

Di sekolah kegiatan proses belajar mengajar sedang berlangsung. Semua warga sekolah sibuk dengan aktivitasnya masing-masing. Satpam sekolah berada di ujung jalan sekolah untuk mengawasi para siswa terutama kelas 1, 2, dan 3 yang jam mata pelajaran segera usai dan menunggu jemputan. Kondisi lingkungan sekolah sangat kondusif dan bersih. Pada hari ini, terdapat sekelompok mahasiswa dari salah satu universitas swasta di Yogyakarta yang sedang melaksanakan penelitian. Kepala sekolah menerima tamu-tamu di sekolah dengan ramah dan terbuka. Para guru yang mendampingi sangat ramah dan terbuka, serta murah senyum kepada setiap tamu yang datang ke sekolah.

### **B. Deskripsi Wawancara**

#### **Guru Kelas 3**

Bapak Drs. Budiyo (BD) dan Ibu Yeni Farida, S.Pd.Si ( YN)

1. Bagaimana peranan Bapak/Ibu dalam upaya sekolah dalam upaya pencapaian tujuan, visi dan misi sekolah?

Semua pihak termasuk kami sebagai tenaga pendidik atau guru berperan dalam upaya pencapaian tujuan, visi, dan misi.

2. Bagaimana kebijakan sekolah terkait dengan tenaga pendidik di sekolah?

Sekolah memiliki kualifikasi dan persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi tenaga pendidik.

3. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik sekolah?

Sekolah mengadakan sosialisasi dan pembinaan dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik. Terutama pelaksanaan sosialisasi yang diarahkan pada standar nasional pendidikan.

4. Bagaimana PBM yang Bapak/Ibu terapkan?  
Proses belajar mengajar memfokuskan tidak hanya pada proses akademik di dalam kelas, tetapi juga proses belajar mengajar non akademik di luar kelas, baik itu prestasi melalui kejuaraan maupun usaha pendidikan karakter siswa di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta
5. Bagaimana peranan kurikulum oleh Bapak/Ibu dalam PBM?  
Kurikulum sangat berperann dalam pelaksanaan PBM.
6. Bagaimana penggunaan media pembelajaran yang Bapak/Ibu terapkan dalam PBM?  
Penggunaan media pembelajaran di terapkan secara optimal untuk menunjang dan mendukung pelaksanaan PBM
7. Metode apa yang digunakan Bapak/Ibu dalam PBM?  
Metode yang digunakan dalam PBM, lebih banyak dengan metode diskusi, sosiodrama, demonstrasi, tugas dan resitasi. Metode dijalankan dengan menggunakan permainan dan siswa lebih senang dan mudah dalam memahami dan menerima materi yang diajarkan.
8. Bagaimana ketersediaan sarana prasarana untuk menunjang PBM?  
Ketersediaan sarana-prasarana cukup lengkap dan bervariasi.
9. Bagaimana ketersediaan sumber belajar dan bahan ajar yang digunakan dalam PBM?  
Ketersediaan sumber belajar dan bahan ajar cukup bervariasi dan lengkap dalam menunjang dan mendukung PBM
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu menciptakan lingkungan kondusif dalam PBM?  
Untuk mengkondisikan kelas dan menarik perhatian para siswa, kami memberikan kuis kepada siswa, kuis tersebut dapat berupa tebak-tebakan, maupun permainan.
11. Apakah Bapak/Ibu sering mengikuti seminar atau pelatihan untuk meningkatkan kualitas PBM?

Iya. Sekolah menunjuk beberapa guru untuk mengikuti dan berpartisipasi dalam seminar atau pelatihan tentang pendidikan.

12. Bagaiaman peranan pihak sekolah dan orang tua atau masyarakat dalam mendukung PBM?

Semua pihak berperan dalam mendukung pelaksanaan PBM.

13. Bagaiamanakah peranan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam PBM?

Kepala sekolah sangat berperan dalam pelaksanaan PBM

14. Bagaiamanakah peranan yayasan dalam upaya peningkatan kualitas PBM?

Peranan yayasan minim untuk upaya peningkatan kualitas PBM

15. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi PBM ?

Keadaan siswa yang heterogen membuat guru harus lebih sabar dan maklum dalam menghadapi siswanya. Setiap siswa memiliki karakteristik masing-masing, sehingga antara satu dengan yang lain pastilah berbeda”.

16. Bagaimana solusi Bapak/Ibu untuk menghadapi kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan PBM?

Sekolah mengadakan sosialisasi kebijakan kepada para guru untuk upaya peningkatan mutu sekolah dalam mencapai tujuan, visi dan misi sekolah. kebijakan tersebut berpedomman dalam pemenuhan standar nasional pendidikan sebagai indikator sekolah dalam meingkatkan mutu.

Sebagai tenaga pendidik, guru memiliki kode etik yang mengatur tindakan guru. Kode etik tersebut digunakan sebagai komitmen guru dalam menjalankan tugasnya.

## Catatan Lapangan VI

Hari/ Tanggal : Senin, 7-04-2014

Pukul : 09.00- 11.00

Tempat : SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta

### A. Deskripsi Pengamatan

Pada jam istirahat banyak siswa yang beristirahat dan bermain di halaman sekolah. Sekolah mendapat kunjungan dari dokter gigi dan beberapa mahasiswa kedokteran dari salah satu universitas swasta di Yogyakarta. Dalam kurun waktu kurang lebih enam bulan pihak sekolah mendatangkan dokter gigi dan dokter anak untuk mengecek kesehatan siswa secara gantian. Di dalam sekolah juga ditekankan dan ditanamkan nilai kesehatan yang tinggi, dengan upaya mensosialisasikan pentingnya kesehatan yang didukung alat-alat peraga organ tubuh, dan wastafel di setiap sudut.

### B. Deskripsi Wawancara

#### Guru Kelas 4

Bapak Tony Setyawan, S.Ag (TS) dan Ibu Dra. Tri Ari Ruwantini (TA)

1. Bagaimana peranan Bapak/Ibu dalam upaya sekolah dalam upaya pencapaian tujuan, visi dan misi sekolah?

Setiap warga sekolah dan terutamanya guru sebagai tenaga pendidik berperan dan berpartisipasi aktif dalam upaya mencapai tujuan, visi dan misi sekolah.

2. Bagaimana kebijakan sekolah terkait dengan tenaga pendidik di sekolah?

Sekolah memiliki kualifikasi dan persyaratan untuk tenaga pendidik di sekolah

3. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik sekolah?

Sekolah sangat berupaya dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik, sekolah mengadakan sosialisasi dan pembinaan terhadap guru, terutama dalam penggunaan teknologi.

4. Bagaimana PBM yang Bapak/Ibu terapkan?

Proses pendidikan di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta terjadi tidak hanya di lingkungan sekolah atau di luar kelas, tapi proses pendidikan juga terjadi dalam proses pengajaran di dalam kelas.

Setiap guru punya metode sendiri, biasanya dengan kuis dan diskusi untuk melatih siswa belajar mandiri.

Dalam proses belajar mengajar guru harus dapat menyampaikan materi dengan baik dan optimal. Baik yang dimaksud ialah sebagai pelaksana tenaga pendidik, guru mampu mengembangkan dengan kreativitas penyampaian materi yang diajarkan. Peranan guru dalam aktivitas pembelajaran terdapat pula hubungan dengan wali murid dalam menyampaikan perkembangan siswa dan hasil proses belajar mengajar siswa.

5. Bagaimana peranan kurikulum oleh Bapak/Ibu dalam PBM?

Kurikulum sangat berperan dalam PBM, terutama kurikulum digunakan sebagai pedoman dalam menyusun silabus dan penilaian PBM.

6. Bagaimana penggunaan media pembelajaran yang Bapak/Ibu terapkan dalam PBM?

Media pembelajaran diterapkan dan digunakan secara optimal dalam pelaksanaan PBM.

7. Metode apa yang digunakan Bapak/Ibu dalam PBM?

Guru haruslah dapat membuat proses belajar mengajar se-kreatif mungkin, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung tanpa ketertekanan. Selain itu guru juga harus dapat mengkondisikan kelas agar suasana proses belajar mengajar dapat disiplin tapi juga menyenangkan untuk menarik perhatian siswa agar fokus terhadap guru dan materi yang diajarkan.

8. Bagaimana ketersediaan sarana prasarana untuk menunjang PBM?

Ketersediaan sarana-prasarana cukup lengkap dan bervariasi dalam menunjang PBM

9. Bagaimana ketersediaan sumber belajar dan bahan ajar yang digunakan dalam PBM?

Ketersediaan sumber belajar dan bahan ajar cukup bervariasi dan lengkap

10. Bagaimana cara Bapak/Ibu menciptakan lingkungan kondusif dalam PBM?

Dalam proses belajar mengajar guru harus dapat menyampaikan materi dengan baik dan optimal. Baik yang dimaksud ialah sebagai pelaksana tenaga pendidik, guru mampu mengembangkan dengan kreativitas penyampaian materi yang diajarkan. Peranan guru dalam aktivitas pembelajaran terdapat pula hubungan dengan wali murid dalam menyampaikan perkembangan siswa dan hasil proses belajar mengajar siswa.

11. Apakah Bapak/Ibu sering mengikuti seminar atau pelatihan untuk meningkatkan kualitas PBM?

Iya. Sekolah sering menunjuk beberapa guru untuk mengikuti seminar atau pelatihan pendidikan.

12. Bagaimanakah peranan pihak sekolah dan orang tua atau masyarakat dalam mendukung PBM?

Semua pihak mendukung dan berpartisipasi dalam mendukung pelaksanaan PBM

13. Bagaimanakah peranan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam PBM?

Kepala sekolah sangat berperan dalam PBM.

14. Bagaimanakah peranan yayasan dalam upaya peningkatan kualitas PBM?

Yayasan berperan penting dalam peningkatan kualitas PBM, pelaksanaan peranan yayasan minim di lingkungan sekolah, terutamanya secara langsung dalam mendukung PBM

15. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi PBM ?



Keadaan siswa yang heterogen membuat guru harus lebih sabar dan maklum dalam menghadapi siswanya. Setiap siswa memiliki karakteristik masing-masing, sehingga antara satu dengan yang lain pastilah berbeda.

16. Bagaimana solusi Bapak/Ibu untuk menghadapi kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan PBM?

Optimalisasi pemenuhan standar pendidikan pada standar kurikulum berada dalam standar isi pendidikan. Kurikulum digunakan sekolah untuk jadi acuan sekolah melaksanakan kegiatannya. Komponen kurikulum harus dapat dijabarkan dan digunakan sekolah dalam penyusunan program-program serta alokasi waktu belajar.

Setiap guru memiliki dan menjalankan peranannya sesuai dengan tujuan, visi, dan misi sekolah. Program-program dan kebijakan di sekolah harusnya didukung oleh semua pihak untuk dapat berjalan optimal. Guru sebagai tenaga pendidik, dituntut saling bekerja sama dalam meningkatkan mutu sekolah.

## **Catatan Lapangan VII**

Hari/ Tanggal : Rabu, 9-04- 2014

Pukul : 09.30-11.30

Tempat : SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta

### **A. Deskripsi Pengamatan**

Sebagian siswa beristirahat di halaman sekolah dan sebagian siswa sedang dalam proses belajar mengajar. Di kantin sekolah terdapat beberapa siswa yang sedang menikmati waktu istirahat sekolah. Makanan di kantin sekolah cukup bervariasi dan sehat. Makanan di kantin sekolah di jaga nilai kesehatannya, banyak makanan yang diolah dan disajikan dengan segar dan jarang makanan cepat saji terdapat di kantin sekolah. Di setiap sudut sekolah baik lantai 1, 2, dan 3 terdapat kamar mandi/WC yang terjaga kebersihannya, kamar mandi/WC tersebut terpisah antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

### **B. Deskripsi Wawancara**

#### **Guru Kelas 5**

Bapak Beny Purwoko, S.Pd ( BN) dan Ibu Sudarsih, S.Pd ( DS)

1. Bagaimana peranan Bapak/Ibu dalam upaya sekolah dalam upaya pencapaian tujuan, visi dan misi sekolah?

Setiap guru berperan dan berpartisipasi dalam upaya mencapai tujuan, visi, dan misi sekolah sebagai peningkatan mutu sekolah.

2. Bagaimana kebijakan sekolah terkait dengan tenaga pendidik di sekolah?

Sekolah memiliki kualifikasi dan persyaratan- persyaratan untuk tenaga pendidik.

3. bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik sekolah?

Sekolah sering mengadakan pelatihan, pembinaan, dan sosialisasi antar guru setelah jam pelajaran selesai. Kami berbagi pengalaman dan pengetahuan, terutama dalam penggunaan metode dan media atau teknologi baru. Selain itu, pihak sekolah juga memberikan subsidi bagi guru yang sedang pada tahap tesis dalam melanjutkan S-2

4. Bagaimana PBM yang Bapak/Ibu terapkan?

Dalam proses belajar mengajar melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kondisi siswa yang heterogen memacu kreativitas guru dalam melaksanakan pendekatan terhadap para siswanya. Kondisi siswa yang heterogen juga dapat menjadi motivasi guru untuk semakin menyadari bahwa siswa memiliki karakter khasnya sendiri.

5. Bagaimana peranan kurikulum oleh Bapak/Ibu dalam PBM?

Kurikulum sangat berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang digunakan dalam PBM

6. Bagaimana penggunaan media pembelajaran yang Bapak/Ibu terapkan dalam PBM?

Pada saat memberikan materi mata pelajaran harus menggunakan media yang guru kurang kuasai justru dapat menimbulkan kecanggungan dan dari faktor lingkungan, minimnya lahan sekolah membatasi ruang gerak dalam mengeksplorasikan kegiatan mereka secara leluasa dan tidak terhalang oleh ruang gerak”

9. Metode apa yang digunakan Bapak/Ibu dalam PBM?

Kami lebih banyak menggunakan metode diskusi, tugas dan resitasi, serta biasanya kami menggunakan pula metode kuis dalam jam PBM.

8. Bagaimana ketersediaan sarana prasarana untuk menunjang PBM?

Sarana-prasarana di sekolah cukup bervariasi dan lengkap

9. Bagaimana ketersediaan sumber belajar dan bahan ajar yang digunakan dalam PBM?

Sumber belajar dan media pembelajaran cukup banyak dan variasi untuk digunakan dalam PBM

10. Bagaimana cara Bapak/Ibu menciptakan lingkungan kondusif dalam PBM?

Di dalam kelas untuk mengkondisikan siswanya biasanya kami menekankan nilai disiplin dan tanggungjawab, sehingga setiap siswa menyadari pentingnya belajar.

11. Apakah Bapak/Ibu sering mengikuti seminar atau pelatihan untuk meningkatkan kualitas PBM?

Iya. Sekolah biasanya menunjuk diantara kami atau guru lain untuk mengikuti seminar atau pelatihan untuk mengajar dan bertema pendidikan.

12. Bagaimanakah peranan pihak sekolah dan orang tua atau masyarakat dalam mendukung PBM?

Semua pihak turut berperan dan berpartisipasi dalam perkembangan PBM

13. Bagaimanakah peranan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam PBM?

Kepala sekolah sangat membantu dan berperan dalam PBM

14. Bagaimanakah peranan yayasan dalam upaya peningkatan kualitas PBM?

Peranan yayasan kurang optimal dalam mendukung sekolah secara langsung, pembinaan dan sosialisasi terkadang dilakukan.

15. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi PBM ?

Dalam pelaksanaan kebijakan disekolah masih terdapat beberapa pihak yang kontra dalam mendukung kebijakan sekolah, hal tersebut dirasakan semakin menambah beban pendidikan dan pengajaran oleh guru. Misalnya saja terkait kebijakan tentang kurikulum, yang menuntut guru bekerja ekstra.

Dengan sistem pergantian jam istirahat saat proses belajar mengajar berlangsung, membuat proses belajar mengajar di dalam kelas susah untuk dijalankan secara optimal. Keadaan bising/ramai, menuntut usaha lebih guru agar dapat menarik perhatian siswa dan tetap menjalankan proses belajar mengajar.

Pada saat memberikan materi mata pelajaran harus menggunakan media yang guru kurang kuasai justru dapat menimbulkan kecanggungan dan dari faktor lingkungan, minimnya lahan sekolah membatasi ruang gerak dalam mengeksplorasikan kegiatan mereka secara leluasa dan tidak terhalang oleh ruang gerak.

Dalam pelaksanaan kebijakan yang ada disekolah masih terdapat beberapa pihak yang kontra dalam mendukung kebijakan sekolah, hal tersebut dirasakan semakin menambah beban pendidikan dan pengajaran oleh guru. Misalnya saja terkait kebijakan tentang kurikulum, yang menuntut guru bekerja ekstra.

16. Bagaimana solusi Bapak/Ibu untuk menghadapi kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan PBM?

Kami menggunakan media, fasilitas sarana-prasarana di sekolah, dan dengan menggunakan berbagai metode mengajar untuk penyampaian materi.

Kebijakan-kebijakan sekolah yang disosialisasikan diarahkan terhadap upaya sekolah sebagai pemenuhan dari standar nasional pendidikan. Sehingga dalam menjalankan PBM di sekolah dapat lebih optimal.

## **Catatan Lapangan VIII**

Hari/ Tanggal : Senin, 21-4-2014

Pukul : 09.00-11.00

Tempat : SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta

### **A. Deskripsi Pengamatan**

Di halaman sekolah siswa kelas 1,2, dan 3 sedang beristirahat, terdapat banyak anak-anak yang bermain dan berlalu lalang. Dan siswa kelas 4, 5, dan 6 sedang dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam pengamatan ditemukan hubungan komunikasi dan interaksi siswa dengan para guru terutama kepala sekolah akrab, saling menghormati dan berbaur. Siswa di sekolah tidak malu dan canggung dengan adanya tamu atau kedatangan orang lain di sekolah, mereka ramah dan murah senyum. Mendekati pergantian jam dengan siswa kelas atas yaitu kelas 4, 5, dan 6, siswa kelas 1, 2, dan 3 segera berbondong-bondong masuk ke kelas dan menunggu guru masuk dalam kelas, disini dapat dilihat nilai kedisiplinan yang ditanamkan dan dilaksanakan oleh sekolah berjalan dengan baik.

### **B. Deskripsi Wawancara**

#### **Guru Kelas 6**

Bapak Hartoyo, S.Pd ( HT) dan Ibu Martini, S.Pd ( MT)

1. Bagaimana peranan Bapak/Ibu dalam upaya sekolah dalam upaya pencapaian tujuan, visi dan misi sekolah?  
Peranan kami tidak hanya dalam proses belajar mengajar saja, tetapi pada proses pendidikan yang ditujukan untuk menciptakan output sesuai dengan tujuan, visi, dan misi sekolah.
2. Bagaimana kebijakan sekolah terkait dengan tenaga pendidik di sekolah?  
Sekolah memiliki persyaratan untuk dipenuhi setiap tenaga pendidik di sekolah. Persyaratan tersebut merupakan kualifikasi yang telah ditetapkan oleh sekolah.
3. bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik sekolah?

Sekolah mengadakan pembinaan, pelatihan dan memberikan motivasi untuk setiap tenaga pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

4. Bagaimana PBM yang Bapak/Ibu terapkan?

Proses belajar mengajar di dalam kelas sangatlah penting tidak hanya untuk mendapatkan hasil tetapi juga untuk mengetahui perkembangan siswanya. Untuk dapat berjalan optimal, diperlukan perencanaan sebelum proses belajar mengajar berlangsung, dan setelahnya dilakukan evaluasi untuk dapat menilai hasil dari proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan

5. Bagaimana peranan kurikulum oleh Bapak/Ibu dalam PBM?

Kurikulum digunakan sebagai arahan dalam proses belajar mengajar, kompetensi dasar, standar kompetensi, terutama dalam proses penyusunan dan pengembangan silabus mata pelajaran.

6. Bagaimana penggunaan media pembelajaran yang Bapak/Ibu terapkan dalam PBM?

Media pembelajaran digunakan untuk mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar secara optimal. Setiap kelas telah dipasang LCD untuk membantu penyampaian materi secara visual. Pengaplikasian dan penggunaan *Movie Maker* digunakan untuk mempermudah dan menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.

7. Metode apa yang digunakan Bapak/Ibu dalam PBM?

Metode yang digunakan, metode visual, diskusi, tanya jawab, tugas dan resitasi

8. Bagaimana ketersediaan sarana prasarana untuk menunjang PBM?

Ketersediaan sarana-prasarana cukup dan lengkap untuk menunjang PBM

9. Bagaimana ketersediaan sumber belajar dan bahan ajar yang digunakan dalam PBM?

Sumber belajar dan bahan ajar sudah tersedia di sekolah, banyak dan lengkap.

10. Bagaimana cara Bapak/Ibu menciptakan lingkungan kondusif dalam PBM?

Kami menanamkan nilai tanggungjawab dan disiplin bahwa proses belajar mengajar akan mempengaruhi hasil belajar. Kebanyakan siswa kelas 6 menyadari pentingnya belajar dengan konsentrasi dan kondusif.

11. Apakah Bapak/Ibu sering mengikuti seminar atau pelatihan untuk meningkatkan kualitas PBM?

Ya, sering sekolah mengirimkan guru untuk berpartisipasi dalam seminar atau pelatihan.

12. Bagaimana peranan pihak sekolah dan orang tua atau masyarakat dalam mendukung PBM?

Seluruh pihak dalam sekolah maupun orang tua atau masyarakat berpartisipasi dalam mendukung PBM

13. Bagaimanakah peranan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam PBM?

Kepala sekolah berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi, yang lebih dominan terhadap pengawasan dan evaluasi.

14. Bagaimanakah peranan yayasan dalam upaya peningkatan kualitas PBM?

Peran yayasan minim untuk turut serta dalam upaya peningkatan kualitas PBM di sekolah secara langsung.

15. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi PBM ?

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat berlangsung optimal dibutuhkan peranan dari berbagai faktor yang menyertainya. Salah satunya faktor sekolah lainnya adalah BUMS, yang harus dapat membantu dan mendukung upaya peningkatan mutu sekolah.

16. Bagaimana solusi Bapak/Ibu untuk menghadapi kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan PBM?

Pemenuhan standar nasional pendidikan salah satu upaya sekolah untuk mendukung proses belajar mengajar agar dapat berlangsung optimal. Contoh yang paling nyata ialah penyediaan dan kelengkapan sarana-prasarana terutama untuk media pembelajaran dapat dikatakan sudah cukup bagus, bahkan untuk pemanfaatan media pembelajaran cukup lengkap dan menarik. Komitmen guru sebagai tenaga pendidik ditekankan dan di atur dalam kode etik guru.



## REFLEKSI

### 1. Kebijakan Mutu di Sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta

Kebijakan Mutu di Sekolah terbagi dari tiga segi, yaitu input, proses, dan output yang saling memiliki hubungan yang erat. Setiap komponen pendidikan di sekolah tersebut perlu diperhatikan pelaksanaannya.

- a. **Dari segi input**, kebijakan mutu sekolah terkait siswa, sarana-prasarana, profesionalisme dan kompetensi guru, dan bahan ajar.

**Bapak KD:** Sekolah memilih dan menyeleksi siswanya dilakukan lebih awal dari pembukaan pendaftaran pada sekolah umumnya. Sebagai sekolah swasta, sekolah sadar persaingan sekolah terutama dengan sekolah negeri sangat sulit dalam mendapatkan siswa yang berkualitas. Kualitas guru tidak hanya dilihat dari latar belakang pendidikannya namun juga profesionalisme guru tersebut dalam proses pembelajaran. Selain itu kepala sekolah juga menilai bahwa kualitas pendidikan yang diraih oleh sekolah pada prinsipnya merupakan hasil kerja guru sebagai faktor utamanya. Jadi yang dinilai adalah hasil kerja guru tersebut dilapangan terutamanya pada proses belajar mengajar, bukan dari latar belakangnya saja.

**Bapak HT :** Salah satu kebijakan sekolah dalam penerimaan siswan baru, terdapat beberapa pertimbangan ialah iqro', doa harian, baca tulis hitung, dan psikologi (misal dilihat dari cara berjalan atau pola perilaku calon siswa baru). Sebagai bahan pertimbangan lainnya ialah melalui hasil tes dan seleksi terhadap siswa baru tersebut. Sebagai persyaratan lain untuk menjadi calon siswa baru ialah dengan menyertakan akte kelahiran serta orang tua atau wali siswa harus datang ke sekolah.

**Ibu WK & FN:** Penyediaan sarana-prasarana di sekolah cukup lengkap dan bervariasi. Ketersediaan sumber belajar dan bahan ajar cukup banyak dan

lengkap untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Sekolah memiliki kualifikasi yang harus dipenuhi oleh seluruh tenaga pendidik.

- b. **Dari segi proses**, kebijakan mutu sekolah terkait dengan gaya belajar anak, metode pembelajaran, dan penguasaan materi guru.

**Bapak KD :** Iya mbak, contohnya setiap guru harus punya keahlian dalam melakukan pendekatan terhadap siswa. Guru memiliki cara sendiri dalam melakukan pendekatan. Secara umum guru yang penting dicintai anak, dan disegani anak dalam proses pendidikan dan proses belajar mengajar anak senang (*happy*) dan cocok (*match* ) dengan guru. Dan guru harus menjalin hubungan baik dengan wali murid untuk mengetahui bagaimana keadaan siswa diluar sekolah atau di rumah.

**Ibu DS:** Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sebagai seorang guru saya harus dapat menguasai segala aspek dalam proses pembelajaran, kesulitan yang saya temui saat saya mengajar sebisa mungkin harus segera saya cari solusinya agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan optimal.

**Ibu WK & FN :** Aktivitas belajar mengajar menuntut guru untuk dapat kreatif mungkin menghidupkan proses belajar mengajar di kelas, apabila guru tidak dapat mengkondisikan kelasnya maka seorang guru tidak dapat menjalankan perannya secara optimal. Metode yang banyak diterapkan ialah diskusi, kuis, tanya jawab, tugas dan resitasi. Proses belajar mengajar di dalam kelas sangatlah penting tidak hanya untuk mendapatkan hasil tetapi juga untuk mengetahui perkembangan siswanya. Untuk dapat berjalan optimal, diperlukan perencanaan sebelum proses belajar mengajar berlangsung, dan setelahnya dilakukan evaluasi untuk dapat menilai hasil dari proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan

**Bapak HT & Ibu MT :** Proses belajar mengajar di dalam kelas sangatlah penting tidak hanya untuk mendapatkan hasil tetapi juga untuk mengetahui perkembangan siswanya. Untuk dapat berjalan optimal, diperlukan perencanaan sebelum proses belajar mengajar berlangsung, dan setelahnya dilakukan evaluasi untuk dapat menilai hasil dari proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Metode yang digunakan, metode visual, diskusi, tanya jawab, tugas dan resitasi.

Proses belajar mengajar di dalam kelas sangatlah penting tidak hanya untuk mendapatkan hasil tetapi juga untuk mengetahui perkembangan siswanya. Untuk dapat berjalan optimal, diperlukan perencanaan sebelum proses belajar mengajar berlangsung, dan setelahnya dilakukan evaluasi untuk dapat menilai hasil dari proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

**Bapak BN dan Ibu DS:** Dalam proses belajar mengajar melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kondisi siswa yang heterogen memacu kreativitas guru dalam melaksanakan pendekatan terhadap para siswanya. Kondisi siswa yang heterogen juga dapat menjadi motivasi guru untuk semakin menyadari bahwa siswa memiliki karakter khasnya sendiri.

- c. **Dari segi output,** kebijakan mutu sekolah terkait dengan hasil prestasi belajar mutu akademik maupun non akademik, pelayanan dan kepuasan.

**Bapak HT :** Dari segi output sekolah tidak hanya mengedepankan nilai akademik siswa tapi harus dapat membentuk pribadi dan karakter siswa yang berkualitas. Disamping itu sekolah harus dapat memenuhi segala harapan masyarakat terhadap sekolah, baik itu dalam bentuk pelayanan sekolah atau prestasi non akademik yang dihasilkan, sehingga dapat membentuk kepuasan dari hasil pendidikan dan pengajaran

**Bapak HT & Ibu MT :** Dalam menghasilkan *output* yang berkualitas terutama dalam bidang akademik, seluruh faktor yang ada di sekolah harus dapat dioptimalkan untuk mendukung proses belajar mengajar di kelas. Dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa tahapan yang perlu diperhatikan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

**Ibu AW & FI:** Sekolah dalam menciptakan output tidak hanya berpusat pada kegiatan dan hasil akademik di dalam kelas, bidang ekstrakurikuler ditujukan untuk pengembangan minat dan bakat siswa merupakan output sekolah dalam pengembangan potensi siswa, sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah lebih baik. Para guru berperan dalam menciptakan output sekolah sesuai dengan tujuan, visi dan misi sekolah. Agar output dapat optimal dan lebih baik lagi.

## **2. Kendala atau Faktor Penghambat, dan Faktor Pendukung Pelaksanaan Kebijakan Mutu di sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta**

### **a. Faktor Penghambat**

Dalam kebijakan mutu di sekolah terdapat beberapa faktor penghambat yang menjadi kendala pelaksanaan kebijakan mutu secara optimal. Adapun beberapa faktor penghambat tersebut diantaranya ialah masih terdapat guru yang kurang menguasai media pembelajaran, minimnya kondisi fisik lahan sekolah, terdapat pihak yang kontra dengan kebijakan sekolah, dan minimnya yayasan.

**Bapak KD :** Minimnya ketersediaan lahan di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta tidak menyusutkan kreativitas pihak sekolah untuk mendapatkan lingkungan yang kondusif dengan menjaga kebersihan lingkungan, penataan sekolah, menjaga keamanan dan kenyamanan, menjaga hubungan yang harmonis terhadap semua warga sekolah, ataupun masyarakat. Yayasan berperan kalau ada *event* atas nama yayasan, pengawasan jarang dilakukan, hanya jika ada seminar atau sosialisasi dan kerjasama.

**Bapak HT & Ibu MT:** Peran yayasan minim untuk turut serta dalam upaya peningkatan kualitas PBM di sekolah secara langsung. Seluruh pihak dalam sekolah maupun orang tua atau masyarakat berpartisipasi dalam mendukung PBM

**Ibu WK & FN :** Pelaksanaan kebijakan sekolah terkadang menimbulkan berbagai pandangan dan pendapat yang berbeda. Terdapat beberapa guru yang membicarakan kebijakan sekolah dan termasuk teman sejawat di belakang guru yang bersangkutan atau guru lain. Hal tersebut dapat mempengaruhi perasaan dan suasana hati guru dalam mengajar. Sehingga dalam pelaksanaannya berjalan kurang optimal.

### **b. Faktor pendukung.**

Dalam kebijakan mutu di sekolah terdapat beberapa faktor pendukung yang menunjang pelaksanaan kebijakan mutu secara optimal. Adapun beberapa faktor pendukung tersebut diantaranya ialah tersedianya guru dan tenaga kependidikan yang berkualitas, tersedianya sarana-prasarana PBM yang

berkualitas dan bervariasi, tersedianya lingkungan yang kondusif, tingginya tingkat kedisiplinan, tersedianya faktor lain yang mendukung seperti UKS, komunikasi serta interaksi yang baik, dan sebagainya.

**Bapak KD :** Untuk mendukung upaya kebijakan mutu, dalam proses belajar mengajar sekolah menyediakan LCD tiap kelas, guru menggunakan *Movie Maker* untuk membuat modul mata pelajaran, terdapat ruang musik, keterampilan, laboratorium, dan guru umumnya berjenjang pendidikan S-1 dan termasuk guru bidang studi. Sekolah menyediakan sarana-prasarana dan fasilitas. Peranan dan partisipasi masyarakat dilibatkan dalam aktivitas sekolah, terutama untuk perkembangan proses belajar mengajar

**Bapak HT :** Dari dalam sekolah penyediaan fasilitas, kedisiplinan tinggi dan peranan serta kemampuan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sangat berpengaruh dan mendukung dalam upaya meningkatkan mutu. Dari luar sekolah, kepercayaan masyarakat tinggi dengan mempercayakan anak-anak untuk bersekolah disini.

**Bapak HT & MT :** Media pembelajaran digunakan untuk mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar secara optimal. Setiap kelas telah dipasang LCD untuk membantu penyampaian materi secara visual. Pengaplikasian dan penggunaan *Movie Maker* digunakan untuk mempermudah dan menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat berlangsung optimal dibutuhkan peranan dari berbagai faktor yang menyertainya. Salah satunya faktor sekolah lainnya adalah BUMS, yang harus dapat membantu dan mendukung upaya peningkatan mutu sekolah.

**Bapak BN & Ibu DS :** Dalam pelaksanaan kebijakan disekolah masih terdapat beberapa pihak yang kontra dalam mendukung kebijakan sekolah, hal tersebut dirasakan semakin menambah beban pendidikan dan pengajaran oleh guru. Misalnya saja terkait kebijakan tentang kurikulum, yang menuntut guru bekerja ekstra.

Dengan sistem pergantian jam istirahat saat proses belajar mengajar berlangsung, membuat proses belajar mengajar di dalam kelas susah untuk dijalankan secara optimal. Keadaan bising/ramai, menuntut usaha lebih guru agar dapat menarik perhatian siswa dan tetap menjalankan proses belajar mengajar.

Pada saat memberikan materi mata pelajaran harus menggunakan media yang guru kurang kuasai justru dapat menimbulkan kecanggungan dan dari faktor lingkungan, minimnya lahan sekolah membatasi ruang gerak dalam mengeksplorasikan kegiatan mereka secara leluasa dan tidak terhalang oleh ruang gerak.

Dalam pelaksanaan kebijakan yang ada disekolah masih terdapat beberapa pihak yang kontra dalam mendukung kebijakan sekolah, hal tersebut dirasakan semakin menambah beban pendidikan dan pengajaran oleh guru. Misalnya saja terkait kebijakan tentang kurikulum, yang menuntut guru bekerja ekstra.

**Ibu WK & FN :** Faktor pendukung untuk proses belajar mengajar ialah ketersediaan fasilitas atau saran-prasarana, ketersediaan bahan ajar dan sumber belajar, serta disiplin siswa.

### **3. Solusi mengatasi kendala pelaksanaan kebijakan mutu di sekolah SD Muhammadiyah Suronatan**

Solusi dan peranannya untuk mengatasi kendala kebijakan mutu di sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta diantaranya ialah sosialisasi kebijakan sekolah, optimalisasi pemenuhan standar nasional pendidikan, dan penguatan komitmen.

**Bapak KD :** Pelaksanaan kebijakan dilakukan oleh semua warga sekolah terutama guru. Kebijakan sekolah dilakukan dengan mengupayakan kesadaran semua pihak untuk mendukung program sekolah.

**Bapak HT :** Optimalisasi pemenuhan standar nasional pendidikan. Peranan berbagai standar sangat penting dalam mempertahankan eksistensi sekolah. Terutamanya pada proses belajar mengajar, yang termasuk dalam standar proses, yang nantinya akan menghasilkan lulusan sebagai hasil dari proses belajar

mengajar. Keterkaitan berbagai standar-standar pendidikan sangat mempengaruhi pelaksanaan sekolah. Komitmen sekolah sebagai lembaga pendidikan yang ada dalam masyarakat harus punya strategi dan target yang harus dicapai. Apabila terdapat masalah dalam pelaksanaannya sekolah harus segera mencari solusi agar pencapaian target sekolah dapat berjalan optimal sesuai dengan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, salah satunya ialah menghadapi kondisi siswa yang heterogen.

**Bapak HT & Ibu MT :** Pemenuhan standar nasional pendidikan salah satu upaya sekolah untuk mendukung proses belajar mengajar agar dapat berlangsung optimal. Contoh yang paling nyata ialah penyediaan dan kelengkapan sarana-prasarana terutama untuk media pembelajaran dapat dikatakan sudah cukup bagus, bahkan untuk pemanfaatan media pembelajaran cukup lengkap dan menarik. Komitmen guru sebagai tenaga pendidik ditekankan dan di atur dalam kode etik guru. Sekolah memiliki persyaratan untuk dipenuhi setiap tenaga pendidik di sekolah. Persyaratan tersebut merupakan kualifikasi yang telah ditetapkan oleh sekolah.

**Ibu WK & Ibu FN :** Penggunaan fasilitas dalam media pembelajaran bagi guru-guru senior saling diadakan latihan pembinaan dan setiap guru membantu dan berbagi pengalaman mereka baik itu dalam metode, pengelolaan kelas dan juga cara penggunaan media teknologi pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, diarahkan pada pemenuhan standar pendidikan terkait standar tenaga pendidik dan kependidikan yang mencakup kompetensi, profesionalisme guru, dan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.

**Bapak BN & Ibu DS:** Kami menggunakan media, fasilitas sarana-prasarana di sekolah, dan dengan menggunakan berbagai metode mengajar untuk penyampaian materi. Kebijakan-kebijakan sekolah yang disosialisasikan diarahkan terhadap upaya sekolah sebagai pemenuhan dari standar nasional pendidikan. Sehingga dalam menjalankan PBM di sekolah dapat lebih optimal.

**Bapak TS & Ibu TA :** Optimalisasi pemenuhan standar pendidikan pada standar kurikulum berada dalam standar isi pendidikan. Kurikulum digunakan sekolah

untuk jadi acuan sekolah melaksanakan kegiatannya. Komponen kurikulum harus dapat dijabarkan dan digunakan sekolah dalam penyusunan program-program serta alokasi waktu belajar. Setiap guru memiliki dan menjalankan peranannya sesuai dengan tujuan, visi, dan misi sekolah. Program-program dan kebijakan di sekolah harusnya didukung oleh semua pihak untuk dapat berjalan optimal. Guru sebagai tenaga pendidik, dituntut saling bekerja sama dalam meningkatkan mutu sekolah.



Lampiran 4

Tabel 1. Deskripsi Standar Nasional Pendidikan

No	Komponen	Deskripsi Komponen
1	Standar kompetensi lulusan	Standar kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam setiap mata pelajaran
		Standar kompetensi yang menyangkut sikap (meliputi pencapaian kepribadian dan akhlak mulia)
		Standar kompetensi yang menyangkut pengetahuan (meliputi pencapaian kecerdasan dan pengetahuan)
		Standar kompetensi yang menyangkut keterampilan (meliputi keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut)
2	Standar Isi	Kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum yang sesuai dengan jenjang pendidikan
		Beban belajar yang jelas bagi peserta didik
		Kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan oleh sekolah berdasarkan panduan penyusunan kurikulum
		Kalender akademik yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran
	Standar proses	Silabus untuk setiap mata pelajaran
		Rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar
		Pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien
		Buku teks pelajaran untuk semua mata pelajaran serta digunakan oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran
4	Standar penilaian	Panduan penilaian untuk setiap kelompok mata pelajaran
		Penilaian dari pendidikan yang dilakukan secara berkesinambungan, dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas
		Pedoman penilaian hasil belajar pada satuan pendidikan yang bertujuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran
5	Standar pendidik &	Pendidik di sekolah memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran

	tenaga kependidikan	<p>Pendidik yang tidak mempunyai ijazah/sertifikat keahlian, tetapi memiliki keahlian khusus, telah melewati uji kelayakan dan kesetaraan</p> <p>Tenaga kependidikan sekurang-kurangnya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan oleh BNSP untuk setiap jenjang pendidikan</p>
6	Standar sarana dan prasarana	<p>Sarana dan perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan ( perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya)</p> <p>Memiliki prasarana yang menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium, dll)</p> <p>Standar minimal keberagaman peralatan dan standar jumlah judul serta jenis buku di ruang perpustakaan</p> <p>Standar rasio sarana dan prasarana yang dimiliki dengan peserta didik berdasarkan rumusan yang telah di tetapkan BSNP</p>
7	Standar pembiayaan	<p>Aturan yang jelas mengenai penggunaan biaya-biaya investasi, biaya operasi dan biaya personal</p> <p>Kejelasan penggunaan biaya investasi meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap</p> <p>Kejelasan penggunaan biaya operasi yang meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan, bahan atau peralatan habis pakai, dan biaya pendidikan tak langsung</p> <p>Kejelasan penggunaan biaya personal yang meliputi biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan</p>
8	Standar pengelolaan	<p>Visi sekolah yang dijadikan cita-cita bersama serta mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan</p> <p>Misi sekolah yang menjadi arah dalam mewujudkan visi sekolah, dan menjadi dasar bagi penyusunan program pokok sekolah</p> <p>Tujuan sekolah yang mengacu pada visi, misi dan tujuan pendidikan nasional, serta relevansi dengan kebutuhan masyarakat</p> <p>Rencana kerja sekolah untuk jangka menengah ( empat tahun) dan jangka tahunan.</p>

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta merupakan sekolah unggulan dan mempunyai nilai historis. Proses pembelajaran berperan penting dalam membentuk mutu sekolah. Sekolah unggulan ini memiliki tujuan, visi, misi dan strategi dalam pencapaian target sekolah untuk menjadi Sekolah Dasar yang unggul dan terbaik.

Kebijakan-kebijakan sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta mencakup tiga segi, diantaranya: (1) Input pendidikan yang meliputi siswa (penerimaan siswa baru melalui pertimbangan seleksi dan kualifikasi oleh sekolah, yaitu mencakup: iqro', doa harian, baca tulis hitung, psikologi), sarana-prasarana (ketersediaan sarana prasarana dalam kelas untuk proses belajar mengajar Contoh: LCD, Laboratorium, serta sarana-prasarana belajar mengajar dan ekstrakurikuler siswa), profesionalisme dan kompetensi guru (kemampuan guru dalam belajar mengajar, pengalaman belajar mengajar guru, ketersediaan guru dan kualitas guru), dan bahan ajar (kreativitas dalam pemanfaatan lingkungan sebagai obyek bahan ajar, penyediaan dan pemenuhan bahan ajar oleh sekolah sebagai objek proses belajar mengajar) .

Kedua, fokus kebijakan pendidikan untuk peningkatan mutu sekolah pada proses belajar mengajar ialah kebijakan yang terkait dengan gaya belajar anak (Setiap anak istimewa, disiplin siswa untuk pengkondisian kelas, kreativitas guru untuk menarik perhatian siswa), metode belajar mengajar (Metode lisan/ceramah,

diskusi, audio-visual, presentasi, studi tour, outbound, menyanyi, permainan), penguasaan materi guru (penyampaian perkembangan peserta didik, penyampaian proses belajar siswa, pengembangan dan pelaksana kegiatan belajar mengajar)

Ketiga, fokus kebijakan pendidikan untuk peningkatan mutu sekolah pada aspek output ialah hasil proses belajar mengajar baik akademik atau non akademik (nilai serta prestasi akademik dan non akademik siswa), pelayanan sekolah (pelayanan sekolah terhadap pelanggan sekolah: wali siswa, siswa, dan masyarakat, iklim sekolah), dan kepuasan terhadap sekolah (mencakup kepercayaan, kemitraan).

Dalam pelaksanaan proses pendidikan dan proses pembelajaran sebagai lembaga pendidikan terdapat beberapa faktor yang menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar dan proses pendidikan. Faktor tersebut terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Dalam faktor penghambat terdapat dua fokus yang dinilai menjadi kendala pelaksanaan proses pendidikan dan proses pembelajaran secara optimal. Pertama, faktor penghambat kebijakan pendidikan Proses Belajar Mengajar yang mencakup kondisi siswa yang heterogen dan beragam, guru yang kurang menguasai media pembelajaran, kondisi fisik terutama lahan sekolah yang minim. Kedua, faktor penghambat peningkatan kebijakan mutu sekolah ialah adanya pihak yang kontra dengan kebijakan sekolah, menimbulkan sedikit kecemburuan dan perbedaan pandangan, minimnya peranan pimpinan yayasan. Faktor pendukung yang ada di SD muhammadiyah Suronatan Yogyakarta ialah kualitas guru dan tenaga kependidikan, kualitas dan ketersediaan sarana prasarana Proses Belajar

Mengajar, lingkungan Proses Belajar Mengajar SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta yang kondusif (mencakup: ketenangan dan ketertiban kelas, keakraban, suasana belajar menarik dan menyenangkan, penggunaan media pembelajaran audio-visual, peran masyarakat dalam menjaga keamanan sekolah), tingkat kedisiplinann yang tinggi, dan faktor lain yang mendukung ialah : Usaha Kesehatan Sekolah, Koperasi Sekolah, Bimbingan Konseling, Komunikasi dan Interaksi yang baik, Partisipasi Orang tua dan wali siswa.

Adapun beberapa solusi yang dilaksanakan oleh pihak sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta. Pertama, melalui sosialisasi kebijakan sekolah yaitu suatu kebijakan dikeluarkan karena sebagai suatu solusi untuk menangani masalah yang timbul. Melalui kebijakan sekolah peranan setiap warga sekolah diupayakan untuk mendukung sekolah menjadi lebih baik dan mampu menghadapi semua kendala yang terdapat di sekolah. Kedua, optimalisasi pemenuhan Standar Nasional Pendidikan, yaitu upaya peningkatan mutu sekolah dalam menghadapi kendala atau hambatan pelaksanaan pendidikan ataupun proses belajar mengajar diarahkan kepada pemenuhan pelayanan minimal delapan Standar Nasional Pendidikan yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Kependidikan, Standar Sarana-Prasarana, Standar Pembiayaan, dan Standar Pengelolaan. Ketiga, Penguatan Komitmen Guru dan Sekolah sebagai lembaga pendidikan. Solusi melalui penguatan komitmen guru dan sekolah ini dimaksudkan agar seluruh komponen dalam sekolah menyadari loyalitas dalam bidang pendidikan, terutama guru harus berkomitmen terhadap profesinya sebagai pendidik, pembimbing dan

ujung tombak dari proses belajar mengajar dalam menciptakan hasil atau output. Sekolah sebagai lembaga pendidikan juga harus berkomitmen pada tujuan nasional pendidikan, tujuan sekolah, dan visi-misi sekolah.

## **B. Saran**

Hasil penelitian selain memberi kontribusi akademis, juga menjadi bahan masukan bagi organisasi atau lembaga tempat penelitian ini dilakukan. Dimana masukan tersebut dapat digunakan organisasi atau lembaga untuk menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Adapun saran oleh peneliti sebagai berikut:

### **1. SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta**

Peneliti menyarankan SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta mengem-bangkan proses belajar mengajar lebih optimal dan dideskripsikan dalam setiap perubahan perkembangan pendidikan. Pengarsipan dokumen-dokumen historis sekolah sangat diperlukan untuk menarik minat masyarakat, organisasi atau lembaga lain dalam menjalin kemitraan dan kerjasama. Sebagai sekolah yang bernilai historis dan bermutu SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta dapat menggunakan sejarah sekolah untuk menilai perkembangan sekolah.

Peneliti menyarankan kepala sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta lebih memperhatikan pelaksanaan kebijakan sekolah. Pengawasan perlu dilakukan pada peranan dan sikap setiap komponen sekolah. Kepala sekolah mampu melihat peluang-peluang/ kesempatan untuk dapat lebih maju dan meningkatkan mutu. Kepala sekolah mampu menemukan inovasi yang

berbeda dengan sekolah lain terutama dalam proses belajar mengajar dan pemanfaatan lingkungan fisik untuk mempertahankan eksistensi sekolah.

Peneliti menyarankan guru sebagai tenaga pendidik lebih optimal dalam menjalankan profesionalisme dan kompetensinya untuk mendukung upaya peningkatam mutu sekolah, sesuai dengan tujuan, visi, misi dan kode etik guru.

## 2. Bagi Pimpinan dan Dinas Pendidikan

Peneliti menyarankan untuk melakukan monitoring terhadap kebijakan mutu di sekolah guna memberikan saran atau masukan kepada sekolah dalam upaya peningkatan mutu sekolah.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Peneliti menyarankan untuk meneliti setiap detail kebijakan mutu di sekolah, terutama dengan metode kuantitatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar A. (2002). *Pokoknya Kualitatif*. Cetakan pertama. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya
- Amirin, M., Tatang, dkk. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Arcaro, S., Jerome. (2007). *Pendidikan Berbasis Mutu*. Terjemahan Yosol Iriantara (*Quality In Education: An Implementation Handbook*). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Asegaf, Rachman. (2003). *Internasionalisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gama Media
- Bahri, D., Syaiful & Aswan Zain. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Barnadib, Imam. (1976). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Budiyati. (1999). Sumber Belajar di Tinjau dari Pengalaman Mengajar dan Tingkat Pendidikan Guru SDN di Kecamatan Koja Jakarta Utara. *Penelitian*. Yogyakarta: UNY
- Bungin, Burhan. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud . (1997). *Analisis Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud
- Dewi, Ratna. ( 1997). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. *Penelitian*. Yogyakarta: UNY
- Dunn, William N. (1999). *Analisis Kebijakan Publik*. Edisi kedua. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Dwiningrum, S. I A. (2011). *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gufron, Anik, dkk. (2009). Pengembangan Standar Pelayanan Minimal Sebagai penjaminan Mutu Pendidikan Dasar. *Penelitian*. Yogyakarta: UNY
- Lexy J. Moleong. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya



- Martiningsih, Rut. (1998). Kuantitas dan Kualitas Fasilitas Kelas serta Pemanfaatannya di Sekolah Dasar Swasta Se-Ranting Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Yogyakarta Selatan. *Penelitian*. Yogyakarta: UNY
- Rohman, Arif. (2009). *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama
- \_\_\_\_\_. (2012). *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Aswara Pressindo
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- \_\_\_\_\_. (2011). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sallis, Edward. (2011). *Total Quality Management In Education (Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan)*. Penerjemah: Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. Yogyakarta: IRCiSoD
- Sardiman, A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Satori, Djam'an & Komariah, Aan. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ketiga. Bandung; CV. ALFABETA
- Savage, Tom V & David G Armstrong. (1996). *Elementary Social Studies*, Ed-3. New Jersey : Prentice-Hall,Inc.
- SiriNam S.K. (2008). *Pengajaran Displin & Harga Diri*. Jakarta: PT. Indeks
- Siswoyo, Dwi, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- \_\_\_\_\_. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparno, Paul,dkk. (2001). *Reformasi Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius
- Surakhmad, Winarno. (1994). *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito
- Susilo, Mohammad J. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suwarno, Wiji. (2006). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Syafaruddin. (2002). *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo

- Tilaar, H.A.R & Riant Nugroho. (2008). *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tilaar, H.A.R. (2002). *Pendidikan Untuk Masyarakat Indonesia Baru*. Jakarta: Grasindo
- Umaedi. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas
- Yamin, Moh. (2009). *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: DIVA Press
- Zazin, Nur. (2011). *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

# LAMPIRAN

Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**

1. Bagaimanakah sejarah sekolah?
2. Apakah tujuan, visi, dan misi sekolah?
3. Aspek apa sajakah yang terdapat dalam tujuan, visi, dan misi sekolah?
4. Bagaimana cara mewujudkan tujuan, visi, dan misi sekolah?
5. Kebijakan apa saja yang terdapat di sekolah?
6. Bagaimana pelaksanaan dari kebijakan-kebijakan sekolah tersebut?
7. Bagaimana pemahaman warga sekolah terhadap kebijakan yang ada di sekolah?
8. Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan kebijakan sekolah?
9. Bagaimana peranan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kebijakan sekolah?
10. Apa sajakah solusi yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala atau faktor penghambat yang ada di sekolah?
11. Apakah sekolah melibatkan partisipasi dan peranan dari orang tua atau masyarakat dalam melaksanakan PBM dan proses pendidikan?
12. Apakah siswa juga turut dilibatkan dalam upaya peningkatan mutu sekolah?
13. Apakah guru aktif memberikan kontribusi atau ide terkait dengan upaya peningkatan mutu sekolah?
14. Bagaimana peran yayasan dalam mendukung upaya peningkatan mutu sekolah?

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KOORDINATOR BIDANG**

1. Bagaimana sejarah sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta?
2. Bagaimana peranan Bapak dalam upaya sekolah mewujudkan tujuan, visi, dan misi sekolah?
3. Apa sajakah yang menjadi target untuk mewujudkan tujuan, visi, dan misi sekolah?
4. Aspek apa sajakah yang diperhatikan dalam strategi pencapaian target sekolah?
5. Bagaimana peranan setiap pihak dalam sekolah untuk menjalankan strategi tersebut?
6. Apa sajakah kebijakan yang ada di sekolah?
7. Bagaimana pelaksanaan kebijakan sekolah?
8. Bagaimana pembiayaan dalam pengelolaan sekolah?
9. Bagaimana peranan yayasan dalam mendukung upaya peningkatan mutu sekolah?
10. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kebijakan sekolah?
11. Apa saja solusi yang digunakan sekolah untuk mengatasi kendala yang dihadapi sekolah?

## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU**

1. Bagaimana peranan Bapak/Ibu dalam upaya sekolah dalam upaya pencapaian tujuan, visi dan misi sekolah?
2. Bagaimana kebijakan sekolah terkait dengan tenaga pendidik di sekolah?
3. bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik sekolah?
4. Bagaimana PBM yang Bapak/Ibu terapkan?
5. Bagaimana peranan kurikulum oleh Bapak/Ibu dalam PBM?
6. Bagaimana penggunaan media pembelajaran yang Bapak/Ibu terapkan dalam PBM?
7. Metode apa yang digunakan Bapak/Ibu dalam PBM?
8. Bagaimana ketersediaan sarana prasarana untuk menunjang PBM?
9. Bagaimana ketersediaan sumber belajar dan bahan ajar yang digunakan dalam PBM?
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu menciptakan lingkungan kondusif dalam PBM?
11. Apakah Bapak/Ibu sering mengikuti seminar atau pelatihan untuk meningkatkan kualitas PBM?
12. Bagaiaman peranan pihak sekolah dan orang tua atau masyarakat dalam mendukung PBM?
13. Bagaiamanakah peranan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam PBM?
14. Bagaiamanakah peranan yayasan dalam upaya peningkatan kualitas PBM?
15. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi PBM ?
16. Bagaimana solusi Bapak/Ibu untuk menghadapi kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan PBM?

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN TENAGA KEPENDIDIKAN**

1. Bagaimana peranan Bapak/Ibu dalam upaya perwujudan tujuan, visi dan misi sekolah?
2. Bagaimana kebijakan sekolah terkait dengan tenaga kependidikan?
3. Bagaimana peranan Bapak/Ibu dalam upaya peningkatan mutu sekolah?
4. Apa Bapak/Ibu yang ketahui tentang PBM?
5. Bagaimana peranan Bapak/Ibu dalam PBM?
6. Bagaimana peranan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah terkait dengan upaya peningkatan mutu sekolah?
7. Bagaimana peranan warga sekolah dan masyarakat dalam upaya peningkatan mutu sekolah?

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA**

1. Apakah saudara mengetahui tentang visi dan misi sekolah?
2. Apakah saudara mengetahui tentang upaya peningkatan mutu sekolah?
3. Bagaimana peranan sekolah dalam PBM?
4. Bagaimana proses PBM yang saudara ikuti?
5. Apa metode PBM yang anda sukai?
6. Bagaimana peran guru dalam PBM yang saudara ikuti?
7. Bagaimana penggunaan media dalam PBM yang saudara ikuti?
8. Bagaimana penyediaan sarana-prasarana sekolah dalam PBM?
9. Apakah sekolah sering mengirim siswanya untuk ikut dalam perlombaan?
10. Apakah saudara dan siswa-siswa lainnya sering dilibatkan dalam kegiatan sekolah?
11. Apakah terdapat masalah dalam proses PBM yang saudara ikuti?
12. Apakah orang tua saudara juga dilibatkan dalam kegiatan sekolah?
13. Bagaimana peranan orang tua saudara dalam PBM?



Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta  
Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 102046007006  
NPSN : 20403364  
Alamat Sekolah : Suronatan NG II/834 Yogyakarta  
Kode Pos : 55262  
Nomor Telepon : (0274) 381504  
Tahun didirikan : 1928  
Status Sekolah : Swasta  
Akreditasi : A  
Nama Yayasan : Muhammadiyah  
SK Kelembagaan : 2904/L-1855/DIY-71/77  
Status Tanah : Hak Milik  
Luas Tanah : 1.513M<sup>2</sup>  
Luas Bangunan : 3.064 m<sup>2</sup> (2 lantai)  
Waktu Belajar : Pagi  
Nama Kepala Sekolah : Kismadi, S.Pd  
NIP Kepala Sekolah : 19611123 198012 1 001  
Pangkat/ golongan : Pembina, IV/a  
Pendidikan akhir : S1  
Sk pengangkatan : SK Walikota Yogyakarta  
No : 03/Pem.D/BP/D4 Tanggal 2/1/2004  
Alamat : Mertosutan RT 02 / RW 28 Sidoluhur  
Godean  
Telepon : 08157923926

### Catatan Lapangan I

Hari/ Tanggal : Rabu, 19-3-2014

Pukul : 07.30- 11.00

Tempat : SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta

#### A. Deskripsi Pengamatan

Nilai disiplin dijunjung tinggi oleh sekolah, warga sekolah akrab dan saling menghormati, terutama hubungan siswa dengan guru, guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah. Kepala sekolah datang lebih awal dan mengawasi kegiatan proses belajar mengajar guru dan siswa. Sebelum pelajaran berlangsung para siswa mengaji (tafhidz) terlebih dahulu, mereka membaca dan menghafalkan surat-surat pendek. Kegiatan didampingi oleh guru kelas dan bidang studi. Kepala sekolah mendampingi penelitian dengan wawancara dan mempersilahkan untuk observasi di sekolah.

Dalam pengamatan terhadap lingkungan fisik sekolah, di setiap sudut sekolah terdapat wastafel yang menunjukkan bahwa bahwa sekolah menjunjung tinggi pola hidup sehat, dan kamar mandi/ WC sekolah cukup banyak dan bersih. terlihat ketersediaan fasilitas sekolah dalam menunjang proses pendidikan dan proses belajar mengajar, seperti LCD di dalam kelas, alat-alat peraga olahraga (bola, hula hop dan sebagainya), koperai yang menyediakan kebutuhan siswa, ruang musik, agama, keterampilan, dan sebagainya, di halaman sekolah juga terdapat masjid yang pada saat penelitian berlangsung terdapat beberapa siswa yang sedang mengaji tafhidz.

#### B. Deskripsi Wawancara

Kepala Sekolah

Bapak Kismadi, S.Pd ( KD )

##### 1. Bagaimanakah sejarah sekolah?

SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta merupakan sekolah yang tua yang berdiri pada tahun 1918 pada saat jaman Belanda. Dan pada masa perkembangannya SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta ini mengalami

beberapa perubahan untuk meningkatkan mutu sesuai dengan tuntutan perubahan jaman

2. Apakah tujuan, visi, dan misi sekolah?

Jelas. Tujuan sekolah menyalurkan bakat dan minat sesuai perkembangan anak menjadi pribadi yang matang. Visi sekolah untuk membentuk siswa unggul berdasarkan Imtak dan Iptek. Untuk misi yang paling utama imtak, iptek, dan kedisiplinan.

3. Aspek apa sajakah yang terdapat dalam tujuan, visi, dan misi sekolah?

Intelektual, sosial, mental, dan spiritual

4. Bagaimana cara mewujudkan tujuan, visi, dan misi sekolah?

Sekolah punya strategi dan target-target yang dijadikan untuk mencapai tujuan, sesuai dengan visi dan misi sekolah

5. Kebijakan apa saja yang terdapat di sekolah?

Sekolah memilih dan menyeleksi siswanya dilakukan lebih awal dari pembukaan pendaftaran pada sekolah umumnya. Sebagai sekolah swasta, sekolah sadar persaingan sekolah terutama dengan sekolah negeri sangat sulit dalam mendapatkan siswa yang berkualitas.

Kualitas guru tidak hanya dilihat dari latar belakang pendidikannya namun juga profesionalisme guru tersebut dalam proses pembelajaran. Selain itu kepala sekolah juga menilai bahwa kualitas pendidikan yang diraih oleh sekolah pada prinsipnya merupakan hasil kerja guru sebagai faktor utamanya. Jadi yang dinilai adalah hasil kerja guru tersebut dilapangan terutamanya pada proses belajar mengajar, bukan dari latar belakangnya saja.

Proses pendidikan di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta terjadi tidak hanya di lingkungan sekolah, tapi proses pendidikan juga terjadi dalam proses pengajaran di dalam kelas

6. Bagaimana pelaksanaan dari kebijakan-kebijakan sekolah tersebut?

Pelaksanaan kebijakan dilakukan oleh semua warga sekolah terutama guru. Kebijakan sekolah dilakukan dengan mengupayakan kesadaran semua pihak untuk mendukung program sekolah.

7. Bagaimana pemahaman warga sekolah terhadap kebijakan yang ada di sekolah?

Semua warga sekolah paham dengan kebijakan di sekolah

8. Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan kebijakan sekolah?

Minimnya ketersediaan lahan di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta tidak menyusutkan kreativitas pihak sekolah untuk mendapatkan lingkungan yang kondusif dengan menjaga kebersihan lingkungan, penataan sekolah, menjaga keamanan dan kenyamanan, menjaga hubungan yang harmonis terhadap semua warga sekolah, ataupun masyarakat.

Untuk mendukung upaya kebijakan mutu, dalam proses belajar mengajar sekolah menyediakan LCD tiap kelas, guru menggunakan *Movie Maker* untuk membuat modul mata pelajaran, terdapat ruang musik, keterampilan, laboratorium, dan guru umumnya berjenjang pendidikan S-1 dan termasuk guru bidang studi. Sekolah menyediakan sarana-prasarana dan fasilitas

9. Bagaimana peranan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kebijakan sekolah?

Peranan yayasan sebagai pimpinan lembaga dirasa kurang, yayasan jarang sekali ke sekolah, pihak sekolah membuka *link* atau jaringan dengan berbagai lembaga untuk dapat meningkatkan mutu sekolah dan dapat berdiri mandiri seperti sekarang ini. Yayasan hanya berperan dalam pelatihan-pelatihan dan jika ada *event* yang bernaung atau bernama yayasan saja.

Faktor pendukung sekolah digunakan secara optimal terutama dalam proses belajar mengajar.

10. Apa sajakah solusi yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala atau faktor penghambat yang ada di sekolah?

Biasanya kebijakan sekolah dilakukan dengan upaya sadar dari setiap komponen sekolah, dan untuk menanamkan kesadaran tentang kebijakan diadakan sosialisasi, seperti guru harus mengingat bahwa setiap siswa itu unik dan tugas mereka untuk membentuk karakter dan pribadi siswa-siswanya,

sehingga sekolah menetapkan suatu kebijakan dimana guru harus dapat memberikan solusi, baik untuk dirinya, bahkan siswanya, yang nantinya akan di pertanggungjawabkan kepada orang tua atau wali siswa. Untuk menghadapi beberapa hambatan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, pihak sekolah mengarahkan pelaksanaan aktivitas sekolah berdasarkan pada standar pendidikan oleh pemerintah, untuk mempermudah guru menjalankan tugas dan peranannya, serta mempermudah sekolah dalam meningkatkan mutu.

11. Apakah sekolah melibatkan partisipasi dan peranan dari orang tua atau masyarakat dalam melaksanakan PBM dan proses pendidikan?

Iya, sangat melibatkan, terutama untuk perkembangan proses belajar mengajar

12. Apakah siswa juga turut dilibatkan dalam upaya peningkatan mutu sekolah?

Iya pasti, karena siswa juga merupakan warga dalam sekolah yang sangat penting.

13. Apakah guru aktif memberikan kontribusi atau ide terkait dengan upaya peningkatan mutu sekolah?

Iya mbak, contohnya setiap guru harus punya keahlian dalam melakukan pendekatan terhadap siswa. Guru memiliki cara sendiri dalam melakukan pendekatan. Secara umum guru yang penting dicintai anak, dan disegani anak dalam proses pendidikan dan proses belajar mengajar anak senang (*happy*) dan cocok (*match*) dengan guru. Dan guru harus menjalin hubungan baik dengan wali murid untuk mengetahui bagaimana keadaan siswa diluar sekolah atau di rumah.

14. Bagaimana peran yayasan dalam mendukung upaya peningkatan mutu sekolah?

Minim mbak, yayasan berperan kalau ada *event* atas nama yayasan, pengawasan jarang dilakukan, hanya jika ada seminar atau sosialisasi dan kerjasama.

## **Catatan Lapangan II**

Hari/ Tanggal : Rabu, 26-03-2014

Pukul : 08.00- 10.30

Tempat : SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta

### **A. Deskripsi Pengamatan**

Di sekolah proses belajar mengajar berlangsung dengan tertib, komunikasi dan interaksi dalam proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Kepala sekolah dengan terbuka memberikan ijin untuk peneliti melakukan observasi dan wawancara. Pada jam 08.45-09.00 siswa dari kelas bawah (1, 2, 3) beristirahat. Banyak siswa yang bermain di halaman sekolah, tidak sedikit pula siswa yang berlalu lalang di depan kelas, kantin, dan tangga. Keadaan tersebut sangat bising dan ramai, sementara proses belajar mengajar sedang berlangsung untuk siswa kelas atas (4, 5, 6). Pada jam 09.20-09.35 kelas atas istirahat, sementara siswa kelas bawah sedang dalam proses belajar mengajar. Di dalam lingkungan sekolah terdapat beberapa slogan pola hidup sehat, motivasi, informasi singkat tentang pengetahuan dan pendidikan yang terpampang sepanjang lorong, dinding dan tangga, selain itu tanaman-tanaman di sekolah juga diberikan label atau nama, dan sebagian diberi keterangan tentang kegunaan tanaman tersebut. Di setiap sudut sekolah terdapat wastafell untuk para warga sekolah cuci tangan. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung para siswa tidak memakai sepatu di dalam kelas sepatu diletakkan di luar kelas berjajar di rak samping pintu. Para siswa mengawali kegiatan belajar mengajar dengan berdoa terlebih dahulu.

### **B. Deskripsi Wawancara**

Koordinator Bidang Kegiatan dan Prestasi

Bapak Hartoyo, S.Pd (HT)

#### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KOORDINATOR BIDANG**

1. Bagaimana sejarah sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta?  
SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta awalnya merupakan sekolah yang ada sudah sejak lama di Yogyakarta yaitu pada tahun 1918 yang pada

awalnya untuk siswa laki-laki, karena siswa laki-laki terkenal badung, dan susah diatur kemudian pada tahun 1977 sekolah mulai membuka dan menerima siswa perempuan. Mulai tahun 1990an sekolah mulai menunjukkan peningkatan prestasi

2. Bagaimana peranan Bapak dalam upaya sekolah mewujudkan tujuan, visi, dan misi sekolah?

Sebagai koordinator bidang dan prestasi, saya melakukan perencanaan terhadap program-program bidang pendidikan di sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah, yang mana diutamakan dalam imtak, iptek dan kedisiplinan. Saya juga melakukan pengawasan dan penilaian terhadap prestasi yang diraih untuk kemudian mengajukan rekomendasi perbaikan terhadap program-program bidang tersebut.

3. Apa sajakah yang menjadi target untuk mewujudkan tujuan, visi, dan misi sekolah?

Sekolah tidak hanya mengedepankan nilai akademik siswa tapi harus dapat membentuk pribadi dan karakter siswa yang berkualitas. Disamping itu sekolah harus dapat memenuhi segala harapan masyarakat terhadap sekolah, baik itu dalam bentuk pelayanan sekolah atau prestasi non akademik yang dihasilkan, sehingga dapat membentuk kepuasan dari hasil pendidikan dan pengajaran

4. Aspek apa sajakah yang diperhatikan dalam strategi pencapaian target sekolah?

Pembinaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, suasana sekolah yang islami, kreatif, apresiatif, inovatif, menyenangkan, dan berpola hidup sehat, SDM pendidikan yang profesional dan amanah, serta penyediaan sarana dan prasarana media pembelajaran.

5. Bagaimana peranan setiap pihak dalam sekolah untuk menjalankan strategi tersebut?

Semua pihak berperan dalam menjalankan strategi sekolah.

6. Apa sajakah kebijakan yang ada di sekolah?

Salah satu kebijakan sekolah dalam penerimaan siswan baru, terdapat beberapa pertimbangan ialah iqro',doa harian, baca tulis hitung, dan psikologi (misal dilihat dari cara berjalan atau pola perilaku calon siswa baru). Sebagai bahan pertimbangan lainnya ialah melalui hasil tes dan seleksi terhadap siswa baru tersebut. Sebagai persyaratan lain untuk menjadi calon siswa baru ialah dengan menyertakan akte kelahiran serta orang tua atau wali siswa harus datang ke sekolah. Pemberitahuan seleksi tersebut kemudian bisa di beritahukan sehari setelah tes dilakukan, dan biasanya pemberitahuan tersebut melalui telepon. Dalam penerimaan siswa baru tersebut ada satu kebijakan sekolah yaitu apabila ada calon siswa baru yang merupakan warga asli suronatan, diprioritaskan diterima. Walaupun apabila dilihat dari kualifikasi penerimaan siswa baru kurang, namun apabila ia warga asli suronatan maka akan tetap diterima.

Dalam proses belajar mengajar, sekolah menyediakan fasilitas sarana-prasarana untuk menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar optimal.

Dari segi output sekolah tidak hanya mengedepankan nilai akademik siswa tapi harus dapat membentuk pribadi dan karakter siswa yang berkualitas. Disamping itu sekolah harus dapat memenuhi segala harapan masyarakat terhadap sekolah, baik itu dalam bentuk pelayanan sekolah atau prestasi non akademik yang dihasilkan, sehingga dapat membentuk kepuasan dari hasil pendidikan dan pengajaran

7. Bagaimana pelaksanaan kebijakan sekolah?

Semua komponen sekolah berpartisipasi dan berperan dalam pelaksanaan kebijakan mutu sekolah

8. Bagaimana pembiayaan dalam pengelolaan sekolah?

Pembiayaan di sekolah di susun dan dijabarkan secara rinci setiap anggaran yang dikeluarkan, pembiayaan diawasi oleh kepala sekolah dengan memberikan laporan kepada kepala sekolah.



9. Bagaimana peranan yayasan dalam mendukung upaya peningkatan mutu sekolah?

Peranan yayasan minim dalam pelaksanaan kebijakan mutu sekolah

10. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kebijakan sekolah?

Faktor menghambat, dari pimpinan yayasan minim dalam memberikan peranan untuk mendukung upaya peningkatan mutu sekolah, yayasan jarang melakukan pengawasan secara langsung dan memberikan masukan terhadap sekolah, kecuali melalui sosialisasi dan seminar.

Kondisi pergantian jam istirahat sebenarnya membuat proses belajar mengajar yang sedang berlangsung menjadi kurang optimal, tetapi kondisi sekolah tidak memungkinkan untuk menggabungkan jam istirahat pada jam yang sama dengan jumlah siswa yang sangat banyak.

Dari dalam sekolah penyediaan fasilitas, kedisiplinan tinggi dan peranan serta kemampuan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sangat berpengaruh dan mendukung dalam upaya meningkatkan mutu. Dari luar sekolah, kepercayaan masyarakat tinggi dengan mempercayakan anak-anak untuk bersekolah disini.

11. Apa saja solusi yang digunakan sekolah untuk mengatasi kendala yang dihadapi sekolah?

Optimalisasi pemenuhan standar nasional pendidikan. Peranan berbagai standar sangat penting dalam mempertahankan eksistensi sekolah.. Keterkaitan berbagai standar-standar pendidikan sangat mempengaruhi pelaksanaan sekolah.

Komitmen sekolah sebagai lembaga pendidikan yang ada dalam masyarakat harus punya strategi dan target yang harus dicapai. Apabila terdapat masalah dalam pelaksanaannya sekolah harus segera mencari solusi agar pencapaian target sekolah dapat berjalan optimal sesuai dengan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, salah satunya ialah menghadapi kondisi siswa yang heterogen.

### Catatan Lapangan III

Hari/ Tanggal : Jumat, 28-03-2014

Pukul : 10.45-11.35

Tempat : SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta

#### A. Deskripsi Pengamatan

Siswa kelas 1, 2, 3 pulang pada jam 11.00 dan untuk kelas 4, 5, 6 proses belajar mengajar berakhir pada jam 11. 20. Pada hari ini terdapat beberapa orang tua siswa yang berdiskusi dengan guru kelas, hubungan komunikasi dan interaksi mereka sangat ramah, hangat dan akrab. Mereka saling membicarakan bagaimana perkembangan siswa. Pelayanan dalam sekolah juga sangat ramah dan terbuka terhadap siswa maupun masyarakat. Laporan hasil belajar siswa secara terstruktur dan cepat didapatkan baik itu oleh siswa maupun orang tua. Hubungan komunikasi dan interaksi di sekolah oleh pihak sekolah juga menimbulkan kepuasan masyarakat terhadap hasil belajar dan kepercayaan masyarakat pada sekolah. Hubungan kemitraan dan kerjasama sekolah dapat terlihat dari beberapa pengakuan, kesan, bukti cinderamata, plakat, souvenir, dan berbagai bukti fisik lainnya yang mencantumkan berbagai instansi atau lembaga dari luar sekolah.

Pada jam pulang sekolah, banyak siswa menunggu jemputan orang tua dengan bermain di halaman sekolah, tapi tidak sedikit pula siswa yang memilih menunggu jemputan di jalan luar sekolah. Pihak sekolah meluangkan waktu usai jam sekolah selesai bagi orang tua yang ingin menanyakan perkembangan siswa.

#### B. Deskripsi Wawancara

##### Guru Kelas 1

Ibu Wiwik Dwi Purwani S, Pd (WK) dan Ibu Fitri Nurkayati, S.S (FN)

1. Bagaimana peranan Bapak/Ibu dalam upaya sekolah dalam upaya pencapaian tujuan, visi dan misi sekolah dalam peningkatan mutu sekolah?

Dalam menghasilkan *output* yang berkualitas terutama dalam bidang akademik, seluruh faktor yang ada di sekolah harus dapat dioptimalkan untuk mendukung proses belajar mengajar di kelas. Dalam proses belajar mengajar

terdapat beberapa tahapan yang perlu diperhatikan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

2. Bagaimana kebijakan sekolah terkait dengan tenaga pendidik di sekolah?  
Sekolah memiliki kualifikasi yang harus dipenuhi oleh seluruh tenaga pendidik.
3. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik sekolah?  
Sekolah mengadakan pembinaan dan pelatihan untuk penggunaan dan pemanfaatan media serta metode proses belajar mengajar, hal tersebut digunakan untuk meningkatkan kualitas kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.
4. Bagaimana PBM yang Bapak/Ibu terapkan?  
Pada saat di dalam kelas guru harus dapat menyampaikan materi dengan baik, meliputi metode guru, penyampaian lisan, penggunaan alat peraga atau media pembelajaran, hubungan interaksi dan komunikasi dengan siswa di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah guru harus membiasakan berbaur dengan anak-anak dan mengedepankan asas kebersamaan, senyum, dan sapa.
5. Bagaimana peranan kurikulum oleh Bapak/Ibu dalam PBM?  
Kurikulum berperan dalam pembuatan dan pengembangan silabus mata pelajaran.
6. Bagaimana penggunaan media pembelajaran yang Bapak/Ibu terapkan dalam PBM?  
Media pembelajaran didukung oleh penggunaan LCD yang memudahkan penyampaian materi. LCD digunakan untuk proses pembelajaran secara visual.
7. Metode apa yang digunakan Bapak/Ibu dalam PBM?  
Aktivitas belajar mengajar menuntut guru untuk dapat kreatif mungkin menghidupkan proses belajar mengajar di kelas, apabila guru tidak dapat mengkondisikan kelasnya maka seorang guru tidak dapat menjalankan

perannya secara optimal. Metode yang banyak diterapkan ialah diskusi, kuis, tanya jawab, tugas dan resitasi.

8. Bagaimana ketersediaan sarana prasarana untuk menunjang PBM?  
Penyediaan sarana-prasarana di sekolah cukup lengkap dan bervariasi.
9. Bagaimana ketersediaan sumber belajar dan bahan ajar yang digunakan dalam PBM?  
Ketersediaan sumber belajar dan bahan ajar cukup banyak dan lengkap untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu menciptakan lingkungan kondusif dalam PBM?  
Setiap siswa diberikan tanggungjawab dan kedisiplinan dalam kelas.
11. Apakah Bapak/Ibu sering mengikuti seminar atau pelatihan untuk meningkatkan kualitas PBM?  
Ya, sering. Seperti seminar pendidikan, pelatihan bahan ajar inovatif, dan sebagainya.
12. Bagaiaman peranan pihak sekolah dan orang tua atau masyarakat dalam mendukung PBM?  
Seluruh pihak sekolah dan orang tua atau masyarakat mendukung proses belajar mengajar
13. Bagaiamanakah peranan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam PBM?  
Kepala sekolah berperan dalam proses belajar mengajar, seperti melakukan pengawasan, dan evaluasi.
14. Bagaiamanakah peranan yayasan dalam upaya peningkatan kualitas PBM?  
Peranan yayasan minim untuk berpartisipasi dalam upaya peningkatan mutu sekolah
15. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi PBM ?  
Pelaksanaan kebijakan sekolah terkadang menimbulkan berbagai pandangan dan pendapat yang berbeda. Terdapat beberapa guru yang membicarakan kebijakan sekolah dan termasuk teman sejawat di belakang guru yang

bersangkutan atau guru lain. Hal tersebut dapat mempengaruhi perasaan dan suasana hati guru dalam mengajar. Sehingga dalam pelaksanaannya berjalan kurang optimal.

Faktor pendukung untuk proses belajar mengajar ialah ketersediaan fasilitas atau saran-prasarana, ketersediaan bahan ajar dan sumber belajar, serta disiplin siswa.

16. Bagaimana solusi Bapak/Ibu untuk menghadapi kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan PBM?

Penggunaan fasilitas dalam media pembelajaran bagi guru-guru senior saling diadakan latihan pembinaan dan setiap guru membantu dan berbagi pengalaman mereka baik itu dalam metode, pengelolaan kelas dan juga cara penggunaan media teknologi pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, diarahkan pada pemenuhan standar pendidikan terkait standar tenaga pendidik dan kependidikan yang mencakup kompetensi, profesionalisme guru, dan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.

## **Catatan Lapangan IV**

Hari/ Tanggal : Selasa, 1-04-2014

Pukul :09.00-11.00

Tempat : SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta

### **A. Deskripsi Pengamatan**

Pada jam istirahat banyak siswa kelas 1,2, dan 3 bermain di halaman. Saat penelitian berlangsung sekolah sedang menerima tamu dari salah satu sekolah yang sedang studi banding ke sekolah. Disaat yang bersamaan sejumlah guru yang mengajarkan mengaji dan Al-Qur'an dari Tamziz dan Tafidz datang ke sekolah untuk mengkaji dan memberikan materi hasil nilai mengaji dan ilmu Al-qur'an yang diajarkan. Lembaga ini turut serta membantu mengatur dan mengawasi dan menyalurkan bantuan oleh sekolah dan siswa untuk siswa kurang mampu atau terkena bencana. Setelah jam istirahat siswa kelas bawah usai, kemudian para siswa masuk ke dalam kelas dan siswa kelas 4, 5, dan 6 bergantian istirahat. Banyak siswa yang bermain di halaman sekolah, berbincang, dan tidak sedikit yang beristirahat di kantin sekolah.

### **B. Deskripsi Wawancara**

#### **Guru Kelas 2**

Ibu Annik Winarni, S.Pd ( AW) dan Ibu Fatimah Ismawati, S.Pd (FI )

1. Bagaimana peranan Bapak/Ibu dalam upaya sekolah dalam upaya pencapaian tujuan, visi dan misi sekolah?

Sekolah dalam menciptakan output tidak hanya berpusat pada kegiatan dan hasil akademik di dalam kelas, bidang ekstrakurikuler ditujukan untuk pengembangan minat dan bakat siswa merupakan output sekolah dalam pengembangan potensi siswa, sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah lebih baik. Para guru berperan dalam menciptakan output sekolah sesuai dengan tujuan, visi dan misi sekolah. Agar output dapat optimal dan lebih baik lagi.

2. Bagaimana kebijakan sekolah terkait dengan tenaga pendidik di sekolah?  
Kebijakan sekolah digunakan untuk menagtur kerja guru agar teratur dan terstruktur, sehingga guru dapat menjalankan kewajiban dan tugasnya dengan baik.
3. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik sekolah?  
Sekolah mengirimkan beberapa guru untuk turut serta dalam diklat atau seminar pendidikan, dan dalam waktu tertentu guru yang mengikuti seminar tersebut berbagi terhadap guru lain sehingga dapat saling bertukar pemikiran dan pengalaan. Sekolah mengadakan pembinaan bagi guru-guru yang kurang mampu menguasai materi atau media.
4. Bagaimana PBM yang Bapak/Ibu terapkan?  
Sebagai guru, kami sekreatif dan sebisa mungkin menghidupkan proses belajar mengajar. Maksudnya ialah kami dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. baik meliputi media, metode, maupun penilaian.
5. Bagaimana peranan kurikulum oleh Bapak/Ibu dalam PBM?  
Kurikulum digunakan sebagai pedoman guru dalam menyusun silabus dan penilaian
6. Bagaimana penggunaan media pembelajaran yang Bapak/Ibu terapkan dalam PBM?  
Media pembelajaran sebisa mungkin dioptimalkan dalam proses belajar mengajar
7. Metode apa yang digunakan Bapak/Ibu dalam PBM?  
Kami lebih banyak menggunakan metode diskusi, sehingga siswa dapat mulai aktif menyampaikan pendapat dalam diskusi. Disamping itu media sosiodrama dan demonstrasi pada kelas 3 lebih menarik, sebab siswa lebih dapat merasa senang dengan metode tersebut seperti belajar sambil bermain, yaitu dengan berperan dan mengamati.

8. Bagaimana ketersediaan sarana prasarana untuk menunjang PBM?  
Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah cukup lengkap dan bervariasi dalam menunjang PBM
9. Bagaimana ketersediaan sumber belajar dan bahan ajar yang digunakan dalam PBM?  
Ketersediaan sumber belajar dan bahan ajar cukup banyak dan lengkap untuk digunakan dalam PBM
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu menciptakan lingkungan kondusif dalam PBM?  
Biasanya untuk menciptakan lingkungan kondusif, kami menarik perhatian anak dengan bermain yang disisipkan nilai-nilai dan pelajaran. Misalkan saja dengan bermain peran dan tebak-tebakan.
11. Apakah Bapak/Ibu sering mengikuti seminar atau pelatihan untuk meningkatkan kualitas PBM?  
Iya, lumayan sering, mbak.
12. Bagaiaman peranan pihak sekolah dan orang tua atau masyarakat dalam mendukung PBM?  
Semua pihak turut berperan dalam perkembangan PBM
13. Bagaiamanakah peranan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam PBM?  
Secara tidak langsung di dalam kelas, Kepala sekolah sangat berperan dalam PBM.
14. Bagaiamanakah peranan yayasan dalam upaya peningkatan kualitas PBM?  
Peranan yayasan sangat minim, terutama untuk turut langsung dalam kegiatan sekolah atau PBM
15. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi PBM ?  
Peranan yayasan minim, sehingga pengawasan dan perkembangan untuk sekolah sesecara langsung kurang, sehingga sekolah kurang masukan dan sarana untuk meningkatkan mutu.



Pergantian jam istirahat yang berselang saat proses belajar mengajar berlangsung, membuat proses belajar mengajar kurang optimal.

Ketersediaan fasilitas sarana-prasarana lengkap dan bervariasi dalam menunjang PBM, pemenuhan media dan bahan ajar cukup banyak dan lengkap, setiap guru di bekali pengalaman dan profesionalisme dalam mengajar.

16. Bagaimana solusi Bapak/Ibu untuk menghadapi kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan PBM?

Dalam proses belajar mengajar yayasan jarang terlibat langsung dalam pelaksanaannya. Yayasan hanya melakukan pengawasan, peranan sebagai pimpinan dirasakan minim untuk mendukung upaya peningkatan mutu sekolah. Sehingga sekolah harus dapat menentukan strategi serta solusi sendiri untuk dapat mempertahankan eksistensi sekolah dan menjadi sekolah mandiri.

Kemampuan guru sebagai tenaga pendidik sangat diperlukan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Penguasaan tidak hanya pada materi yang diajarkan saja, tetapi guru juga guru harus dapat menguasai media dan metode mengajar agar dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik.

## **Catatan Lapangan V**

Hari/ Tanggal : Kamis, 3- 04-2014

Pukul :10.30-12.00

Tempat : SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta

### **A. Deskripsi Pengamatan**

Di sekolah kegiatan proses belajar mengajar sedang berlangsung. Semua warga sekolah sibuk dengan aktivitasnya masing-masing. Satpam sekolah berada di ujung jalan sekolah untuk mengawasi para siswa terutama kelas 1, 2, dan 3 yang jam mata pelajaran segera usai dan menunggu jemputan. Kondisi lingkungan sekolah sangat kondusif dan bersih. Pada hari ini, terdapat sekelompok mahasiswa dari salah satu universitas swasta di Yogyakarta yang sedang melaksanakan penelitian. Kepala sekolah menerima tamu-tamu di sekolah dengan ramah dan terbuka. Para guru yang mendampingi sangat ramah dan terbuka, serta murah senyum kepada setiap tamu yang datang ke sekolah.

### **B. Deskripsi Wawancara**

#### **Guru Kelas 3**

Bapak Drs. Budiyo (BD) dan Ibu Yeni Farida, S.Pd.Si ( YN)

1. Bagaimana peranan Bapak/Ibu dalam upaya sekolah dalam upaya pencapaian tujuan, visi dan misi sekolah?

Semua pihak termasuk kami sebagai tenaga pendidik atau guru berperan dalam upaya pencapaian tujuan, visi, dan misi.

2. Bagaimana kebijakan sekolah terkait dengan tenaga pendidik di sekolah?

Sekolah memiliki kualifikasi dan persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi tenaga pendidik.

3. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik sekolah?

Sekolah mengadakan sosialisasi dan pembinaan dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik. Terutama pelaksanaan sosialisasi yang diarahkan pada standar nasional pendidikan.

4. Bagaimana PBM yang Bapak/Ibu terapkan?  
Proses belajar mengajar memfokuskan tidak hanya pada proses akademik di dalam kelas, tetapi juga proses belajar mengajar non akademik di luar kelas, baik itu prestasi melalui kejuaraan maupun usaha pendidikan karakter siswa di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta
5. Bagaimana peranan kurikulum oleh Bapak/Ibu dalam PBM?  
Kurikulum sangat berperann dalam pelaksanaan PBM.
6. Bagaimana penggunaan media pembelajaran yang Bapak/Ibu terapkan dalam PBM?  
Penggunaan media pembelajaran di terapkan secara optimal untuk menunjang dan mendukung pelaksanaan PBM
7. Metode apa yang digunakan Bapak/Ibu dalam PBM?  
Metode yang digunakan dalam PBM, lebih banyak dengan metode diskusi, sosiodrama, demonstrasi, tugas dan resitasi. Metode dijalankan dengan menggunakan permainan dan siswa lebih senang dan mudah dalam memahami dan menerima materi yang diajarkan.
8. Bagaimana ketersediaan sarana prasarana untuk menunjang PBM?  
Ketersediaan sarana-prasarana cukup lengkap dan bervariasi.
9. Bagaimana ketersediaan sumber belajar dan bahan ajar yang digunakan dalam PBM?  
Ketersediaan sumber belajar dan bahan ajar cukup bervariasi dan lengkap dalam menunjang dan mendukung PBM
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu menciptakan lingkungan kondusif dalam PBM?  
Untuk mengkondisikan kelas dan menarik perhatian para siswa, kami memberikan kuis kepada siswa, kuis tersebut dapat berupa tebak-tebakan, maupun permainan.
11. Apakah Bapak/Ibu sering mengikuti seminar atau pelatihan untuk meningkatkan kualitas PBM?

Iya. Sekolah menunjuk beberapa guru untuk mengikuti dan berpartisipasi dalam seminar atau pelatihan tentang pendidikan.

12. Bagaiaman peranan pihak sekolah dan orang tua atau masyarakat dalam mendukung PBM?

Semua pihak berperan dalam mendukung pelaksanaan PBM.

13. Bagaiamanakah peranan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam PBM?

Kepala sekolah sangat berperan dalam pelaksanaan PBM

14. Bagaiamanakah peranan yayasan dalam upaya peningkatan kualitas PBM?

Peranan yayasan minim untuk upaya peningkatan kualitas PBM

15. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi PBM ?

Keadaan siswa yang heterogen membuat guru harus lebih sabar dan maklum dalam menghadapi siswanya. Setiap siswa memiliki karakteristik masing-masing, sehingga antara satu dengan yang lain pastilah berbeda”.

16. Bagaimana solusi Bapak/Ibu untuk menghadapi kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan PBM?

Sekolah mengadakan sosialisasi kebijakan kepada para guru untuk upaya peningkatan mutu sekolah dalam mencapai tujuan, visi dan misi sekolah. kebijakan tersebut berpedomman dalam pemenuhan standar nasional pendidikan sebagai indikator sekolah dalam meingkatkan mutu.

Sebagai tenaga pendidik, guru memiliki kode etik yang mengatur tindakan guru. Kode etik tersebut digunakan sebagai komitmen guru dalam menjalankan tugasnya.

## Catatan Lapangan VI

Hari/ Tanggal : Senin, 7-04-2014

Pukul : 09.00- 11.00

Tempat : SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta

### A. Deskripsi Pengamatan

Pada jam istirahat banyak siswa yang beristirahat dan bermain di halaman sekolah. Sekolah mendapat kunjungan dari dokter gigi dan beberapa mahasiswa kedokteran dari salah satu universitas swasta di Yogyakarta. Dalam kurun waktu kurang lebih enam bulan pihak sekolah mendatangkan dokter gigi dan dokter anak untuk mengecek kesehatan siswa secara gantian. Di dalam sekolah juga ditekankan dan ditanamkan nilai kesehatan yang tinggi, dengan upaya mensosialisasikan pentingnya kesehatan yang didukung alat-alat peraga organ tubuh, dan wastafel di setiap sudut.

### B. Deskripsi Wawancara

#### Guru Kelas 4

Bapak Tony Setyawan, S.Ag (TS) dan Ibu Dra. Tri Ari Ruwantini (TA)

1. Bagaimana peranan Bapak/Ibu dalam upaya sekolah dalam upaya pencapaian tujuan, visi dan misi sekolah?

Setiap warga sekolah dan terutamanya guru sebagai tenaga pendidik berperan dan berpartisipasi aktif dalam upaya mencapai tujuan, visi dan misi sekolah.

2. Bagaimana kebijakan sekolah terkait dengan tenaga pendidik di sekolah?

Sekolah memiliki kualifikasi dan persyaratan untuk tenaga pendidik di sekolah

3. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik sekolah?

Sekolah sangat berupaya dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik, sekolah mengadakan sosialisasi dan pembinaan terhadap guru, terutama dalam penggunaan teknologi.

4. Bagaimana PBM yang Bapak/Ibu terapkan?

Proses pendidikan di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta terjadi tidak hanya di lingkungan sekolah atau di luar kelas, tapi proses pendidikan juga terjadi dalam proses pengajaran di dalam kelas.

Setiap guru punya metode sendiri, biasanya dengan kuis dan diskusi untuk melatih siswa belajar mandiri.

Dalam proses belajar mengajar guru harus dapat menyampaikan materi dengan baik dan optimal. Baik yang dimaksud ialah sebagai pelaksana tenaga pendidik, guru mampu mengembangkan dengan kreativitas penyampaian materi yang diajarkan. Peranan guru dalam aktivitas pembelajaran terdapat pula hubungan dengan wali murid dalam menyampaikan perkembangan siswa dan hasil proses belajar mengajar siswa.

5. Bagaimana peranan kurikulum oleh Bapak/Ibu dalam PBM?

Kurikulum sangat berperan dalam PBM, terutama kurikulum digunakan sebagai pedoman dalam menyusun silabus dan penilaian PBM.

6. Bagaimana penggunaan media pembelajaran yang Bapak/Ibu terapkan dalam PBM?

Media pembelajaran diterapkan dan digunakan secara optimal dalam pelaksanaan PBM.

7. Metode apa yang digunakan Bapak/Ibu dalam PBM?

Guru haruslah dapat membuat proses belajar mengajar se-kreatif mungkin, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung tanpa ketertekanan. Selain itu guru juga harus dapat mengkondisikan kelas agar suasana proses belajar mengajar dapat disiplin tapi juga menyenangkan untuk menarik perhatian siswa agar fokus terhadap guru dan materi yang diajarkan.

8. Bagaimana ketersediaan sarana prasarana untuk menunjang PBM?

Ketersediaan sarana-prasarana cukup lengkap dan bervariasi dalam menunjang PBM

9. Bagaimana ketersediaan sumber belajar dan bahan ajar yang digunakan dalam PBM?

Ketersediaan sumber belajar dan bahan ajar cukup bervariasi dan lengkap

10. Bagaimana cara Bapak/Ibu menciptakan lingkungan kondusif dalam PBM?

Dalam proses belajar mengajar guru harus dapat menyampaikan materi dengan baik dan optimal. Baik yang dimaksud ialah sebagai pelaksana tenaga pendidik, guru mampu mengembangkan dengan kreativitas penyampaian materi yang diajarkan. Peranan guru dalam aktivitas pembelajaran terdapat pula hubungan dengan wali murid dalam menyampaikan perkembangan siswa dan hasil proses belajar mengajar siswa.

11. Apakah Bapak/Ibu sering mengikuti seminar atau pelatihan untuk meningkatkan kualitas PBM?

Iya. Sekolah sering menunjuk beberapa guru untuk mengikuti seminar atau pelatihan pendidikan.

12. Bagaimanakah peranan pihak sekolah dan orang tua atau masyarakat dalam mendukung PBM?

Semua pihak mendukung dan berpartisipasi dalam mendukung pelaksanaan PBM

13. Bagaimanakah peranan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam PBM?

Kepala sekolah sangat berperan dalam PBM.

14. Bagaimanakah peranan yayasan dalam upaya peningkatan kualitas PBM?

Yayasan berperan penting dalam peningkatan kualitas PBM, pelaksanaan peranan yayasan minim di lingkungan sekolah, terutamanya secara langsung dalam mendukung PBM

15. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi PBM ?

Keadaan siswa yang heterogen membuat guru harus lebih sabar dan maklum dalam menghadapi siswanya. Setiap siswa memiliki karakteristik masing-masing, sehingga antara satu dengan yang lain pastilah berbeda.

16. Bagaimana solusi Bapak/Ibu untuk menghadapi kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan PBM?

Optimalisasi pemenuhan standar pendidikan pada standar kurikulum berada dalam standar isi pendidikan. Kurikulum digunakan sekolah untuk jadi acuan sekolah melaksanakan kegiatannya. Komponen kurikulum harus dapat dijabarkan dan digunakan sekolah dalam penyusunan program-program serta alokasi waktu belajar.

Setiap guru memiliki dan menjalankan peranannya sesuai dengan tujuan, visi, dan misi sekolah. Program-program dan kebijakan di sekolah harusnya didukung oleh semua pihak untuk dapat berjalan optimal. Guru sebagai tenaga pendidik, dituntut saling bekerja sama dalam meningkatkan mutu sekolah.



## **Catatan Lapangan VII**

Hari/ Tanggal : Rabu, 9-04- 2014

Pukul : 09.30-11.30

Tempat : SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta

### **A. Deskripsi Pengamatan**

Sebagian siswa beristirahat di halaman sekolah dan sebagian siswa sedang dalam proses belajar mengajar. Di kantin sekolah terdapat beberapa siswa yang sedang menikmati waktu istirahat sekolah. Makanan di kantin sekolah cukup bervariasi dan sehat. Makanan di kantin sekolah di jaga nilai kesehatannya, banyak makanan yang diolah dan disajikan dengan segar dan jarang makanan cepat saji terdapat di kantin sekolah. Di setiap sudut sekolah baik lantai 1, 2, dan 3 terdapat kamar mandi/WC yang terjaga kebersihannya, kamar mandi/WC tersebut terpisah antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

### **B. Deskripsi Wawancara**

#### **Guru Kelas 5**

Bapak Beny Purwoko, S.Pd ( BN) dan Ibu Sudarsih, S.Pd ( DS)

1. Bagaimana peranan Bapak/Ibu dalam upaya sekolah dalam upaya pencapaian tujuan, visi dan misi sekolah?

Setiap guru berperan dan berpartisipasi dalam upaya mencapai tujuan, visi, dan misi sekolah sebagai peningkatan mutu sekolah.

2. Bagaimana kebijakan sekolah terkait dengan tenaga pendidik di sekolah?

Sekolah memiliki kualifikasi dan persyaratan- persyaratan untuk tenaga pendidik.

3. bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik sekolah?

Sekolah sering mengadakan pelatihan, pembinaan, dan sosialisasi antar guru setelah jam pelajaran selesai. Kami berbagi pengalaman dan pengetahuan, terutama dalam penggunaan metode dan media atau teknologi baru. Selain itu, pihak sekolah juga memberikan subsidi bagi guru yang sedang pada tahap tesis dalam melanjutkan S-2

4. Bagaimana PBM yang Bapak/Ibu terapkan?

Dalam proses belajar mengajar melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kondisi siswa yang heterogen memacu kreativitas guru dalam melaksanakan pendekatan terhadap para siswanya. Kondisi siswa yang heterogen juga dapat menjadi motivasi guru untuk semakin menyadari bahwa siswa memiliki karakter khasnya sendiri.

5. Bagaimana peranan kurikulum oleh Bapak/Ibu dalam PBM?

Kurikulum sangat berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang digunakan dalam PBM

6. Bagaimana penggunaan media pembelajaran yang Bapak/Ibu terapkan dalam PBM?

Pada saat memberikan materi mata pelajaran harus menggunakan media yang guru kurang kuasai justru dapat menimbulkan kecanggungan dan dari faktor lingkungan, minimnya lahan sekolah membatasi ruang gerak dalam mengeksplorasikan kegiatan mereka secara leluasa dan tidak terhalang oleh ruang gerak”

9. Metode apa yang digunakan Bapak/Ibu dalam PBM?

Kami lebih banyak menggunakan metode diskusi, tugas dan resitasi, serta biasanya kami menggunakan pula metode kuis dalam jam PBM.

8. Bagaimana ketersediaan sarana prasarana untuk menunjang PBM?

Sarana-prasarana di sekolah cukup bervariasi dan lengkap

9. Bagaimana ketersediaan sumber belajar dan bahan ajar yang digunakan dalam PBM?

Sumber belajar dan media pembelajaran cukup banyak dan variasi untuk digunakan dalam PBM

10. Bagaimana cara Bapak/Ibu menciptakan lingkungan kondusif dalam PBM?

Di dalam kelas untuk mengkondisikan siswanya biasanya kami menekankan nilai disiplin dan tanggungjawab, sehingga setiap siswa menyadari pentingnya belajar.

11. Apakah Bapak/Ibu sering mengikuti seminar atau pelatihan untuk meningkatkan kualitas PBM?

Iya. Sekolah biasanya menunjuk diantara kami atau guru lain untuk mengikuti seminar atau pelatihan untuk mengajar dan bertema pendidikan.

12. Bagaimanakah peranan pihak sekolah dan orang tua atau masyarakat dalam mendukung PBM?

Semua pihak turut berperan dan berpartisipasi dalam perkembangan PBM

13. Bagaimanakah peranan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam PBM?

Kepala sekolah sangat membantu dan berperan dalam PBM

14. Bagaimanakah peranan yayasan dalam upaya peningkatan kualitas PBM?

Peranan yayasan kurang optimal dalam mendukung sekolah secara langsung, pembinaan dan sosialisasi terkadang dilakukan.

15. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi PBM ?

Dalam pelaksanaan kebijakan disekolah masih terdapat beberapa pihak yang kontra dalam mendukung kebijakan sekolah, hal tersebut dirasakan semakin menambah beban pendidikan dan pengajaran oleh guru. Misalnya saja terkait kebijakan tentang kurikulum, yang menuntut guru bekerja ekstra.

Dengan sistem pergantian jam istirahat saat proses belajar mengajar berlangsung, membuat proses belajar mengajar di dalam kelas susah untuk dijalankan secara optimal. Keadaan bising/ramai, menuntut usaha lebih guru agar dapat menarik perhatian siswa dan tetap menjalankan proses belajar mengajar.

Pada saat memberikan materi mata pelajaran harus menggunakan media yang guru kurang kuasai justru dapat menimbulkan kecanggungan dan dari faktor lingkungan, minimnya lahan sekolah membatasi ruang gerak dalam mengeksplorasikan kegiatan mereka secara leluasa dan tidak terhalang oleh ruang gerak.

Dalam pelaksanaan kebijakan yang ada disekolah masih terdapat beberapa pihak yang kontra dalam mendukung kebijakan sekolah, hal tersebut dirasakan semakin menambah beban pendidikan dan pengajaran oleh guru. Misalnya saja terkait kebijakan tentang kurikulum, yang menuntut guru bekerja ekstra.

16. Bagaimana solusi Bapak/Ibu untuk menghadapi kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan PBM?

Kami menggunakan media, fasilitas sarana-prasarana di sekolah, dan dengan menggunakan berbagai metode mengajar untuk penyampaian materi.

Kebijakan-kebijakan sekolah yang disosialisasikan diarahkan terhadap upaya sekolah sebagai pemenuhan dari standar nasional pendidikan. Sehingga dalam menjalankan PBM di sekolah dapat lebih optimal.

## **Catatan Lapangan VIII**

Hari/ Tanggal : Senin, 21-4-2014

Pukul : 09.00-11.00

Tempat : SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta

### **A. Deskripsi Pengamatan**

Di halaman sekolah siswa kelas 1,2, dan 3 sedang beristirahat, terdapat banyak anak-anak yang bermain dan berlalu lalang. Dan siswa kelas 4, 5, dan 6 sedang dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam pengamatan ditemukan hubungan komunikasi dan interaksi siswa dengan para guru terutama kepala sekolah akrab, saling menghormati dan berbaur. Siswa di sekolah tidak malu dan canggung dengan adanya tamu atau kedatangan orang lain di sekolah, mereka ramah dan murah senyum. Mendekati pergantian jam dengan siswa kelas atas yaitu kelas 4, 5, dan 6, siswa kelas 1, 2, dan 3 segera berbondong-bondong masuk ke kelas dan menunggu guru masuk dalam kelas, disini dapat dilihat nilai kedisiplinan yang ditanamkan dan dilaksanakan oleh sekolah berjalan dengan baik.

### **B. Deskripsi Wawancara**

#### **Guru Kelas 6**

Bapak Hartoyo, S.Pd ( HT) dan Ibu Martini, S.Pd ( MT)

1. Bagaimana peranan Bapak/Ibu dalam upaya sekolah dalam upaya pencapaian tujuan, visi dan misi sekolah?  
Peranan kami tidak hanya dalam proses belajar mengajar saja, tetapi pada proses pendidikan yang ditujukan untuk menciptakan output sesuai dengan tujuan, visi, dan misi sekolah.
2. Bagaimana kebijakan sekolah terkait dengan tenaga pendidik di sekolah?  
Sekolah memiliki persyaratan untuk dipenuhi setiap tenaga pendidik di sekolah. Persyaratan tersebut merupakan kualifikasi yang telah ditetapkan oleh sekolah.
3. bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik sekolah?

Sekolah mengadakan pembinaan, pelatihan dan memberikan motivasi untuk setiap tenaga pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

4. Bagaimana PBM yang Bapak/Ibu terapkan?

Proses belajar mengajar di dalam kelas sangatlah penting tidak hanya untuk mendapatkan hasil tetapi juga untuk mengetahui perkembangan siswanya. Untuk dapat berjalan optimal, diperlukan perencanaan sebelum proses belajar mengajar berlangsung, dan setelahnya dilakukan evaluasi untuk dapat menilai hasil dari proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan

5. Bagaimana peranan kurikulum oleh Bapak/Ibu dalam PBM?

Kurikulum digunakan sebagai arahan dalam proses belajar mengajar, kompetensi dasar, standar kompetensi, terutama dalam proses penyusunan dan pengembangan silabus mata pelajaran.

6. Bagaimana penggunaan media pembelajaran yang Bapak/Ibu terapkan dalam PBM?

Media pembelajaran digunakan untuk mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar secara optimal. Setiap kelas telah dipasang LCD untuk membantu penyampaian materi secara visual. Pengaplikasian dan penggunaan *Movie Maker* digunakan untuk mempermudah dan menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.

7. Metode apa yang digunakan Bapak/Ibu dalam PBM?

Metode yang digunakan, metode visual, diskusi, tanya jawab, tugas dan resitasi

8. Bagaimana ketersediaan sarana prasarana untuk menunjang PBM?

Ketersediaan sarana-prasarana cukup dan lengkap untuk menunjang PBM

9. Bagaimana ketersediaan sumber belajar dan bahan ajar yang digunakan dalam PBM?

Sumber belajar dan bahan ajar sudah tersedia di sekolah, banyak dan lengkap.

10. Bagaimana cara Bapak/Ibu menciptakan lingkungan kondusif dalam PBM?

Kami menanamkan nilai tanggungjawab dan disiplin bahwa proses belajar mengajar akan mempengaruhi hasil belajar. Kebanyakan siswa kelas 6 menyadari pentingnya belajar dengan konsentrasi dan kondusif.

11. Apakah Bapak/Ibu sering mengikuti seminar atau pelatihan untuk meningkatkan kualitas PBM?

Ya, sering sekolah mengirimkan guru untuk berpartisipasi dalam seminar atau pelatihan.

12. Bagaimana peranan pihak sekolah dan orang tua atau masyarakat dalam mendukung PBM?

Seluruh pihak dalam sekolah maupun orang tua atau masyarakat berpartisipasi dalam mendukung PBM

13. Bagaimanakah peranan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam PBM?

Kepala sekolah berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi, yang lebih dominan terhadap pengawasan dan evaluasi.

14. Bagaimanakah peranan yayasan dalam upaya peningkatan kualitas PBM?

Peran yayasan minim untuk turut serta dalam upaya peningkatan kualitas PBM di sekolah secara langsung.

15. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi PBM ?

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat berlangsung optimal dibutuhkan peranan dari berbagai faktor yang menyertainya. Salah satunya faktor sekolah lainnya adalah BUMS, yang harus dapat membantu dan mendukung upaya peningkatan mutu sekolah.

16. Bagaimana solusi Bapak/Ibu untuk menghadapi kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan PBM?

Pemenuhan standar nasional pendidikan salah satu upaya sekolah untuk mendukung proses belajar mengajar agar dapat berlangsung optimal. Contoh yang paling nyata ialah penyediaan dan kelengkapan sarana-prasarana terutama untuk media pembelajaran dapat dikatakan sudah cukup bagus, bahkan untuk pemanfaatan media pembelajaran cukup lengkap dan menarik. Komitmen guru sebagai tenaga pendidik ditekankan dan di atur dalam kode etik guru.

## REFLEKSI

### 1. Kebijakan Mutu di Sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta

Kebijakan Mutu di Sekolah terbagi dari tiga segi, yaitu input, proses, dan output yang saling memiliki hubungan yang erat. Setiap komponen pendidikan di sekolah tersebut perlu diperhatikan pelaksanaannya.

- a. **Dari segi input**, kebijakan mutu sekolah terkait siswa, sarana-prasarana, profesionalisme dan kompetensi guru, dan bahan ajar.

**Bapak KD:** Sekolah memilih dan menyeleksi siswanya dilakukan lebih awal dari pembukaan pendaftaran pada sekolah umumnya. Sebagai sekolah swasta, sekolah sadar persaingan sekolah terutama dengan sekolah negeri sangat sulit dalam mendapatkan siswa yang berkualitas. Kualitas guru tidak hanya dilihat dari latar belakang pendidikannya namun juga profesionalisme guru tersebut dalam proses pembelajaran. Selain itu kepala sekolah juga menilai bahwa kualitas pendidikan yang diraih oleh sekolah pada prinsipnya merupakan hasil kerja guru sebagai faktor utamanya. Jadi yang dinilai adalah hasil kerja guru tersebut dilapangan terutamanya pada proses belajar mengajar, bukan dari latar belakangnya saja.

**Bapak HT :** Salah satu kebijakan sekolah dalam penerimaan siswan baru, terdapat beberapa pertimbangan ialah iqro', doa harian, baca tulis hitung, dan psikologi (misal dilihat dari cara berjalan atau pola perilaku calon siswa baru). Sebagai bahan pertimbangan lainnya ialah melalui hasil tes dan seleksi terhadap siswa baru tersebut. Sebagai persyaratan lain untuk menjadi calon siswa baru ialah dengan menyertakan akte kelahiran serta orang tua atau wali siswa harus datang ke sekolah.

**Ibu WK & FN:** Penyediaan sarana-prasarana di sekolah cukup lengkap dan bervariasi. Ketersediaan sumber belajar dan bahan ajar cukup banyak dan



lengkap untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Sekolah memiliki kualifikasi yang harus dipenuhi oleh seluruh tenaga pendidik.

- b. **Dari segi proses**, kebijakan mutu sekolah terkait dengan gaya belajar anak, metode pembelajaran, dan penguasaan materi guru.

**Bapak KD :** Iya mbak, contohnya setiap guru harus punya keahlian dalam melakukan pendekatan terhadap siswa. Guru memiliki cara sendiri dalam melakukan pendekatan. Secara umum guru yang penting dicintai anak, dan disegani anak dalam proses pendidikan dan proses belajar mengajar anak senang (*happy*) dan cocok (*match* ) dengan guru. Dan guru harus menjalin hubungan baik dengan wali murid untuk mengetahui bagaimana keadaan siswa diluar sekolah atau di rumah.

**Ibu DS:** Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sebagai seorang guru saya harus dapat menguasai segala aspek dalam proses pembelajaran, kesulitan yang saya temui saat saya mengajar sebisa mungkin harus segera saya cari solusinya agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan optimal.

**Ibu WK & FN :** Aktivitas belajar mengajar menuntut guru untuk dapat kreatif mungkin menghidupkan proses belajar mengajar di kelas, apabila guru tidak dapat mengkondisikan kelasnya maka seorang guru tidak dapat menjalankan perannya secara optimal. Metode yang banyak diterapkan ialah diskusi, kuis, tanya jawab, tugas dan resitasi. Proses belajar mengajar di dalam kelas sangatlah penting tidak hanya untuk mendapatkan hasil tetapi juga untuk mengetahui perkembangan siswanya. Untuk dapat berjalan optimal, diperlukan perencanaan sebelum proses belajar mengajar berlangsung, dan setelahnya dilakukan evaluasi untuk dapat menilai hasil dari proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan

**Bapak HT & Ibu MT :** Proses belajar mengajar di dalam kelas sangatlah penting tidak hanya untuk mendapatkan hasil tetapi juga untuk mengetahui perkembangan siswanya. Untuk dapat berjalan optimal, diperlukan perencanaan sebelum proses belajar mengajar berlangsung, dan setelahnya dilakukan evaluasi untuk dapat menilai hasil dari proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Metode yang digunakan, metode visual, diskusi, tanya jawab, tugas dan resitasi.

Proses belajar mengajar di dalam kelas sangatlah penting tidak hanya untuk mendapatkan hasil tetapi juga untuk mengetahui perkembangan siswanya. Untuk dapat berjalan optimal, diperlukan perencanaan sebelum proses belajar mengajar berlangsung, dan setelahnya dilakukan evaluasi untuk dapat menilai hasil dari proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

**Bapak BN dan Ibu DS:** Dalam proses belajar mengajar melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kondisi siswa yang heterogen memacu kreativitas guru dalam melaksanakan pendekatan terhadap para siswanya. Kondisi siswa yang heterogen juga dapat menjadi motivasi guru untuk semakin menyadari bahwa siswa memiliki karakter khasnya sendiri.

- c. **Dari segi output,** kebijakan mutu sekolah terkait dengan hasil prestasi belajar mutu akademik maupun non akademik, pelayanan dan kepuasan.

**Bapak HT :** Dari segi output sekolah tidak hanya mengedepankan nilai akademik siswa tapi harus dapat membentuk pribadi dan karakter siswa yang berkualitas. Disamping itu sekolah harus dapat memenuhi segala harapan masyarakat terhadap sekolah, baik itu dalam bentuk pelayanan sekolah atau prestasi non akademik yang dihasilkan, sehingga dapat membentuk kepuasan dari hasil pendidikan dan pengajaran

**Bapak HT & Ibu MT :** Dalam menghasilkan *output* yang berkualitas terutama dalam bidang akademik, seluruh faktor yang ada di sekolah harus dapat dioptimalkan untuk mendukung proses belajar mengajar di kelas. Dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa tahapan yang perlu diperhatikan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

**Ibu AW & FI:** Sekolah dalam menciptakan output tidak hanya berpusat pada kegiatan dan hasil akademik di dalam kelas, bidang ekstrakurikuler ditujukan untuk pengembangan minat dan bakat siswa merupakan output sekolah dalam pengembangan potensi siswa, sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah lebih baik. Para guru berperan dalam menciptakan output sekolah sesuai dengan tujuan, visi dan misi sekolah. Agar output dapat optimal dan lebih baik lagi.

## **2. Kendala atau Faktor Penghambat, dan Faktor Pendukung Pelaksanaan Kebijakan Mutu di sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta**

### **a. Faktor Penghambat**

Dalam kebijakan mutu di sekolah terdapat beberapa faktor penghambat yang menjadi kendala pelaksanaan kebijakan mutu secara optimal. Adapun beberapa faktor penghambat tersebut diantaranya ialah masih terdapat guru yang kurang menguasai media pembelajaran, minimnya kondisi fisik lahan sekolah, terdapat pihak yang kontra dengan kebijakan sekolah, dan minimnya yayasan.

**Bapak KD :** Minimnya ketersediaan lahan di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta tidak menyusutkan kreativitas pihak sekolah untuk mendapatkan lingkungan yang kondusif dengan menjaga kebersihan lingkungan, penataan sekolah, menjaga keamanan dan kenyamanan, menjaga hubungan yang harmonis terhadap semua warga sekolah, ataupun masyarakat. Yayasan berperan kalau ada *event* atas nama yayasan, pengawasan jarang dilakukan, hanya jika ada seminar atau sosialisasi dan kerjasama.

**Bapak HT & Ibu MT:** Peran yayasan minim untuk turut serta dalam upaya peningkatan kualitas PBM di sekolah secara langsung. Seluruh pihak dalam sekolah maupun orang tua atau masyarakat berpartisipasi dalam mendukung PBM

**Ibu WK & FN :** Pelaksanaan kebijakan sekolah terkadang menimbulkan berbagai pandangan dan pendapat yang berbeda. Terdapat beberapa guru yang membicarakan kebijakan sekolah dan termasuk teman sejawat di belakang guru yang bersangkutan atau guru lain. Hal tersebut dapat mempengaruhi perasaan dan suasana hati guru dalam mengajar. Sehingga dalam pelaksanaannya berjalan kurang optimal.

### **b. Faktor pendukung.**

Dalam kebijakan mutu di sekolah terdapat beberapa faktor pendukung yang menunjang pelaksanaan kebijakan mutu secara optimal. Adapun beberapa faktor pendukung tersebut diantaranya ialah tersedianya guru dan tenaga kependidikan yang berkualitas, tersedianya sarana-prasarana PBM yang

berkualitas dan bervariasi, tersedianya lingkungan yang kondusif, tingginya tingkat kedisiplinan, tersedianya faktor lain yang mendukung seperti UKS, komunikasi serta interaksi yang baik, dan sebagainya.

**Bapak KD :** Untuk mendukung upaya kebijakan mutu, dalam proses belajar mengajar sekolah menyediakan LCD tiap kelas, guru menggunakan *Movie Maker* untuk membuat modul mata pelajaran, terdapat ruang musik, keterampilan, laboratorium, dan guru umumnya berjenjang pendidikan S-1 dan termasuk guru bidang studi. Sekolah menyediakan sarana-prasarana dan fasilitas. Peranan dan partisipasi masyarakat dilibatkan dalam aktivitas sekolah, terutama untuk perkembangan proses belajar mengajar

**Bapak HT :** Dari dalam sekolah penyediaan fasilitas, kedisiplinan tinggi dan peranan serta kemampuan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sangat berpengaruh dan mendukung dalam upaya meningkatkan mutu. Dari luar sekolah, kepercayaan masyarakat tinggi dengan mempercayakan anak-anak untuk bersekolah disini.

**Bapak HT & MT :** Media pembelajaran digunakan untuk mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar secara optimal. Setiap kelas telah dipasang LCD untuk membantu penyampaian materi secara visual. Pengaplikasian dan penggunaan *Movie Maker* digunakan untuk mempermudah dan menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat berlangsung optimal dibutuhkan peranan dari berbagai faktor yang menyertainya. Salah satunya faktor sekolah lainnya adalah BUMS, yang harus dapat membantu dan mendukung upaya peningkatan mutu sekolah.

**Bapak BN & Ibu DS :** Dalam pelaksanaan kebijakan disekolah masih terdapat beberapa pihak yang kontra dalam mendukung kebijakan sekolah, hal tersebut dirasakan semakin menambah beban pendidikan dan pengajaran oleh guru. Misalnya saja terkait kebijakan tentang kurikulum, yang menuntut guru bekerja ekstra.

Dengan sistem pergantian jam istirahat saat proses belajar mengajar berlangsung, membuat proses belajar mengajar di dalam kelas susah untuk dijalankan secara optimal. Keadaan bising/ramai, menuntut usaha lebih guru agar dapat menarik perhatian siswa dan tetap menjalankan proses belajar mengajar.

Pada saat memberikan materi mata pelajaran harus menggunakan media yang guru kurang kuasai justru dapat menimbulkan kecanggungan dan dari faktor lingkungan, minimnya lahan sekolah membatasi ruang gerak dalam mengeksplorasikan kegiatan mereka secara leluasa dan tidak terhalang oleh ruang gerak.

Dalam pelaksanaan kebijakan yang ada disekolah masih terdapat beberapa pihak yang kontra dalam mendukung kebijakan sekolah, hal tersebut dirasakan semakin menambah beban pendidikan dan pengajaran oleh guru. Misalnya saja terkait kebijakan tentang kurikulum, yang menuntut guru bekerja ekstra.

**Ibu WK & FN :** Faktor pendukung untuk proses belajar mengajar ialah ketersediaan fasilitas atau saran-prasarana, ketersediaan bahan ajar dan sumber belajar, serta disiplin siswa.

### **3. Solusi mengatasi kendala pelaksanaan kebijakan mutu di sekolah SD Muhammadiyah Suronatan**

Solusi dan peranannya untuk mengatasi kendala kebijakan mutu di sekolah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta diantaranya ialah sosialisasi kebijakan sekolah, optimalisasi pemenuhan standar nasional pendidikan, dan penguatan komitmen.

**Bapak KD :** Pelaksanaan kebijakan dilakukan oleh semua warga sekolah terutama guru. Kebijakan sekolah dilakukan dengan mengupayakan kesadaran semua pihak untuk mendukung program sekolah.

**Bapak HT :** Optimalisasi pemenuhan standar nasional pendidikan. Peranan berbagai standar sangat penting dalam mempertahankan eksistensi sekolah. Terutamanya pada proses belajar mengajar, yang termasuk dalam standar proses, yang nantinya akan menghasilkan lulusan sebagai hasil dari proses belajar

mengajar. Keterkaitan berbagai standar-standar pendidikan sangat mempengaruhi pelaksanaan sekolah. Komitmen sekolah sebagai lembaga pendidikan yang ada dalam masyarakat harus punya strategi dan target yang harus dicapai. Apabila terdapat masalah dalam pelaksanaannya sekolah harus segera mencari solusi agar pencapaian target sekolah dapat berjalan optimal sesuai dengan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, salah satunya ialah menghadapi kondisi siswa yang heterogen.

**Bapak HT & Ibu MT :** Pemenuhan standar nasional pendidikan salah satu upaya sekolah untuk mendukung proses belajar mengajar agar dapat berlangsung optimal. Contoh yang paling nyata ialah penyediaan dan kelengkapan sarana-prasarana terutama untuk media pembelajaran dapat dikatakan sudah cukup bagus, bahkan untuk pemanfaatan media pembelajaran cukup lengkap dan menarik. Komitmen guru sebagai tenaga pendidik ditekankan dan di atur dalam kode etik guru. Sekolah memiliki persyaratan untuk dipenuhi setiap tenaga pendidik di sekolah. Persyaratan tersebut merupakan kualifikasi yang telah ditetapkan oleh sekolah.

**Ibu WK & Ibu FN :** Penggunaan fasilitas dalam media pembelajaran bagi guru-guru senior saling diadakan latihan pembinaan dan setiap guru membantu dan berbagi pengalaman mereka baik itu dalam metode, pengelolaan kelas dan juga cara penggunaan media teknologi pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, diarahkan pada pemenuhan standar pendidikan terkait standar tenaga pendidik dan kependidikan yang mencakup kompetensi, profesionalisme guru, dan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.

**Bapak BN & Ibu DS:** Kami menggunakan media, fasilitas sarana-prasarana di sekolah, dan dengan menggunakan berbagai metode mengajar untuk penyampaian materi. Kebijakan-kebijakan sekolah yang disosialisasikan diarahkan terhadap upaya sekolah sebagai pemenuhan dari standar nasional pendidikan. Sehingga dalam menjalankan PBM di sekolah dapat lebih optimal.

**Bapak TS & Ibu TA :** Optimalisasi pemenuhan standar pendidikan pada standar kurikulum berada dalam standar isi pendidikan. Kurikulum digunakan sekolah

untuk jadi acuan sekolah melaksanakan kegiatannya. Komponen kurikulum harus dapat dijabarkan dan digunakan sekolah dalam penyusunan program-program serta alokasi waktu belajar. Setiap guru memiliki dan menjalankan peranannya sesuai dengan tujuan, visi, dan misi sekolah. Program-program dan kebijakan di sekolah harusnya didukung oleh semua pihak untuk dapat berjalan optimal. Guru sebagai tenaga pendidik, dituntut saling bekerja sama dalam meningkatkan mutu sekolah.

Lampiran 4

Tabel 1. Deskripsi Standar Nasional Pendidikan

No	Komponen	Deskripsi Komponen
1	Standar kompetensi lulusan	Standar kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam setiap mata pelajaran
		Standar kompetensi yang menyangkut sikap (meliputi pencapaian kepribadian dan akhlak mulia)
		Standar kompetensi yang menyangkut pengetahuan (meliputi pencapaian kecerdasan dan pengetahuan)
		Standar kompetensi yang menyangkut keterampilan (meliputi keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut)
2	Standar Isi	Kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum yang sesuai dengan jenjang pendidikan
		Beban belajar yang jelas bagi peserta didik
		Kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan oleh sekolah berdasarkan panduan penyusunan kurikulum
		Kalender akademik yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran
	Standar proses	Silabus untuk setiap mata pelajaran
		Rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar
		Pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien
		Buku teks pelajaran untuk semua mata pelajaran serta digunakan oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran
4	Standar penilaian	Panduan penilaian untuk setiap kelompok mata pelajaran
		Penilaian dari pendidikan yang dilakukan secara berkesinambungan, dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas
		Pedoman penilaian hasil belajar pada satuan pendidikan yang bertujuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran
5	Standar pendidik &	Pendidik di sekolah memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran



	tenaga kependidikan	<p>Pendidik yang tidak mempunyai ijazah/sertifikat keahlian, tetapi memiliki keahlian khusus, telah melewati uji kelayakan dan kesetaraan</p> <p>Tenaga kependidikan sekurang-kurangnya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan oleh BNSP untuk setiap jenjang pendidikan</p>
6	Standar sarana dan prasarana	<p>Sarana dan perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan ( perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya)</p> <p>Memiliki prasarana yang menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium, dll)</p> <p>Standar minimal keberagaman peralatan dan standar jumlah judul serta jenis buku di ruang perpustakaan</p> <p>Standar rasio sarana dan prasarana yang dimiliki dengan peserta didik berdasarkan rumusan yang telah ditetapkan BSNP</p>
7	Standar pembiayaan	<p>Aturan yang jelas mengenai penggunaan biaya-biaya investasi, biaya operasi dan biaya personal</p> <p>Kejelasan penggunaan biaya investasi meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap</p> <p>Kejelasan penggunaan biaya operasi yang meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan, bahan atau peralatan habis pakai, dan biaya pendidikan tak langsung</p> <p>Kejelasan penggunaan biaya personal yang meliputi biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan</p>
8	Standar pengelolaan	<p>Visi sekolah yang dijadikan cita-cita bersama serta mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan</p> <p>Misi sekolah yang menjadi arah dalam mewujudkan visi sekolah, dan menjadi dasar bagi penyusunan program pokok sekolah</p> <p>Tujuan sekolah yang mengacu pada visi, misi dan tujuan pendidikan nasional, serta relevansi dengan kebutuhan masyarakat</p> <p>Rencana kerja sekolah untuk jangka menengah ( empat tahun) dan jangka tahunan.</p>





**PROGRAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SD MUHAMMADIYAH SURONATAN**  
**TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

No.	Jenis Ekstrakurikuler	Hari						Peserta	Ket.
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu		
1.	Pembinaan Olimpiade							Kelas IV - V	
	a. MIPA						13.00 - 14.00		
	b. B. Inggris						13.00 - 14.00		
	c. Ismuba					13.00 - 14.00			
	d. B. Indonesia						13.00 - 14.00		
2.	Hizbul Wathan	14.00 - 15.00						Kelas III - VI	
3.	Tapak Suci		14.00 - 15.00					Kelas IV - VI	
4.	Seni Musik	12.30 - 16.45	12.30 - 16.45	12.30 - 16.45	12.30 - 16.45	12.30 - 16.45	12.30 - 16.45	Kelas I - VI	
	a. Band								
	b. Seni Suara								
5.	Semboa			13.00 - 14.00	13.00 - 14.00			Kelas I - II	
6.	Seni Tari	12.30 - 13.30						Kelas I - V	
7.	Seni Lukis		13.15 - 15.15			13.00 - 14.00		Kelas I - VI	
8.	Fashion Show						13.00 - 14.00	Kelas I - III	
9.	Futsal	13.00 - 15.00	13.00 - 15.00				14.00 - 16.00	Kelas I - VI	
10.	TIK					13.00 - 15.00		Kelas I - VI	
11.	Fotografi						13.30 - 14.30	Kelas III - VI	

Mengetahui,  
Kepala,

Kismadi, S.Pd.  
NIP 19611123 198012 1 001

Korbid. Kegiatan

Hartoyo, S.Pd.



**MUHAMMADIYAH MAJELIS DIKDASMEN KOTA YOGYAKARTA**  
**SD MUHAMMADIYAH SURONATAN**  
**STATUS : TERAKREDITASI A**  
**Suronatan NG II/834 Telp. (0274) 381504 Yogyakarta 55262**  
**On line: [www.sdms-yogyakarta.com](http://www.sdms-yogyakarta.com)**

**JADWAL SEMENTARA PELAJARAN TEMATIK SEMESTER I KELAS I A**  
**TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Jam ke	Waktu	Senin	Selasa	Rabu
0	06.45 – 07.00	Upacara	Tadarus	Tadarus
1	07.00 – 07.35	Upacara	Tematik	PJOK
2	07.35 – 08.10	Pend. Agama & Budi Pekerti	Pend. Agama & Budi Pekerti	PJOK
3	08.10 – 08.45	Pend. Agama & Budi Pekerti	Pend. Agama & Budi Pekerti	Bahasa Jawa
	08.45 – 09.00	<i>I S T I R A H A T</i>		
4	09.00 – 09.35	Tematik	Kemuhammadiyah	Bahasa Jawa
5	09.35 – 10.10	Tematik	Tematik	Tematik
6	10.10 – 10.45	Tematik	Tematik	SBDP (Seni Rupa)
	10.45 – 11.00	<i>I S T I R A H A T</i>		
7	11.00 – 11.35	Bahasa Inggris (Lab)	Bahasa Inggris	SBDP (Seni Rupa)
8	11.35 – 12.10	Bahasa Inggris ( Lab)	Tematik	Les Kelompok Putra
9	12.10 – 12.45		Tematik	Les Kelompok Putra

Jam ke	Waktu	Kamis	Jumat	Sabtu
0	06.45 – 07.00	Iqro'	Iqro'	Tadarus
1	07.00 – 07.35	Iqro'	Iqro'	Tematik
2	07.35 – 08.10	Dhuha	Tematik	Tematik
3	08.10 – 08.45	Tematik	Tematik	Dhuha
	08.45 – 09.00	<i>I S T I R A H A T</i>		
4	09.00 – 09.35	PJOK (Kesehatan)	Seni Tari	Tematik
5	09.35 – 10.10	PJOK (Kesehatan)	Seni Tari	Tematik
6	10.10 – 10.45	Bahasa Arab	Pend. Agama & Budi Pekerti	Tematik
	10.45 – 11.00	<i>I S T I R A H A T</i>		
7	11.00 – 11.35	TIK		Tematik
8	11.35 – 12.10	Les Kelompok Putri		Tematik
9	12.10 – 12.45	Les Kelompok Putri		Tematik

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Yogyakarta, 15 Juli 2013  
Wali Kelas IA

Kismadi, S.Pd.  
NIP. 196111231980121001

Fitri Nurkayati, S.S.  
NBM.1006702

**Catatan:**

- Setiap hari Kamis dan Jumat ada Iqro, siswa masuk pukul 06.30 dan membawa buku tulis
- PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan). PJOK hari Rabu praktik (di lapangan). PJOK hari Kamis teori kesehatan.



**MUHAMMADIYAH MAJELIS DIKDASMEN KOTA YOGYAKARTA**  
**SD MUHAMMADIYAH SURONATAN**  
**STATUS : TERAKREDITASI A**  
**Suronatan NG II/834 Telp. (0274) 381504 Yogyakarta 55262**  
**On line: [www.sdms-yogyakarta.com](http://www.sdms-yogyakarta.com)**

**JADWAL PELAJARAN KELAS II A**  
**TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Jam ke	Waktu	Senin	Selasa	Rabu
0	06.45 – 07.00	Upacara	Iqro'	Iqro'
1	07.00 – 07.30	Upacara	Iqro'	Iqro'
2	07.30 – 08.00	Matematika	Pend. Agama Islam	Pend. Jasmani
3	08.00 – 08.30	Matematika	Pend. Agama Islam	Pend. Jasmani
	08.30 – 08.45	<b>I S T I R A H A T</b>		
4	08.45 – 09.15	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris
5	09.15 – 09.45	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia	Matematika
6	09.45 – 10.15	Pend. Agama Islam	Seni Rupa	Matematika
	10.15 – 10.30	<b>I S T I R A H A T</b>		
7	10.30 – 11.00	Pend. Agama Islam	Seni Rupa	Bahasa Arab
8	11.00 – 11.30			

Jam ke	Waktu	Kamis	Jumat	Sabtu
0	06.45 – 07.00	Bahasa Inggris (Lab)	Tadarus	Tadarus
1	07.00 – 07.30	Bahasa Inggris (Lab)	IPA	Matematika
2	07.30 – 08.00	Pend. Agama Islam	IPA	Matematika
3	08.00 – 08.30	Bahasa Indonesia	Pend. Komputer	PKn
	08.30 – 08.45	<b>I S T I R A H A T</b>		
4	08.45 – 09.15	Bahasa Indonesia	IPS	PKn
5	09.15 – 09.45	Sholat Dhuha	IPS	Kemuhammadiyah
6	09.45 – 10.15	Semproa	Seni Tari/KTK	Sholat Dhuha
	10.15 – 10.30	<b>I S T I R A H A T</b>		
7	10.30 – 11.00	Semproa	Sholat Dhuha	Bahasa Indonesia
8	11.00 – 11.30			Bahasa Indonesia

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Yogyakarta, 13 Juli 2009  
Wali Kelas IIA

Kismadi, S.Pd.  
NIP. 196111231980121001

Fitri Nurkayati, S.S.

**Catatan:**

- **Masuk sekolah pukul 06.45**
- **Pada waktu jadwal Sholat Dhuha, wajib membawa rukuh (putri) dan sandal (putra/putri)**
- **Les Kelompok I : semua siswa putra Jam 11.00 – 12.00 Hari Selasa**
- **Les Kelompok II : semua siswa putri Jam 11.00 – 12.00 Hari Kamis**



MUHAMMADIYAH MAJELIS DIKDASMEN KOTA YOGYAKARTA  
**SD MUHAMMADIYAH SURONATAN**  
STATUS : TERAKREDITASI A  
Suronatan NG II/834 Telp. (0274) 381504 Yogyakarta 55262  
On line: [www.sdms-yogyakarta.com](http://www.sdms-yogyakarta.com)

**JADWAL PELAJARAN KELAS II B**  
**TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Jam ke	Waktu	Senin	Selasa	Rabu
0	06.45 – 07.00	Upacara	Iqro'	Iqro'
1	07.00 – 07.30	Upacara	Iqro'	Iqro'
2	07.30 – 08.00	Matematika	Matematika	Pend. Jasmani
3	08.00 – 08.30	Matematika	Matematika	Pend. Jasmani
	08.30 – 08.45	<i>I S T I R A H A T</i>		
4	08.45 – 09.15	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	PKn
5	09.15 – 09.45	Sholat Dhuha	Bahasa Indonesia	Semboa
6	09.45 – 10.15	Bahasa Inggris (Lab)	Pend. Agama Islam	Semboa
	10.15 – 10.30	<i>I S T I R A H A T</i>		
7	10.30 – 11.00	Bahasa Inggris (Lab)	Pend. Agama Islam	PKn
8	11.00 – 11.30			

Jam ke	Waktu	Kamis	Jumat	Sabtu
0	06.45 – 07.00	Tadarus	Tadarus	Tadarus
1	07.00 – 07.30	Matematika	Pend. Agama Islam	IPS
2	07.30 – 08.00	Seni Rupa	Pend. Agama Islam	IPS
3	08.00 – 08.30	Seni Rupa	IPA	Pend. Agama Islam
	08.30 – 08.45	<i>I S T I R A H A T</i>		
4	08.45 – 09.15	Bahasa Inggris	Pend. Komputer	Bahasa Jawa
5	09.15 – 09.45	Bahasa Arab	IPA	Bahasa Jawa
6	09.45 – 10.15	Bahasa Indonesia	Seni Tari/KTK	Kemuhammadiyah
	10.15 – 10.30	<i>I S T I R A H A T</i>		
7	10.30 – 11.00	Matematika	Sholat Dhuha	Bahasa Indonesia
8	11.00 – 11.30			Bahasa Indonesia

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Yogyakarta, 13 Juli 2009  
Wali Kelas II B

Kismadi, S.Pd.  
NIP. 196111231980121001

Nurul Arifah, S.Ag

**Catatan:**

- Masuk sekolah pukul 06.45
- Pada waktu jadwal Sholat Dhuha, wajib membawa rukuh (putri) dan sandal (putra/putri)
- Les Kelompok I : semua siswa putra Jam 11.00 – 12.00 Hari Selasa
- Les Kelompok II : semua siswa putri Jam 11.00 – 12.00 Hari Kamis



**MUHAMMADIYAH MAJELIS DIKDASMEN KOTA YOGYAKARTA**  
**SD MUHAMMADIYAH SURONATAN**  
**STATUS : TERAKREDITASI A**  
**Suronatan NG II/834 Telp. (0274) 381504 Yogyakarta 55262**  
**On line: [www.sdms-yogyakarta.com](http://www.sdms-yogyakarta.com)**

**JADWAL PELAJARAN KELAS III A**  
**TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Jam ke	Waktu	Senin	Selasa	Rabu
0	06.45 – 07.00	Upacara	Tadarus	Tadarus
1	07.00 – 07.40	Upacara	Matematika	Matematika
2	07.40 – 08.20	Pend. Agama Islam	Pend. Komputer	Matematika
3	08.20 – 09.00	Pend. Agama Islam	Pend. Komputer	Pend. Jasmani
	09.00 – 09.15	<i>I S T I R A H A T</i>		
4	09.15 – 09.55	Sholat Dhuha	Matematika	Pend. Jasmani
5	09.55 – 10.35	IPA	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris
6	10.35 – 11.15	IPA	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris
	11.15 – 11.25	<i>I S T I R A H A T</i>		
7	11.25 – 12.05	IPS	Seni Rupa	PKn
8	12.05 – 12.45	IPS	Seni Rupa	Bahasa Indonesia
9	12.45 – 13.30	Ibadah	Ibadah	Ibadah

Jam ke	Waktu	Kamis	Jumat	Sabtu
0	06.45 – 07.00	Tadarus	Iqro'	Iqro'
1	07.00 – 07.40	Matematika	Iqro'	Iqro'
2	07.40 – 08.20	Matematika	Seni Tari/KTK	IPA
3	08.20 – 09.00	Bahasa Indonesia	Seni Tari/KTK	IPA
	09.00 – 09.15	<i>I S T I R A H A T</i>		
4	09.15 – 09.55	Kemuhammadiyah	IPS	Bahasa Arab
5	09.55 – 10.35	Kemuhammadiyah	Pend. Agama Islam	Bahasa Indonesia
6	10.35 – 11.15	PKn	Pend. Agama Islam	Bahasa Indonesia
	11.15 – 11.25	<i>I S T I R A H A T</i>		
7	11.25 – 12.05	Bahasa Inggris (Lab)		Bahasa Jawa
8	12.05 – 12.45	Bahasa Inggris (Lab)		Bahasa Jawa
9	12.45 – 13.30	Ibadah		Ibadah

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Yogyakarta, 13 Juli 2009  
Wali Kelas III A

Kismadi, S.Pd.  
NIP. 196111231980121001

Mohamad Muslim, S.Pd.I.



MUHAMMADIYAH MAJELIS DIKDASMEN KOTA YOGYAKARTA  
**SD MUHAMMADIYAH SURONATAN**  
STATUS : TERAKREDITASI A  
Suronatan NG II/834 Telp. (0274) 381504 Yogyakarta 55262  
On line: [www.sdms-yogyakarta.com](http://www.sdms-yogyakarta.com)

**JADWAL PELAJARAN KELAS III B**  
**TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Jam ke	Waktu	Senin	Selasa	Rabu
0	06.45 – 07.00	Upacara	Tadarus	Tadarus
1	07.00 – 07.40	Upacara	Matematika	Matematika
2	07.40 – 08.20	IPS	Matematika	Matematika
3	08.20 – 09.00	IPS	IPA	Pend. Jasmani
	09.00 – 09.15	<i>I S T I R A H A T</i>		
4	09.15 – 09.55	Sholat Dhuha	IPA	Pend. Jasmani
5	09.55 – 10.35	Bahasa Indonesia	Pend. Komputer	PKn
6	10.35 – 11.15	Bahasa Indonesia	Pend. Komputer	PKn
	11.15 – 11.25	<i>I S T I R A H A T</i>		
7	11.25 – 12.05	Seni Rupa	Bahasa Indonesia	Pend. Agama Islam
8	12.05 – 12.45	Seni Rupa	Bahasa Indonesia	Pend. Agama Islam
9	12.45 – 13.30	Ibadah	Ibadah	Ibadah

Jam ke	Waktu	Kamis	Jumat	Sabtu
0	06.45 – 07.00	Tadarus	Iqro'	Iqro'
1	07.00 – 07.40	Matematika	Iqro'	Iqro'
2	07.40 – 08.20	Matematika	Seni Tari/KTK	Bahasa Indonesia
3	08.20 – 09.00	Bahasa Arab	Seni Tari/KTK	Bahasa Indonesia
	09.00 – 09.15	<i>I S T I R A H A T</i>		
4	09.15 – 09.55	Bahasa Inggris (Lab)	IPS	IPA
5	09.55 – 10.35	Bahasa Inggris (Lab)	Bahasa Inggris	Kamuhammadiyah
6	10.35 – 11.15	IPA	Bahasa Inggris	Kamuhammadiyah
	11.15 – 11.25	<i>I S T I R A H A T</i>		
7	11.25 – 12.05	Pend. Agama Islam		Bahasa Jawa
8	12.05 – 12.45	Pend. Agama Islam		Bahasa Jawa
9	12.45 – 13.30	Ibadah		Ibadah

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Yogyakarta, 13 Juli 2009  
Wali Kelas III B

Kismadi, S.Pd.  
NIP. 196111231980121001

Drs. Budiyo





MUHAMMADIYAH MAJELIS DIKDASMEN KOTA YOGYAKARTA  
**SD MUHAMMADIYAH SURONATAN**  
STATUS : TERAKREDITASI A  
Suronatan NG II/834 Telp. (0274) 381504 Yogyakarta 55262  
On line: [www.sdms-yogyakarta.com](http://www.sdms-yogyakarta.com)

**JADWAL PELAJARAN KELAS V A**  
**TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Jam ke	Waktu	Senin	Selasa	Rabu
0	06.45 – 07.00	Upacara	Tadarus	Tadarus
1	07.00 – 07.40	Upacara	Matematika	Bahasa Indonesia
2	07.40 – 08.20	Matematika	Matematika	Pend. Jasmani
3	08.20 – 09.00	Matematika	IPS	Pend. Jasmani
	09.00 – 09.15	<i>I S T I R A H A T</i>		
4	09.15 – 09.55	Pend. Agama Islam	Kemuhammadiyah	Shalat Dhuha
5	09.55 – 10.35	Pend. Agama Islam	Kemuhammadiyah	KTK
6	10.35 – 11.15	IPS	IPS	KTK
	11.15 – 11.25	<i>I S T I R A H A T</i>		
7	11.25 – 12.05	Pend. Komputer	Bahasa Inggris (Lab)	PKn
8	12.05 – 12.45	Pend. Komputer	Bahasa Inggris (Lab)	Bahasa Arab
9	12.45 – 13.30	Ibadah	Ibadah	PKn

Jam ke	Waktu	Kamis	Jumat	Sabtu
0	06.45 – 07.00	Tadarus	Tadarus	Tadarus
1	07.00 – 07.40	Matematika	Bahasa Jawa	Pend. Agama Islam
2	07.40 – 08.20	Matematika	Bahasa Jawa	Pend. Agama Islam
3	08.20 – 09.00	IPA	IPA	Musik
	09.00 – 09.15	<i>I S T I R A H A T</i>		
4	09.15 – 09.55	IPA	IPA	Musik
5	09.55 – 10.35	Seni Rupa	Bahasa Indonesia	Qiroah
6	10.35 – 11.15	Seni Rupa	Bahasa Indonesia	Sholat Dhuha
	11.15 – 11.25	<i>I S T I R A H A T</i>		
7	11.25 – 12.05	Bahasa Inggris	Ibadah	Bahasa Indonesia
8	12.05 – 12.45	Bahasa Inggris		Bahasa Indonesia
9	12.45 – 13.30	Bahasa Indonesia		Ibadah

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Yogyakarta, 13 Juli 2009  
Wali Kelas V A

Kismadi, S.Pd.  
NIP. 196111231980121001

Sudarsih, S.Pd.  
NBM. 848181



**MUHAMMADIYAH MAJELIS DIKDASMEN KOTA YOGYAKARTA**  
**SD MUHAMMADIYAH SURONATAN**  
**STATUS : TERAKREDITASI A**  
**Suronatan NG II/834 Telp. (0274) 381504 Yogyakarta 55262**  
**On line: [www.sdms-yogyakarta.com](http://www.sdms-yogyakarta.com)**

**JADWAL PELAJARAN KELAS V B**  
**TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Jam ke	Waktu	Senin	Selasa	Rabu
0	06.45 – 07.00	Upacara	Tadarus	Tadarus
1	07.00 – 07.40	Upacara	Pend. Agama Islam	Bahasa Indonesia
2	07.40 – 08.20	Matematika	Pend. Agama Islam	Pend. Jasmani
3	08.20 – 09.00	Matematika	Bahasa Indonesia	Pend. Jasmani
	09.00 – 09.15	<i>I S T I R A H A T</i>		
4	09.15 – 09.55	Sholat Dhuha	Bahasa Indonesia	Matematika
5	09.55 – 10.35	Bahasa Indonesia	PKn	Matematika
6	10.35 – 11.15	Bahasa Indonesia	IPS	Bahasa Indonesia
	11.15 – 11.25	<i>I S T I R A H A T</i>		
7	11.25 – 12.05	Kemuhammadiyah	Bahasa Jawa	IPA
8	12.05 – 12.45	Kemuhammadiyah	Bahasa Jawa	IPA
9	12.45 – 13.30	Ibadah	Ibadah	Ibadah

Jam ke	Waktu	Kamis	Jumat	Sabtu
0	06.45 – 07.00	Tadarus	Tadarus	Tadarus
1	07.00 – 07.40	IPS	Bahasa Inggris	Matematika
2	07.40 – 08.20	Bahasa Inggris (Lab)	Bahasa Inggris	Matematika
3	08.20 – 09.00	Bahasa Inggris (Lab)	IPA	Pend. Agama Islam
	09.00 – 09.15	<i>I S T I R A H A T</i>		
4	09.15 – 09.55	KTK	IPA	Pend. Agama Islam
5	09.55 – 10.35	KTK	Pend. Komputer	Musik
6	10.35 – 11.15	Bahasa Arab	Pend. Komputer	Musik
	11.15 – 11.25	<i>I S T I R A H A T</i>		
7	11.25 – 12.05	Seni Rupa	Ibadah	IPS
8	12.05 – 12.45	Seni Rupa		IPS
9	12.45 – 13.30	Qiroah		Ibadah

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Yogyakarta, 13 Juli 2009  
Wali Kelas V B

Kismadi, S.Pd.  
NIP. 196111231980121001

Beny Purwoko, S.Pd.



MUHAMMADIYAH MAJELIS DIKDASMEN KOTA YOGYAKARTA  
**SD MUHAMMADIYAH SURONATAN**  
STATUS : TERAKREDITASI A  
Suronatan NG II/834 Telp. (0274) 381504 Yogyakarta 55262  
On line: [www.sdms-yogyakarta.com](http://www.sdms-yogyakarta.com)

**JADWAL PELAJARAN KELAS VI A**  
**TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Jam ke	Waktu	Senin	Selasa	Rabu
0	06.45 – 07.00	Upacara	Tadarus	Tadarus
1	07.00 – 07.40	Upacara	PKn	IPA
2	07.40 – 08.20	Pend. Agama Islam	Pend. Jasmani	Bahasa Arab
3	08.20 – 09.00	Pend. Agama Islam	Pend. Jasmani	Musik
	09.00 – 09.15	<i>I S T I R A H A T</i>		
4	09.15 – 09.55	Matematika	KTK	Musik
5	09.55 – 10.35	Matematika	KTK	Seni Rupa
6	10.35 – 11.15	IPA	Sholat Dhuha	Seni Rupa
	11.15 – 11.25	<i>I S T I R A H A T</i>		
7	11.25 – 12.05	IPA	Bahasa Indonesia	Qiroah
8	12.05 – 12.45	Bahasa Indonesia	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
9	12.45 – 13.30	Bahasa Indonesia	Bahasa Jawa	Ibadah

Jam ke	Waktu	Kamis	Jumat	Sabtu
0	06.45 – 07.00	Tadarus	Tadarus	Tadarus
1	07.00 – 07.40	Pend. Agama Islam	IPA	Pend. Komputer
2	07.40 – 08.20	Pend. Agama Islam	Matematika	Pend. Komputer
3	08.20 – 09.00	PKn	Matematika	Matematika
	09.00 – 09.15	<i>I S T I R A H A T</i>		
4	09.15 – 09.55	Sholat Dhuha	Kemuhammadiyah	Matematika
5	09.55 – 10.35	Bahasa Inggris	Kemuhammadiyah	IPS
6	10.35 – 11.15	Bahasa Inggris	IPS	IPS
	11.15 – 11.25	<i>I S T I R A H A T</i>		
7	11.25 – 12.05	Bahasa Indonesia	Ibadah	Bahasa Inggris (Lab)
8	12.05 – 12.45	Bahasa Indonesia		Bahasa Inggris (Lab)
9	12.45 – 13.30	Ibadah		Ibadah

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Yogyakarta, 13 Juli 2009  
Wali Kelas VI A

Kismadi, S.Pd.  
NIP. 196111231980121001

Hartoyo, S.Pd.



**MUHAMMADIYAH MAJELIS DIKDASMEN KOTA YOGYAKARTA**  
**SD MUHAMMADIYAH SURONATAN**  
**STATUS : TERAKREDITASI A**  
**Suronatan NG II/834 Telp. (0274) 381504 Yogyakarta 55262**  
**On line: [www.sdms-yogyakarta.com](http://www.sdms-yogyakarta.com)**

**JADWAL PELAJARAN KELAS VI B**  
**TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Jam ke	Waktu	Senin	Selasa	Rabu
0	06.45 – 07.00	Upacara	Tadarus	Tadarus
1	07.00 – 07.40	Upacara	IPS	Kemuhammadiyah
2	07.40 – 08.20	Matematika	Pend. Jasmani	Kemuhammadiyah
3	08.20 – 09.00	Matematika	Pend. Jasmani	Sholat Dhuha
	09.00 – 09.15	<i>I S T I R A H A T</i>		
4	09.15 – 09.55	PKn	IPA	Bahasa Arab
5	09.55 – 10.35	PKn	IPA	Musik
6	10.35 – 11.15	Bahasa Indonesia	Qiroah	Musik
	11.15 – 11.25	<i>I S T I R A H A T</i>		
7	11.25 – 12.05	Bahasa Indonesia	KTK	Seni Rupa
8	12.05 – 12.45	Bahasa Jawa	KTK	Seni Rupa
9	12.45 – 13.30	Ibadah	Ibadah	Ibadah

Jam ke	Waktu	Kamis	Jumat	Sabtu
0	06.45 – 07.00	Tadarus	Tadarus	Tadarus
1	07.00 – 07.40	Matematika	Pend. Agama Islam	Bahasa Indonesia
2	07.40 – 08.20	Matematika	Pend. Agama Islam	Bahasa Indonesia
3	08.20 – 09.00	Pend. Agama Islam	Bahasa Inggris	Pend. Komputer
	09.00 – 09.15	<i>I S T I R A H A T</i>		
4	09.15 – 09.55	Pend. Agama Islam	Bahasa Inggris	Pend. Komputer
5	09.55 – 10.35	IPA	Matematika	Bahasa Inggris (Lab)
6	10.35 – 11.15	IPA	Matematika	Bahasa Inggris (Lab)
	11.15 – 11.25	<i>I S T I R A H A T</i>		
7	11.25 – 12.05	Bahasa Indonesia	Ibadah	Bahasa Indonesia
8	12.05 – 12.45	IPS		IPS
9	12.45 – 13.30	Bahasa Jawa		Ibadah

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Yogyakarta, 13 Juli 2009  
Wali Kelas VI B

Kismadi, S.Pd.  
NIP. 196111231980121001

Martini, S.Pd.  
NIP. 131885889



MUHAMMADIYAH MAJELIS DIKDASMEN KOTA YOGYAKARTA  
**SD MUHAMMADIYAH SURONATAN**  
STATUS : TERAKREDITASI A  
Suronatan NG II/834 Telp. (0274) 381504 Yogyakarta 55262  
On line: [www.sdmuhsuronatan.sch.id](http://www.sdmuhsuronatan.sch.id)  
Email : [sdm\\_suronatan@yahoo.com](mailto:sdm_suronatan@yahoo.com)

**JADWAL PELAJARAN SEMENTARA KELAS IV B  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Jam ke	Waktu	Senin	Selasa	Rabu
0	06.30 – 07.00	Upacara	Tahfidz	Tahfidz
1	07.00 – 07.35	Upacara	Tahfidz	Tahfidz
2	07.35 – 08.10	Matematika	Bahasa Indonesia	Pend. Komputer
3	08.10 – 08.45	Matematika	Bahasa Indonesia	Pend. Komputer
4	08.45 – 09.20	Bahasa Indonesia	PPKn	Bahasa Arab
	09.20 - 09.35	<i>I S T I R A H A T</i>		
5	09.35 – 10.10	Bahasa Indonesia	PPKn	Matematika
6	10.10 – 10.45	Seni Musik	Dhuha	Matematika
7	10.45 – 11.20	Seni Musik	IPS	Bahasa Indonesia
	11.20 – 11.35	<i>I S T I R A H A T</i>		
8	11.35 – 12.10	IPS	Seni Rupa ( SBdP )	Bahasa Inggris
9	12.10 – 13.00	IPS	Seni Rupa ( SBdP )	Bahasa Inggris

Jam ke	Waktu	Kamis	Jumat	Sabtu
0	06.45 – 07.00	Tadarus	Tadarus	Tahfidz
1	07.00 – 07.35	PPKn	Penjasorkes	Tahfidz
2	07.35 – 08.10	PPKn	Penjasorkes	Matematika
3	08.10 – 08.45	Kemuh	Penjasorkes	Matematika
4	08.45 – 09.20	Kemuh	Penjasorkes	PAI
	09.20 - 09.35	<i>I S T I R A H A T</i>		
5	09.35 – 10.10	IPA	PAI	PAI
6	10.10 – 10.45	Bahasa Jawa	PAI	IPA
7	10.45 – 11.20	Bahasa Jawa	SBdB	IPA
	11.20 – 11.35	<i>I S T I R A H A T</i>		
8	11.35 – 12.10	HL		Bahasa Indonesia
9	12.10 – 13.00	HL		Bahasa Indonesia

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Yogyakarta, 12 Juli 2013  
Wali Kelas IVB

Kismadi, S.Pd.  
NIP 19611123 198012 1 001

Tony Setiawan, S.Ag.  
NBM 897751



MUHAMMADIYAH MAJELIS DIKDASMEN KOTA YOGYAKARTA

## SD MUHAMMADIYAH SURONATAN

STATUS : TERAKREDITASI A

Suronatan NG II/834 Telp. (0274) 381504 Yogyakarta 55262

On line: [www.sdmuhsuronatan.sch.id](http://www.sdmuhsuronatan.sch.id)

Email : [sdm\\_suronatan@yahoo.com](mailto:sdm_suronatan@yahoo.com)

### JADWAL PELAJARAN SEMENTARA KELAS IV B TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Jam ke	Waktu	Senin	Selasa	Rabu
0	06.30 – 07.00	Upacara	Tahfidz	Tahfidz
1	07.00 – 07.35	Upacara	Tahfidz	Tahfidz
2	07.35 – 08.10	Tematik	Tematik	TIK
3	08.10 – 08.45	Tematik	Tematik	TIK
4	08.45 – 09.20	Tematik	Tematik	Bahasa Arab
	09.20 - 09.35	<b>I S T I R A H A T</b>		
5	09.35 – 10.10	Tematik	Tematik	Tematik
6	10.10 – 10.45	Seni Musik	Dhuha	Tematik
7	10.45 – 11.20	Seni Musik	Tematik	Tematik
	11.20 – 11.35	<b>I S T I R A H A T</b>		
8	11.35 – 12.10	Tematik	SBdP	Bahasa Inggris
9	12.10 – 12.45	Tematik	SBdP	Bahasa Inggris
10.	12.45 – 13.20	Ibadah	SBdP	Ibadah

Jam ke	Waktu	Kamis	Jumat	Sabtu
0	06.30 – 07.00	Tadarus	Tadarus	Tahfidz
1	07.00 – 07.35	Tematik	PJOK	Tahfidz
2	07.35 – 08.10	Tematik	PJOK	Tematik
3	08.10 – 08.45	Kemuh.	PJOK	Tematik
4	08.45 – 09.20	Kemuh.	PJOK	PAI
	09.20 - 09.35	<b>I S T I R A H A T</b>		
5	09.35 – 10.10	Tematik	PAI	PAI
6	10.10 – 10.45	B. Inggris ( lab )	PAI	Tematik
7	10.45 – 11.20	B. Inggris ( lab )		Tematik
	11.20 – 11.35	<b>I S T I R A H A T</b>		
8	11.35 – 12.10	Bahasa Jawa		Tematik
9	12.10 – 12.45	Bahasa Jawa		Tematik
10.	12.45- 13.20	Ibadah		Ibadah

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Yogyakarta, 15 Juli 2013  
Wali Kelas IVB

Kismadi, S.Pd.  
NIP 19611123 198012 1 001

Tony Setiawan, S.Ag.  
NBM 897751



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2224/UN34.11/PL/2014  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

13 Maret 2014

Yth. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah  
Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta  
Jl. Sultan Agung No.14 Yogyakarta 55151  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Jansenaris Soska F  
NIM : 10110244030  
Prodi/Jurusan : Kebijakan Pendidikan/FSP  
Alamat : SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD Muhammadiyah Suronatan  
Subyek : Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Siswa  
Obyek : Kebijakan Mutu dalam Proses Pembelajaran  
Waktu : Maret-Mei 2014  
Judul : Kebijakan Mutu di Sekolah Muhammadiyah pada SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP. 19600902 198702 1 0017

Tembusan Yth:

- 1.Rektor ( sebagai laporan)
  - 2.Wakil Dekan I FIP
  - 3.Ketua Jurusan FSP FIP
  - 4.Kabag TU
  - 5.Kasubbag Pendidikan FIP
  - 6.Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta

**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA**

Jalan Sultan Agung 14, Telepon (0274)375917, Faks. (0274) 411947, Yogyakarta 55151  
e-mail: dikdasmendm\_yk@yahoo.com

**IZIN PENELITIAN/SKRIPSI/OBSERVASI**

No. : 195/REK/III.4/F/2014

Setelah membaca surat dari : **Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta**

No. : 2224/UN34.11/PL/2014

Tgl. : 13 Maret 2014

Perihal : **Surat Izin Penelitian**

dan berdasar Putusan Sidang Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta, hari **Senin** tanggal **22 Jumadal Ula 1435 H**, bertepatan tanggal **24 Maret 2014 M** yang salah satu agenda sidangnya membahas pemberian izin penelitian/praktek kerja/observasi, maka dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama Terang : **JENSANARIS SOSKA FARHANTI** NIM. 10110244030  
Pekerjaan : Mahasiswa pada prodi Kebijakan Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
alamat Karangmalang Yogyakarta  
Pembimbing : **Prof. Dr. Ahmad Dardiri, M.Hum dan Dra. Siti Irene Astuti D, M.Si**

untuk melakukan observasi/penelitian/pengumpulan data dalam rangka menyusun Skripsi :

Judul : **KEBIJAKAN MUTU DI SEKOLAH MUHAMMADIYAH PADA SD MUHAMMADIYAH SURONATAN YOGYAKARTA.**

Lokasi : **SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta.**

dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Menyerahkan tembusan surat ini kepada pejabat yang dituju.
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah/setempat.
3. Wajib **memberi laporan hasil penelitian/praktek kerja/observasi** kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Persyarikatan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan kembali untuk mendapat perpanjangan bila di-perlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu bila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

**MASA BERLAKU 2 (DUA) BULAN :**

**25-03-2014 sampai dengan 25-05-2014**

Tanda tangan Pemegang Izin,

*Jensd*  
**Jensanaris Soska Farhanti**

Yogyakarta, 25 Maret 2014

Ketua,

Sekretaris,

**Tembusan:**

1. PDM Kota Yogyakarta.
2. Dekan FIP UNY
3. Kepala SD Muh. Suronatan Yk.

**Drs. H. ARIS THOBIRIN, M.Si**  
NBM. 670.219

**Drs. H. IBNU MARWANTA.**  
NBM. 551.522





MUHAMMADIYAH MAJELIS DIKDASMEN KOTA YOGYAKARTA  
**SD MUHAMMADIYAH SURONATAN**  
TERAKREDITASI A

Suronatan NG II/834 Telp. (0274) 381504 Yogyakarta 55262  
Web : [www.sdmuhsuronatan.sch.id](http://www.sdmuhsuronatan.sch.id) Email : [sdm\\_suronatan@yahoo.com](mailto:sdm_suronatan@yahoo.com)

---

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 25/SDMS/V/2014**

*Bismillahirrahmanirrahiem*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Kismadi, S.Pd**  
NIP : 196111231980121001  
Pangkat, Golongan : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala SD Muhammadiyah Suronatan

Menerangkan bahwa :

Nama : **Jensanaris Soska Farhanti**  
NIM : 10110244030  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Prodi/Jurusan : Kebijakan Pendidikan / Filsafat Sosiologi Pendidikan-FSP

Telah melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2014.

Demikian surat keterangan ini, semoga dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 25 Mei 2014

Kepala,

Kismadi, S.Pd

NIP 19611123 198012 1 001